

AL-QUR'AN TERJEMAH
Perkataan

الْقُرْآنِ

Dengan Transliterasi ARAB - LATIN

Jilid

1

JUZ 1, 2, 3



سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

AL-FĀTIḤAH (PEMBUKAAN)
SURAT KE-1 : 7 AYAT

JUZ 1

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.¹⁾

الرَّحِيمِ ar-rahīmi Maha Penyayang	الرَّحْمَنِ ar-rahmāni Maha Pemurah	اللَّهُ Allāhi Allah	بِسْمِ bismi dengan nama
--	--	----------------------------	-----------------------------------

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn,

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

2. Segala puji²⁾ bagi Allah, Tuhan semesta alam.³⁾

الْعَالَمِينَ al-‘ālamīna semesta alam	رَبِّ rabbi Tuhan	لِلَّهِ lillāhi bagi Allah	الْحَمْدُ al-ḥamdu segala puji
---	-------------------------	----------------------------------	--------------------------------------

ar-rahmānir-rahīm,

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

3. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّحِيمِ ar-rahīmi Maha Pe- nyayang	الرَّحْمَنِ ar-rahmāni Maha Pemurah
--	--

māliki yaumid-dīn.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④

4. Yang menguasai⁴⁾ hari pembalasan.⁵⁾

يَوْمَ الدِّينِ
yaumid-dīn
hari pem-
balasan

مَالِكٍ
māliki
yang me-
nguasai

Iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑥

5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah⁶⁾ dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.⁷⁾

نَسْتَعِينُ
nasta‘īna
kami mohon
pertolongan

إِيَّاكَ
iyyāka
kepada
Engkau

وَ
wa
dan

نَعْبُدُ
na‘budu
kami me-
nyembah

إِيَّاكَ
iyyāka
kepada
Engkau

Ihdinas-ṣirāṭal-mustaqīm,

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑦

6. Tunjukilah⁸⁾ kami jalan yang lurus.

الْمُسْتَقِيمِ
al-musta-
qīma
yang lurus

الصِّرَاطِ
aṣ-ṣirāṭa
jalan

أَهْدِنَا
ihdinā
tunjukilah
kami

ṣirāṭal-lazīna an‘amta ‘alaihim gairil-magḏūbi ‘alaihim wa laḏ-ḏallīn.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑧

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁹⁾

الْمَغْضُوبِ
al-magḏūbi
yang
dimurkai

غَيْرِ
gairi
selain

عَلَيْهِمْ
‘alaihim
atas
mereka

أَنْعَمْتَ
an‘amta
telah
Engkau
beri nikmat

الَّذِينَ
al-lazīna
orang-
orang yang

صِرَاطِ
ṣirāṭa
jalan

الضَّالِّينَ
ad-ḏallīna
mereka
yang sesat

لَا
lā
bukan

وَ
wa
dan

عَلَيْهِمْ
‘alaihim
atas
mereka

سُورَةُ الْبَقَرَةِ

AL-BAQARAH (SAPI BETINA)
SURAT KE-2 : 286 AYAT

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Alif lām mīm.

آلِفِ

1. Alif lām mīm.¹⁰⁾

آلِفِ
Alif lām mīm
Alif lām mīm

Zālikal-kitābu lā raiba fīh, hudal lil-muttaqīn,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى

لِلْمُتَّقِينَ

2. Kitab¹¹⁾ (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,¹²⁾

هُدًى	فِيهِ	رَيْبٍ	لَا	الْكِتَابُ	ذَٰلِكَ
hudan petunjuk	fīhi di dalamnya	raiba keraguan	lā tiada	al-kitābu kitab	zālika itu

لِلْمُتَّقِينَ
lil-mutta- qīna bagi me- reka yang bertakwa

allazīna yu'minūna bil-gaibi wa yu-
qimūnaṣ-ṣalāta wa mim mā razaqnā-
hum yunfiqūn,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

3. (yaitu) mereka yang beriman¹³⁾ kepada yang gaib,¹⁴⁾ yang mendirikan sha-
lat,¹⁵⁾ dan menafkahkan sebagian rezeki¹⁶⁾ yang Kami anugerahkan kepada
mereka,

الصَّلَاةَ aṣ-ṣalāta shalat	يُقِيمُونَ yuqimūna mereka mendirikan	وَ wa dan	بِالْغَيْبِ bil-gaibi dengan yang gaib	يُؤْمِنُونَ yu'minūna mereka beriman	الَّذِينَ allazī orang- orang yang
	يُنْفِقُونَ yunfiqūna mereka menafkahkan	رَزَقْنَاهُمْ razaqnā- hum Kami reze- kikan pada mereka	مِمَّا mimmā dari sesuatu	وَ wa dan	

wal-lazīna yu'minūna bimā unzila
ilaika wa mā unzila min qablik, wa
bil-ākhirati hum yuqinūn.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

4. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan
kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya,¹⁷⁾ serta mereka
yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.¹⁸⁾

إِلَيْكَ ilaika kepadamu	أُنزِلَ unzila telah diturunkan	بِمَا bimā dengan sesuatu	يُؤْمِنُونَ yu'minūna mereka beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	وَ wa dan
وَ wa dan	قَبْلِكَ qablīka sebelummu	مِنْ min dari	أُنزِلَ unzila telah diturunkan	مَا mā sesuatu	وَ wa dan

يُوقِنُونَ yūqinūna mereka yakin	هُمْ hum mereka	بِالْآخِرَةِ bil-ākhirati dengan akhirat
---	-----------------------	---

Ulā'ika 'alā hudam mir rabbihim wa ulā'ika humul-muflihūn.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹⁾

وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِّنْ min dari	هُدًى hudan petunjuk	عَلَىٰ 'alā atas	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah
			الْمُفْلِحُونَ al-mufli- hūna orang- orang yang beruntung	هُمْ hum mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah

Innal-lazīna kafarū sawā'un 'alaihim a anzartahum am lam tunzirhum lā yu'minūn.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ
أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman.

ءَأَنْذَرْتَهُمْ a anzarta- hum apakah kamu beri peringatan	عَلَيْهِمْ 'alaihim bagi mereka	سَوَاءٌ sawā'un sama saja	كَفَرُوا kafarū (mereka) kafir	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
--	--	---------------------------------	---	---	------------------------------------

يُؤْمِنُونَ yu'minūna mereka beriman	لَا lā tidak	تُنذِرُهُمْ tunzirhum kamu beri peringatan mereka	لَمْ lam tidak	أَمْ am atau
---	--------------------	---	----------------------	--------------------

Khatamallāhu 'alā qulūbihim wa 'alā sam'ihim, wa 'alā absārihim gisyāwatuw wa lahum 'azābun 'azīm.

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ
وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةً وَلَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ

7. Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka,²⁰⁾ dan penglihatan mereka ditutup.²¹⁾ Dan bagi mereka siksa yang amat berat.

عَلَى 'alā atas	وَ wa dan	قُلُوبِهِمْ qulūbihim hati mereka	عَلَى 'alā atas	اللَّهُ Allāhu Allah	خَتَمَ khatama mengunci mati
وَ wa dan	غِشَاوَةً gisāwatun tutup	أَبْصَارِهِمْ absārihim penglihatan mereka	عَلَى 'alā atas	وَ wa dan	سَمْعِهِمْ sam'ihim pendengar- an mereka
			عَظِيمٌ 'azīmun yang besar	عَذَابٌ 'azābun siksa	لَهُمْ lahum bagi mereka

Wa minan-nāsi may yaqūlu āmannā billāhi wa bil-yaumil-ākhirī wa mā hum bi mu'minīn.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ
وَيَايَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

8. Di antara manusia ada yang mengatakan : "Kami beriman kepada Allah dan Hari Kemudian,²²⁾ padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

<p>أَمَّا</p> <p>āmannā</p> <p>kami beriman</p>	<p>يَقُولُ</p> <p>yaqūlu</p> <p>berkata</p>	<p>مَنْ</p> <p>man</p> <p>siapa</p>	<p>النَّاسِ</p> <p>an-nāsi</p> <p>manusia</p>	<p>مِنْ</p> <p>min</p> <p>dari/ sebagian</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>
<p>هُمْ</p> <p>hum</p> <p>mereka</p>	<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>bukan</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>بِالْيَوْمِ الْآخِرِ</p> <p>bil-yaumil-ākhirī</p> <p>kepada hari akhir</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>بِاللَّهِ</p> <p>billāhi</p> <p>kepada Allah</p>

بِمُؤْمِنِينَ

bi mu'-minīna

dengan orang-orang yang beriman

Yukhādi'unallāha wal-lazīna āmanū, wa mā yakhda'ūna illā anfusahum wa mā yasy'urūn.

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ٩

9. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.

<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>آمَنُوا</p> <p>āmanū</p> <p>beriman</p>	<p>الَّذِينَ</p> <p>allazīna</p> <p>orang-orang yang</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāha</p> <p>Allah</p>	<p>يُخَادِعُونَ</p> <p>yukhādi-ūna</p> <p>mereka menipu</p>
<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>tidak</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>أَنفُسَهُمْ</p> <p>anfusahum</p> <p>diri mereka</p>	<p>إِلَّا</p> <p>illā</p> <p>kecuali</p>	<p>يَخْدَعُونَ</p> <p>yakhda'ūna</p> <p>mereka menipu</p>	<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>tidak</p>

يَشْعُرُونَ

yasy'urūna
mereka
sadar

Fī qulūbihim maraḍun fa zādahu-
mullāhu maraḍā, wa lahum 'azābun
alīmun bimā kānū yakzībūn.

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا
يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

10. Dalam hati mereka ada penyakit,²³⁾ lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

مَرَضًا	اللَّهُ	فَزَادَهُمُ	مَرَضٌ	قُلُوبِهِمْ	فِي
maradan penyakit	Allāhu Allah	fa zādahum maka me- nambah pa- da mereka	maradun penyakit	qulūbihim hati mereka	fī di dalam
كَانُوا	بِمَا	الْأَلِيمِ	عَذَابٌ	لَهُمْ	وَ
kānū adalah mereka	bimā dengan sebab	alīmun yang pedih	'azābun siksa	lahum bagi mereka	wa dan

يَكْذِبُونَ

yakzībūna
mereka
berdusta

Wa izā qīla lahum lā tufsidū fil-arḍi
qālū innamā nahnu muṣliḥūn.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
قَالُوا إِنَّمَا نحنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

11. Dan bila dikatakan kepada mereka : Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi,²⁴⁾ mereka menjawab : "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

تَفْسِدُوا tufsidū kamu membuat kerusakan	لَا lā janganlah	لَهُمْ lahum kepada mereka	قِيلَ qīla dikatakan	إِذَا izā jika	وَ wa dan
مُصْلِحُونَ muṣliḥūna orang- orang yang membuat kebaikan	نَحْنُ nahnu kami	إِنَّمَا innamā sesungguh- nya	قَالُوا qalū mereka berkata	الْأَرْضِ al-arḍi bumi	فِي fī di

Alā innahum humul-mufsidūna wa lākil lā yasy'urūn.

الْأَنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

12. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	الْمُفْسِدُونَ al-mufsi- dūna orang- orang yang membuat kerusakan	هُمْ hum mereka	إِنَّهُمْ innahum sesungguh- nya mereka	أَلَا alā ingatlah
				يَشْعُرُونَ yasy'urūna mereka sadar	لَا lā tidak

Wa izā qīla lahum āminū kamā āmanan-nāsu qalū anu'minu kamā āmanas-sufahā', alā innahum humus-sufahā'u wa lākil lā ya'lamūn.

وَإِذِ قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾

13. Apabila dikatakan kepada mereka : "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman", mereka menjawab : "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman". Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh, tetapi mereka tidak tahu.

كَمَا kamā sebagai- mana	أَمِنُوا āminū berimanlah kamu	لَهُمْ lahum kepada mereka	قِيلَ qīla dikatakan	إِذَا izā jika	وَ wa dan
أَمَّنْ āmana telah beriman	كَمَا kamā sebagai- mana	أَنْوَمِنُ anu'minu akan ber- imankah kami	قَالُوا qālū mereka berkata	النَّاسُ an-nāsu manusia	أَمَّنْ āmana telah beriman
وَ wa dan	السُّفَهَاءُ as-sufahā'u orang-orang bodoh	هُمْ hum mereka	إِنَّهُمْ innahum sesungguh- nya mereka	إِلَّا alā ingatlah	السُّفَهَاءُ as-sufahā'u orang-orang bodoh
			يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka tahu	لَا lā tidak	لَكِنَّ lākin tetapi

Wa izā laqul-lazīna āmanū qālū āmannā, wa izā khalau ilā syayāṭin-nihim qālū innā ma'akum innamā nahnu mustahzi'ūn.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنُوا وَإِذَا
خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ
إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka me-ngatakan : "Kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka,²⁵⁾ mereka mengatakan : "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok".

قَالُوا qālū mereka berkata	أَمِنُوا āmanū mereka beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	لَقُوا laqū mereka berjumpa	إِذَا izā jika	وَ wa dan
--------------------------------------	--	---	--------------------------------------	----------------------	-----------------

شَيَاطِينِهِمْ syayāṭi-nihim syaitan-syaitan mereka	إِلَى ilā kepada	خَلَاوَا khalau kembali	إِذَا izā jika	وَ wa dan	أَمَّا āmannā kami telah beriman
مُسْتَهْزِؤُنَ mustahzi-ūna berolok-olok	حَنُّ nahnu kami	إِنَّمَا innamā sesungguhnya	مَعَكُمْ ma'akum bersama-mu	إِنَّا innā sesungguhnya kami	قَالُوا qālū mereka berkata

Allāhu yastahzi'u bihim wa yamudduhum fī ṭugyānihim ya'mahūn.

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾

15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

فِي fī dalam	يَمُدُّهُمْ yamudduhum membiarkan mereka	وَ wa dan	بِهِمْ bihim dengan mereka	يَسْتَهْزِئُ yastahzi'u akan memperolok	اللَّهُ Allāhu Allah
				يَعْمَهُونَ ya'mahūna mereka terombang-ambing	طُغْيَانِهِمْ ṭugyānihim kesesatan mereka

Ulā'ikal-lazīnasytarawud-dalālata bilhudā, famā rabihat tijāratuhum wa mā kānū muhtadīn.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

16. Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

فَمَا famā maka tidak	بِالْهُدَى bil-hudā dengan petunjuk	الضَّلَالَةَ ad-dalālata kesesatan	اشْتَرَوْا isytarawu membeli	الَّذِينَ allażīna orang-orang yang	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itu
مُهْتَدِينَ muhtadīna orang-orang yang mendapat petunjuk	كَانُوا kānū adalah mereka	مَا mā tidak	وَ wa dan	تِجَارَتَهُمْ tijāratuhum perniagaan mereka	رَبِحَتْ rabihat beruntung

Maṣaluhum ka maṣalil-lażistauqada nāra, fa lammā aḍ'at mā ḥaulahū zahaballāhu bi nūrihim wa tarakahum fī zulumātil lā yubṣirūn.

مِثْلَهُمْ كَمِثْلِ الَّذِي اسْتَوْقَدْنَا نَارًا فَمَا
أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ
فِي ظُلُمَاتٍ لَا يَبْصُرُونَ ﴿١٧﴾

17. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api,²⁶⁾ maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

فَلَمَّا fa lammā maka tatkala	نَارًا nāran api	اسْتَوْقَدَ istauqada menyalakan	الَّذِي allażī orang yang	كَمِثْلٍ kamaṣali seperti perumpamaan	مِثْلَهُمْ maṣaluhum perumpamaan mereka
بِنُورِهِمْ bi nūrihim dengan cahaya mereka	اللَّهُ Allāhu Allah	ذَهَبَ zahaba menghilangkan	حَوْلَهُ ḥaulahū sekelilingnya	مَا mā sesuatu/apa	أَضَاءَتْ aḍ'at menerangi
يُبْصِرُونَ yubṣirūna mereka melihat	لَا lā tidak	ظُلُمَاتٍ zulumātin kegelapan	فِي fī dalam	تَرَكَهُمْ tarakahum membiarkan mereka	وَ wa dan

Ṣummum bukmun ‘umyun fa hum
lā yarji‘ūn,

صُمُّكُمْ عَمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾

18. Mereka tuli, bisu dan buta,²⁷⁾ maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar),

يَرْجِعُونَ	لَا	فَهُمْ	عَمَىٰ	بُكُمْ	صُمُّ
yarji‘una mereka kembali	lā tidak	fa hum maka mereka	‘umyun buta	bukmun bisu	ṣummun tuli

au kaṣayyibim minas-samā’i fīhi
zulumātuw wa ra‘duw wa barq, yaj-
‘alūna aṣābi‘ahum fī āzānihim minas-
ṣawā’iqi ḥazaral-maūt, wallāhu mu-
ḥītum bil-kāfirīn.

أَوْ كَصَيْبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ
وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي
أُذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ
مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾

19. atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati.²⁸⁾ Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.²⁹⁾

ظُلُمَاتٌ	فِيهِ	السَّمَاءِ	مِنْ	كَصَيْبٍ	أَوْ
zulumātun gelap gulita	fīhi di dalam- nya	as-samā’i langit	min dari	kaṣayyibin seperti hujan lebat	au atau
أَصَابِعَهُمْ	يَجْعَلُونَ	بَرْقٌ	وَ	رَعْدٌ	وَ
aṣābi‘ahum anak jari mereka	yaj‘alūna mereka menjadikan	barqun kilat	wa dan	ra‘dun guruh	wa dan
الْمَوْتِ	حَذَرَ	الصَّوَاعِقِ	مِنْ	أُذَانِهِمْ	فِي
al-mauti mati	ḥazara waspada (takut)	aṣ-ṣawā’iqi petir	min dari	āzānihim telinga mereka	fī di dalam

بِالْكَافِرِينَ

bil-kafirīna
dengan
orang-orang
kafir

مُحِيطٌ

muḥiṭun
meliputi

اللَّهُ

Allāhu
Allah

وَ

wa
dan

Yakādul-barqu yakhtaḥfu abṣārahum, kullamā aḍā'a lahum masyau fihi wa izā azlama 'alaihim qāmū, wa lau syā'allāhu lazahaba bi sam'ihim wa abṣārihim, innallāha 'alā kulli syai'in qadīr.

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

20. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

أَضَاءَ aḍā'a menyinari	كُلَّمَا kullamā setiap kali	أَبْصَارَهُمْ abṣārahum penglihatan mereka	يَخْطَفُ yakhtaḥfu menyambar	الْبَرْقُ al-barqu kilat	يَكَادُ yakādu hampir-hampir
أَظْلَمَ azlama gelap	إِذَا izā jika	وَ wa dan	فِيهِ fihi di dalam-nya	مَشَوْا masyau mereka berjalan	لَهُمْ lahum bagi mereka
اللَّهُ Allāhu Allah	شَاءَ syā'a menghendaki	لَوْ lau jikalau	وَ wa dan	قَامُوا qāmū mereka berdiri	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka
اللَّهُ Allāhu Allah	إِنَّ inna sesungguhnya	أَبْصَارَهُمْ abṣārihim penglihatan mereka	وَ wa dan	بِسَمْعِهِمْ bi sam'ihim dengan pendengaran mereka	لَذَهَبَ lazahaba niscaya melenyapkan

قَدِيرٌ qadīrun berkuasa	شَيْءٍ syai'in sesuatu	كُلِّ kulli segala	عَلَى 'alā atas
--------------------------------	------------------------------	--------------------------	-----------------------

Yā ayyuhan-nāsu'budū rabbakumul-lazi khalaqakum wal-lazīna min qablikum la'allakum tattaqūn,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي
خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

خَلَقَكُمْ khalaqa- kum telah men- ciptakan kamu	الَّذِي allażī yang	رَبَّكُمْ rabbakum Tuhanmu	اعْبُدُوا u'budū sembahlah	النَّاسُ an-nāsu manusia	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
تَتَّقُونَ tattaqūna (kamu) bertakwa	لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	قَبْلِكُمْ qablikum sebelum- mu	مِنْ min dari	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	وَ wa dan

allażī ja'ala lakumul-arda firāsyaw was-samā'a binā'a, wa anzala minas-samā'i mā'an fa akhrajā bihī minas-samarāti rizqal lakum, fa lā taj'alū lillāhi andādaw wa antum ta'lamūn.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ
بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ
أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah,³⁰ padahal kamu mengetahui.

وَ wa dan	فِرَاشًا firāsan hamparan	الْأَرْضَ al-arḍa bumi	لَكُمْ lakum bagi kamu	جَعَلَ ja'ala menjadikan	الَّذِي allazī Dia yang
السَّمَاءِ as-samā'i langit	مِنْ min dari	أَنْزَلَ anzala menurun- kan	وَ wa dan	بِنَاءٍ binā'an atap	السَّمَاءِ as-samā'a langit
رِزْقًا rizqan rezeki	الشَّمَرَاتِ as-samarāti buah- buahan	مِنْ min dari	بِهِ bihi dengannya	فَأَخْرَجَ fa akhraja maka me- ngeluarkan	مَاءً mā'an air
وَ wa dan	أَنْدَادًا andādan sekutu- sekutu	لِلَّهِ lillāhi bagi Allah	تَجْعَلُوا taj'alū kamu menjadikan	فَلَا fa lā maka jangan	لَكُمْ lakum bagimu
				تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu me- ngetahui	أَنْتُمْ antum kamu

Wa in kuntum fī raibim mimmā nazzalnā 'alā 'abdinā fa'tū bi sūratim mim miṣliḥ, waḍ'ū syuhadā'akum min dūnillāhi in kuntum ṣādiqīn.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

23. Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah³¹⁾ satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

مِمَّا mimmā dari apa	رَيْبٍ raibin keraguan	فِي fī dalam	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika	وَ wa dan
-----------------------------	------------------------------	--------------------	--------------------------------------	--------------------	-----------------

مِنْ min dari	بِسُورَةٍ bi sūratin dengan satu surat	فَاتُوا fa'tū maka buatlah	عَبِيدَنَا 'abdinā hamba Kami	عَلَى 'alā atas	نَزَّلْنَا nazzalnā Kami turun- kan
دُونِ dūni selain	مِنْ min dari	شُهَدَاءَكُمْ syuhada'a- kum penolong- penolong- mu	ادْعُوا ud'ū ajaklah	وَ wa dan	مِثْلِهِ miṣlihi serupa itu
		صَادِقِينَ ṣādiqīna orang- orang yang benar	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika	اللَّهُ Allāhi Allah

Fa il lam taf'alū wa lan taf'alū fat-
taqun-nāral-lati wa qūduhan-nāsu wal-
hijārah, u'iddat lil-kāfirin.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ
الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

24. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan
dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya
manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

تَفْعَلُوا taf'alū kamu membuat	لَنْ lan tiada	وَ wa dan	تَفْعَلُوا taf'alū kamu membuat	لَمْ lam tidak	فَإِنْ fa in maka jika
وَ wa dan	النَّاسُ an-nāsu manusia	وَقُودُهَا waqūduhā bahan bakarnya	الَّتِي allatī yang	النَّارَ an-nāra api (neraka)	فَاتَّقُوا fattaqū maka takutlah kamu

لِلْكَافِرِينَ

lil-kāfirīna
bagi orang
orang kafir

أُعِدَّتْ

u'iddat
disediakan

الْحِجَارَةُ

al-ḥijāratu
batu-batu

Wa basysyiril-lazīna āmanū wa 'ami-luṣ-ṣāliḥāti anna lahum jannātin tajrī min taḥtiḥal-anhār, kullamā ruziqū minhā min samaratir rizqan qālū hāzal-lazī ruziqnā min qablu wa utū bihī mutasyābihā, wa lahum fiḥā azwājum muṭahharatuw wa hum fiḥā khālidūn.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا
الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا
وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

25. Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.³²⁾

عَمِلُوا 'amilū beramal	وَ wa dan	آمَنُوا āmanū telah beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	بَشِّرِ basysyiri gembira- kanlah	وَ wa dan
مِنْ min dari	تَجْرِي tajrī mengalir	جَنَّاتٍ jannatin surga- surga	لَهُمْ lahum bagi mereka	أَنَّ anna bahwa	الصَّالِحَاتِ aṣ-ṣāliḥāti saleh
مِنْ min dari	مِنْهَا minha darinya	رُزِقُوا ruziqū mereka di- beri rezeki	كُلَّمَا kullamā setiap	الْأَنْهَارُ al-anhāru sungai- sungai	تَحْتِهَا taḥtiḥā di bawah- nya

رُزِقْنَا ruzīqnā kami di- beri rezeki	الَّذِي allazī yang	هَذَا hāzā ini	قَالُوا qālū mereka berkata	رِزْقًا rizqan (sebagai) rezeki	ثَمَرَاتٍ samaratin buah- buah
مُتَشَابِهًا mutasyā- bihan serupa	بِهِ bihī dengannya	أَتُوا atū mereka diberi	وَ wa dan	قَبْلُ qablu sebelum	مِنْ min dari
وَ wa dan	مُطَهَّرَةً mutahha- ratun suci	أَزْوَاجٍ azwājun istri-istri	فِيهَا fihā di dalam- nya	لَهُمْ lahum bagi mereka	وَ wa dan
			خَالِدُونَ khalidūna mereka kekal	فِيهَا fihā di dalam- nya	هُمْ hum mereka

Innallāha lā yastahyī ay yaḍriba ma-
šalam mā ba'ūdatan famā fauqahā,
fa ammal-lazīna āmanū fa ya'lamūna
annahul-ḥaqqu mir rabbihim, wa
ammal-lazīna kafarū fa yaqūlūna māzā
arādallāhu bi hāzā mašalā, yuḍillu
bihī kašīraw wa yahdī bihī kašīrā,
wa mā yuḍillu bihī illal-fāsiqīn,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا
مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا
فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا
الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي
بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا
الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

26. Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.³³⁾ Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan : "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk

perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah,³⁴ dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.

مَثَلًا maṣālan perumpamaan	أَنْ يَضْرِبَ an yaḍribā membuat	يَسْتَحْيِي yastahyī merasa malu	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya
الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	فَأَمَّا fa ammā maka adapun	فَوْقَهَا fauqahā lebih rendah	فَمَا famā dan apa	بِعُوضَةٍ ba'ūdatan nyamuk	مَا mā sesuatu
رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِنْ min dari	الْحَقُّ al-ḥaqqu benar	أَنَّهُ annahu bahwa perumpamaan itu	فَيَعْلَمُونَ fa ya'lamūna maka mereka mengetahui	أَمَنُوا āmanū mereka beriman
مَاذَا māzā apakah	فَيَقُولُونَ fa yaqūlūna maka mereka mengatakan	كَفَرُوا kafarū mereka kafir	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	أَمَّا ammā adapun	وَ wa dan
بِهِ biḥī dengan-nya	يُضِلُّ yuḍillu disesatkan	مَثَلًا maṣālan perumpamaan	بِهَذَا bi hāzā dengan ini	اللَّهُ Allāhu Allah	أَرَادَ arāda menghendaki
وَ wa dan	كَثِيرًا kaṣīran banyak (orang)	بِهِ biḥī dengan-nya	يَهْدِي yahdī memberi petunjuk	وَ wa dan	كَثِيرًا kaṣīran banyak (orang)

الْفَاسِقِينَ
al-fāsiqīna
orang-orang yang fasik

إِلَّا
illā
kecuali

بِهِ
biḥī
dengan-nya

يُضِلُّ
yuḍillu
disesatkan

مَا
mā
tidak

allażīna yanquḍūna ‘ahdallāhi mim ba’di misāqihī wa yaqṭa’ūna mā amarallāhu biḥī ay yūṣala wa yufsidūna fil-ard, ulā’ika humul-khāsirūn.

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ
وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ
وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

بَعْدَ
ba’di
sesudah

مِنْ
min
dari

اللَّهِ
Allāhi
Allah

عَهْدَ
‘ahda
perjanjian

يَنْقُضُونَ
yanquḍūna
mereka melanggar

الَّذِينَ
allażīna
orang-orang yang

اللَّهُ
Allāhu
Allah

أَمَرَ
amara
memerintah

مَا
mā
apa

يَقْطَعُونَ
yaqṭa’ūna
mereka memutuskan

وَ
wa
dan

مِيثَاقِهِ
misāqihī
meneguhkannya

الْأَرْضِ
al-ardī
bumi

فِي
fī
di

يُفْسِدُونَ
yufsidūna
mereka membuat kerusakan

وَ
wa
dan

أَنْ يُوصَلَ
ay yūṣala
untuk menghubungan

بِهِ
biḥī
dengan-nya

الْخَاسِرُونَ
al-khāsirūna
orang-orang yang rugi

هُمْ
hum
mereka

أُولَٰئِكَ
ulā’ika
mereka itu

Kaifa takfurūna billāhi wa kuntum amwātan fa ahyākum, summa yumitukum summa yuhyikum summa ilaihi turja'un.

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ
أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ
يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٨﴾

28. Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan".

أَمْوَاتًا amwātan orang-orang mati	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	تَكْفُرُونَ takfurūna kamu kafir	كَيْفَ kaifa bagaimana
ثُمَّ summa kemudian	يُحْيِيكُمْ yuhyikum Dia menghidupkan kamu	ثُمَّ summa kemudian	يُمِيتُكُمْ yumitukum Dia mematikan kamu	ثُمَّ summa kemudian	فَأَحْيَاكُمْ fa ahyākum maka Dia menghidupkan kamu
				تُرْجَعُونَ turja'una kamu dikembalikan	إِلَيْهِ ilaihi kepada-Nya

Huwal-lazī khalāqa lakum mā fil-ardī jamī'an summastawā ilas-samā'i fa sawwāhunna sab'a samāwāt, wa huwa bi kulli syai'in 'alīm.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ
جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

فِي fī di	مَا mā apa	لَكُمْ lakum bagimu	خَلَقَ khalāqa menjadikan	الَّذِي allażī yang	هُوَ huwa Dia
السَّمَاءِ as-samā'i langit	إِلَى ilā ke	اسْتَوَى istawā Dia ber- kehendak	ثُمَّ summa kemudian	جَمِيعًا jamī'an semuanya	الْأَرْضِ al-arđi bumi
بِكُلِّ bi kulli dengan segala	هُوَ huwa Dia	وَ wa dan	سَمَوَاتٍ samāwātin langit	سَبْعَ sab'a tujuh	فَسَوَّاهُنَّ fa sawwā- hunna Dia men- jadikannya
				عَلِيمٌ 'alīmun Maha Me- ngetahui	شَيْءٍ syā'in sesuatu

Wa iz qāla rabbuka lil-malā'ikati innī jā'ilun fil-arđi khalīfah, qālū a taj'alu fihā may yufsidu fihā wa yasfikud-dimā', wa naḥnu nusabbiḥu bi ḥam-dika wa nuqaddisu lak, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamūn.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي
الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata : "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

إِنِّي inni sesungguhnya Aku	لِلْمَلَائِكَةِ lil-malā'i- kati kepada pa- ra malaikat	رَبِّكَ rabbuka Tuhanmu	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
أَتَجْعَلُ a taj'alu apakah Engkau hendak menjadikan	قَالُوا qālū mereka berkata	خَلِيفَةً khalīfatan khalifah	الْأَرْضِ al-ardī bumi	فِي fī di	جَاعِلٌ ja'ilun menjadikan
يَسْفِكُ yasfika menum- pahkan	وَ wa dan	فِيهَا fihā di dalam- nya	يُفْسِدُ yufsidu membuat kerusakan	مَنْ man orang	فِيهَا fihā di dalam- nya
وَ wa dan	بِحَمْدِكَ bi ḥamdika dengan memuji Engkau	نُسَبِّحُ nusabbiḥu kami bertasbih	نَحْنُ nahnu kami	وَ wa dan	الدِّمَاءِ ad-dimā'a darah
مَا mā apa	أَعْلَمُ a'lamu Aku lebih mengetahui	إِنِّي inni sesungguh- nya Aku	قَالَ qāla berkata/ berfirman	لَكَ laka kepada-Mu	نُقَدِّسُ nuqaddisu mensuci- kan
				تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu me- ngetahui	لَا lā tidak

Wa ‘allama Ādamal-asmā'a kullahā
 šumma ‘aradahum ‘alal-malā'ikati fa
 qāla ambi'ūnī bi asmā'i hā'ulā'i in
 kuntum šādiqīn.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى
 الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

ثُمَّ summa kemudian	كُلَّهَا kullahā semuanya	الْأَسْمَاءَ al-asmā'a nama-nama	آدَمَ Ādama Adam	عَلَّمَ 'allama Dia mengajarkan	وَ wa dan
بِأَسْمَاءِ bi asmā'i dengan nama-nama	أَنْبِئُونِي ambi'ūnī sebutkanlah kepada-Ku	فَقَالَ fa qāla maka Dia berfirman	الْمَلَائِكَةِ al-malā'ikati para malaikat	عَلَى 'alā atas	عَرَضَهُمْ 'aradahum Dia mengemukakannya
	صَادِقِينَ šādiqīna orang-orang yang benar	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنْ in jika	هَؤُلَاءِ hā'ulā'i semua ini	

Qālū subhānaka lā 'ilma lanā illā mā 'allamtanā innaka antal-'alīmul-hakīm.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا
 إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

32. Mereka menjawab : "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."³⁵⁾

إِلَّا illā kecuali	لَنَا lanā bagi kami	عِلْمٍ 'ilma pengetahuan	لَا lā tiada	سُبْحَانَكَ subhānaka maha suci Engkau	قَالُوا qālū mereka berkata
الْحَكِيمِ al-ḥakīmu Maha Bijaksana	الْعَلِيمِ al-'alīmu Maha Me- ngetahui	أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau	عَلَّمْتَنَا 'allamtanā Engkau ajarkan ke- pada kami	مَا mā apa

Qāla yā Ādamu ambi'hum bi asmā'i-him, fa lammā amba'ahum bi asmā'i-him qāla alam aqul lakum innī a'lamu gaibas-samāwāti wal-arḍi wa a'lamu mā tubdūna wa mā kuntum taktumūn.

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ
بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ
تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Allah berfirman : Hai Adam, beritahukanlah pada mereka nama benda-benda ini". Maka setelah diberitahukan kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman : "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

فَلَمَّا fa lammā maka setelah	بِأَسْمَائِهِمْ bi asmā'i- him dengan na- ma-nama mereka	أَنْبِئْهُمْ ambi'hum beritahu mereka	آدَمُ Ādamu Adam	يَا yā hai	قَالَ qāla berkata
لَكُمْ lakum kepadamu	أَقُلُّ aqul sudah Ku- katakan	أَلَمْ alam bukankah	قَالَ qāla berkata	بِأَسْمَائِهِمْ bi asmā'i- him dengan na- ma-nama mereka	أَنْبَأَهُمْ amba'a- hum memberi- tahu me- reka

الْأَرْضِ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samā-wāti langit	غَيْبٍ gaiba gaib	أَعْلَمُ a'lamu mengetahui	إِنِّي inni sesungguhnya Aku
مَا mā apa	وَ wa dan	تُبْدُونَ tubdūna kamu lahirkan	مَا mā apa	أَعْلَمُ a'lamu mengetahui	وَ wa dan
تَكْتُمُونَ taktumūna kamu sembunyikan					كُنتُمْ kuntum kamu

Wa iz qulnā lil-malā'ikatisjudū li Ādama fa sajadū illā iblīs, abā wastakbara wa kāna minal-kāfirīn.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ
فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ
وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat : "Sujudlah³⁶⁾ kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

لِآدَمَ li Ādama kepada Adam	اسْجُدُوا usjudū sujudlah (kamu)	لِلْمَلَائِكَةِ lil-malā'ikati kepada para malaikat	قُلْنَا qulnā Kami berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
اسْتَكْبَرَ istakbara ia takabur	وَ wa dan	أَبَى abā ia enggan	إِبْلِيسَ iblīs iblis	إِلَّا illā kecuali	فَسَجَدُوا fa sajadū maka sujudlah (mereka)

الْكَافِرِينَ

al-kāfirīna
orang-
orang yang
kafir

مِنْ

min
dari

كَانَ

kāna
adalah dia

وَ

wa
dan

Wa qulnā yā Ādamuskun anta wa zaujukal-jannata wa kulā minhā ragadan ḥaisu syi'tumā, wa lā taqrabā ḥāzihisy-syajarata fa takūnā minaz-zālimīn.

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ
وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا
هَذِهِ الشَّجْرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

35. Dan Kami berfirman : "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini,³⁷⁾ yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang zalim.

أَنْتَ

anta
kamu

اسْكُنْ

uskun
tempatilah

آدَمُ

Ādamu
Adam

يَا

yā
hai

قُلْنَا

qulnā
Kami
berkata

وَ

wa
dan

مِنْهَا

minhā
darinya

كُلَا

kulā
makanlah
kamu
berdua

وَ

wa
dan

الْجَنَّةَ

al-jannata
surga

زَوْجُكَ

zaujuka
istrimu

وَ

wa
dan

تَقْرَبَا

taqrabā
kamu
berdua
mendekati

لَا

lā
janganlah

وَ

wa
dan

شِئْتُمَا

syi'tumā
kamu ber-
dua sukai

حَيْثُ

ḥaisu
dimana
saja

رَغَدًا

ragadan
hingga
(puas)

الظَّالِمِينَ

az-zālimī-
na
orang-
orang yang
zalim

مِنْ

min
dari
(termasuk)

فَتَكُونَا

fa takūnā
maka ka-
mu berdua
adalah

الشَّجْرَةَ

asy-syaja-
rata
pohon

هَذِهِ

hāzidi
ini

Fa azallahumasy-syaitānu ‘anhā fa akhrajahumā mimmā kānā fīh, wa qulnahbiṭū ba‘ḍukum li ba‘ḍin ‘aduww, wa lakum fil-ardi mustaqar-rūw wa matā’un ilā hīn.

فَازَلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا
كَانَ فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ
عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ
إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

36. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu³⁸⁾ dan dikeluarkan dari keadaan semula³⁹⁾ dan Kami berfirman : "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan".

كَانَا kānā adalah kamu berdua	مِمَّا mimmā dari surga	فَأَخْرَجَهُمَا fa akhrajahumā maka mengeluarkan kepada keduanya	عَنْهَا ‘anhā darinya (surga)	الشَّيْطَانُ asy-syai-tānu syaitan	فَازَلَهُمَا fa azallahumā maka menggelincirkan kepada keduanya
لِبَعْضٍ li ba‘ḍin bagi sebagian yang lain	بَعْضُكُمْ ba‘ḍukum sebagian kamu	اهْبِطُوا ihbiṭū turunlah kamu	قُلْنَا qulnā Kami berkata	وَ wa dan	فِيهِ fīhi di dalamnya
مُسْتَقَرٌّ mustaqar-rūn tempat kediaman	الْأَرْضِ al-ardi bumi	فِي fī di dalam	لَكُمْ lakum bagi kamu	وَ wa dan	عَدُوٌّ ‘aduwwun menjadi musuh
		حِينَ hīnin waktu yang tertentu	إِلَىٰ ilā sampai	مَتَاعٌ matā’un kesenangan	وَ wa dan

Fa talaqqā Ādamu mir rabbiḥī kalimātin fa tāba ‘alaiḥ, innahū huwat-tawwābur-rahīm.

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ
إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

37. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat⁴⁰⁾ dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

فَتَابَ fa tāba maka Dia menerima taubat	كَلِمَاتٍ kalimātin kalimat	رَبِّهِ rabbiḥī Tuhannya	مِنْ min dari	آدَمُ Ādamu Adam	فَتَلَقَّى fa talaqqā maka menerima
الرَّحِيمِ ar-rahīmu Maha Penyayang	التَّوَّابُ at-tawābu Maha Pene- rima taubat	هُوَ huwa Dia	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya Dia	عَلَيْهِ ‘alaihi atasnya	

Qulnahbiṭū minhā jamī‘ā, fa immā ya'tiyannakum minnī hudan fa man tabi‘a hudāya fa lā khaufun ‘alaihim wa lā hum yaḥzanūn.

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي
هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

38. Kami berfirman : "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

يَأْتِيَنَّكُمْ ya'tiyanna- kum sungguh datang kepadamu	فَمَا fa immā maka jika	جَمِيعًا jamī‘an semuanya	مِنْهَا minhā darinya (surga)	اهْبِطُوا ihbiṭū turunlah kamu	قُلْنَا qulnā Kami berkata
فَلَا falā maka tidak	هُدَايَ hudāya petunjuk-Ku	تَبِعَ tabi‘a mengikuti	فَمَنْ fa man maka siapa	هُدًى hudan petunjuk	مِنِّي minnī dari-Ku

يَحْزَنُونَ	هُمْ	لَا	وَ	عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ
yakhzanū- na mereka ber- sedih hati	hum mereka	lā tidak	wa dan	'alahim atas mereka	khaufun takut

Wal-lażīna kafarū wa każzabū bi āyātina ulā'ika aṣḥābun-nār, hum fiḥā khālidūn.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

بِآيَاتِنَا	كَذَّبُوا	وَ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	وَ
bi āyātina dengan ayat-ayat Kami	każzabū mereka mendusta- kan	wa dan	kafarū mereka kafir	allāżina orang- orang yang	wa dan
خَالِدُونَ	فِيهَا	هُمْ	النَّارِ	أَصْحَابُ	أُولَٰئِكَ
khālidūna mereka kekal	fiḥā di dalam- nya	hum mereka	an-nāri neraka	aṣḥābu aṣḥābu penghuni	ulā'ika mereka itu

Yā Banī Isrā'īl aẓkurū ni'matī allatī an'amtu 'alaikum wa aufū bi 'ahdī ūfi bi 'ahdikum, wa iyyāya farḥabūn.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أَوْفٍ بِعَهْدِكُمْ وَأَيَّامِي فَاذْكُرُونِي ﴿٤٠﴾

40. Hai Bani Israil,⁴¹⁾ ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku,⁴²⁾ niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Kulah kamu harus takut (tunduk).

أَنْعَمْتُ	الَّتِي	نِعْمَتِي	اذْكُرُوا	بَنِي إِسْرَائِيلَ	يَا
an'amtu telah Aku anu- gerahkan	allatī yang	ni'matiya nikmat-Ku	uẓkurū ingatlah	Banī Isrā'īla Bani Israil	yā hai

بِعِدَّتِكُمْ bi 'ahdi- kum dengan jan- ji padamu	أَوْفٍ ūfi Aku penuhi	بِعَهْدِي bi 'ahdī dengan jan- ji pada-Ku	أَوْفُوا aufū penuhilah	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
			فَارْهَبُونِ farhabūni maka kamu harus takut	إِيَّايَ iyyāya kepada- Ku-lah	وَ wa dan

Wa āminū bimā anzaltu muşaddiqal
limā ma'akum wa lā takūnū awwala
kāfirin bihī wa lā tasytarū bi āyātī
samanan qalīlā, wa iyyāya fattaqūn.

وَأْمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا
تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي
ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ ﴿٤١﴾

41. Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Qur'an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.

لِمَا limā bagi apa yang	مُصَدِّقًا muşaddi- qan yang mem- benarkan	أَنْزَلْتُ anzaltu telah Aku turunkan	بِمَا bimā dengan apa	أْمِنُوا āminū berimanlah kamu	وَ wa dan
كَافِرٍ kāfirin kafir (ingkar)	أَوَّلٍ awwala pertama	تَكُونُوا takūnū kamu menjadi	لَا lā jangan	وَ wa dan	مَعَكُمْ ma'akum ada padamu
ثَمَنًا samanan harga	بِآيَاتِي bi āyātī dengan ayat-ayat- Ku	تَشْتَرُونَا tasytarū kamu me- nukar/ menjual	لَا lā jangan	وَ wa dan	بِهِ bihī dengannya

فَاتَّقُونَ fattaqūni maka kamu harus ber- takwa	إِيَّايَ iyyāya kepada- Ku-lah	وَ wa dan	قَلِيلًا qalīlan sedikit
--	---	-----------------	--------------------------------

Wa lā talbisul-ḥaḡga bil-bāṭili wa taktumul-ḥaḡga wa antum ta'lamūn. وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

42. Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu,⁴³⁾ sedang kamu mengetahui.

وَ wa dan	بِالْبَاطِلِ bil-bāṭili dengan yang bathil	الْحَقَّ al-ḥaḡga haq	تَلْبِسُوا talbisū kamu cam- pur adukkan	لَا lā jangan	وَ wa dan
تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu me- ngetahui	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	الْحَقَّ al-ḥaḡga haq	تَكْتُمُوا taktumū kamu sem- bunyikan	

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta warka'ū ma'ar-rāki'īn. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٧﴾

43. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁴⁴⁾

الزَّكَاةَ az-zakāta zakat	آتُوا ātū tunaikanlah	وَ wa dan	الصَّلَاةَ aṣ-ṣalāta shalat	أَقِيمُوا aqīmū dirikanlah	وَ wa dan
الرَّاكِعِينَ ar-rāki'īna orang- orang yang rukuk	مَعَ ma'a beserta	أَرْكَعُوا irka'ū rukuklah	وَ wa dan		

A ta'murūnan-nāsa bil-birri wa tansauna anfusakum wa antum tatlūnal-kitāb, a fa lā ta'qilūn.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ
وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

44. Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?

أَنْفُسَكُمْ anfusa- kum dirimu sendiri	تَنْسَوْنَ tansauna kamu me- lupakan	وَ wa dan	بِالْبِرِّ bil-birri dengan kebaikan	النَّاسَ an-nāsa manusia	أَتَأْمُرُونَ a ta'mu- rūna mengapa kamu suruh
تَعْقِلُونَ ta'qilūna kamu berpikir	أَفَلَا a fa lā maka tidakkah	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	تَتْلُونَ tatlūna kamu membaca	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan

Wasta'inū biş-şabri waş-şalāh, wa innahā lakabīratun illā 'alal-khāsyi'in,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ
إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

45. Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk',

وَ wa dan	الصَّلَاةِ aş-şalāti shalat	وَ wa dan	بِالصَّبْرِ biş-şabri dengan sabar	اسْتَعِينُوا ista'inū mintalah pertolong- an kamu	وَ wa dan
الْخَاشِعِينَ al-khāsyi- 'īna orang- orang yang khusyuk	عَلَى 'alā atas	إِلَّا illā kecuali	لَكَبِيرَةٌ lakabīratun sungguh besar (berat)	إِنَّهَا innahā sesungguh- nya shalat itu	

allazīna yazunnūna annahum mulāqū rabbihim wa annahum ilaihi rāji'un.

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

46. (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

و wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مُلَاقُوا mulāqū mereka menemui	أَنَّهُمْ annahum sesungguhnya mereka	يَظُنُّونَ yazunnūna mereka menyangka	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang
			رَاجِعُونَ rāji'un mereka kembali	إِلَيْهِ ilaihi kepada-Nya	أَنَّهُمْ annahum sesungguhnya mereka

Yā Banī Isrā'īl azkurū ni'matī alati an'amtu 'alaikum wa annī faddaltukum 'alal-'ālamīn.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾

47. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.⁴⁵⁾

أَنْعَمْتُ an'amtu telah Aku anugerahkan	الَّتِي allatī yang	نِعْمَتِي ni'matiya nikmat-Ku	اذْكُرُوا uzkurū ingatlah	بَنِي إِسْرَائِيلَ Banī Isrā'īla Bani Israil	يَا yā hai
الْعَالَمِينَ al-'ālamīna segala alam (umat)	عَلَى 'alā atas	فَضَّلْتُكُمْ faddaltukum Aku telah melebihkan kamu	أَنِّي anni bahwasanya Aku	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu

Wattaqū yaumal lā tajzī nafsun 'an
nafsīn syai'aw wa lā yuqbalu minhā
syafā'atuw wa lā yu'khažu minhā
'adluw wa lā hum yunṣarūn.

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا
وَلَا يَقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةً وَلَا يُؤْخَذُ
مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikit pun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at⁴⁶ dan tebusan daripadanya, dan tidaklah mereka akan ditolong.

نَفْسٌ nafsun diri (se- seorang)	تَجْزِي tajzī dapat membela	لَا lā tidak	يَوْمًا yauman suatu hari	اتَّقُوا ittaqū jagalah dirimu	وَ wa dan
يُقْبَلُ yuqbalu diterima	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu (sedikit pun)	نَفْسٍ nafsīn diri (se- seorang)	عَنْ 'an dari
مِنْهَا minhā darinya	يُؤْخَذُ yu'khažu diambil	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَفَاعَةً syafā'atun pertolongan	مِنْهَا minhā darinya
يُنصَرُونَ yunṣarūna mereka ditolong	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	عَدْلٌ 'adlun adil (tebusan)	

Wa iz najjainākum min āli Fir'auna
yasūmūnakum sū'al-'azābi yuzabbihūna
abnā'akum wa yastahyūna nisā'akum,
wa fī zālikum balā'um mir rabbikum 'azīm.

وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِنَ آلِ فِرْعَوْنَ
يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يَدْبَحُونَ
أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ
بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٤٩﴾

49. Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.

فِرْعَوْنَ Fir'auna Fir'aun	الِ āli keluarga (pengikut)	مِنْ min dari	نَجَّيْنَاكُمْ najjainā- kum Kami se- lamatkan kamu	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
وَ wa dan	أَبْنَاءَكُمْ abnā'akum anak-anak- mu yang laki-laki	يَذَّبْحُونَ yuḏabbi- ḥūna mereka me- nyembelih	الْعَذَابِ al-'azābi siksaan	سُوءٍ sū'a buruk	يَسُومُونَكَ yasūmūna- kum mereka me- nimpakan padamu
بَلَاءٍ balā'un cobaan	ذَلِكَ zālikum demikian itu	فِي fī dalam (pada)	وَ wa dan	نِسَاءَكُمْ nisā'akum (anak-anak) perem- puanmu	يَسْتَحْيُونَ yastahyūna membiar- kan hidup
			عَظِيمٍ 'azīmun besar	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari

Wa iz faraqnā bi kumul-baḥra fa anjainākum wa agraqnā āla Fir'auna wa antum tanzurūn.

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا
أَلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.⁴⁷⁾

فَأَنْجَيْنَاكُمْ fa anjainā- kum lalu Kami selamatkan kamu	الْبَحْرِ al-baḥra laut	بِكُمْ bi kum untukmu	فَرَقْنَا farāqnā Kami belah	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
--	-------------------------------	-----------------------------	---------------------------------------	----------------------	-----------------

أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	فِرْعَوْنَ Fir'auna Fir'aun	أَلْ āla pengikut	أَغْرَقْنَا agraqnā Kami teng- gelamkan	وَ wa dan
---------------------------	-----------------	-----------------------------------	-------------------------	--	-----------------

تَنْظُرُونَ
tanzurūna
kamu me-
nyaksikan

Wa iz wā'adnā Mūsā arba'īna lailatan
summattakhaẓtumul-'ijla mim ba'dihī
wa antum zālimūn.

وَإِذْ وَاعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ
اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu⁴⁸⁾ (sebagai sembahanmu) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

لَيْلَةً lailatan malam	أَرْبَعِينَ arba'īna empat puluh	مُوسَىٰ Mūsā Musa	وَاعَدْنَا wā'adnā Kami berjanji	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
وَ wa dan	بَعْدِهِ ba'dihī sesudah- nya	مِنْ min dari	الْعِجْلَ al-'ijla anak lembu	اتَّخَذْتُمْ ittakhaẓ- tum kamu mengambil	ثُمَّ summa kemudian
				ظَالِمُونَ zālimūna orang- orang yang zalim	أَنْتُمْ antum kamu

Summa 'afaunā 'ankum mim ba'di
zālika la'allakum tasykurūn.

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٥٢﴾

52. Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur.

ذَلِكَ zālika itu	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	عَنْكُمْ 'ankum dari kamu	عَفَوْنَا 'afaunā Kami maafkan	ثُمَّ šumma kemudian
				تَشْكُرُونَ tasykurūna kamu bersyukur	لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu

Wa iz ātainā Mūsā-kitāba wal-furqāna
la'allakum tahtadūn.

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.

وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitāba kitab (Taurat)	مُوسَى Mūsā Musa	آتَيْنَا ātainā Kami berikan	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
			تَهْتَدُونَ tahtadūna kamu mendapat petunjuk	لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	الْفُرْقَانَ al-furqāna yang mem- bedakan

Wa iz qāla Mūsā li qaumihi yā qaumi innakum zalamtum anfusakum bittikhāzikumul-'ijla fa tūbū ilā bāri'ikum faqtulū anfusakum, zālikum khairul lakum 'inda bāri'ikum, fa tāba 'alaikum, innahū huwat-tawwābur-rahīm.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ
أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَى
بَارِعِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
عِنْدَ بَارِعِكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ إِنَّهُ
هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٥٤﴾

54. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya : "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sebagai sembahmu), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu.⁴⁹ Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu, maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".

يَا yā hai	لِقَوْمِهِ li qaumihi kepada kaumnya	مُوسَى Mūsā Musa	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
الْعِجْلِ al-'ijla anak lembu	بِاتِّخَاذِكُمْ bittikhāzi- kum dengan kamu men- jadikan	أَنْفُسِكُمْ anfusakum dirimu	ظَلَمْتُمْ zalamtum kamu telah meng- aniaya	إِنَّكُمْ innakum sesungguh- nya kamu	قَوْمٍ qaumi kaumku
ذَلِكَ zālikum demikian itu	أَنْفُسِكُمْ anfusakum dirimu	فَأَقْتُلُوا faqtulū maka bunuhlah	بَارِعَكُمْ bāri'ikum yang menja- dikan kamu	إِلَى ilā kepada	فَتُوبُوا fa tūbū maka ber- taubatlah
عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	فَتَابَ fa tāba maka Dia menerima	بَارِعَكُمْ bāri'ikum yang menja- dikan kamu	عِنْدَ 'inda di sisi	لَكُمْ lakum bagimu	خَيْرٍ khairun lebih baik
	الرَّحِيمِ ar-rahīmu Maha Penyayang		التَّوَّابِ at-tawwābu Maha Penerima taubat	هُوَ huwa Dia	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya

Wa iz qultum yā Mūsā lan nu'mina
laka ḥattā narallāha jahratan fa akha-
zatkumuṣ-ṣā'iqatu wa antum tanzurūn.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى
نَرَى اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّاعِقَةُ
وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata : "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang",⁵⁰⁾ karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya.⁵¹⁾

لَنْ نُؤْمِنَ lan nu'- mina kami tidak akan beriman	مُوسَى Mūsā Musa	يَا yā hai	قُلْتُمْ qultum kamu berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
فَاخَذْنَاكُمْ fa akha- zatkum maka kamu disambar	جَهْرَةً jahratan terang	اللَّهِ Allāha Allah	نَرَى narā kami melihat	حَتَّى hattā sehingga	لَكَ laka kepadamu
		تَنْظُرُونَ tanzurūna kamu me- nyaksikan	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	الصَّاعِقَةَ aṣ-ṣā'iqatu halilintar

Ṣumma ba'asṇākum mim ba'di
mautikum la'allakum tasykurūn.

ثُمَّ بَعَثْنَاكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿٥١﴾

56. Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati,⁵²⁾ supaya kamu bersyukur.

لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	مَوْتِكُمْ mautikum kamu mati	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	بَعَثْنَاكُمْ ba'asṇā- kum Kami bangkitkan kamu	ثُمَّ ṣumma kemudian
					تَشْكُرُونَ tasykurūna kamu bersyukur

Wa zallalnā ‘alaikumul-gamāma wa anzalnā ‘alaikumul-manna was-salwā, kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum, wa mā zalamūnā wa lākin kānū anfusahum yazlimūn.

وَزَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ
الْمَنَّ وَالسَّلْوَى كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ
مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا
أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa".⁵³⁾ Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu. Dan tidaklah mereka menganiaya Kami, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

أَنْزَلْنَا anzalnā Kami turunkan	وَ wa dan	الْغَمَامَ al-gamāma awan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	زَلَّلْنَا zallalnā Kami naungi	وَ wa dan
مِنْ min dari	كُلُوا kulū makanlah kamu	السَّلْوَى as-salwā salwa	وَ wa dan	الْمَنَّ al-manna manna	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
ظَلَمُونَا zalamūnā Kami menganiaya	مَا mā tidak	وَ wa dan	رَزَقْنَاكُمْ razaqnā- kum Kami rezekikan padamu	مَا mā apa	طَيِّبَاتِ ṭayyibāti yang baik
يَظْلِمُونَ yazlimūna mereka menganiaya	أَنْفُسَهُمْ anfusahum diri mereka	كَانُوا kānū adalah mereka	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	

Wa iz qulnadkhalū hāzihil-qaryata fa kulū minhā ḥaisu syitum ragadaw wadkhalul-bāba sujjadaw wa qulū ḥittatun nagfir lakum khaṭāyākum, wa sanazidul-muḥsinin.

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا
حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوا الْبَابَ
سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ
وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman : "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis) dan makanlah dari hasil buminya yang banyak lagi enak di mana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud,⁵⁴⁾ dan katakanlah : "Bebaskanlah kami dari dosa, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

الْقَرْيَةَ al-qaryata negeri	هَذِهِ hāzihi ini	ادْخُلُوا udkhulū masuklah kamu	قُلْنَا qulnā Kami berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
وَ wa dan	رَعَدًا ragadan puas	سَيِّئًا syi'tum kamu sukai	حَيْثُ haiṣu dimana saja	مِنْهَا minhā darinya	فَكُلُوا fa kulū maka makanlah
حِطَّةً hiṭṭatun bebaskan	قُولُوا qulū katakanlah	وَ wa dan	سُجَّدًا sujjadan sujud	الْبَابِ al-bāba pintu	ادْخُلُوا udkhulū masuklah
الْمُحْسِنِينَ al-muḥsi- nīna orang- orang yang berbuat baik	سَنَزِيدُ sanazīdu Kami akan menambah	وَ wa dan	خَطَايَاكُمْ khatāyā- kum kesalahan- kesalahan- mu	لَكُمْ lakum bagi kamu	نَغْفِرُ nagfir Kami ampuni

Fa baddalal-lazīna zalamū qaulan gairal-lazī qīla lahum fa anzalnā ‘alal-lazīna zalamū rijzam minas-samā’i bimā kānū yafsuqūn.

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ
فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِنْ
السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٤﴾

59. Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu siksa dari langit, karena mereka berbuat fasik.

الَّذِي allazī yang	غَيْرِ gaira selain	قَوْلًا qaulan perkataan (perintah)	ظَلَمُوا zalamū mereka zalim	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	فَبَدَّلَ fa baddala maka mengganti
ظَلَمُوا zalamū mereka zalim	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	عَلَى 'alā atas	فَأَنْزَلْنَا fa anzalnā maka Kami turunkan	لَهُمْ lahum pada mereka	قِيلَ qīla dikatakan (diperintah)
يَفْسُقُونَ yafsuqūna mereka berbuat fasik	كَانُوا kānū adalah mereka	بِمَا bimā dengan apa (sebab)	السَّمَاءِ as-samā'i langit	مِنْ min dari	رِجْزًا rijzan siksa

Wa iżistasqā Mūsā li qaumihi fa qulnadrib bi 'aṣakal-ḥajar, fanfajarat minhuṣnatā 'asyrata 'ainā, qad 'alima kullu unāsim masyrabahum, kulū wasyrabū mir rizqillāhi wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidīn.

وَإِذَا سَأَلَكَ مُوسَى لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ
بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَا
عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ
مَشْرَبِهِمْ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ
وَلَا تَعْتَوُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٥٥﴾

60. Dan (ingatlah), ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman : "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing)⁵⁵ Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

فَقُلْنَا fa qulnā maka Kami katakan	لِقَوْمِهِ li qaumihi untuk kaumnya	مُوسَى Mūsā Musa	اسْتَسْقَى istasqā memohon air	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
---	--	------------------------	---	----------------------	-----------------

اِثْتَا عَشْرَةَ isnatā 'asyrata dua belas	مِنْهُ minhu darinya	فَانْفَجَرَتْ fanfajarat lalu me- mancarlah	الْحَجَرِ al-hajara batu	بِعَصَاكَ bi 'aṣāka dengan tongkatmu	اَضْرِبْ idrib pukullah
مَشْرَبِهِمْ masyraba- hum tempat mi- num mereka	اِنَاسٍ unāsin manusia- manusia	كُلُّ kullu setiap	عَلِمَ 'alima telah me- ngetahui	قَدْ qad sungguh	عَيْنًا 'ainan mata air
اللَّهِ Allāhi Allah	رِزْقٍ rizqi rezeki	مِنْ min dari	اشْرَبُوا isyrabū minumlah	وَ wa dan	كُلُوا kulū makanlah
مُفْسِدِينَ mufsidīna membuat kerusakan	الْأَرْضِ al-arḍi bumi	فِي fī di	تَعَوُّوا ta'ṣau kamu ber- keliaran	لَا lā jangan	وَ wa dan

Wa iz qultum yā Mūsā lan naṣbira 'alā ṭa'āmiw wāhidin fad'u lanā rabbaka yukhrij lanā mim mā tumbitul-ardu mim baqlihā wa qiṣṣā'ihā wa fūmihā wa 'adasihā wa baṣalihā, qāla atastabdilūnal-laẓī huwa adnā bil-laẓī huwa khair, ihbiṭū miṣran fa inna lakum mā sa'altum, wa duribat 'alahimuz-zillatu wal-maskanatu wa bā'u bi gaḍabim minallāh, zālīka bi annahum kānū yakfurūna bi āyātillāhi wa yaqtulūnan-nabiyyīna bi gairil-

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ
وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا
تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا
وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلَهَا قَالَ
أَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ
خَيْرٌ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَسْكَانَةُ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ

ḥaqq, zālika bimā ‘aṣau wa kānū
ya‘tadūn.

الْحَقُّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ﴿١١﴾

61. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata : "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya dan bawang merahnya". Musa berkata : "Maukah kamu mengambil sesuatu yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpakanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

لَنْ نَصْبِرَ lan naṣbira kami tidak bisa sabar	مُوسَى Mūsā Musa	يَا yā hai	قُلْتُمْ qultum kamu berkata	إِذَا iz ketika	وَ wa dan
رَبِّكَ rabbaka Tuhanmu	لَنَا lanā untuk kami	فَادْعُ fad‘u maka mohonlah	وَاحِدٍ wāhidin satu	طَعَامٍ ṭa‘āmin makanan	عَلَى ‘alā atas
مِنْ min dari	الْأَرْضِ al-arḍu bumi	تُنْبِتُ tumbitu ditumbuh- kan	مِمَّا mimmā dari apa	لَنَا lanā untuk kami	يُخْرِجُ yukhrij Dia menge- luarkan
وَ wa dan	فُومَهَا fūmihā bawang putihnya	وَ wa dan	قِسَائِمَهَا qiṣṣā‘ihā ketimun- nya	وَ wa dan	بَقْلِهَا baqlihā sayur- mayurnya

الَّذِي allazī yang	اَسْتَبَدَّلُونَا a tastabdi- lūna maukah ka- mu meng- gantian	قَالَ qāla berkata	بَصَلِمَهَا baṣalihā bawang merahnya	وَ wa dan	عَدْسِهَا 'adasihā kacang adasnya
اِهْبِطُوا ihbitū pergilah kamu	خَيْرٌ khairun baik	هُوَ huwa dia	بِالَّذِي bil-lazī dengan yang	اَدْنَى adnā rendah	هُوَ huwa dia
وَ wa dan	سَأَلْتُمْ sa'altum kamu meminta	مَا mā apa	لَكُمْ lakum untukmu	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	مِصْرًا miṣran Mesir
وَ wa dan	الْمَسْكِنَةُ al-maskana- natu kemiskinan	وَ wa dan	الذَّلَّةُ az-zillatu kehinaan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	ضُرِبَتْ ḍuribat ditimpakan
بِأَنَّهُمْ bi anna- hum bahwa mereka	ذَلِكَ zālika yang demi- kian itu	اللَّهُ Allāhi Allah	مِنْ min dari	بِغَضَبٍ bi gaḍabin dengan kemurkaan	بَاءُوا bā'ū kembali
يَقْتُلُونَ yaqtulūna mereka membunuh	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	بِآيَاتٍ bi āyati dengan ayat-ayat	يَكْفُرُونَ yakfurūna mereka meng- ingkari	كَانُوا kānū adalah mereka

عَصَوًا 'aṣau berbuat durhaka	بِمَا bimā dengan apa	ذَلِكَ zālika yang demikian itu	الْحَقِّ al-ḥaqqi kebenaran	بِغَيْرٍ bi gairi dengan selain	النَّبِيِّينَ an-nabiyyīna nabi-nabi
			يَعْتَدُونَ ya'tadūna melampaui batas	كَانُوا kānū adalah mereka	وَ wa dan

Innal-lazīna āmanū wal-lazīna Hādū wan-Naṣārā waṣ-Ṣabi'īna man āmana billāhi wal-yaumil-ākhirī wa 'amila ṣāliḥan fa lahum ajruhum 'inda rabbiḥim, wa lā khaufun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى
وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

62. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabi'in,⁵⁶⁾ siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah⁵⁷⁾ hari kemudian dan beramal saleh,⁵⁸⁾ mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

هَادُوا Hādū Yahudi	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	وَ wa dan	آمَنُوا āmanū telah beriman	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	إِنَّ inna sesungguhnya
آمَنَ āmana beriman	مَنْ man siapa	الصَّابِئِينَ aṣ-Ṣabi'īna Shabi'in	وَ wa dan	النَّصَارَى an-Naṣārā Nasrani	وَ wa dan
صَالِحًا ṣāliḥan saleh	عَمِلَ 'amila berbuat	وَ wa dan	الْيَوْمِ الْآخِرِ al-yaumil ākhiri hari akhir	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi dengan Allah

لَا lā tidak	وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	عِنْدَ 'inda di sisi	أَجْرَهُمْ ajruhum pahala mereka	فَلَهُمْ fa lahum maka untuk mereka
يَحْزَنُونَ yahzanūna mereka bersedih hati	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	خَوْفٌ khaufun kekhawa- tiran

Wa iz akhaẓnā miṣāqakum wa rafa'nā fauqakumut-tūr, khuẓū mā ātainākum bi quwwatiw waẓkurū mā fihi la'al-lakum tattaqūn.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ
الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا
مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

63. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman) : "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa".

رَفَعْنَا rafa'nā Kami angkat	وَ wa dan	مِيثَاقَكُمْ miṣāqakum janjimu	أَخَذْنَا akhaẓnā Kami mengambil	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
بِقُوَّةٍ bi quw- watin dengan kuat	آتَيْنَاكُمْ ātainākum Kami berikan kepadamu	مَا mā apa	خُذُوا khuẓū peganglah	الطُّورَ aṭ-ṭūra gunung Tursina	فَوْقَكُمْ fauqakum di atas kamu
تَتَّقُونَ tattaqūna bertakwa	لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	فِيهِ fihi di dalam- nya	مَا mā apa	أَذْكُرُوا uẓkurū ingatlah	وَ wa dan

Summa tawallaitum mim ba'di zālīka
fa lau lā faḍlullāhi 'alaikum wa
rahmatuhū lakuntum minal-khāsirīn.

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٤﴾

64. Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, niscaya kamu tergolong orang-orang yang rugi.

فَلَوْلَا fa lau lā maka kalau tidak	ذَلِكَ zālīka itu	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	تَوَلَّيْتُمْ tawallaitum kamu berpaling	ثُمَّ summa kemudian
لَكُنْتُمْ la kuntum jadilah kamu	رَحْمَتُهُ rahmatuhū rahmat- Nya	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	اللَّهُ Allāhi Allah	فَضْلٌ faḍlu karunia
				الْخَاسِرِينَ al-khasirīna orang-orang yang rugi	مِنْ min dari

Wa laqad 'alimtumul-lažīna'tadau
minkum fis-sabti fa qulnā lahum kūnū
qiradatan khāsi'in.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي
السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً
خَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

65. Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu,⁵⁹⁾ lalu Kami berfirman kepada mereka : "Jadilah kamu kera⁶⁰⁾ yang hina".

مِنْكُمْ minkum darimu	اعْتَدَوْا i'tadau melanggar	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	عَلِمْتُمْ 'alimtum telah kamu ketahui	لَقَدْ laqad sesungguh- nya	وَ wa dan
------------------------------	------------------------------------	---	---	--------------------------------------	-----------------

قِرَادَاتٍ qiradatan kera	كُونُوا kūnū jadilah kamu	لَهُمْ lahum pada mereka	فَقُلْنَا fa qulnā maka Kami berkata	السَّبْتِ as-sabti hari Sabtu	فِي fī di
					خَاسِيْنَ khāsi'īna hina

Fa ja'alnāhā nakālal limā baina yadaihā wa mā khalfahā wa mau'izatal lil-muttaqīn.

فَجَعَلْنَا هَاتِكَالًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٦٦﴾

66. Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang di masa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

مَا mā siapa	وَ wa dan	بَيْنَ يَدَيْهَا baina yadaihā di hadapannya	لِمَا limā bagi siapa	تَكَالًا nakālan peringatan	فَجَعَلْنَاهَا fa ja'al-nāhā maka Kami jadikan dia
					خَلْفَهَا khalfahā di belakangnya
					و wa dan
		لِّلْمُتَّقِيْنَ lil-muttaqīna bagi orang-orang yang bertakwa	مَوْعِظَةً mau'izatan pelajaran		

Wa iz qāla Mūsā li qaumihi innallāha ya'murukum an tazbahū baqarah, qālū a tattakhizunā huzuwā, qāla a'ūzu billāhi an akūna minal-jāhilīn.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا قَالِ اعْزُذْ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

67. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata :

"Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?"⁶¹) Musa menjawab :
"Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

إِنَّ inna sesungguhnya	لِقَوْمِهِ li qaumihī kepada kaumnya	مُوسَى Mūsā Musa	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
أَتَتَّخِذُنَا a tatta-khizunā apakah kamu hendak menjadikan kami	قَالُوا qālū mereka berkata	بَقْرَةً baqaratan sapi betina	أَنْ تَذْبَحُوا an tazba-hū menyembelih	يَا مُرُوكُمْ ya'muru-kum menyuruh kamu	اللَّهُ Allāha Allah
مِنْ min dari	أَنْ أَكُونَ an akūna bahwa aku menjadi	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	أَعُوذُ a'ūzu aku berlindung	قَالَ qāla berkata	هٰؤُلَاءِ huzuwan buah ejekan
					الْجَاهِلِينَ al-jāhilīna orang-orang yang jahil

Qāḷud'u lanā rabbaka yubayyil lanā mā hī, qāla innahū yaqūlu innahā baqaratul lā fāriḍuw wa lā bikr, 'awānum baina zālik, faf'alū mā tu'marūn.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالَ
أَنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بَكْرٌ
عَوَانَ بَيْنَ ذَلِكَ فَأَفْعَلُوا مَا تَأْمُرُونَ ﴿٦٨﴾

68. Mereka menjawab : "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami, sapi betina apakah itu". Musa menjawab : "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

لَنَا lanā bagi kami	يُبَيِّنُ yubayyin agar Dia me- nerangkan	رَبِّكَ rabbaka Tuhanmu	لَنَا lanā bagi kami	ادْعُ ud‘u mohon- kanlah	قَالُوا qālū mereka berkata
إِنَّهَا innahā sesungguh- nya dia	يَقُولُ yaqūlu berkata	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya Dia	قَالَ qāla berkata	هِيَ hiya dia	مَا mā apakah
بِكُرٍّ bikrun muda	لَا lā tidak	وَ wa dan	فَارِضٌ fāriḍun tua	لَا lā tidak	بَقْرَةٌ baqaratun sapi betina
تُؤْمَرُونَ tu‘marūna kamu di- perintah	مَا mā apa	فَافْعَلُوا faf‘alū maka ker- jakanlah	ذَلِكَ zālika itu	بَيْنَ baina antara	عَوَانٌ ‘awānun pertengah- an

Qāluḍ‘u lanā rabbaka yubayyil lanā mā launuhā, qāla innahū yaqūlu innahā baqaratun ṣafra‘u fāqi‘ul launuhā tasurrun-nāzirin.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنُ لَنَا مَا لَوْنُهَا
قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءُ
فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي
كَانَ الْبَشَرُ عَلَىٰهَا ۚ فَاخْتَارُوا ۗ ﴿٦٩﴾

69. Mereka berkata : Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya. Musa menjawab : Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

لَنَا lanā bagi kami	يُبَيِّنُ yubayyin agar Dia me- nerangkan	رَبِّكَ rabbaka Tuhanmu	لَنَا lanā bagi kami	ادْعُ ud‘u mohon- kanlah	قَالُوا qālū mereka berkata
إِنَّهَا innahā sesungguh- nya dia	يَقُولُ yaqūlu berkata	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya Dia	قَالَ qāla berkata	لَوْنُهَا launuhā warnanya	مَا mā apakah

النَّٰظِرِينَ	تَسْرُرًا	لَوْنَهَا	فَاقِعٌ	صَفْرَاءُ	بَقْرَةٌ
an-nazirīna orang-orang yang melihat	tasurru menye-nangkan	launuhā warnanya	fāqi'un kuning tua	ṣafra'u kuning	baqaratun sapi betina

Qāluḍ'u lanā rabbaka yubayyil lanā mā hiya innal-baqara tasyābaha 'alainā, wa innā insyā'allāhu lamuhtadūn.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ
الْبَقْرَةَ تَشَابَهُ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ
لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾

70. Mereka berkata : Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

لَنَا	بَيِّنْ	رَبِّكَ	لَنَا	ادْعُ	قَالُوا
lanā bagi kami	yubayyin agar Dia menerangkan	rabbaka Tuhanmu	lanā bagi kami	ud'u mohonkanlah	qālū mereka berkata
عَلَيْنَا	تَشَابَهُ	الْبَقْرَةَ	إِنَّا	هِيَ	مَا
'alainā atas kami	tasyābaha samar	al-baqara sapi betina	inna sesungguhnya	hiya dia	mā apakah
لَمُهْتَدُونَ	اللَّهُ	شَاءَ	إِن	إِنَّا	وَ
lamuhtadūna akan mendapat petunjuk	Allāhu Allah	syā'a menghendaki	in jika	innā sesungguhnya kami	wa dan

Qāla innahū yaqūlu innahā baqaratul lā zalūlun tuṣirul-arḍa wa lā taṣqil-ḥarṣ, musallamatul lā siyata fiḥā, qālul-āna ji'ta bil-ḥaqqi fa zabaḥūhā wa mā kādū yaf'alūn.

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لِأَذْلُوكُ تَشِيرُ
الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلِّمَةٌ لِأَشْيَاءِ
فِيهَا قَالُوا لَئِن جِئْتِ بِالْحَقِّ فَدَبْحُوهَا
وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

71. Musa berkata : Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya". Mereka berkata : Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelohnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.⁶²⁾

لَا lā tidak	بَقْرَةً baqaratun sapi betina	إِنَّهَا innahā sesungguhnya ia	يَقُولُ yaqūlu berkata	إِنَّهُ innahū sesungguhnya Dia	قَالَ qāla berkata
تَسْقِي tasqī mengairi	لَا lā tidak	وَ wa dan	الْأَرْضَ al-arḍa bumi	تُشِيرُ tušīru membajak	ذَلُولًا zalūlan pernah dipakai
قَالُوا qālū mereka berkata	فِيهَا fihā di dalamnya	شَيْءَ syiyata belang	لَا lā tidak	مُسَلِّمَةً musallamatun sehat	الْحَرْثَ al-ḥarṣa tanaman
مَا mā tidak	وَ wa dan	فَذَبَحُوهَا fa ḏabahuḥā maka mereka menyembelohnya	بِالْحَقِّ bil-ḥaqqi dengan sebenarnya	جِئْتُمْ ji'ta kamu menerangkan	الآنَ al-āna sekarang
				يَفْعَلُونَ yaf'alūna mereka melaksanakan	كَادُوا kādu hampir

Wa iz qatalum nafsān faddāra'tum fihā, wallāhu mukhrijum mā kuntum taktumūn.

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّارَأْتُمْ فِيهَا وَاللَّهُ
مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧١﴾

72. Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh-menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan.

فِيهَا fihā di dalam-nya	فَادَارَأْتُمْ faddāra'tum maka kamu tuduh-menuduh	نَفْسًا nafsān manusia	قَتَلْتُمْ qataltum kamu membunuh	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
تَكْتُمُونَ taktumūna kamu sembunyikan	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	مَا mā apa	مُخْرِجٍ mukhrijun menyingkapkan	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

Fa qulnādiribūhu bi ba'dihā, kazālika yuhyillāhul-mautā wa yurīkum āyātihi la'allakum ta'qilūn.

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ
الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾

73. Lalu Kami berfirman : "Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti.⁶³⁾

اللَّهُ Allāhu Allah	يُحْيِي yuhyi menghidupkan	كَذَلِكَ kazālika demikianlah	بِبَعْضِهَا bi ba'dihā dengan se- bagiannya	اضْرِبُوهُ idribūhu pukullah dia	فَقُلْنَا fa qulnā maka Kami berkata
تَعْقِلُونَ ta'qilūna mengerti	لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	آيَاتِهِ āyātihi ayat-ayat- Nya	يُرِيكُمْ yurīkum Dia mem- perlihatkan kamu	وَ wa dan	الْمَوْتَى al-mautā yang mati

Summa qasat qulūbukum mim ba'di zālika fa hiya kal-hijārati au asyaddu qaswah, wa inna minal-hijārati lamā yatafajjaru minhul-anhār, wa inna minhā lamā yasysyaqqaqu fa yakhruju minhul-mā', wa inna minhā lamā yahbiṭu min khasyyatillāh, wa mallāhu bi gāfilin 'ammā ta'malūn.

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ
كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ
لَمَا يَتْفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا
يَشْتَقِقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا
لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ
بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

74. Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai daripadanya dan di antaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya dan di antaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

ذَلِكَ zālika itu	بَعْدَ ba'di sesudah	مِنْ min dari	قُلُوبِكُمْ qulūbukum hatimu	قَسَتْ qasat menjadi keras	ثُمَّ summa kemudian
وَ wa dan	قَسْوَةً qaswatan keras hati	أَشَدُّ asyaddu lebih keras	أَوْ au atau	كَالْحِجَارَةِ kal-hijārati seperti batu-batu	فَهِىَ fa hiya maka dia
مِنْهُ minhu darinya	يَتَفَجَّرُ yatafajjaru mengalir	لَمَّا lamā sungguh	الْحِجَارَةِ al-hijārati batu-batu	مِنْ min dari	إِنَّ inna sesungguh- nya
يَشَقُّوْهُ yasysyaq- qaqu terbelah	لَمَّا lamā sungguh	مِنْهَا minhā darinya	إِنَّ inna sesungguh- nya	وَ wa dan	الْأَنْهَارُ al-anhāru sungai- sungai
مِنْهَا minhā darinya	إِنَّ inna sesungguh- nya	وَ wa dan	الْمَاءِ al-mā'u air	مِنْهُ minhu darinya	فَيَخْرُجُ fa yakh- ruju maka keluar
وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	خَشِيَّةٍ khasyyati takut	مِنْ min dari	يَهْبِطُ yahbiṭu turun	لَمَّا lamā sungguh

تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	عَمَّا 'ammā apa	بِغَافِلٍ bi gāfilin dengan lalai	اللَّهُ Allāhu Allah	مَا mā tidak
--	------------------------	--	----------------------------	--------------------

A fa taṭma'ūna ay yu'minū lakum wa qad kāna fariqum minhum yasma'ūna kalāmallāhi ṣumma yūḥarrifūnahū mim ba'di mā 'aqaḷūhu wa hum ya'lamūn.

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ^{٧٥}

75. Apakah kamu masih mengharapakan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?⁶⁴

كَانَ kāna adalah dia	قَدْ qad sungguh	وَ wa dan	لَكُمْ lakum kepadamu	أَنْ يُؤْمِنُوا ay yu'mi- nū bahwa mereka akan per- caya	أَفَتَطْمَعُونَ a fa taṭ- ma'ūna maka apa- kah kamu mengharap- kan mereka
ثُمَّ ṣumma kemudian	اللَّهُ Allāhi Allah	كَلَامَ kalāma firman	يَسْمَعُونَ yasma'ūna mendengar	مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَرِيقٌ fariqun segolongan
وَ wa dan	عَقَلُوهُ 'aqaḷūhu mereka memahami- nya	مَا mā apa	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	يُحَرِّفُونَهُ yuḥarrifū- nahū mereka mengubah- nya
			يَعْلَمُونَ ya'lamūna mengetahui	هُمْ hum mereka	

Wa izā laqul-lazīna āmanū qālū āmannā, wa izā khalā ba‘duhum ilā ba‘din qālū a tuḥaddisūnahum bimā fatahallāhu ‘alaikum li yuḥājjūkum bihī ‘inda rabbikum, a fa lā ta‘qilūn.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالُوا اتَّخَذْتُنَّاهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

76. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata : Kami pun telah beriman, tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata : "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti ?"⁶⁵⁾

قَالُوا qālū mereka berkata	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	لَقُوا laqū mereka berjumpa	إِذَا izā apabila	وَ wa dan
إِلَى ilā kepada	بَعْضُهُمْ ba‘duhum sebagian mereka	خَلَا khalā berkumpul	إِذَا izā apabila	وَ wa dan	آمَنَّا āmannā kami beriman
اللَّهُ Allāhu Allah	فَتَحَ fataḥa membuka/ menerang- kan	بِمَا bimā dengan apa	اتَّخَذْتُنَّاهُمْ a tuḥaddi- sūnahum apakah kamu men- ceritakan kepada mereka	قَالُوا qālū mereka berkata	بَعْضٍ ba‘din sebagian
أَفَلَا a fa lā maka apa- kah tidak	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	عِنْدَ ‘inda di sisi	بِهِ bihī dengannya	لِيُحَاجُّوكُمْ li yuḥājjū- kum supaya me- reka me- ngalahkan hujjahmu	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atasmu

تَعْلُونَ

ta' qilūna
kamu
mengerti

A wa lā ya'lamūna annallāha ya'lamu
mā yusirrūna wa mā yu'linūn.

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا
يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

77. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?

مَا mā apa	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwa	يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	أَوَلَا a wa lā tidakkah
	يُعْلِنُونَ yu'linūna mereka nyatakan	مَا mā apa	وَ wa dan	يُسِرُّونَ yusirrūna mereka rahasiakan	

Wa minhum ummiyyūna lā ya'lamū-
nal-kitāba illā amāniyya wa in hum
illā yazunnūn.

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ
إِلَّا أَمَانِيٍّ وَإِنَّهُمْ لَآ يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali sebagai dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.⁶⁶⁾

الْكِتَابِ al-kitāba kitab	يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	لَا lā tidak	أُمِّيُونَ ummiy- yūna buta huruf	مِنْهُمْ minhum di antara mereka	وَ wa dan
إِلَّا illā kecuali	هُمْ hum mereka	إِنَّ in bukan	وَ wa dan	أَمَانِيٍّ amāniyya angan- angan	إِلَّا illā kecuali

يُظُنُّونَ
yazunnūna
menduga-
duga

Fa wailul lil-lazīna yaktubūnal-kitāba bi aidīhim ṣumma yaqūlūna hāzā min ‘indillāhi li yasytarū bihī ṣamanan qalīlā, fa wailul lahum mimmā katabat aidīhim wa wailul lahum mimmā yaksibūn.

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ
ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيْسَتْ رُؤْيَا
بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ
أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

79. Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya : "Ini dari Allah, (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang mereka kerjakan.

ثُمَّ ṣumma kemudian	بِأَيْدِيهِمْ bi aidīhim dengan tangan mereka	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	يَكْتُبُونَ yaktubūna mereka menulis	لِلَّذِينَ lil-lazīna bagi orang- orang yang	فَوَيْلٌ fa wailun maka celaka
لَيْسَتْ رُؤْيَا li yasytarū mereka hendak menukar	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدِ ‘indi sisi	مِنْ min dari	هَذَا hāzā ini	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka mengata- kan
مِمَّا mimmā dari apa	لَهُمْ lahum bagi mereka	فَوَيْلٌ fa wailun maka celaka	قَلِيلًا qalīlan sedikit	تَمَنَّا ṣamanan harga	بِهِ bihī dengannya
مِمَّا mimmā dari apa	لَهُمْ lahum bagi mereka	وَيْلٌ wailun celaka	وَ wa dan	أَيْدِيهِمْ aidīhim tangan mereka	كَتَبَتْ katabat menulis

يَكْسِبُونَ
yaksibūna
mereka
kerjakan

Wa qālū lan tamassanan-nāru illā ayyāmam ma'dūdah, qul attakhaẓtum 'indallāhi 'ahdan fa lay yukhlifallāhu 'ahdahū am taqūlūna 'alallāhi mā lā ta'lamūn.

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا
مَعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ
عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ
أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

80. Dan mereka berkata : "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja". Katakanlah : "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".

أَيَّامًا ayyāman hari-hari	إِلَّا illā kecuali	النَّارُ an-nāru api (neraka)	لَنْ تَمَسَّنَا lan ta- massanā kami tidak akan di- sentuh	قَالُوا qālū mereka berkata	وَ wa dan
عَهْدًا 'ahdan perjanjian	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda dari	أَتَّخَذْتُمْ attakhaẓ- tum sudahkah kamu me- nerima	قُلْ qul katakanlah	مَعْدُودَةً ma'dūdā- tan beberapa
عَلَى 'alā atas	تَقُولُونَ taqūlūna kamu me- ngatakan	أَمْ am atau	عَهْدَهُ 'ahdahū perjanjian- Nya	اللَّهُ Allāhu Allah	فَلَنْ يُخْلِفَ fa lay yukhlifa sehingga tidak me- mungkiri

تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu ketahui	لَا lā tidak	مَا mā apa	اللَّهِ Allāhi Allah
---	--------------------	------------------	----------------------------

Balā man kasaba sayyi'ataw wa aḥātat bihī khaṭī'atuhū fa ulā'ika aṣḥābun-nār, hum fīhā khālidūn.

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٨١﴾

81. (Bukan demikian), yang benar, barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

أَحَاطَتْ aḥātat telah diliputi	وَ wa dan	سَيِّئَةً sayyi'atan dosa	كَسَبَ kasaba memper- oleh	مَنْ man siapa	بَلَىٰ balā benar
هُمْ hum mereka	النَّارِ an-nāri api (neraka)	أَصْحَابُ aṣḥābu penghuni	فَأُولَٰئِكَ fa ulā'ika maka me- reka itulah	خَطِيئَتُهُ khaṭī'atuhū dosa	بِهِ bihī dengannya
				خَالِدُونَ khālidūna mereka kekal	فِيهَا fīhā di dalam- nya

Wal-lazīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣālihāti ulā'ika aṣḥābul-jannah, hum fīhā khālidūn.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

الصَّالِحَاتِ aṣ-ṣāliḥāti saleh	عَمِلُوا 'amilū beramal	وَ wa dan	أَمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allażīna orang-orang yang	وَ wa dan
خَالِدُونَ khālidūna kekal	فِيهَا fiḥā di dalam-nya	هُمْ hum mereka	الْجَنَّةِ al-jannati surga	أَصْحَابُ aṣḥābu penghuni	أُولَئِكَ ūlā'ika mereka itulah

Wa iz akhaẓnā miṣāqa Banī Isrā'īla lā ta'budūna illallāha wa bil-wālidaini iḥsānaw wa zil-qurbā wal-yatāmā wal-masākini wa qūlū lin-nāsi ḥusnaw wa aqimuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāh, ṣumma tawallaitum illā qalīlam minkum wa antum mu'riḍūn.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ
لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu) : Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

لَا lā jangan	بَنِي إِسْرَائِيلَ Banī Isrā'īla Bani Isra'il	مِيثَاقٍ miṣāqa janji	أَخَذْنَا akhaẓnā Kami mengambil	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
إِحْسَانًا iḥsānā berbuat baik	بِالْوَالِدَيْنِ bil-wāli- daini dengan kedua orang tua	وَ wa dan	اللَّهِ Allāha Allah	إِلَّا illā kecuali	تَعْبُدُونَ ta'budūna kamu me- nyembah

<p>المَسَاكِينِ al-masākini orang-orang miskin</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الْيَتَامَى al-yatāmā anak-anak yatim</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>ذِي الْقُرْبَى zil-qurbā kaum kerabat</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>أَقِيمُوا aqimū dirikanlah</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>حُسْنًا ḥusnan baik</p>	<p>لِلنَّاسِ lin-nāsi kepada manusia</p>	<p>قُولُوا qulū ucapkanlah</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>تَوَلَّيْتُمْ tawallaitum kamu ber- paling</p>	<p>ثُمَّ ṣumma kemudian</p>	<p>الزَّكَاةَ az-zakāta zakat</p>	<p>آتُوا ātū tunaikan- lah</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الصَّلَاةَ aṣ-ṣalāta shalat</p>
<p>مُعْرِضُونَ mu'riḍūna berpaling</p>	<p>أَنْتُمْ antum kamu</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>مِنْكُمْ minkum darimu</p>	<p>قَلِيلًا qalīlan sedikit</p>	<p>إِلَّا illā kecuali</p>

Wa iz akhaẓnā miṣāqakum lā tasfikūna dimā'akum wa lā tukhrijūna anfusakum min diyārikum, ṣumma aqrartum wa antum tasyhadūn.

وَإِذَا خَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَآتَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ
وَلَا تَخْرُجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ
أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تُشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾

84. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu) : kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.

<p>تَسْفِكُونَ tasfikūna kamu me- numpahkan</p>	<p>لَا lā tidak</p>	<p>مِيثَاقَكُمْ miṣāqakum janjimu</p>	<p>أَخَذْنَا akhaẓnā Kami mengambil</p>	<p>إِذَا iz ketika</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>مِنْ min dari</p>	<p>أَنْفُسَكُمْ anfusakum dirimu</p>	<p>تَخْرُجُونَ tukhrijūna kamu me- ngeluarkan</p>	<p>لَا lā tidak</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>دِمَاءَكُمْ dimā'akum darahmu</p>

تَشْهَدُونَ	أَنْتُمْ	وَ	أَقْرَرْتُمْ	ثُمَّ	دِيَارِكُمْ
tasyhadūna	antum	wa	aqrartum	summa	diyārikum
menyaksi-	kamu	dan	kamu	kemudian	kampung
kan			berikrar		halamanmu

Summa antum hā'ulā'i taqtulūna anfusakum wa tukhrijūna fariqam minkum min diyārihim, tazāharūna 'alaihim bil-ismi wal-'udwān, wa iy ya'tūkum usārā tufādūhum wa huwa muḥarramun 'alaikum ikhrājuhūm, a fa tu-minūna bi ba'dil-kitābi wa takfurūna bi ba'd, famā jazā'u may yaf'alu zālika minkum illā khizyun fil-ḥayātid-dun-yā, wa yaumal-qiyāmati yuraddūna ilā asyaddil-'azāb, wa mallāhu bi gāfilin 'ammā ta'malūn.

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ
وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ
تُظَاهِرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن
يَأْتُوَكُمْ أَسَارَى تَفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحْرَمٌ
عَلَيْكُمْ إِخْرَاجَهُمْ أَفْتَوْنُونَ بَعْضُ
الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ
يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ الْآخِرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ
وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu-membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan, tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu, perbuat.⁶⁷⁾

وَ	أَنْفُسَكُمْ	تَقْتُلُونَ	هَؤُلَاءِ	أَنْتُمْ	ثُمَّ
wa	anfusakum	taqtulūna	hā'ulā'i	antum	summa
dan	dirimu	kamu	mereka ini	kamu	kemudian
		membunuh			

تَظَاهَرُونَ tazāharūna kamu saling membantu	دِيَارِهِمْ diyārihim kampung halaman mereka	مِنْ min dari	مِنْكُمْ minkum darimu	فَرِيقًا fariqan kumpulan (segolong- an)	تُخْرِجُونَ tukhrijūna kamu me- ngeluarkan
إِنْ in jika	وَ wa dan	الْعُدُونَ al-'udwāni permusuhan	وَ wa dan	بِالْإِثْمِ bil-iṣmi dengan dosa	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka
مُحَرَّمٍ muḥarramun terlarang	هُوَ huwa dia	وَ wa dan	تُفَادُوهُمْ tafādūhum kamu tebus mereka	أَسَارِي usārā (sebagai) tawanan	يَأْتُوكُمْ ya'tūkum mereka datang kepadamu
وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	بِبَعْضٍ bi ba'ḍi dengan sebagian	أَفْتَوْمُنُونَ a fa tu'- minūna maka apa- kah kamu beriman	إِخْرَاجُهُمْ ikhrājuhum mengeluar- kan mereka	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
يَفْعَلُ yaf'alu mengerja- kan	مَنْ man siapa	جَزَاءٍ jazā'u balasan	فَمَا famā maka tidak	بِبَعْضٍ bi ba'ḍin dengan sebagian	تَكْفُرُونَ takfurūna kamu ingkar
الْحَيَاةِ al-ḥayāti kehidupan	فِي fī di	خِزْيٍ khizyun hina	إِلَّا illā kecuali	مِنْكُمْ minkum darimu	ذَلِكَ zālika itu
أَشَدَّ asyaddi lebih berat	إِلَى ilā kepada	يُرَدُّونَ yuraddūna mereka di- kembalikan	يَوْمَ الْقِيَامَةِ yaumal- qiyāmati hari kiamat	وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia

عَمَّا 'ammā dari apa	بِغَافِلٍ bi gāfilin lalai	اللَّهُ Allāhu Allah	مَا mā tidak	وَ wa dan	الْعَذَابِ al-'azābi siksa
-----------------------------	----------------------------------	----------------------------	--------------------	-----------------	----------------------------------

تَعْمَلُونَ
ta'malūna
kamu
kerjakan

Ulā'ikal-lazīnasytarawul-ḥayāṭad-dun-
yā bil-ākhirati fa lā yukhaffafu 'anhu-
mul-'azābu wa lā hum yunṣarūn.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا
بِالْآخِرَةِ فَلَا يَخَفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ
وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ^(٨٦)

86. Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong.

بِالْآخِرَةِ bil-ākhirati dengan akhirat	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	الْحَيٰوةَ al-ḥayāta kehidupan	اشْتَرَوْا isytarawu membeli	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itulah
---	----------------------------------	--------------------------------------	------------------------------------	---	---

لَا lā tidak	وَ wa dan	الْعَذَابِ al-'azābu siksa	عَنْهُمْ 'anhum atas mereka	يُخَفَّفُ yukhaffafu diringankan	فَلَا fa lā maka tidak
--------------------	-----------------	----------------------------------	-----------------------------------	--	------------------------------

يُنصَرُونَ
yunṣarūna
mereka
ditolong

هُمْ
hum
mereka

Wa laqad ātainā Mūsā-kitāba wa
qaffainā mim ba'dihī bir-rusuli wa
ātainā 'Isabna Maryamal-bayyināti wa
ayyadnāhu bi Rūḥil-quḍus, a fa kul-

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا
مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ
الْبَيِّنَاتِ وَإِيْدَانَهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ أَفَكُلَّمَا

lamā jā'akum rasūlum bimā lā tahwā
anfusukumustakbartum, fa fariqan
kazzabtum wa fariqan taqtulūn.

جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنفُسُكُمْ
اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا
تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾

87. Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putra Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus.⁶⁸⁾ Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu angkuh; maka beberapa orang (di antara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bu-nuh?

وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	مُوسَىٰ Mūsā Musa	آتَيْنَا ātainā Kami telah datangkan	لَقَدْ laqad sesungguh- nya	وَ wa dan
آتَيْنَا ātainā Kami datangkan	وَ wa dan	بِالرُّسُلِ bir-rusuli dengan rasul-rasul	بَعْدِهِ ba'dihī sesudah- nya	مِّنْ min dari	قَفَيْنَا qaffainā Kami susuli
أَيَّدْنَاهُ ayyadnāhu Kami mem- perkuatnya	وَ wa dan	الْبَيِّنَاتِ al-bayyi- nāti bukti-bukti	مَرْيَمَ Maryama Maryam	ابْنِ ibna putra	عِيسَىٰ 'Īsā Isa
لَا lā tidak	بِمَا bimā dengan apa	رَسُولٍ rasūlun seorang utusan	جَاءَكُمْ jā'akum datang kepadamu	أَفَكَلَّمَا a fa kul- lamā maka apa- kah setiap	بِرُوحِ الْقُدُسِ bi Rūhil- Qudusi dengan Ruhul- Qudus

وَ wa dan	كَذَّبْتُمْ kazzabtum kamu dustakan	فَفَرِيقًا fa fariqan maka segolongan	اسْتَكْبَرْتُمْ istakbar-tum kamu angkuh	أَنْفُسَكُمْ anfusukum dirimu	تَهْوَى tahwā keinginan
				تَقْتُلُونَ taqtulūna kamu bunuh	فَرِيقًا fariqan segolongan

Wa qālū qulūbunā gulf, bal la'anahumullāhu bi kufrihim fa qalīlam mā yu'minūn.

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

88. Dan mereka berkata : "Hati kami tertutup". Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkarannya; maka sedikit sekali mereka yang beriman.

لَعَنَهُمْ la'anahum mengutuk mereka	بَلْ bal tetapi	غُلْفٌ gulfun tertutup	قُلُوبُنَا qulūbunā hati kami	قَالُوا qālū mereka berkata	وَ wa dan
يُؤْمِنُونَ yu'minūna mereka beriman	مَا mā apa	فَقَلِيلًا fa qalīlan maka sedikit	بِكُفْرِهِمْ bi kufrihim dengan keingkarannya	اللَّهُ Allāhu Allah	

Wa lammā jā'ahum kitābum min 'indillāhi muṣaddiqul limā ma'ahum wa kānū min qablu yastaftihūna 'alal-lazīna kafarū, fa lammā jā'ahum mā 'arafū kafarū bih, fa la'natullāhi 'alal-kāfirin.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

89. Dan setelah datang kepada mereka Al Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka,⁶⁹⁾ padahal sebelumnya mereka biasa

memohon (kedatangan nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allahlah atas orang-orang yang ingkar itu.

عِنْدُ 'indi sisi	مِنْ min dari	كِتَابٌ kitābun kitab	جَاءَهُمْ jā'ahum datang kepada mereka	لَمَّا lammā tatkala (setelah)	وَ wa dan
كَانُوا kānū adalah mereka	وَ wa dan	مَعَهُمْ ma'ahum bersama mereka	لِهَا limā terhadap apa	مُصَدِّقٌ muṣaddiqun membenar- kan	اللَّهُ Allāhi Allah
كَفَرُوا kafarū mereka kafir/ ingkar	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	عَلَى 'alā atas	يَسْتَفْتِحُونَ yastafihūna mendapat kemenang- an	قَبْلُ qablu sebelum	مِنْ min dari
بِهِ bihi dengannya	كَفَرُوا kafarū mereka kafir	عَرَفُوا 'arafū mereka ketahui	مَا mā apa	جَاءَهُمْ jā'ahum datang kepada mereka	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala (setelah)
	الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang-orang yang kafir	عَلَى 'alā atas	اللَّهُ Allāhi Allah	فَلَعْنَةُ fa la'natu maka laknat	

Bi'samasytarau bihī anfusahum ay yakfurū bimā anzalallāhu bagyan ay yunazzilallāhu min fadlihi 'alā may yasya'u min 'ibādih, fa bā'u bi gaḍabin 'alā gaḍab, wa lil-kāfirīna 'azābum muhin.

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَعْثًا أَنْ يَنْزِلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ فَبَاءٌ وَبِعْضِبِ
عَلَى غَضِبٍ وَالْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٠﴾

90. Alangkah buruknya (perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya⁷⁰⁾ kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan.⁷¹⁾ Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.

بِمَا bimā dengan apa	أَنْ يَكْفُرُوا ay yakfurū kepada kekafiran	أَنْفُسَهُمْ anfusahum diri mereka	بِهِ bihi dengannya	أَشْتَرُوا isytarau mereka menjual	بِسَمَاءٍ bi'samā alangkah buruk
مِنْ min dari	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْ يُنَزَّلَ ay yunaz- zila bahwa me- nurunkan	بَغِيًّا bagyan menuntut (dengki)	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala telah me- nurunkan
عِبَادِهِ 'ibādihi hamba- hamba-Nya	مِنْ min dari	يَشَاءُ yasyā'u dikehen- daki	مَنْ man siapa	عَلَى 'alā atas	فَضْلِهِ fadlihi karunia- Nya
لِلْكَافِرِينَ lil-kāfirīna bagi orang- orang kafir	وَ wa dan	غَضَبٍ gadābin murka	عَلَى 'alā atas	بِغَضَبٍ bi gadābin dengan murka	فَبَاءُوا fa bā'u maka mere- ka kembali
				مُهِينٍ muhīna menghina- kan	عَذَابٍ 'azābun siksa

Wa izā qīla lahum āminū bimā anzalallāhu qālū nu'minu bimā unzila 'alainā wa yakfurūna bimā warā'ahū wa huwal-ḥaqqu muṣaddiqal limā ma'ahum, qul fa lima taqtulūna am-

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُوْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ

biyā'allāhi min qablu in kuntum
mu'minīn.

كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩١﴾

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka : "Berimanlah kepada Al Qur'an yang diturunkan Allah". Mereka berkata : "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". Dan mereka kafir kepada Al Qur'an yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Qur'an itu adalah (kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah : "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"

بِمَا bimā dengan apa	أَمِنُوا āminū berimanlah kamu	لَهُمْ lahum kepada mereka	قِيلَ qīla dikatakan	إِذَا izā apabila	وَ wa dan
أُنزِلَ unzila telah di- turunkan	بِمَا bimā dengan apa	نُؤْمِنُ nu'minu kami beriman	قَالُوا qālū mereka berkata	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala telah di- turunkan
وَ wa dan	وَرَاءَهُ warā'ahū belakang- nya	بِمَا bimā dengan apa	يَكْفُرُونَ yakfurūna mereka kafir	وَ wa dan	عَلَيْنَا 'alainā atas kami
قُلْ qul katakanlah	مَعَهُمْ ma'ahum bersama mereka	لِمَا limā apa	مُصَدِّقًا muṣad- diqan membenar- kan	الْحَقُّ al-ḥaqqu haq	هُوَ huwa dia
قَبْلُ qablu sebelum	مِنْ min dari	اللَّهُ Allāhi Allah	أَنْبِيَاءَ ambiyā'a nabi-nabi	تَقْتُلُونَ taqtulūna kamu membunuh	فَلِمَ fa limā maka mengapa
			مُؤْمِنِينَ mu'minīna orang- orang yang beriman	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika

Wa laqad jā'akum Mūsā bil-bayyināti
 šummattakhaẓtumul-'ijla mim ba'dihī
 wa antum zālimūn.

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ
 ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِن بَعْدِهِ وَأَنتُمْ
 ظَالِمُونَ ﴿٩٢﴾

92. Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mukjizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sembah) sesudah (kepergian)nya,⁷²⁾ dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim.

ثُمَّ šumma kemudian	بِالْبَيِّنَاتِ bil-bayyi- nāti dengan bukti-bukti	مُوسَىٰ Mūsā Musa	جَاءَكُمْ jā'akum telah datang kepadamu	لَقَدْ laqad sesungguh- nya	وَ wa dan
أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	بَعْدِهِ ba'dihī sesudah- nya	مِنْ min dari	الْعِجْلِ al-'ijla anak sapi	اتَّخَذْتُمُ ittakhaẓ- tum kamu mengambil
					ظَالِمُونَ zālimūna orang-orang yang zalim

Wa iz akhaẓnā mišāqakum wa rafa'nā
 fauqakumuṭ-ṭūr, khuzū mā ātainākum
 bi quwwatiw wasma'ū, qālū sami'nā
 wa 'ašainā wa usyribū fī qulūbihimul-
 'ijla bi kufrihim, qul bi'samā ya'muru-
 kum bihī imānukum in kuntum
 mu'minīn.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا
 فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ
 بِقُوَّةٍ وَأَسْمِعُوا أَلْوَامَ سَمْعَنَا وَعَصِينَا
 وَأَسْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ
 قُلْ يَسْمَأَيَا مُرْكُومُ بِهِ آيْمَانُكُمْ
 إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

93. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman) : "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab : "Kami mendengarkan tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah : "Amat jahat⁷³) perbuatan yang diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)".

رَفَعْنَا rafa'nā Kami angkat	وَ wa dan	مِيثَاقِكُمْ mīṣāqikum janjimu	أَخَذْنَا akhaẓnā Kami ambil	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
بِقُوَّةٍ bi quw-watin dengan kuat	آتَيْنَاكُمْ ātainākum Kami berikan padamu	مَا mā apa	خُذُوا khuẓū ambillah	الطُّورِ aṭ-ṭūra bukit (Tursina)	فَوْقَكُمْ fauqakum di atasmu
عَصَيْنَا 'aṣainā kami mendurhakai	وَ wa dan	سَمِعْنَا sami'nā kami mendengar	قَالُوا qālū mereka berkata	اسْمَعُوا isma'ū dengarkanlah	وَ wa dan
بِكُفْرِهِمْ bi kufrihim karena kekafirannya	الْعِجْلِ al-'ijla anak sapi	قُلُوبِهِمْ qulūbihim hati mereka	فِي fī di dalam	أُشْرِبُوا uṣyribū meresap	وَ wa dan
إِنْ in jika	إِيمَانِكُمْ īmānukum imanmu	بِهِ bihi dengannya	يَأْمُرُكُمْ ya'murukum kamu diperintah	بِسَمَاءٍ bi'samā alangkah buruk	قُلْ qul katakanlah
				مُؤْمِنِينَ mu'mininā orang-orang yang beriman	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu

Qul in kānat lakumud-dāruḷ-ākhiratu
'indallāhi khāliṣatam min dūnin-nāsi
fa tamannawul-mauta in kuntum ṣā-
diqīn.

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ
اللَّهِ خَالِصَةً مِّنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا
المَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩١﴾

94. Katakanlah : "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah⁷⁴⁾ kematian(mu), jika kamu memang benar.

الْآخِرَةُ al-ākhiratu akhirat	الدَّارُ ad-dāru kampung	لَكُمْ lakum bagi kamu	كَانَتْ kānat adalah kamu	إِنْ in jika	قُلْ qul katakanlah
النَّاسِ an-nāsi manusia	دُونِ dūni selain	مِنْ min dari	خَالِصَةً khāliṣatan khusus	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi
صَادِقِينَ ṣādiqīna orang-orang yang benar	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika	المَوْتَ al-mauta mati	فَتَمَنَّوْا fa taman- nau maka inginilah	

Wa lay yatamannauhu abadam bimā
qaddamat aidīhim, wallāhu 'alīmun
biz-zālimīn.

وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٩٥﴾

95. Dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang aniaya.

أَيْدِيهِمْ aidihim tangan- tangan mereka	قَدَّمَتْ qaddamat terdahulu (diperbuat)	بِمَا bimā dengan apa	أَبَدًا abadan selama- lamanya	لَنْ يَتَمَنَّوْهُ lay yata- mannauhu mereka ti- dak meng- inginkannya	وَ wa dan
---	---	--------------------------------	---	---	-----------------

بِالظَّالِمِينَ	عَلِيمٌ	اللَّهُ	وَ
biz-zāli- mīna	'alīmun	Allāhu	wa
terhadap orang-orang yang zalim	mengetahui	Allah	dan

Wa latajidannahum aḥraṣan-nāsi 'alā ḥayātiw wa minal-laẓīna asyrakū, yawaddu aḥaduhum lau yu'ammaru alfa sanah, wa mā huwa bi muzahẓihihī minal-'azābi ay yu'ammar, wallāhu baṣīrum bimā ya'malūn.

وَلتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِمْ
وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ
يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُرْحَبِهِ
مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

96. Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya dari siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

حَيَاتِهِمْ	عَلَى	النَّاسِ	أَحْرَصَ	لَتَجِدَنَّهُمْ	وَ
ḥayātin	'alā	an-nāsi	aḥraṣa	latajidan- nahum	wa
kehidupan	atas	manusia	loba	sungguh kamu mendapati mereka	dan
أَحَدُهُمْ	يَوَدُّ	أَشْرَكُوا	الَّذِينَ	مِنَ	وَ
aḥaduhum	yawaddu	asyrakū	allaẓīna	min	wa
masing-masing mereka	mengingin- kan	musyrik	orang- orang yang	dari	dan
مَا	وَ	سَنَةٍ	أَلْفَ	يُعَمَّرُ	لَوْ
mā	wa	sanatin	alfa	yu'ammaru	lau
tidak	dan	tahun	seribu	diberi umur	agar

وَ wa dan	أَنْ يُعَمَّرَ ay yu- 'ammara umur panjang	الْعَذَابِ al-'azābi siksa	مِنْ min dari	بِمُزَحَّزِهِ bi muzah- zihihi menjauh- kannya	هُوَ huwa dia
	يَعْمَلُونَ ya'malūna mereka kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	بِصِيرٍ baširun melihat	اللَّهُ Allāhu Allah	

Qul man kāna 'aduwwal li Jibrīla fa innahū nazzalahū 'alā qalbika bi iznillāhi muşaddiqal limā baina yadaihi wa hudaw wa busyrā lil-mu'minīn.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ
عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ
يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾

97. Katakanlah : Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

فَإِنَّهُ fa innahū maka se- sungguh- nya dia	لِجِبْرِيلَ li Jibrīla kepada Jibril	عَدُوًّا 'aduwwan musuh	كَانَ kāna adalah dia	مَنْ man siapa	قُلْ qul katakanlah
مُصَدِّقًا muşaddiqan membenar- kan	اللَّهُ Allāhi Allah	بِإِذْنِ bi izni dengan izin	قَلْبِكَ qalbika hatimu	عَلَى 'alā atas	نَزَّلَهُ nazzalahū telah menu- runkannya
بُشْرَىٰ busyrā berita gembira	وَ wa dan	هُدًى hudan petunjuk	وَ wa dan	بَيْنَ يَدَيْهِ baina yadaihi dihadapan- nya	لِمَا limā karena apa

لِلْمُؤْمِنِينَ
lil-mu'mi-
nīna
bagi orang-
orang yang
beriman

Man kāna ‘aduwwal lillāhi wa ma-
lā’ikatihi wa rusulihī wa Jibrīla wa
Mikāla fa innallāha ‘aduwwul lil-
kāfirīn.

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ
عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

98. Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.

مَلَائِكَتِهِ malā'ikatihi malaikat- malaikat- Nya	وَ wa dan	لِلَّهِ lillāhi bagi Allah	عَدُوًّا 'aduwwan musuh	كَانَ kāna adalah dia	مَنْ man siapa
مِيكَالَ Mikāla Mika'il	وَ wa dan	جِبْرِيلَ Jibrīla Jibril	وَ wa dan	رُسُلِهِ rusulihī rasul-rasul- Nya	وَ wa dan
لِلْكَافِرِينَ lil-kāfirīna bagi orang- orang kafir	عَدُوًّا 'aduwwun musuh	اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya		

Wa laqad anzalnā ilaika āyātīm
bayyināt, wa mā yakfuru bihā illal-
fāsiqūn.

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ
وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿٩٩﴾

99. Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.

بَيِّنَاتٍ bayyinātin menerangkan	آيَاتٍ āyātin bukti-bukti	إِلَيْكَ ilaika kepadamu	أَنْزَلْنَا anzalnā Kami telah menurunkan	لَقَدْ laqad sesungguhnya	وَ wa dan
الْفَاسِقُونَ al-fāsiqūna orang-orang fasik	إِلَّا illā kecuali	بِهَا bihā dengannya	يَكْفُرُ yakfuru ingkar	مَا mā tidak	وَ wa dan

A wa kullamā ‘ahadū ‘ahdan naba-
zahū fariqum minhum, bal akсарuhum
lā yu‘minūn.

أَوْ كَلَّمَا عَاهَدُوا وَعَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman.

مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَرِيقٌ fariqun segolongan	نَبَذَهُ nabāzahū membuangnya	عَهْدًا ‘ahdan janji	عَاهَدُوا ‘ahadū mereka membuat perjanjian	أَوْ كَلَّمَا a wa kullamā dan apakah setiap kali
يُؤْمِنُونَ yu‘minūna mereka beriman	لَا lā tidak	أَكْثَرُهُمْ akсарuhum kebanyakan mereka	بَلْ bal tetapi		

Wa lammā jā‘ahum rasūlum min
‘indillāhi muṣaddiqul limā ma‘ahum
nabaža fariqum minal-lazīna utul-
kitāba kitāballāhi warā‘a zuhūrihim
ka annahum lā ya‘lamūn.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ
لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ
كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

101. Dan setelah datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)-nya seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah).

عِنْدَ 'indi sisi	مِنْ min dari	رَسُولٍ rasūlun rasul	جَاءَهُمْ jā'ahum datang kepada mereka	لَمَّا lammā tatkala (setelah)	وَ wa dan
فَرِيقٍ fariqun segolong- an	نَبَذَ nabaḏa melempar- kan	مَعَهُمْ ma'ahum bersama mereka	لِمَا limā pada apa	مُصَدِّقٍ muṣaddiqun membenar- kan	اللَّهِ Allāhi Allah
اللَّهِ Allāhi Allah	كِتَابٍ kitāba kitab	الْكِتَابِ al-kitāb kitab (Taurat)	أُوتُوا ūtū diberi	الَّذِينَ allażina orang- orang yang	مِنْ min dari
يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	لَا lā tidak	كَأَنَّهُمْ ka'annahum seolah-olah mereka	ظُهُورِهِمْ zuhūrihim punggung mereka	وَرَاءَ warā'a di belakang	

Wattaba'ū mā tatlusy-syayātīnu 'alā mulki Sulaimān, wa mā kafara Sulaimānu wa lākinnasy-syayātīna kafarū yu'allimūnan-nāsas-sihra wa mā unzila 'alal-malakaini bi Bābila Hārūta wa Mārūt, wa mā yu'allimāni min aḥadin ḥattā yaqūlā innamā nahnu fitnatun fa lā takfur, fa yata'allamūna minhumā mā yufarriqūna bihī bainal-mar'i wa zaujih, wa mā hum bi dār-rīna bihī min aḥadin illā bi iznillāh,

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ
سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرُ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينُ
كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ
عَلَى الْمَلَائِكَةِ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَنزَلْنَا
وَمَا رَأَوْا وَمَا يَعْلَمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ
يَقُولُوا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَعْلَمُونَ
مِنْهُمْ مَا يَفْتَرُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ

wa yata'allamūna mā yaḍurruhum wa lā yanfa'uhum, wa laqad 'alimū lamānisytarāhu mā lahū fil-ākhirati min khalāq, wa labi'sa mā syarau bihī anfusahum, lau kānū ya'lamūn.

الْأَبَازِنِ اللّٰهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ
وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ
مَالَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ
وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ
لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Dan mereka mengikuti apa⁷⁵⁾ yang dibaca oleh syaitan-syaitan⁷⁶⁾ pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat⁷⁷⁾ di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan : "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya.⁷⁸⁾ Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

عَلَى 'alā atas	الشَّيَاطِينُ asy-sya- yā'īnu syaitan- syaitan	تَتَلَوُا tatlū dibaca	مَا mā apa	اتَّبَعُوا ittaba'ū mereka mengikuti	وَ wa dan
سُلَيْمَانَ Sulaimānu Sulaiman	كَفَرًا kafara kafir	مَا mā tidak	وَ wa dan	سُلَيْمَانَ Sulaimāna Sulaiman	مُلْكٍ mulki kerajaan
النَّاسِ an-nāsa manusia	يُعَلِّمُونَ yu'alli- mūna mereka me- ngajarkan	كَفَرُوا kafarū mereka kafir	الشَّيَاطِينِ asy-sya- yā'īna syaitan- syaitan	لَكِنَّ lakinna tetapi	وَ wa dan

<p>الْمَلَائِكِينَ</p> <p>al-mala-kaini</p> <p>dua malaikat</p>	<p>عَلَى</p> <p>'alā</p> <p>atas</p>	<p>أُنزِلَ</p> <p>unzila</p> <p>telah diturunkan</p>	<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>apa</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>السِّحْرِ</p> <p>as-sihra</p> <p>sihir</p>
<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>tidak</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>مَارُوتَ</p> <p>Mārūta</p> <p>Marut</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>هَارُوتَ</p> <p>Hārūta</p> <p>Harut</p>	<p>بِبَابِلَ</p> <p>bi Bābila</p> <p>di Babil</p>
<p>إِنَّمَا</p> <p>innamā</p> <p>sesungguhnya hanyalah</p>	<p>يَقُولَا</p> <p>yaqūlā</p> <p>keduanya mengatakan</p>	<p>حَتَّى</p> <p>hattā</p> <p>sehingga</p>	<p>أَحَدٍ</p> <p>aḥadin</p> <p>seorang</p>	<p>مِنْ</p> <p>min</p> <p>dari</p>	<p>يُعَلِّمَانِ</p> <p>yu'allimāni</p> <p>keduanya mengajarkan</p>
<p>مِنْهُمَا</p> <p>minhuma</p> <p>dari keduanya</p>	<p>فَيَتَعَلَّمُونَ</p> <p>fa yata'allamūna</p> <p>maka mereka belajar</p>	<p>تَكْفُرُ</p> <p>takfur</p> <p>kamu kafir</p>	<p>فَلَا</p> <p>fa lā</p> <p>maka jangan</p>	<p>فِتْنَةً</p> <p>fitnatun</p> <p>fitnah (cobaan)</p>	<p>نَحْنُ</p> <p>naḥnu</p> <p>kami</p>
<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>الْمَرءِ</p> <p>al-mar'i</p> <p>orang laki-laki</p>	<p>بَيْنَ</p> <p>baina</p> <p>antara</p>	<p>بِهِ</p> <p>biḥi</p> <p>dengannya (sihir)</p>	<p>يُفَرِّقُونَ</p> <p>yufarriqūna</p> <p>mereka menceraikan</p>	<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>apa</p>
<p>بِهِ</p> <p>biḥi</p> <p>dengannya (sihir)</p>	<p>بِضَارِّينَ</p> <p>bi dārrīna</p> <p>memberi mudharat</p>	<p>هُمْ</p> <p>hum</p> <p>mereka</p>	<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>tidak</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>زَوْجِهِ</p> <p>zaujihī</p> <p>pasangannya</p>
<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāhi</p> <p>Allah</p>	<p>بِإِذْنِ</p> <p>bi iżni</p> <p>dengan izin</p>	<p>إِلَّا</p> <p>illā</p> <p>kecuali</p>	<p>أَحَدٍ</p> <p>aḥadin</p> <p>seorang</p>	<p>مِنْ</p> <p>min</p> <p>dari</p>

يَنْفَعُهُمْ yanfa'uhum manfaat	لَا lā tidak	وَ wa dan	يَضُرُّهُمْ yadurruhum mudharat pada mereka	مَا mā sesuatu	يَتَعَلَّمُونَ yata'al-lamūna mereka mempelajari
مَا mā tidak	اشْتَرَاهُ isytarāhu menjualnya (menukarnya)	لَمَنْ laman bahwa siapa	عَلِمُوا 'alimū mereka mengetahui	لَقَدْ laqad sesungguhnya	وَ wa dan
وَ wa dan	خَلَاقٍ khalāqin bagian	مِنْ min dari	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	لَهُ lahū baginya
لَوْ lau kalau	أَنْفُسَهُمْ anfusahum diri mereka	بِهِ bihi dengannya	شَرَوْا syarau menukar	مَا mā apa	لَبِئْسَ labi'sa amat jahat
				يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	كَانُوا kānū adalah mereka

Wa lau annahum āmanū wattaqau lamasūbatum min 'indillāhi khair, lau kānū ya'lamūn.

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾

103. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.

اتَّقَوْا ittaqau mereka bertakwa	وَ wa dan	آمَنُوا āmanū beriman	أَنَّهُمْ annahum sesungguhnya mereka	لَوْ lau kalau	وَ wa dan
---	-----------------	-----------------------------	---	----------------------	-----------------

لَوْ lau kalau	خَيْرٌ khairun lebih baik	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدِ 'indi sisi	مِنْ min dari	لَمَثُوبَةً lamašūba- tun sungguh ditetapkan
				يَعْلَمُونَ ya'lamūna mengetahui	كَانُوا kānū adalah mereka

Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā taqūlū
rā'inā wa qūlunzurnā wasma'ū wa
lil-kāfirīna 'azābun alīm.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا
وَقُولُوا انظُرْنَا وَاسْمَعُوا
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

104. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Mu-
hammad) : "Rā'inā", tetapi katakanlah : "Unzurnā", dan "dengarlah". Dan bagi
orang-orang kafir siksaan yang pedih.⁷⁹⁾

رَاعِنَا rā'inā rā'inā	تَقُولُوا taqūlū kamu katakan	لَا lā jangan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
وَ wa dan	اسْمَعُوا isma'ū dengarlah	وَ wa dan	انظُرْنَا unzurnā unzurnā	قُولُوا qūlū katakanlah	وَ wa dan
			أَلِيمٌ alīmun yang pedih	عَذَابٌ 'azābun siksa	لِلْكَافِرِينَ lil-kāfirīna bagi orang- orang kafir

Mā yawaddul-lazīna kafarū min Ahlil-
Kitābi wa lal-musyrikīna ay yunazzala

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ

'alaikum min khairim mir rabbikum, wallāhu yakhtaṣṣu bi raḥmatihī may yasyā', wallāhu zul-faḍlil-'azīm.

عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ
يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾

105. Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

أَهْلِ الْكِتَابِ Ahli-Kitabi Ahli Kitab	مِنْ min dari	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allażina orang-orang yang	يُودُّ yawaddu menginginkan	مَا mā tidak
مِنْ min dari	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	أَنْ يُنَزَّلَ ay yunaz-zala bahwa diturunkan	الْمُشْرِكِينَ al-musyri-kina orang-orang musyrik	لَا lā tidak	وَ wa dan
يَخْتَصُّ yakhtaṣṣu menentukan	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari	خَيْرٍ khairin kebaikan
ذُو zū mempunyai	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u dikehendaki	مَنْ man siapa	بِرَحْمَتِهِ bi raḥma-tihī dengan rahmat-Nya
			الْعَظِيمِ al-'azimi yang besar	الْفَضْلِ al-faḍli karunia	

Mā nansakh min āyatin au nunsihā na'ti bi khairim minhā au mislihā, alam ta'lam annallāha 'alā kulli syai'in qadīr.

مَا نَنْسَخُ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ
مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٦﴾

106. Ayat mana saja⁸⁰⁾ yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

نُنْسِهَا nunsihā Kami menjadikannya lupa	أَوْ au atau	آيَةٍ āyatin sebuah ayat	مِنْ min dari	نَنْسَخُ nansakh Kami nasakh (hapuskan)	مَا mā apa
أَلَمْ alam tidakkah	مِثْلَهَا mislihā sebanding dengannya	أَوْ au atau	مِنْهَا minhā darinya	بِخَيْرٍ bi khairin dengan yang lebih baik	نَأْتِ na'ti Kami datangkan
شَيْءٍ syai'in sesuatu	كُلِّ kulli setiap	عَلَى 'alā atas	اللَّهِ Allāha Allah	أَنَّ anna sesungguhnya	تَعْلَمُ ta'lam kamu ketahui
					قَدِيرٌ qadīrun Maha berkuasa

Alam ta'lam annallāha lahū mulkus-samāwāti wal-arḍ, wa mā lakum min dūnillāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٧﴾

107. Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.

مَلِكٌ mulku kerajaan	لَهُ lahū bagi-Nya	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna sesungguh- nya	تَعَلَّمَ ta'lam kamu ketahui	أَلَمْ alam tidakkah
لَكُمْ lakum bagimu	مَا mā tidak	وَ wa dan	الْأَرْضِ al-arḍi bumi	وَ wa dan	السَّمَوَاتِ as-samā- wāti langit
وَ wa dan	وَلِيٍّ waliyyin seorang pelindung	مِنْ min dari	اللَّهُ Allāhi Allah	دُونِ dūni selain	مِنْ min dari
				نَصِيرٍ naṣirin seorang penolong	لَا lā tidak

Am turīdūna an tas'alū rasūlakum kamā su'ila Mūsā min qabl, wa may yatabaddalil-kufra bil-īmāni fa qad dalla sawā'as-sabīl.

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا
سَأَلَ مُوسَى مِنْ قَبْلٍ وَمَنْ يَتَّبِعْ
الْكَفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

108. Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

سُئِلَ su'ila ditanya (diminta)	كَمَا kamā seperti	رَسُولِكُمْ rasūlakum rasulmu	أَنْ تَسْأَلُوا an tus'alū bahwa kamu meminta	تُرِيدُونَ turīdūna kamu meng- hendaki	أَمْ am apakah
يَتَّبِعْ yatabad- dal menukar	مَنْ man siapa	وَ wa dan	قَبْلُ qablu sebelummu	مِنْ min dari	مُوسَى Mūsā Musa

السَّبِيلِ as-sabīli jalan	سَوَاءً sawā'a lurus	ضَلَّ ḍalla sesat	فَقَدَّ fa qad maka sungguh	بِالْإِيمَانِ bil-īmāni dengan iman	الْكَفْرَ al-kufra kekafiran
----------------------------------	----------------------------	-------------------------	--------------------------------------	--	------------------------------------

Wadda kaṣīrum min Ahlil-Kitābi lau yaruddūnakum mim ba'di īmānikum kuffārā, ḥasadam min 'indi anfusihim mim ba'di mā tabayyana lahumul-ḥaqq, fa'fū waṣḥāhū ḥattā ya'tiyallāhu bi amrih, innallāha 'alā kulli syai'in qadīr.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ
مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ
عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ
الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ
بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

109. Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya.⁸¹⁾ Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يُرُدُّونَكُمْ yaruddū- nakum mengem- balikan kamu	لَوْ lau kalau	أَهْلِ الْكِتَابِ Ahlil- Kitābi Ahli Kitab	مِّنْ min dari	كَثِيرٌ kaṣīrum banyak	وَدَّ wadda ingin
مِّنْ min dari	حَسَدًا ḥasadān dengki	كُفَّارًا kuffāran kekafiran	إِيمَانِكُمْ īmānikum imanmu	بَعْدِ ba'di sesudah	مِّنْ min dari
تَبَيَّنَ tabayyana nyata	مَا mā apa	بَعْدِ ba'di sesudah	مِّنْ min dari	أَنْفُسِهِمْ anfusihim diri mereka	عِنْدِ 'indi sisi

حَتَّى hattā sampai	اصْفَحُوا iṣḥahū biarkanlah	وَ wa dan	فَاعْفُوا fa'fū maka maaf- kanlah	الْحَقُّ al-ḥaqqu kebenaran	لَهُمْ lahum bagi mereka
عَلَى 'alā atas	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	بِأَمْرِهِ bi amrihī dengan pe- rintah-Nya	اللَّهُ Allāhu Allah	يَأْتِي ya'tiya mendatang- kan
			قَدِيرٌ qadīrun Maha berkuasa	شَيْءٌ syai'in sesuatu	كُلِّ kulli setiap

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāh, wa mā tuqaddimū li anfusikum min khairin tajidūhu 'indallāh, innallāha bimā ta'malūna baṣīr.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا
لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

110. Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

الزَّكَاةَ az-zakāta zakat	آتُوا ātū tunaikanlah	وَ wa dan	الصَّلَاةَ aṣ-ṣalāta shalat	أَقِيمُوا aqimū dirikanlah	وَ wa dan
خَيْرٍ khairin kebaikan	مِنْ min dari	لِأَنْفُسِكُمْ li anfu- sikum bagi dirimu	تُقَدِّمُوا tuqaddimū kamu dahulukan	مَا mā apa	وَ wa dan

بِمَا bimā dengan apa	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi	تَجِدُوهُ tajidūhu kamu men- dapatinya (pahala)
				بَصِيرٍ baṣīrun Maha Melihat	تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan

Wa qālū lay yadkhulal-jannata illā man kāna Hūdān au Naṣārā, tilka amāniyyuhum, qul hātū burhānakum in kuntum ṣādiqīn.

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ
هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ
قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾

111. Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata : "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah : "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".

مَنْ man siapa (orang)	إِلَّا illā kecuali	الْجَنَّةِ al-jannata surga	لَنْ يَدْخُلَ lay yad- khula tidak akan masuk	قَالُوا qālū mereka berkata	وَ wa dan
أَمَانِيَّهِمْ amāniy- yuhum angan- angan mereka	تِلْكَ tilka itu	نَصَارَىٰ Naṣārā Nasrani	أَوْ au atau	هُودًا Hūdān Yahudi	كَانَ kāna adalah dia
صَادِقِينَ ṣādiqīna orang-orang yang benar	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِن in jika	بُرْهَانَكُمْ burhāna- kum alasanmu	هَاتُوا hātū berilah aku (tunjukkan)	قُلْ qul katakanlah

Balā man aslama wajhahū lillāhi wa huwa muḥsinun fa lahū ajruhū ‘inda rabbihi wa lā khaufun ‘alaihim wa lā hum yaḥzanūn.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

112. (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

وَ	لِلَّهِ	وَجْهَهُ	أَسْلَمَ	مَنْ	بَلَىٰ
wa dan	lillāhi kepada Allah	wajhahū wajahnya	aslama menyerah- kan	man siapa	balā benar
رَبِّهِ	عِنْدَ	أَجْرُهُ	فَلَهُ	مُحْسِنٌ	هُوَ
rabbihi Tuhannya	‘inda di sisi	ajruhū pahalanya	fa lahū maka bagi- nya	muḥsinun berbuat kebajikan	huwa dia
لَا	وَ	عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ	لَا	وَ
lā tidak	wa dan	‘alaihim atas mereka	khaufun kekhawa- tiran	lā tidak	wa dan
				يَحْزَنُونَ	هُمْ
				yaḥzanūna bersedih hati	hum mereka

Wa qālatil-Yahūdu laisatin-Naṣārā ‘alā syai’iw wa qālatin-Naṣārā laisatil-Yahūdu ‘alā syai’iw wa hum yatlūnal-kitāb, kazālika qālal-lazīna lā ya’lamūna miṣla qaulihim, fallāhu yaḥkumu bainahum yaumul-qiyāmati fī mā kānū fihi yakhtalifūn.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

113. Dan orang-orang Yahudi berkata : "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata : "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai suatu pegangan", padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili di antara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

عَلَى 'alā atas	النَّصَارَى an-Naṣārā orang-orang Nasrani	لَيْسَتْ laisat tidak (mem- punyai)	الْيَهُودُ al-Yahūdu orang-orang Yahudi	قَالَتْ qālat berkata	وَ wa dan
الْيَهُودُ al-Yahūdu orang-orang Yahudi	لَيْسَتْ laisat tidak (mem- punyai)	النَّصَارَى an-Naṣārā orang-orang Nasrani	قَالَتْ qālat berkata	وَ wa dan	شَيْءٍ syai'in sesuatu
الْكِتَابِ al-kitāba kitab	يَتْلُونَ yatlūna membaca	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	شَيْءٍ syai'in sesuatu	عَلَى 'alā atas
مِثْلٍ miṣla seperti	يَعْلَمُونَ ya'lamūna mengetahui	لَا lā tidak	الَّذِينَ allaẓīna orang- orang yang	قَالَ qāla berkata	كَذَلِكَ kazālika demikian itu
فِيمَا fīmā tentang apa	يَوْمَ الْقِيَامَةِ yaumal- qiyāmati hari kiamat	بَيْنَهُمْ bainahum antara mereka	يُحْكَمُ yaḥkumu mengadili	فَاللَّهُ fallāhu maka Allah	قَوْلِهِمْ qaulihim ucapan mereka
			يَخْتَلِفُونَ yakhtali- fūna mereka berselisih	فِيهِ fīhi di dalam- nya	كَانُوا kānū adalah mereka

Wa man azlamu mimmam mana'a masājidalāhi ay yuzkara fīhasmuhū wa sa'ā fī kharābihā, ulā'ika mā kāna lahum ay yadkhuḷūhā illā khā'ifīn, lahum fid-dun-yā khizyūw wa lahum fil-ākhirati 'azābun 'azīm.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

114. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

مَسَاجِدَ masājida mesjid- mesjid	مَنَعَ mana'a meng- halangi	مِمَّنْ mimmam dari orang	أَظْلَمُ azlamu lebih aniaya	مَنْ man siapa	وَ wa dan
سَعَىٰ sa'a berusaha	وَ wa dan	اسْمُهُ ismuhū nama-Nya	فِيهَا fihā di dalam- nya	أَنْ يُذَكَّرَ ay yuzkara mengingat	اللَّهِ Allāhi Allah
لَهُمْ lahum bagi mereka	كَانَ kāna adalah dia	مَا mā tidak	أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itu	خَرَابِهَا kharābihā meroboh- kannya	فِي fī di dalam
الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di	لَهُمْ lahum bagi mereka	خَائِفِينَ khā'ifīna orang-orang yang me- rasa takut	إِلَّا illā kecuali	أَنْ يَدْخُلُوهَا ay yad- khuḷūhā memasuki- nya
عَذَابٌ 'azābun siksa	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	لَهُمْ lahum bagi mereka	وَ wa dan	خِزْيٌ khizyun kehinaan

عَظِيمٌ
'azīmun
berat

Wa lillāhil-masyriqu wal-magribu fa ainamā tuwallū fa šamma wajhullāh, innallāha wāsi'un 'alīm.

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوْا فَاشْمُ
وَجْهَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

115. Dan kepunyaan Allahlah timur dan barat, maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah.⁸²⁾ Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.

فَإِنَّمَا fa ainamā maka ke manapun	الْمَغْرِبُ al-magribu barat	وَ wa dan	الْمَشْرِقُ al-masyriqu timur	لِلَّهِ lillāhi kepunyaan Allah	وَ wa dan
اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya	اللَّهِ Allāhi Allah	وَجْهَهُ wajhu wajah	فَاشْمُ fa šamma maka disitu	تُولُوْا tuwallū kamu menghadap
				عَلِيمٌ 'alīmun Maha Mengetahui	وَاسِعٌ wāsi'un Maha Luas

Wa qāluttakhażallāhu waladan subhānah, bal lahū mā fis-samāwāti wal-ard, kullul lahū qānitūn.

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَ اللَّهِ بَلْ لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلٌّ لَّهُ قَانِتُونَ ﴿١١٦﴾

116. Mereka (orang-orang kafir) berkata : "Allah mempunyai anak". Maha Suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.

سُبْحَانَهُ subhānahū Maha suci Allah	وَلَدًا waladan anak	اللَّهُ Allāhu Allah	اتَّخَذَ ittakhaza mengambil	قَالُوا qālū mereka berkata	وَ wa dan
وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samā- wāti langit	فِي fī di	مَا mā apa	لَهُ lahū bagi-Nya	بَلْ bal bahkan
		قَانِتُونَ qānitūna tunduk	لَهُ lahū kepada-Nya	كُلِّ kullun semua	الْأَرْضِ al-ardī bumi

Badi'us-samāwāti wal-ard, wa izā qaḍā amran fa innamā yaqūlu lahū kun fa yakūn.

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ
أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٣١﴾

117. Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya : "Jadilah". Lalu jadilah ia.

إِذَا izā apabila	وَ wa dan	الْأَرْضِ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samā wāti langit	بَدِيعُ badī'u pencipta
كُنْ kun jadilah	لَهُ lahū kepadanya	يَقُولُ yaqūlu Dia berkata	فَإِنَّمَا fa innamā maka se- sungguhnya	أَمْرًا amran perintah	قَضَىٰ qaḍā memutus- kan
					فَيَكُونُ fa yakūnu maka jadi- lah dia

Wa qālal-lazīna lā ya‘lamūna lau lā yukallimunallāhu au ta‘tinā āyah, kazālika qālal-lazīna min qablihim misla qaulihim, tasyābahat qulūbuhum, qad bayyannal-āyāti li qaumiyy yūqinūn.

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١١٨﴾

118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata : "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

لَوْلَا lau lā kalau tidak	يَعْلَمُونَ ya‘lamūna mengetahui	لَا lā tidak	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	قَالَ qāla berkata	وَ wa dan
كَذَلِكَ kazālika demikian	آيَةٌ āyatun tanda	تَأْتِينَا ta‘tinā datang ke- pada kami	أَوْ au atau	اللَّهُ Allāhu munā Allah	يُكَلِّمُنَا yukalli- kami ber- bicara
قَوْلِهِمْ qaulihim ucapan mereka	مِثْلَ misla seperti	قَبْلِهِمْ qablihim sebelum mereka	مِنْ min dari	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	قَالَ qāla berkata
لِقَوْمٍ li qaumin bagi kaum	الْآيَاتِ al-āyāti tanda- tanda	بَيَّنَّا bayyannā Kami jelaskan	قَدْ qad sungguh	قُلُوبِهِمْ qulūbuhum hati mereka	تَشَابَهَتْ tasyābahat serupa

يُوقِنُونَ

yūqinūna
yang yakin

Innā arsalnāka bil-ḥaqqi basyīraw wa nazīraw wa lā tus'alu 'an aṣḥābil-jahīm.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

119. Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.

نَذِيرًا nazīran memberi peringatan	وَ wa dan	بَشِيرًا basyīran berita gembira	بِالْحَقِّ bil-ḥaqqi dengan kebenaran	أَرْسَلْنَاكَ arsalnāka telah Kami utus ke- padamu	إِنَّا innā sesungguh- nya Kami
الْجَحِيمِ al-jahīmi neraka	أَصْحَابِ aṣḥābi penghuni	عَنْ 'an tentang	تُسْأَلُ tus'alu kamu diminta	لَا lā tidak	وَ wa dan

Wa lan tardā 'ankal-Yahūdu wa lan-Naṣārā ḥattā tattabi'a millatahum, qul inna hudallāhi huwal-hudā, wa la'init-taba'ta ahwā'ahum ba'dal-laẓī jā'aka minal-'ilmi mā laka minallāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ
حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ الْهَدَىٰ
وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ
مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

120. Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah : "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

لَا lā tidak	وَ wa dan	الْيَهُودِ al-Yahūdu orang-orang Yahudi	عِنْدَكَ 'anka kepadamu	لَنْ تَرْضَى lan tarḍā tidak senang	وَ wa dan
إِنَّا inna sesungguh- nya	قُلْ qul katakanlah	مِلَّتِهِمْ millatahum agama mereka	تَتَّبِعْ tattabi'a kamu mengikuti	حَتَّى hattā sehingga	النَّصَارَى an-Naṣārā orang-orang Nasrani
لَئِنْ la'in tetapi	وَ wa dan	الْهُدَى al-hudā petunjuk	هُوَ huwa dia	اللَّهِ Allāhi Allah	هُدَى hudā petunjuk
مِنْ min dari	جَاءَكَ jā'aka datang kepadamu	الَّذِي allaẓī yang	بَعْدَ ba'da sesudah	أَهْوَاهُمْ ahwā'ahum kemauan mereka	اتَّبَعْتَ ittaba'ta kamu mengikuti
مِنْ min dari	اللَّهِ Allāhi Allah	مِنْ min dari	لَكَ laka bagimu	مَا mā tidak	الْعِلْمِ al-'ilmi penge- tahuan
		نَصِيرٍ naṣīrin penolong	لَا lā tidak	وَ wa dan	وَلِيٍّ waliyyin pelindung

Allaẓīna ātaināhumul-kitāba yatlūnahū ḥaḡga tilāwatih, ulā'ika yu'minūna bih, wa may yakfur bihī fa ulā'ika humul-khāsirūn.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ
أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ
هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

121. Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka mem- bacanya dengan bacaan yang sebenarnya,⁸³⁾ mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

تِلَاوَتِهِ tilāwatihi bacaannya	حَقًّا ḥaqqā benar	يَتْلُونَهُ yatlūnahū mereka membaca- nya	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	أَتَيْنَاهُمْ ātaināhum Kami beri mereka	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang
يَكْفُرُ yakfur ingkar	مَنْ man siapa	وَ wa dan	بِهِ bihi dengannya	يُؤْمِنُونَ yu'minūna beriman	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itu
		الْخَاسِرُونَ al-khāsi- rūna orang-orang yang rugi	هُمْ hum mereka	فَأُولَئِكَ fa ulā'ika maka mereka itu	بِهِ bihi dengannya

Yā Banī Isrā'īl azkurū ni'matī al-latī an'amtu 'alaikum wa annī faddaltukum 'alal-'ālamīn.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ
وَإِنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٣٧﴾

122. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.⁸⁴⁾

أَنْعَمْتُ an'amtu Aku anuge- rahan	الَّتِي allatī yang	نِعْمَتِي ni'matī nikmat-Ku	اذْكُرُوا uzkurū ingatlah	بَنِي إِسْرَائِيلَ Banī Isrā'īla Bani Israil	يَا yā hai
الْعَالَمِينَ al-'ālamī- na semesta alam	عَلَى 'alā atas	فَضَّلْتُكُمْ faddaltu- kum melebi- hkan kamu	أَنِّي anni bahwa Aku	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu

Wattaqū yaumal lā tajzī nafsūn 'an

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا

nafsin syai'aw wa lā yuqbalu minhā
 'adluw wa lā tanfa'uhā syafā'atuw
 wa lā hum yunṣarūn.

يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا
 هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan⁸⁵⁾ seseorang lain sedikit pun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafa'at kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

نَفْسٍ nafsun diri/ seseorang	تَجْرِي tajzī membalas	لَا lā tidak	يَوْمًا yauman hari	اتَّقُوا ittaqu takutlah	وَ wa dan
يُقْبَلُ yuqbalu diterima	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu	نَفْسٍ nafsun diri/ seseorang	عَنْ 'an dari
شَفَاعَةً syafā'atun syafaat/ pertolongan	تَنْفَعُهَا tanfa'uhā bermanfaat baginya	لَا lā tidak	وَ wa dan	عَدْلٌ 'adlun tebusan	مِنْهَا minha darinya
يُنصَرُونَ yunṣarūna ditolong	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	وَ wa dan	وَ wa dan

Wa iżibtalā Ibrāhīma rabbuhū bi kalimātin fa atammahunn, qāla innī jā'iluka lin-nāsi imāmā, qāla wa min zurriyyatī, qāla lā yanālu 'ahdiz-ẓālimin.

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ
 قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ
 ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

124. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji⁸⁶⁾ Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman : "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata : "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku".⁸⁷⁾ Allah berfirman : "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim".

بِكَلِمَاتٍ bi kali- mātin dengan beberapa kalimat	رَبُّهُ rabbuhū Tuhannya	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	ابْتَلَى ibtalā diuji	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
إِمَامًا imāman imam (pemimpin)	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	جَاعِلُكَ jā'iluka menjadi- kanmu	إِنِّي innī sesungguh- nya Aku	قَالَ qāla Dia berkata	فَاتَمَّهِنَّ fa atam- mahunna maka ia menunai- kannya
لَا lā tidak	قَالَ qāla berkata	ذُرِّيَّتِي zurriyyatī keturunan- ku	مِنْ min dari	وَ wa dan	قَالَ qāla berkata
			الظَّالِمِينَ az-zāli- mīna orang-orang yang zalim	عَهْدِي 'ahdī janji-Ku	يَنَالُ yanālu mengenai

Wa iz ja'alnal-baita maṣābatal lin-nāsi wa amnā, wattakhizū mim maqāmi Ibrāhīma muṣallā, wa 'ahidnā ilā Ibrāhīma wa Ismā'īla an ṭahhirā baitiya liṭ-ṭā'ifina wal-'ākifina war-rukka'is-sujūd.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا
وَاتَّخَذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا
إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ
وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim⁸⁹) tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan pada Ibrahim dan Ismail : "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang rukuk dan yang sujud".

لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	مَثَابَةً maṣābatan tempat berkumpul	الْبَيْتِ al-baita rumah	جَعَلْنَا ja'alnā Kami men- jadikan	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
مَقَامٍ maqāmi maqam	مِنْ min sebagian	اتَّخِذُوا ittakhizū ambilah (jadikanlah)	وَ wa dan	أَمَّا amnan tempat aman	وَ wa dan
إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	إِلَى ilā kepada	عَهْدَنَا 'ahidnā Kami pe- rintahkan	وَ wa dan	مُصَلًّى muṣallan tempat shalat	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim
وَ wa dan	لِلظَّالِمِينَ lit-tā'ifina bagi orang- orang yang thawaf	بَيْتِي baiti rumah-Ku	أَنْ تَطَهَّرَا an ṭahhirā bersihkan- lah	إِسْمَاعِيلَ Ismā'ila Isma'il	وَ wa dan
		السُّجُودِ as-sujūdi orang-orang yang sujud	الرُّكَّعِ ar-rukka'i orang-orang yang rukuk	وَ wa dan	الْعَاكِفِينَ al-'ākifina orang-orang yang i'tikaf

Wa iz qāla Ibrāhīmu rabbij'al hāzā baladan āminaw warzuq ahlahū minas-samarāti man āmana minhum billāhi wal-yaumil-ākhir, qāla wa man kafara fa umatti'uhū qalīlan ṣumma adṭarruhū ilā 'azābin-nār, wa bi'sal-maṣīr.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا
أَمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ أَمِنَ
مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ
فَأَمَّتْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّوهُ إِلَىٰ عَذَابِ
النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

126. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa : "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman : "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan se-

mentara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

اجْعَلْ ij'al jadikanlah	رَبِّ rabbi Tuhanku	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīmu Ibrahim	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
أَهْلَهُ ahlahū penduduk-nya	ارْزُقْ urzuq berilah rezeki	وَ wa dan	أَمِنَّا āminan aman	بَلَدًا baladan negeri	هَذَا hāzā ini
بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	مِنْهُمْ minhum dari mereka	أَمِنَ āmana beriman	مَنْ man siapa	الشَّمْرَاتِ as-samarāti buah-buahan	مِنْ min dari
كَفَرَ kafara kafir	مَنْ man orang	وَ wa dan	قَالَ qāla berkata	الْيَوْمِ الْآخِرِ al-yaumul ākhirī hari akhir	وَ wa dan
عَذَابٍ 'azābi siksa	إِلَى ilā kepada	أَضْرَطُّهُ aḍṭarrahū Aku paksa dia	ثُمَّ summa kemudian	قَلِيلًا qalīlan sedikit/ sementara	فَأَمَّتْهُ fa umat-ti'uhū maka Aku beri kesenangan dia
		الْمَصِيرِ al-maṣīru tempat kembali	بِئْسَ bi'sa seburuk-buruk	وَ wa dan	النَّارِ an-nāri api (neraka)

Wa iz yarfā'u Ibrāhīmūl-qawā'ida minal-baiti wa Ismā'il, rabbanā taqabbal minnā, innaka antas-samī'ul-'alīm.

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

127. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa) : "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

مِنْ min dari	الْقَوَاعِدَ al-qawā- 'ida dasar- dasar	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīmu Ibrahim	يَرْفَعُ yarfa'u meninggi- kan	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
مِنَّا minnā dari kami	تَقَبَّلْ taqabbal terimalah	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	إِسْمَاعِيلُ Ismā'īlu Isma'il	وَ wa dan	الْبَيْتِ al-baiti rumah
		الْعَلِيمُ al-'alīmu Maha Me- ngetahui	السَّمِيعُ as-samī'u Maha Mendengar	أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau

Rabbanā waj'alnā muslimaini laka wa min zurriyyatinā ummatam muslimatal lak, wa arinā manāsikanā wa tub 'alainā, innaka antat-tawwābur-rahīm.

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا
أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا
وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

وَ wa dan	لَكَ laka kepada-Mu	مُسْلِمِينَ muslimaini berdua orang yang tunduk patuh	اجْعَلْنَا ij'alnā jadikanlah kami	وَ wa dan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami
-----------------	---------------------------	--	---	-----------------	--------------------------------------

وَ wa dan	لَكَ laka kepada-Mu	مُسْلِمَاتٍ muslimatan orang-orang yang tunduk patuh	أُمَّةً ummatan umat	ذُرِّيَّتِنَا zuriyyatina keturunan kami	مِنْ min dari
إِنَّكَ innaka sesungguhnya Engkau	عَلَيْنَا 'alainā dari kami	تُبُّ tub terimalah taubat	وَ wa dan	مَنَاسِكِنَا manāsikanā manasik kami	أَرِنَا arinā tunjukilah kami
			الرَّحِيمِ ar-raḥīmu Maha Penyayang	التَّوَابُ at-tawwābu Maha Penerima taubat	أَنْتَ anta Engkau

Rabbanā wab'as fihim rasulam minhum yatlū 'alahim āyātika wa yu'allimuhumul-kitāba wal-ḥikmata wa yuzakkīhim, innaka antal-'azīzul-ḥakīm.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

129. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

مِنْهُمْ minhum dari mereka	رَسُولًا rasūlan seorang rasul	فِيهِمْ fihim untuk mereka	ابْعَثْ ab'as utuslah	وَ wa dan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami
الْكِتَابَ al-kitāba kitab	يُعَلِّمُهُمُ yu'allimuhum mengajar-kan mereka	وَ wa dan	آيَاتِكَ āyātika ayat-ayat-Mu	عَلَيْهِمْ 'alahim atas mereka	يَتْلُوا yatlū membaca-kan

أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguhnya Engkau	يُزَكِّيهِمْ yuzakkihim mensucikan mereka	وَ wa dan	الْحِكْمَةَ al-ḥikmata hikmah	وَ wa dan
				لِلْحَكِيمِ al-ḥakīmu Maha Bijaksana	الْعَزِيزِ al-'azīzu Maha Perkasa

Wa may yargabu 'am millati Ibrāhīma illā man safiha nafsah, wa laqad iṣṭafaināhu fid-dun-yā, wa innahū fil-ākhirati laminaṣ-ṣāliḥīn.

وَمَنْ يَرِغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلاَّ مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya⁸⁹⁾ di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

إِلاَّ illā kecuali	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	مِلَّةً millati agama	يَرِغَبُ عَنْ yargabu 'an benci	مَنْ man siapa	وَ wa dan
اصْطَفَيْنَاهُ iṣṭafaināhu Kami telah memilihnya	لَقَدْ laqad sungguh	وَ wa dan	نَفْسَهُ nafsahū dirinya	سَفِهَهُ safiha memper- bodoh	مَنْ man orang
الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya dia	وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di
				الصَّالِحِينَ aṣ-ṣāliḥīna orang-orang yang saleh	لَمِنَ lamin sungguh termasuk

Iz qāla lahū rabbuhū aslim qāla
aslamtu li rabbil-‘ālamīn.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسَلْتُ رَبِّي

الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾

131. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya : "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab : "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".

قَالَ qāla berkata	أَسْلِمَ aslim tunduk patuhlah	رَبُّهُ rabbuhū Tuhannya	لَهُ lahū kepadanya	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika
				الْعَالَمِينَ al-‘ālamīna semesta alam	رَبِّي li rabbi kepada Tuhan
				أَسَلْتُ aslamtu Aku tun- duk patuh	

Wa waṣṣā bihā Ibrāhīmu banihi wa
Ya‘qūb, ya baniyya innalāhaṣṭafā
lakumud-dīna fa lā tamūtunna illā
wa antum muslimūn.

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ
إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata) : "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

وَ wa dan	بَنِيهِ banihi anak-anak- nya	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīmu Ibrahim	بِهَا bihā dengannya	وَوَصَّي waṣṣā telah me- wasiatkan	وَ wa dan
اصْطَفَى iṣṭafā memilih	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	بَنِيَّ baniyya anak-anak- ku	يَا yā hai	يَعْقُوبَ Ya‘qūbu Ya‘qub
وَ wa dan	إِلَّا illā kecuali	تَمُوتُنَّ tamūtunna kamu mati	فَلَا fa lā maka janganlah	الدِّينَ ad-dīna agama	لَكُمْ lakum bagimu

مُسْلِمُونَ
muslimūna
memeluk
agama
Islam

أَنْتُمْ
antum
kamu

Am kuntum syuhadā'a iz ḥaḍara
Ya'qūbal-mautu iz qāla li banihi mā
ta'budūna mim ba'dī, qālū na'budu
ilāhaka wa ilāha ābā'ika Ibrāhīma
wa Ismā'īla wa Ishāqa ilāhaw waḥida,
wa naḥnu laḥū muslimūn.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ
إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا
نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًُا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ ﴿٣٣﴾

133. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya : "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab : "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."

يَعْقُوبَ Ya'qūba Ya'qub	حَضَرَ ḥaḍara datang	إِذْ iz ketika	شُهَدَاءَ syuhadā'a menyaksi- kan	كُنْتُمْ kuntum kamu	أَمْ am apakah
تَعْبُدُونَ ta'budūna yang kamu sembah	مَا mā apa	لِبَنِيهِ li banihi pada anak- anaknya	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika	الْمَوْتَ al-mautu mati
وَ wa dan	إِلَهَكَ ilāhaka Tuhanmu	نَعْبُدُ na'budu kami me- nyembah	قَالُوا qālū mereka berkata	بَعْدِي ba'dī sesudahku	مِنْ min dari
وَ wa dan	إِسْمَاعِيلَ Ismā'īla Isma'il	وَ wa dan	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	آبَائِكَ ābā'ika bapak- bapakmu	إِلَهَ ilāha Tuhan

لَهُ lahū pada-Nya	نَحْنُ nahnu kami	وَ wa dan	وَاحِدًا wāḥidā satu	إِلَهًا ilāhan Tuhan	إِسْحَاقَ Ishaqa Ishaq
--------------------------	-------------------------	-----------------	----------------------------	----------------------------	------------------------------

مُسْلِمُونَ
muslimūna
orang-orang
yang tun-
duk patuh

Tilka ummatun qad khalat, lahā mā kasabat wa lakum mā kasabtum, wa lā tus'alūna 'ammā kānū ya'malūn.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

134. Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung-jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.

مَا mā apa	لَهَا lahā baginya	خَلَتْ khalat telah lalu	قَدْ qad sungguh	أُمَّةٌ ummatun umat	تِلْكَ tilka itu
وَ wa dan	كَسَبْتُمْ kasabtum sudah kamu usahakan	مَا mā apa	لَكُمْ lakum bagimu	وَ wa dan	كَسَبَتْ kasabat telah dia usahakan
يَعْمَلُونَ ya'malūna mereka kerjakan	كَانُوا kānū adalah mereka	عَمَّا 'ammā tentang apa	تُسْأَلُونَ tus'alūna kamu ditanya	لَا lā tidak	

Wa qālū kūnū Hūdān au Naṣārā tahtadū, qul bal millata Ibrāhīma ḥanīfā, wa mā kāna minal-musyrikīn.

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا قُلْ
بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾

135. Dan mereka berkata : "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah : "Tidak, bahkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik".

نَصَارَى Naṣārā Nasrani	أَوْ au atau	هُودًا Hūdā Yahudi	كُونُوا kūnū jadilah kamu	قَالُوا qālū mereka berkata	وَ wa dan
حَنِيفًا ḥanīfan yang lurus	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	مِلَّةَ millata agama	بَلْ bal bahkan	قُلْ qul katakanlah	تَهْتَدُوا tahtadū kamu akan mendapat petunjuk
الْمُشْرِكِينَ al-muṣy- rikīna orang- orang yang musyrik	مِنْ min dari	كَانَ kāna adalah dia	مَا mā tidak	وَ wa dan	

Qulū āmannā billāhi wa mā unzila ilainā wa mā unzila ilā Ibrāhīma wa Ismā'ila wa Ishāqa wa Ya'qūba wal-asbāti wa mā ūtiya Mūsā wa 'Isā wa mā ūtiyan-nabiyyūna mir rabbi-him, lā nufarriqu baina aḥadim min-hum wa naḥnu lahū muslimūn.

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ
إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ
وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

136. Katakanlah (hai orang-orang mukmin) : "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

<p>أَنْزَلَ</p> <p>anzila diturunkan</p>	<p>مَا</p> <p>mā apa</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>بِاللَّهِ</p> <p>billāhi kepada Allah</p>	<p>أَمَّا</p> <p>āmannā kami beriman</p>	<p>قُولُوا</p> <p>qulū katakanlah</p>
<p>إِبْرَاهِيمَ</p> <p>Ibrāhīma Ibrahim</p>	<p>إِلَى</p> <p>ilā kepada</p>	<p>أَنْزَلَ</p> <p>anzila diturunkan</p>	<p>مَا</p> <p>mā apa</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>إِلَيْنَا</p> <p>ilainā kepada kami</p>
<p>يَعْقُوبَ</p> <p>Ya'qūba Ya'qub</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>إِسْحَاقَ</p> <p>Ishāqa Ishaq</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>إِسْمَاعِيلَ</p> <p>Ismā'īla Isma'il</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>
<p>مُوسَى</p> <p>Mūsā Musa</p>	<p>أَوْتَى</p> <p>ūtiya diberikan</p>	<p>مَا</p> <p>mā apa</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>الْأَسْبَاطِ</p> <p>al-asbāṭi anak cucu</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>
<p>النَّبِيِّونَ</p> <p>an-nabiy- yūna nabi-nabi</p>	<p>أَوْتَى</p> <p>ūtiya diberikan</p>	<p>مَا</p> <p>mā apa</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>عِيسَى</p> <p>'Īsā Isa</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>
<p>أَحَدٍ</p> <p>aḥadin seorang</p>	<p>بَيْنَ</p> <p>baina antara</p>	<p>نُفَرِّقُ</p> <p>nufarriqu kami mem- bedakan</p>	<p>لَا</p> <p>lā tidak</p>	<p>رَبِّهِمْ</p> <p>rabbihim Tuhan mereka</p>	<p>مِنْ</p> <p>min dari</p>
<p>مُسْلِمُونَ</p> <p>muslimūna orang- orang yang tunduk patuh</p>	<p>لَهُ</p> <p>lahū kepada- Nya</p>	<p>نَحْنُ</p> <p>nahnu kami</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>مِنْهُمْ</p> <p>minhum dari mereka</p>	

Fa in āmanū bi miṣli mā āmantum bihī faqadihtadau, wa in tawallau fa innamā hum fī syiqāq, fa sayakfīkahumullāh, wa huwas-samī‘ul-‘alīm.

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا
وَأَنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ
فَسَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾

137. Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

بِهِ bihī dengannya	آمَنْتُمْ āmantum kamu beriman	مَا mā apa	بِمِثْلِ bi miṣli dengan seperti	آمَنُوا āmanū mereka beriman	فَإِنْ fa in maka jika
هُمْ hum mereka	فَإِنَّمَا fa innamā maka se- sungguh- nya	إِنْ تَوَلَّوْا in tawallau jika mereka berpaling	وَ wa dan	اهْتَدَوْا ihtadau telah mendapat petunjuk	فَقَدْ faqad maka sungguh
هُوَ huwa Dia	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	فَسَيَكْفِيكُمْ fa sayak- fīkahum maka akan memelihara kamu dari mereka	شِقَاقٍ syiqāqin permusuhan	فِي fī dalam
			الْعَلِيمُ al-‘alīmu Maha Me- ngetahui	السَّمِيعُ as-samī‘u Maha Mendengar	

Ṣibgatallāh, wa man aḥsanu minallāhi ṣibgataw wa naḥnu laḥū ‘ābidūn.

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ
صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾

138. Şibgah Allah.⁹⁰⁾ Dan siapakah yang lebih baik şibgahnya daripada Allah? Dan hanya kepada-Nyalah kami menyembah.

مِنْ min dari	أَحْسَنُ aḥsanu lebih baik	مَنْ man siapa	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	صِبْغَةً şibgata şibgah
عَابِدُونَ 'ābidūna orang-orang yang me- nyembah	لَهُ lahū kepada- Nya	نَحْنُ naḥnu kami	وَ wa dan	صِبْغَةً şibgatan şibgah	اللَّهِ Allāhi Allah

Qul a tuḥājjūnanā fillāhi wa huwa rabbunā wa rabbukum, wa lanā a'mālunā wa lakum a'mālukum, wa naḥnu lahū mukhlişūn.

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ
وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ
لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿٣٨﴾

139. Katakanlah : "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, ba- gi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati,

هُوَ huwa Dia	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	فِي fī tentang	أَتَحَاجُّونَنَا a tuḥāj- jūnanā apakah kamu men- debat kami	قُلْ qul katakanlah
أَعْمَالُنَا a'mālunā amalan kami	لَنَا lanā bagi kami	وَ wa dan	رَبُّكُمْ rabbukum Tuhan kamu	وَ wa dan	رَبُّنَا rabbunā Tuhan kami
لَهُ lahū kepada- Nya	نَحْنُ naḥnu kami	وَ wa dan	أَعْمَالُكُمْ a'mālukum amalan kamu	لَكُمْ lakum bagi kamu	وَ wa dan

مُخْلِصُونَ
 mukhlisūna
 orang-orang
 yang ikhlas

Am taqūlūna inna Ibrāhīma wa Ismā'īla wa Ishāqa wa Ya'qūba wal-asbāta kānū Hūdān au Naṣārā, qul a antum a'lamu amillāh, wa man azlamu mimman katama syahādatan 'indahū minallāh, wa mallāhu bi gāfilin 'ammā ta'malūn.

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى قُلْ إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةَ عِنْدَهُ مِنْ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

140. atukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani? Katakanlah : "Apakah kamu yang lebih mengetahui atukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan syahādah dari Allah⁹¹⁾ yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengh dari apa yang kamu kerjakan.

إِسْمَاعِيلَ Ismā'īla Isma'il	وَ wa dan	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	إِنَّ inna sesungguhnya	تَقُولُونَ taqūlūna kamu mengatakan	أَمْ am ataukah
الْأَسْبَاطَ al-asbāta anak cucu	وَ wa dan	يَعْقُوبَ Ya'qūba Ya'qub	وَ wa dan	إِسْحَاقَ Ishāqa Ishaq	وَ wa dan
أَنْتُمْ a antum apakah kamu	قُلْ qul katakanlah	نَصَارَى Naṣārā Nasrani	أَوْ au atau	هُودًا Hūdān Yahudi	كَانُوا kānū adalah mereka
أَظْلَمُ azlamu lebih zalim	مَنْ man siapa	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	أَمْ am ataukah	أَعْلَمُ a'lamu lebih mengetahui

الله Allāhi Allah	مِنْ min dari	عِنْدَهُ 'indahū padanya	شَهَادَةٌ syahādatan kesaksian	كَتَمَ katama menyem- bunyikan	مِمَّنْ mimman daripada orang
تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	عَمَّا 'ammā dari apa	بِغَافِلٍ bi gāfilin lengah	الله Allāhu Allah	مَا mā tidak	وَ wa dan

Tilka ummatun qad khalat, lahā mā kasabat wa lakum mā kasabtum, wa lā tus'alūna 'ammā kānū ya'malūn.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ
مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾

141. Itu adalah umat yang telah lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.

مَا mā apa	لَهَا lahā baginya	خَلَتْ khalat telah lalu	قَدْ qad sungguh	أُمَّةٌ ummatun umat	تِلْكَ tilka itu
وَ wa dan	كَسَبْتُمْ kasabtum kamu usahakan	مَا mā apa	لَكُمْ lakum bagimu	وَ wa dan	كَسَبَتْ kasabat dia usaha- kan
يَعْمَلُونَ ya'malūna mereka kerjakan	كَانُوا kānū adalah mereka	عَمَّا 'ammā tentang apa	تُسْأَلُونَ tus'alūna kamu ditanya	لَا lā tidak	

JUZ 2

Sayaqūlus-sufahā'u minan-nāsi mā wallāhum 'an qiblatihimul-latī kānū 'alaihā, qul lillāhil-masyriqu wal-magrib, yahdī may yasyā'u ilā širāṭim mustaqīm.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٦﴾

142. Orang-orang yang kurang akalnya⁹²⁾ di antara manusia akan berkata : "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul-Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah : "Kepunyaan Allahlah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus.⁹³⁾

وَلَّهُمْ wallāhum memalingkan mereka	مَا mā apakah	النَّاسِ an-nāsi manusia	مِنَ min dari	السُّفَهَاءِ as-sufahā'u orang-orang yang bodoh	سَيَقُولُ sayaqūlu akan berkata
قُلْ qul katakanlah	عَلَيْهَا 'alaihā atasnya	كَانُوا kānū adalah mereka	الَّتِي allatī yang	قِبَلَتِهِمْ qiblatihim kiblat mereka	عَنْ 'an dari
مَنْ man siapa	يَهْدِي yahdī Dia memberi petunjuk	الْمَغْرِبِ al-magribu barat	وَ wa dan	الْمَشْرِقِ al-masyriqu timur	لِلَّهِ lillāhi kepuhyaan Allah
مُسْتَقِيمٍ mustaqīmin yang lurus	صِرَاطٍ širāṭin jalan	إِلَى ilā ke	يَشَاءُ yasyā'u dikehendaki		

Wa kazālika ja'alnākum ummataw wasatal li takūnū syuhadā'a 'alan-nāsi wa yakūnar-rasūlu 'alaikum syahidā, wa mā ja'alnal-qiblatal-latī kunta

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَرِيْدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ

'alaihā illā li na'lama may yattabi'ur-rasūla mimmay yanqalibu 'alā 'aqibaih, wa in kānat lakabīratan illā 'alal-lazīna hadallāh, wa mā kānallāhu li yuḍī'a imānakum, innallāha bin-nāsi lara'ūfur raḥīm.

عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ
يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٧﴾

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan⁹⁴⁾ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

و	كَذَلِكَ	جَعَلْنَاكُمْ	أُمَّةً	وَسَطًا	لِتَكُونُوا
wa dan	kazālika demikian	ja'alnākum Kami menjadikanmu	ummatan umat	wasātan pertengahan	li takūnū agar kamu menjadi
شُهَدَاءَ	عَلَىٰ	النَّاسِ	وَ	يَكُونُ	الرَّسُولِ
syuhadā'a saksi	'alā atas	an-nāsi manusia	wa dan	yakūnu agar menjadi	ar-rasūlu rasul
عَلَيْكُمْ	شَهِيدًا	وَ	مَا	جَعَلْنَا	الْقِبْلَةَ
'alaikum atas kamu	syahīdan saksi	wa dan	mā tidak	ja'alnā Kami menjadikan	al-qiblata kiblat
الَّتِي	كُنْتَ	عَلَيْهَا	إِلَّا	لِنَعْلَمَ	مَنْ
allatī yang	kunta adalah kamu	'alaihā atasnya	illā kecuali	li na'lama agar Kami mengetahui	man siapa

عَقِبَيْهِ 'aqibaihi dua tumit- nya	عَلَى 'alā atas	يَقْتَلِبُ yanqalibu berbalik	مِمَّنْ mimman dari siapa	الرَّسُولِ ar-rasūla rasul	يَتَّبِعُ yattabi'u mengikuti
الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	عَلَى 'alā atas	إِلَّا illā kecuali	لَكَبِيرَةً lakabīratan amat berat	إِنْ كَانَتْ in kānat sebenarnya dia adalah	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhu Allah	كَانَ kāna ada	مَا mā tidak	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	هَدَى hadā petunjuk
لرَّؤُوفٍ lara'ūfun Maha Pengasih	بِالنَّاسِ bin-nāsi kepada manusia	اللَّهُ Allāhu Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	إِيمَانِكُمْ īmānakum imanmu	لِيُضِيعَ li yuḍi'a menyia- nyiakan

رَحِيمٍ
raḥimun
Maha
Penyayang

Qad narā taqalluba wajhika fis-samā',
fa la nuwalliyannaka qiblatan tarḍāhā
fa walli wajhaka syaṭral-Masjidil-
Harām, wa ḥaisu mā kuntum fa wallū
wujūhakum syaṭrah, wa innal-lazīna
ūtul-kitāba laya'lamūna annahul-ḥaqqu
mir rabbihim, wa mallāhu bi gāfilin
'ammā ya'malūn.

قَدَرَى تَقَلَّبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ
فَلَنُؤَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ
رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

144. Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit,⁹⁵⁾ maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada,

palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

السَّمَاءِ as-samā'i langit	فِي fī ke	وَجْهِكَ wajhika wajahmu	تَقْلُبُ taqalluba menengad- dah	نَرَى narā Kami melihat	قَدْ qad sungguh
شَطْرَ syatra arah	وَجْهِكَ wajhaka wajahmu	فَوَلِّ fa walli maka palingkan	تَرْضَاهَا tarḍāhā yang kamu sukai	قِبْلَةً qiblata kiblat	فَلَنُؤَلِّيَنَّكَ fa lanuwal- liyannaka maka sung- guh Kami palingkan kamu
وُجُوهِكُمْ wujūha- kum wajahmu	فَوَلِّوْا fa wallū maka palingkan	كُنْتُمْ kuntum kamu	حَيْثُ مَا ḥaisumā di mana saja	وَ wa dan	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ al-Masji- dil-Harām Masjidil Haram
الْكِتَابِ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū diberi	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya	وَ wa dan	شَطْرَهُ syatrahū arahnya
وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِنْ min dari	الْحَقُّ al-ḥaqqu benar	أَنَّهُ annahu sesungguh- nya dia	لَيَعْلَمُونَ laya'la- mūna sungguh mereka mengetahui
	يَعْمَلُونَ ya'lamūna mereka kerjakan	عَمَّا 'ammā dari apa	بِغَافِلٍ bi gāfilin lengah	اللَّهُ Allāhu Allah	مَا mā tidak

Wa la'in ataital-lazīna ūtul-kitāba bi kulli āyatim mā tabi'ū qiblatak, wa mā anta bi tābi'in qiblatahum, wa mā ba'duhum bi tābi'in qiblata ba'd, wa la'innitaba'ta ahwa'ahum mim ba'di mā jā'aka minal-'ilmi innaka izal laminaz-zālimin.

وَلَئِنْ آتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ
 مَا تَتَّبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ
 وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ
 وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا
 جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذًا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

145. Dan sesungguhnya jika kamu mendatangkan kepada orang-orang (Ya-hudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamu pun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebagian mereka pun tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang zalim.

الْكِتَابَ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū diberi	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	آتَيْتَ ataita kamu men-datangkan	لَئِنْ la'in sungguh jika	وَ wa dan
وَ wa dan	قِبْلَتَكَ qiblataka kiblatmu	تَتَّبِعُوا tabi'ū mereka mengikuti	مَا mā tidak	آيَةٍ āyatin ayat	بِكُلِّ bi kulli dengan semua
مَا mā tidak	وَ wa dan	قِبْلَتَهُمْ qiblatahum kiblat mereka	بِتَابِعٍ bi tābi'in dengan mengikuti	أَنْتَ anta kamu	مَا mā tidak
لَئِنْ la'in sungguh jika	وَ wa dan	بَعْضٍ ba'din sebagian	قِبْلَةَ qiblata kiblat	بِتَابِعٍ bi tābi'in dengan mengikuti	بَعْضُهُمْ ba'duhum sebagian mereka

جَاءَكَ jā'aka datang kepadamu	مَا mā apa	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	أَهْوَاءَهُمْ ahwā'ahum keinginan mereka	اتَّبَعْتَ ittaba'ta kamu mengikuti
الظَّالِمِينَ az-zālimīna orang-orang yang zalim	لَمِنْ lamin termasuk dari	إِذَا izan kalau begitu	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya kamu	الْعِلْمِ al-'ilmi pengeta- huan	مِنْ min dari

Allazīna ātaināhumul-kitāba ya'rifūnahū kamā ya'rifūna abnā'ahum, wa inna fariqam minhum layaktumūnal-ḥaqqā wa hum ya'lamūn.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا
يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنْهُمْ
لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْمُونَ ﴿١٤٦﴾

146. Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri.⁹⁶⁾ Dan sesungguhnya sebagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.

يَعْرِفُونَ ya'rifūna mereka mengetahui	كَمَا kamā seperti	يَعْرِفُونَهُ ya'rifūnahū mereka me- ngetahuinya	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	آتَيْنَاهُمْ ātaināhum Kami telah beri mereka	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang
لَيَكْتُمُونَ layaktu- mūna menyem- bunyikan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَرِيقًا fariqan sebagian	إِنَّ inna sesungguh- nya	وَ wa dan	أَبْنَاءَهُمْ abnā'ahum anak-anak mereka
		يَعْلَمُونَ ya'lamūna mengetahui	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	الْحَقَّ al-ḥaqqā kebenaran

Al-ḥaqqu mir rabbika fa lā takūnanna minal-mumtarīn.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

147. Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.

مِنْ min dari	تَكُونَنَّ takūnanna kamu menjadi	فَلَا fa lā maka jangan	رَبِّكَ rabbika Tuhanmu	مِنْ min dari	الْحَقُّ al-ḥaqqu kebenaran
---------------------	--	----------------------------------	-------------------------------	---------------------	-----------------------------------

الْمُمْتَرِينَ
al-mum-
tarīna
orang-orang
yang ragu

Wa li kulliw wijhatun huwa muwallī-
hā fastabiqul-khairāt, aina mā takūnū
ya'ti bikumullāhu jamī'ā, innallāha
'alā kulli syai'in qadīr.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا
الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ
جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

148. Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

فَاسْتَبِقُوا fastabiqū maka ber- lomba-lom- balah kamu	مُوَلِّيْهَا muwallīhā menghadap kepadanya	هُوَ huwa dia	وِجْهَةٍ wijhatun kiblat	لِكُلِّ li kullin bagi setiap	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhu Allah	بِكُمْ bikum denganmu/ padamu	يَأْتِ ya'ti mengum- pulkan	تَكُونُوا takūnū kamu berada	أَيْنَ مَا aina mā dimana saja	الْخَيْرَاتِ al-khairāti kebaikan
شَيْءٍ sya'in sesuatu	كُلِّ kulli setiap/ segala	عَلَىٰ 'alā atas	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	جَمِيعًا jamī'an semua

قَدِيرٌ

qadīrun

Maha Kuasa

Wa min ḥaisu kharajta fa walli waj-haka syatral-Masjidil-Ḥarām, wa innahū lal-ḥaqqu mir rabbik, wa mallāhu bi gāfilin ‘ammā ta‘malūn.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ قَوْلٍ وَجْهَكَ شَطْرَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ
وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

149. Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram; sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

وَجْهَكَ wajhaka wajahmu	قَوْلٍ fa walli maka pa lingkanlah	خَرَجْتَ kharajta kamu keluar	حَيْثُ ḥaisu mana saja	مِنْ min dari	وَ wa dan
مِنْ min dari	لَلْحَقِّ lal-ḥaqqu benar- benar hak	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya dia	وَ wa dan	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ Al-Masji- dil-Ḥarāmi Masjidil Haram	شَطْرَ syatra arah
عَمَّا ‘ammā dari apa	بِغَافِلٍ bi gāfilin dengan lengah	اللَّهُ Allāhu Allah	مَا mā tidak	وَ wa dan	رَبِّكَ rabbika Tuhanmu

تَعْمَلُونَ

ta‘malūna

kamu

kerjakan

Wa min ḥaisu kharajta fa walli waj-haka syatral-Masjidil-Ḥarām, wa ḥai-sumā kuntum fa wallū wujūhakum syatrahū li‘allā yakūna lin-nāsi ‘alai-

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ قَوْلٍ وَجْهَكَ شَطْرَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ

kum hujjatun illal-lazīna zalamū min-
hum fa lā takhsyauhum wakhsyaunī
wa li utimma ni‘matī ‘alaikum wa
la‘allakum tahtadūn,

عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِأْتِمُنَّ نِعْمَتِي
عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

150. Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Dan agar Kusempurnakan nikmat-Ku atas-mu, dan supaya kamu mendapat petunjuk,

وَجْهَكَ wajhaka wajahmu	فَوَلِّ fa walli maka pa- lingkanlah	خَرَجْتَ kharajta kamu keluar	حَيْثُ haisu mana saja	مِنْ min dari	وَ wa dan
فَوَلُّوا fa wallū maka palingkan	كُنْتُمْ kuntum kamu berada	حَيْثُ مَا haisu mā di mana saja	وَ wa dan	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ Al-Masji- dil-Harāmi Masjidil Haram	شَطْرَ syatra arah
عَلَيْكُمْ ‘alaikum atas kamu	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	يَكُونُ yakūna ada	لِيَأْتَا li'allā agar tidak	شَطْرَهُ syatrahū arahnya	وَجُوهَكُمْ wujūhakum wajahmu
فَلَا fa lā maka jangan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	ظَلَمُوا zalamū zalim	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِلَّا illā kecuali	حُجَّةً hujjatun hujjah (alasan)
نِعْمَتِي ni‘matī nikmat-Ku	لِأْتِمُنَّ li utimma agar Ku- sempurna- kan	وَ wa dan	اِخْشَوْنِي ikhshaynī takutlah kepada-Ku	وَ wa dan	تَخْشَوْهُمْ takhsyau- hum kamu takut kepada mereka

تَهْتَدُونَ	لَعَلَّكُمْ	وَ	عَلَيْكُمْ
tahtadūna mendapat petunjuk	la'allakum supaya kamu	wa dan	'alaikum atas kamu

kamā arsalnā fikum rasūlam minkum
yatlū 'alaikum āyatinā wa yuzakkikum
wa yu'allimukumul-kitāba wal-hik-
mata wa yu'allimukum mā lam takū-
nū ta'lamūn.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا
عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا
تَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾

151. sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

يَتْلُوا	مِّنْكُمْ	رَّسُولًا	فِيكُمْ	أَرْسَلْنَا	كَمَا
yatlū membaca- kan	minkum darimu	rasūlan rasul	fikum kepadamu	arsalnā Kami telah mengutus	kamā sebagai- mana
يُعَلِّمُكُمْ	وَ	يُزَكِّيكُمْ	وَ	آيَاتِنَا	عَلَيْكُمْ
yu'alli- mukum mengajar- kan kamu	wa dan	yuzakki- kum mensuci- kan kamu	wa dan	āyatinā ayat-ayat Kami	'alaikum atas kamu
مَا	يُعَلِّمُكُمْ	وَ	الْحِكْمَةَ	وَ	الْكِتَابَ
mā apa	yu'alli- mukum mengajar- kan kamu	wa dan	al-hikmata hikmah	wa dan	al-kitāba kitab
	تَعْلَمُونَ	تَكُونُوا	لَمْ		
	ta'lamūna ketahui	takūnū adalah kamu	lam belum		

Fazkurūnī azkurkum wasykurū lī wa lā takfurūn.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu,⁹⁷⁾ dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

لَا lā jangan	وَ wa dan	اشْكُرُوا لِي usykurū lī bersyukurlah pada-Ku	وَ wa dan	أَذْكُرْكُمْ azkurkum Aku ingat kepadamu	فَاذْكُرُونِي fazkurūnī maka ingatlah pada-Ku
					تَكْفُرُونِ takfurūna kamu ingkar

Yā ayyuhal-lazīna āmanusta‘inū biṣ-ṣabri waṣ-ṣalāh, innallāha ma‘aṣ-ṣābirin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

153. Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat⁹⁸⁾ sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَ wa dan	بِالصَّبْرِ biṣ-ṣabri dengan sabar	اسْتَعِينُوا ista‘inū mintalah pertolongan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhal wahai
					الصَّلَاةِ aṣ-ṣalāti shalat
					إِنَّ inna sesungguhnya
					اللَّهِ Allāha Allah
					مَعَ ma‘a beserta
					الصَّابِرِينَ aṣ-ṣābirina orang-orang yang sabar

Wa lā taqūlū li may yuqtalu fī sabīlillāhi amwāt, bal ahyā‘uw wa lākil lā tasy‘urūn.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ١٥٤

154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup,⁹⁹⁾ tetapi kamu tidak menyadarinya.

فِي fī di	يُقْتَلُ yuqtalu yang gugur	لِمَنْ li man kepada orang	تَقُولُوا taqūlū kamu me- ngatakan	لَا lā jangan	وَ wa dan
لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	أَحْيَاءُ ahyā'un hidup	بَلْ bal tetapi	أَمْوَاتٌ amwātun mereka mati	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah
				تَشْعُرُونَ tasy'urūna kamu menyadari	لَا lā tidak

Wa lanabluwannakum bi syai'im minal-khaufi wal-jū'i wa naqsim minal-amwāli wal-anfusi waš-samarāt, wa basysyiriṣ-ṣābirīn,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,

وَ wa dan	الْخَوْفِ al-khaufi ketakutan	مِّنْ min dari	بِشَيْءٍ bi syai'in dengan sedikit	لَنَبْلُوَنَّكُمْ lanablu- wannakum sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu	وَ wa dan
وَ wa dan	الْأَمْوَالِ al-amwāli harta	مِّنْ min dari	نَقْصٍ naqṣin kekurangan	وَ wa dan	الْجُوعِ al-jū'i kelaparan

الصَّابِرِينَ aş-şābirīna orang-orang yang sabar	بَشْرًا basysyir berikanlah berita gembira	وَ wa dan	الثَّمَرَاتِ aş-samarāti buah- buahan	وَ wa dan	الْأَنْفُسِ al-anfusi jiwa
---	--	-----------------	--	-----------------	----------------------------------

allazīna izā aṣābathum muṣībah, qālū
innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'un.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا
إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan
"Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'un."¹⁰⁰

إِنَّا innā sesungguh- nya kami	قَالُوا qālū mereka berkata	مُصِيبَةٌ muṣībatun musibah	أَصَابَتْهُمْ aṣābathum mereka ditimpa	إِذَا izā apabila	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang
رَاجِعُونَ rāji'unā kembali	إِلَيْهِ ilaihi kepada- Nya	إِنَّا innā sesungguh- nya kami	وَ wa dan	لِلَّهِ lillāhi kepunyaan Allah	

Ulā'ika 'alaim ṣalawātum mir rabbi-
him wa raḥmah, wa ulā'ika humul-
muhtadūn.

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat
dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِّنْ min dari	صَلَوَاتٌ ṣalawātun keberkah- an	عَلَيْهِمْ 'alaim atas mereka	أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itulah
	الْمُهْتَدُونَ al-muhta- dūna orang-orang yang menda- pat petunjuk	هُمْ hum mereka	أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itulah	وَ wa dan	رَحْمَةٌ raḥmatun rahmat

Innaṣ-Ṣafā wal-Marwata min sya‘ā-irillāh, fa man ḥajjal-baita awi‘tamara fa lā junāḥa ‘alaihi ay yaṭṭawwafa bihimā, wa man taṭawwa‘a khairan fa innallāha syākirun ‘alim.

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنَ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ
الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ
بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

158. Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syi'ar Allah.¹⁰¹⁾ Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya¹⁰²⁾ mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri¹⁰³⁾ kebaikan lagi Maha Mengetahui.

شَعَائِرُ sya‘ā'iri syi'ar-syi'ar	مِنْ min sebagian	الْمَرْوَةَ al-Marwata Marwah	وَ wa dan	الصَّفَا aṣ-Ṣafā Shafa	إِنَّ inna sesungguhnya
اعْتَمَرَ i'tamara berumrah	أَوْ au atau	الْبَيْتَ al-baita rumah (Baitullah)	حَجَّ ḥajja hajji	فَمَنْ fa man maka siapa	اللَّهِ Allāhi Allah
وَ wa dan	بِهِمَا bihimā antara keduanya	أَنْ يَطَّوَّفَ ay yaṭ- ṭawwafa mengerja- kan sa'i	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	جُنَاحَ junāḥa dosa	فَلَا fa lā maka tidak
شَاكِرٌ syākirun Maha Mensyukuri	اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	خَيْرًا khairan kebajikan	تَطَوَّعَ taṭawwa'a mengerja- kan	مَنْ man siapa
					عَلِيمٌ 'alimun Maha Me- ngetahui

Innal-lazīna yaktumūna mā anzalnā minal-bayyināti wal-hudā mim ba'di mā bayyannāhu lin-nāsi fil-kitābi ulā'ika yal'anuhumullāhu wa yal'anuhumul-lā'inūn,

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

159. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati,

مِنْ min dari	أَنْزَلْنَا anzalnā telah Kami turunkan	مَا mā apa	يَكْتُمُونَ yaktumūna menyembunyikan	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	إِنَّ inna sesungguhnya
مَا mā apa	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	الْهُدَىٰ al-hudā petunjuk	وَ wa dan	الْبَيِّنَاتِ al-bayyināti keterangan-keterangan
يَلْعَنُهُمْ yal'anuhum dilaknati	أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itulah	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	فِي fī dalam	لِلنَّاسِ lin-nāsi kepada manusia	بَيَّنَّاهُ bayyannāhu Kami menerangkannya
اللَّاعِنُونَ al-lā'inūna para pelaknat	يَلْعَنُهُمْ yal'anuhum dilaknati	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah		

illal-lazīna tābū wa aṣlahū wa bayyanū fa ulā'ika atūbu 'alaihim, wa anat-tawwābur-rahīm.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَّ التَّوَابَ الرَّحِيمَ ﴿١٦٠﴾

160. kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan¹⁰⁴⁾ dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

وَ wa dan	أَصْلَحُوا aşlahū mengada- kan per- baikan	وَ wa dan	تَابُوا tābū telah bertaubat	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِلَّا illā kecuali
أَنَا anā Aku	وَ wa dan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	أَتُوبُ atūbu Aku mene- rima taubat	فَأُولَٰئِكَ fa ulā'ika maka me- reka itulah	بَيَّنُّوْا bayyanū menerang- kan
				الرَّحِيمُ ar-raḥīmu Maha Penyayang	التَّوَّابُ at-tawwābu Maha Pene- rima taubat

Innal-lazīna kafarū wa mātū wa hum kuffārun ulā'ika 'alaihim la'natullāhi wal-malā'ikati wan-nāsi ajma'in,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ
أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ^{١٦٧}

161. Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya,

وَ wa dan	مَاتُوا mātū mereka mati	وَ wa dan	كَفَرُوا kafarū mereka kafir	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
اللَّهُ Allāhi Allah	لَعْنَةُ la'natu laknat/ kutukan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itulah	كُفَّارٌ kuffārun dalam ke- adaan kafir	هُمْ hum mereka

أَجْمَعِينَ ajma'īna seluruhnya	النَّاسِ an-nāsi manusia	وَ wa dan	الْمَلَائِكَةِ al-malā'i- kati para malaikat	وَ wa dan
---------------------------------------	--------------------------------	-----------------	--	-----------------

khālīdīna fīhā lā yukhaffafu 'anhumul-
'azābu wa lā hum yunzarūn. خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ
وَلَا هُمْ يُنْزَرُونَ ﴿١٦٢﴾

162. mereka kekal di dalam laknat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

الْعَذَابُ al-'azābu siksa	عَنْهُمْ 'anhum dari mereka	يُخَفَّفُ yukhaffafu diringan- kan	لَا lā tidak	فِيهَا fīhā di dalam- nya	خَالِدِينَ khālīdīna mereka kekal
		يُنْزَرُونَ yunzarūna diberi tangguh	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan

Wa ilāhukum ilāhuw wāhid, lā ilāha
illā huwar-rahmānur-rahīm.

وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

163. Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang ber-
hak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِلَهٍ ilāha Tuhan	لَا lā tiada	وَاحِدٌ wāhidun Maha Esa	إِلَهُ ilāhun Tuhan	الْهَكْمُ ilāhukum Tuhanmu	وَ wa dan
		الرَّحِيمُ ar-rahīmu Maha Penyayang	الرَّحْمَنُ ar-rahmānu Maha Pemurah	هُوَ huwa Dia	إِلَّا illā kecuali

Inna fī khalqis-samāwāti wal-arḍi wakhtilāfil-laili wan-nahāri wal-fulkil-lati tajrī fil-baḥri bimā yanfa'un-nāsa wa mā anzalallāhu minas-samā'i mim mā'in fa ahyā bihil-arḍa ba'da mautihā wa baṣṣa fihā min kulli dābbatiw wa taṣrīfir-riyāhi was-sahābil-musakhkhari bainas-samā'i wal-arḍi la'āyatil li qaumiyya ya'qilūn.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لَايَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

الْأَرْضِ al-arḍi bumi	وَ wa dan	السَّمَوَاتِ as-samā-wāti langit	خَلَقِ khalqi penciptaan	فِي fī dalam	إِنَّ inna sesungguhnya
وَ wa dan	النَّهَارِ an-nahāri siang	وَ wa dan	الَّيْلِ al-laili malam	اخْتِلَافِ ikhtilāfi silih berganti	وَ wa dan
بِمَا bimā dengan apa	الْبَحْرِ al-baḥri laut	فِي fī di	تَجْرِي tajrī berlayar	الَّتِي allati yang	الْفُلْكِ al-fulki bahtera
اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala menurunkan	مَا mā apa	وَ wa dan	النَّاسِ an-nāsa manusia	يَنْفَعُ yanfa'u berguna

بِهِ bihi dengannya	فَاحْيَا fa ahyā maka Dia hidupkan	مَاءٍ mā'in air	مِنْ min sebagian	السَّمَاءِ as-samā'i langit	مِنْ min dari
فِيهَا fihā di dalam- nya	بَثَّ baṣṣa menebar- kan	وَ wa dan	مَوْتَهَا mawtihā matinya	بَعْدَ ba'da sesudah	الْأَرْضِ al-arḍi bumi
الرِّيَّاحِ ar-riyāhi angin	تَصْرِيفٍ taṣrifī pengisaran	وَ wa dan	دَابَّةٍ dābbatin binatang	كُلِّ kulli setiap	مِنْ min dari
وَ wa dan	السَّمَاءِ as-samā'i langit	بَيْنَ baina antara	الْمُسْحَرِ al-mu- sakhkhari dikendali- kan	السَّحَابِ as-sahābi awan	وَ wa dan
	يَعْقِلُونَ ya'qilūna memikir- kan		لِقَوْمٍ li qaumin bagi kaum	لَايَاتٍ la'āyatin sungguh (terdapat) tanda- tanda	الْأَرْضِ al-arḍi bumi

Wa minan-nāsi may yattakhizu min dūnillāhi andāday yuḥibbūnahum ka ḥubbillāh, wal-laẓīna āmanū asyaddu hubbal lillāhi wa lau yaral-laẓīna zalamū iz yaraunal-'azāba annal-quwwata lillāhi jamī'aw wa annalāha syadīdul-'azāb.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يُرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٥﴾

165. Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu¹⁰⁵⁾ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

مِنْ min dari	يَتَّخِذُ yattakhizu mengambil	مَنْ man siapa	النَّاسِ an-nāsi manusia	مِنْ min dari	وَ wa dan
اللَّهِ Allāhi Allah	كَحُبِّ ka ḥubbi seperti mencintai	يُحِبُّونَهُمْ yuhibbū- nahum mereka mencintai	أَنْدَادًا andādan tandingan	اللَّهِ Allāhi Allah	دُونَ dūni selain
لِلَّهِ lillāhi kepada Allah	حُبًّا ḥubban cinta	أَشَدُّ asyaddu sangat	أَمَنُوا āmanū mereka beriman	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	وَ wa dan
إِذَا iz ketika	ظَلَمُوا zalamū zalim	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	يَرَى yarā melihat	لَوْ lau jika	وَ wa dan
جَمِيعًا jami'an semuanya	لِلَّهِ lillāhi kepunyaan Allah	الْقُوَّةَ al-quwwata kekuatan	أَنَّ anna bahwasa- nya	الْعَذَابِ al-'azāba siksa	يَرَوْنَ yarauna mereka melihat
	الْعَذَابِ al-'azābi siksa-Nya	شَدِيدُ syadīdu sangat berat	اللَّهِ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasa- nya	وَ wa dan

Iz tabarra'al-lazīnattabi'ū minal-lazīnattaba'ū wa ra'awul-'azāba wa taqatta'at bihimul-asbāb.

اذ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوْا
العَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ السَّبَابُ ﴿١١٦﴾

166. (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali.

الَّذِينَ allażīna orang-orang yang	مِنْ min dari	اتَّبَعُوا uttubi'ū diikuti	الَّذِينَ allażīna orang-orang yang	تَبَرَّأَ tabarra'a berlepas diri	إِذْ iz ketika
تَقَطَّعَتْ taqatta'at terputuslah	وَ wa dan	العَذَابَ al-'azāba siksa	رَأَوْا ra'au mereka melihat	وَ wa dan	اتَّبَعُوا ittaba'ū mereka mengikuti
				الْأَسْبَابُ al-asbābu sebab-sebab	بِهِمْ bihim dengan mereka

Wa qālal-lazīnattaba'ū lau anna lanā karratan fa natabarra'a minhum, kamā tabarra'ū minnā, każālika yurihimullāhu a'mālahum ḥasarātin 'alaihim, wa mā hum bi khārijīna minan-nār.

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١١٧﴾

167. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti : "Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami". Demi-kianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal per-buatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka.

لَنَا lanā bagi kami	لَوْ أَنَّ lau anna seandainya	اتَّبَعُوا ittaba'ū mereka mengikuti	الَّذِينَ allażīna orang-orang yang	قَالَ qāla berkata	وَ wa dan
----------------------------	--------------------------------------	--	---	--------------------------	-----------------

مِنَّا minnā dari kami	تَبَرَّءُوا tabarra'ū mereka ber- lepas diri	كَمَا kamā sebagai- mana	مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَنَتَبَّرَا fa nata- barra'ā maka kami berlepas diri	كَرَّةً karratan kembali lagi
عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	حَسْرَاتٍ ḥasarātin sesalan/ penyesalan	أَعْمَالَهُمْ a'mālahum perbuatan mereka	اللَّهُ Allāhu Allah	يُرِيهِمْ yurihim memper- lihatkan kepada mereka	كَذَلِكَ kazālika demikian- lah
النَّارِ an-nāri api (neraka)	مِنْ min dari	بِخَارِجِينَ bi khārijīna akan keluar	هُمْ hum mereka	مَا mā tidak	وَ wa dan

Yā ayyuhan-nāsu kulū mimmā fil-
ardi ḥalālan tayyibaw wa lā tattabi'ū
khuṭuwāṣiy-syaitān, innahū lakum
'aduwwum mubin.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا
طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطْوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

الْأَرْضِ al-ardi bumi	فِي fī di	مِمَّا mimmā dari apa	كُلُوا kulū makanlah	النَّاسِ an-nāsu manusia	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
خُطْوَاتٍ khuṭuwāti langkah- langkah	تَتَّبِعُوا tattabi'ū kamu mengikuti	لَا lā jangan	وَ wa dan	طَيِّبًا tayyiban yang baik	حَلَالًا ḥalālan halal

مُبِينٌ mubīnun yang nyata	عَدُوٌّ 'aduwwun musuh	لَكُمْ lakum bagimu	إِنَّهُ innahū sesungguhnya dia	الشَّيْطَانِ asy-syai-tāni syaitan
----------------------------------	------------------------------	---------------------------	---------------------------------------	--

Innamā ya'murukum bis-sū'i wal-fahsyā'i wa an taqūlū 'alallāhi mā lā ta'lamūn.

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَإَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿١٦٩﴾

169. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

وَ wa dan	الْفَحْشَاءِ al-fahsyā'i keji	وَ wa dan	بِالسُّوءِ bis-sū'i dengan jahat	يَأْمُرُكُمْ ya'murukum menyuruh kamu	إِنَّمَا innamā sesungguhnya hanya
تَعْمُونَ ta'lamūna kamu ketahui	لَا lā tidak	مَا mā apa	اللَّهِ Allāhi Allah	عَلَى 'alā atas	أَنْ تَقُولُوا an taqūlū supaya kamu mengatakan

Wa izā qīla lahumuttabi'ū mā anza-lallāhu qālū bal nattabi'u mā alfainā 'alaihi ābā'anā, a walau kāna ābā'uhum lā ya'qilūna syai'aw wa lā yah-tadūn.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْ لَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

170. Dan apabila dikatakan kepada mereka : "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah", mereka menjawab : "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apa pun, dan tidak mendapat petunjuk?"

مَا mā apa	اتَّبِعُوا ittabi'ū ikutilah	لَهُمْ lahum kepada mereka	قِيلَ qīla dikatakan	إِذَا izā apabila	وَ wa dan
------------------	------------------------------------	----------------------------------	----------------------------	-------------------------	-----------------

مَا mā apa	نَتَّبِعُ nattabi'ū kami mengikuti	بَلْ bal tetapi	قَالُوا qālū mereka berkata	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala telah Dia turunkan
أَبَاؤُهُمْ ābā'uhum nenek moyang mereka	كَانَ kāna adalah dia	أَوْ لَوْ a walaw apakah jika	أَبَاءَنَا ābā'anā nenek moyang kami	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	الْفَيْنَا alfainā yang kami dapati
يَهْتَدُونَ yahtadūna mendapat petunjuk	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu	يَعْقِلُونَ ya'qilūna mengetahui	لَا lā tidak

Wa maṣalul-lazīna kafarū ka maṣalil-lazī yan'iqu bimā lā yasma'u illā du'a'aw wa nidā'a, ṣummum bukmun 'umyun fa hum lā ya'qilūn.

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ
بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءَ وَنِدَاءَ صُمٌّ بُكْمٌ
عَمَىٰ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٧١﴾

171. Dan perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja.¹⁰⁶ Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.

الَّذِي allazī yang	كَمَثَلِ ka maṣali seperti perumpamaan	كَفَرُوا kafarū mereka kafir	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	مَثَلُ maṣalu perumpamaan	وَ wa dan
دُعَاءَ du'a'an permintaan	إِلَّا illā kecuali	يَسْمَعُ yasma'u mendengar	لَا lā tidak	بِمَا bimā dengan apa	يَنْعِقُ yan'iqu memanggil

فَهُمْ fa hum maka mereka	عَمِي 'umyun buta	بِكُمْ bukmun bisu	صُمُّمٌ šummun tuli	نِدَاءٌ nidā'an panggilan	وَ wa dan
				يَعْقِلُونَ ya'qilūna mengerti	لَا lā tidak

Yā ayyuhal-lazīna āmanū kulū min tayyibāti mā razaqnākum wasykurū lillāhi in kuntum iyyāhu ta'budūn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

172. Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.

طَيِّبَاتٍ tayyibāti baik-baik	مِّنْ min dari	كُلُوا kulū makanlah	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
إِن in jika	لِلَّهِ lillāhi kepada Allah	اشْكُرُوا usykurū bersyukurlah	وَ wa dan	رَزَقْنَاكُمْ razaqnākum Kami rezekikan kepadamu	مَا mā apa
			تَعْبُدُونَ ta'budūna kamu menyembah	إِيَّاهُ iyyāhu kepada-Nya	كُنتُمْ kuntum kamu

Innamā ḥarrama 'alaikumul-maitata wad-dama wa laḥmal-khinziri wa mā uhillā bihī li gairillāh, fa manidturra

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ

gaira bāgiw wa lā ‘ādin fa lā iśma
‘alaihi, innalāha gafūrun raḥīm.

اضْطَرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧٧﴾

173. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.¹⁰⁷⁾ Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

الْدَّمِ ad-dama darah	وَ wa dan	الْمَيْتَةَ al-maitata bangkai	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atas kamu	حَرَّمَ ḥarrama Dia meng- haramkan	إِنَّمَا innamā sesungguh- nya hanya
بِهِ biḥī dengannya	أَهْلًا uhilla yang di- sembelih	مَا mā apa	وَ wa dan	لَحْمَ الْخِنْزِيرِ lahmal- khinzīri daging babi	وَ wa dan
بَاغٍ bāgin diinginkan	غَيْرٍ gaira selain	اضْطَرَّ aḍturra terpaksa	فَمَنْ fa man maka siapa	اللَّهِ Allāhi Allah	لِغَيْرٍ li gairi selain
عَلَيْهِ ‘alaihi atasnya	إِثْمًا iśma dosa	فَلَا fa lā maka tidak	عَادٍ ‘ādin melampaui batas	لَا lā tidak	وَ wa dan
		رَحِيمٌ raḥīmun Maha Penyayang	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya

Innal-lazīna yaktumūna mā anzalallāhu
minal-kitābi wa yasytarūna biḥī šama-

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ
الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ شِمًا قَلِيلًا

nan qalīlan ulā'ika mā ya'kulūna fī
 buṭūnihim illan-nāra wa lā yukallimu-
 humullāhu yaumal-qiyāmati wa lā
 yuzakkīhim, wa lahum 'azābun alīm.

أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا
 النَّارَ وَلَا يَكْلِمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾

174. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api,¹⁰⁸⁾ dan Allah tidak akan berbicara¹⁰⁹⁾ kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.

اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala yang Dia turunkan	مَا mā apa	يَكْتُمُونَ yaktumūna menyem- bunyikan	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
سَمَانًا samanan harga	بِهِ bihi dengannya	يَشْتَرُونَ yasytarūna mereka menukar	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	مِنْ min dari
بُطُونِهِمْ buṭūnihim perut mereka	فِي fī dalam	يَأْكُلُونَ ya'kulūna mereka makan	مَا mā tidak	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah	قَلِيلًا qalīlan sedikit
اللَّهُ Allāhu Allah	يُكَلِّمُهُمْ yukalli- muhum berbicara mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	النَّارِ an-nāra api	إِلَّا illā kecuali
لَهُمْ lahum bagi mereka	وَ wa dan	يُزَكِّيهِمْ yuzakkīhim mensucikan mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	يَوْمَ الْقِيَامَةِ yaumal- qiyāmati hari kiamat

الِيمُ

alīmun
pedih

عَذَابٌ

'azābun
siksa

Ulā'ikal-lazīnasytarawud-ḍalālata bil-hudā wal-'azāba bil-magfirah, famā ašbarahum 'alan-nār.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ
بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابِ بِالْمَغْفِرَةِ
فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿٧٥﴾

175. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!

وَ	بِالْهُدَىٰ	الضَّلَالََةَ	اشْتَرَوْا	الَّذِينَ	أُولَٰئِكَ
wa dan	bil-hudā dengan petunjuk	aḍ-ḍalālata kesesatan	isytarau mereka membeli	allażīna orang- orang yang	ulā'ika mereka itulah
النَّارِ	عَلَىٰ	أَصْبَرَهُمْ	فَمَا	بِالْمَغْفِرَةِ	الْعَذَابِ
an-nāri api (neraka)	'alā atas	ašbarahum beraninya mereka	famā maka alangkah	bil-mag- firati dengan ampunan	al-'azāba siksa

Zālika bi annallāha nazzalal-kitāba bil-ḥaqq, wa innal-lazīnakhtalafū fil-kitābi lafī syiqāqim ba'id.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ نَزَّلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ وَاِنَّ الَّذِيْنَ
اٰخْتَلَفُوْا فِى الْكِتٰبِ لَفِى شِقَاقٍ بَعِيْدٍ ﴿٧٦﴾

176. Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al-Kitab dengan membawa kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al-Kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh.

بِالْحَقِّ	الْكِتَابِ	نَزَّلَ	اللّٰهَ	بِأَنَّ	ذٰلِكَ
bil-ḥaqqi dengan kebenaran	al-kitāba kitab	nazzala telah me- nurunkan	Allāha Allah	bi anna adalah karena	zālika itu

<p>الْكِتَابِ al-kitābi kitab</p>	<p>فِي fī tentang</p>	<p>اِخْتَلَفُوا ikhtalafū berselisih</p>	<p>الَّذِينَ allazīna orang-orang yang</p>	<p>إِنَّ inna sesungguhnya</p>	<p>وَ wa dan</p>
			<p>بَعِيدٍ ba'īdin jauh</p>	<p>شِقَاقٍ syiqāqin penyimpangan</p>	<p>لَفِي lafī sungguh dalam</p>

Laisal-birra an tuwallū wujūhakum qibalal-masyriqi wal-magribi wa lākin-nal-birra man āmana billāhi wal-yaumil-ākhiri wal-malā'ikati wal-kitābi wan-nabiyyin, wa ātal-māla 'alā ḥub-bihī zawil-qurbā wal-yatāmā wal-masākina wabnas-sabili was-sā'ilīna wa fir-riqāb, wa aqāmaṣ-ṣalāta wa āta-zakāh, wal-mūfuna bi 'ahdihim izā 'ahadū, waṣ-ṣābirīna fil-ba'sā'i wa-darrā'i wa ḥinal-ba's, ulā'ikal-lazīna ṣadaqū, wa ulā'ika humul-muttaqūn.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ
عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَ
الْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

<p>المَشْرِقِ al-masyriqi timur</p>	<p>قَبْلَ qibala arah</p>	<p>وَجُوهَكُمْ wujuhakum wajahmu</p>	<p>أَنْ تَوَلَّوْا an tuwallū kamu meng- hadapkan</p>	<p>الْبِرِّ al-birra kebajikan</p>	<p>لَيْسَ laisa bukan</p>
<p>مَنْ man siapa</p>	<p>الْبِرِّ al-birra kebajikan</p>	<p>لَكِنَّ lākinna tetapi</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الْمَغْرِبِ al-magribi barat</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>الْمَلَائِكَةِ al-malā'i- kati malaikat- malaikat</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الْيَوْمِ الْآخِرِ al-yaumil- ākhiri hari akhir</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>بِاللَّهِ billāhi kepada Allah</p>	<p>أَمَنْ āmana beriman</p>
<p>آتَى ātā memberikan</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>النَّبِيِّينَ an-nabi- yīna nabi-nabi</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الْكِتَابِ al-kitābi kitab</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>الْيَتَامَى al-yatāmā anak-anak yatim</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>ذَوِي الْقُرْبَى zawil-qurbā kaum kerabat</p>	<p>حُبِّهِ ḥubbihi dicintainya</p>	<p>عَلَى 'alā atas</p>	<p>الْمَالِ al-māla harta</p>
<p>السَّائِلِينَ as-sā'ilīna orang yang minta-minta</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>أَبْنِ السَّبِيلِ ibnas-sabīli musafir</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الْمَسَاكِينَ al-masākīna orang-orang miskin</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>الصَّلَاةِ aṣ-ṣalāta shalat</p>	<p>أَقَامَ aqāma mendirikan</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الرِّقَابِ ar-riqābi budak</p>	<p>فِي fī dalam</p>	<p>وَ wa dan</p>

بِعَهْدِهِمْ bi 'ahdi- him dengan jan- ji mereka	الْمُوفُونَ al-mūfūna menepati	وَ wa dan	الزَّكَاةَ az-zakāta zakat	آتَى ātā mengeluar- kan	وَ wa dan
الْبَأْسَاءِ al-ba'sā'i keseng- saraan	فِي fī dalam	الصَّابِرِينَ aṣ-ṣābirīna orang-orang yang sabar	وَ wa dan	عَاهَدُوا 'āhadū mereka berjanji	إِذَا iz'ā apabila
أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah	الْبَأْسِ al-ba'si perang	حِينَ hīna waktu	وَ wa dan	الضَّرَائِ aḍ-ḍarrā'i kesempitan	وَ wa dan
الْمُتَّقُونَ al-mutta- qūna orang- orang yang bertakwa	هُمْ hum mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah	وَ wa dan	صَادِقُوا ṣadaqū benar	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang

Yā ayyuhal-lazīna āmanū kutiba 'alaikumul-qisāsu fil-qatlā, al-ḥurru bil-ḥurri wal-'abdu bil-'abdi wal-unṣā bil-unṣā, fa man 'ufiyya lahū min akhihi syai'un fattibā'um bil-ma'rūfi wa adā'un ilaihi bi ihsān, zālika takh-fīfum mir rabbikum wa rahmah, fa mani'tadā ba'da zālika fa lahū 'azābun alīm.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ
فِي الْقَتْلِ ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۖ فَمَنْ عَفَىٰ عَنْهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ
فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدِّ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ
ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۖ فَمَنِ اعْتَدَىٰ
بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

178. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian

itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.¹¹⁰⁾

الْقِصَاصُ al-qīṣāṣu qishas	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	كُتِبَ kutiba diwajibkan	أَمِنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allaẓīna orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
الْعَبْدُ al-'abdu hamba sahaya	وَ wa dan	بِالْحُرِّ bil-ḥurri dengan orang merdeka	الْحُرِّ al-ḥurru orang merdeka	الْقَتْلَى al-qatlā pembunuhan	فِي fī dalam
عَفَى 'ufiya dimaafkan	فَمَنْ fa man maka siapa	بِالْأُنثَى bil-unṣā dengan wanita	الْأُنثَى al-unṣā wanita	وَ wa dan	بِالْعَبْدِ bil-'abdi dengan hamba sahaya
بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	فَاتَّبَاعٍ fattibā'un maka hendaklah mengikuti	شَيْءٍ syai'un sesuatu	أَخِيهِ akhīhi saudaranya	مِنْ min dari	لَهُ lahū kepadanya
تَخْفِيفٍ takhfifun keringanan	ذَلِكَ zālika demikian itu	بِإِحْسَانٍ bi iḥṣānin dengan cara yang baik	إِلَيْهِ ilaihi kepadanya	أَدَاءً adā'un membayar	وَ wa dan
لَعَتَايَ i'tadā melampaui batas	فَمَنْ fa man maka siapa	رَحْمَةً raḥmatun rahmat	وَ wa dan	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari
	أَلِيمٌ alīmun sangat pedih	عَذَابٌ 'azābun siksa	فَلَهُ fa lahū maka baginya	ذَلِكَ zālika itu	بَعْدَ ba'da sesudah

Wa lakum fil-qīṣāṣi ḥayātuy yā ulil-
albābi la'allakum tattaqūn.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يَا اٰوٰلِ
الْاٰلِباٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾

179. Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.

يَا yā hai	حَيٰوةٌ ḥayātun kehidupan	الْقِصَاصِ al-qīṣāṣi qishas	فِي fī dalam	لَكُمْ lakum bagimu	وَ wa dan
			تَتَّقُوْنَ tattaqūna bertakwa	لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	اٰوٰلِ الْاٰلِباٰبِ ūlil-albābi orang- orang yang berakal

Kutiba 'alaikum izā ḥaḍara aḥada-
kumul-mautu in taraka khairanil-wa-
ṣiyyatu lil-wālidaini wal-aqrabīna bil-
ma'rūf, ḥaqqan 'alal-muttaqīn.

كُتِبَ عَلَيْكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمْ الْمَوْتُ اِنْ
تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ
بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلٰى الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٨٠﴾

180. Diwajibkan atas kamu apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-
tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-
bapak dan karib kerabatnya secara makruf,¹¹¹⁾ (ini adalah) kewajiban atas
orang-orang yang bertakwa.

الْمَوْتُ al-mautu mati	اَحَدَكُمْ aḥadakum seorang di antaramu	حَضَرَ ḥaḍara datang	اِذَا izā apabila	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	كُتِبَ kutiba diwajibkan
وَ wa dan	لِلْوَالِدَيْنِ lil-wāli- daini untuk ibu bapak	الْوَصِيَّةَ al-waṣiy- yatu wasiat	خَيْرًا khairan kebaikan	تَرَكَ taraka meninggal- kan	اِنْ in jika

<p>الْمُتَّقِينَ</p> <p>al-muttaqīna</p> <p>orang-orang yang bertakwa</p>	<p>عَلَى</p> <p>'alā</p> <p>atas</p>	<p>حَقًّا</p> <p>ḥaqqan</p> <p>kebenaran (kewajiban)</p>	<p>بِالْمَعْرُوفِ</p> <p>bil-ma'rūfi</p> <p>dengan cara yang baik</p>	<p>الْأَقْرَبِينَ</p> <p>al-aqrābīna</p> <p>karib kerabat</p>
---	--------------------------------------	--	---	---

Fa mam baddalahū ba'da mā sami'ahū fa innamā ismuhū 'alal-lazīna yubaddilūnah, innallāha samī'un 'alīm.

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِشْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يَبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٨١﴾

181. Maka barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

<p>فَإِنَّمَا</p> <p>fa innamā</p> <p>maka sesungguhnya</p>	<p>سَمِعَهُ</p> <p>sami'ahū</p> <p>mendengarnya</p>	<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>apa</p>	<p>بَعْدَ</p> <p>ba'da</p> <p>sesudah</p>	<p>بَدَّلَهُ</p> <p>baddalahū</p> <p>mengubahnya</p>	<p>فَمَنْ</p> <p>fa man</p> <p>maka siapa</p>
<p>اللَّهِ</p> <p>Allāha</p> <p>Allah</p>	<p>إِنَّ</p> <p>inna</p> <p>sesungguhnya</p>	<p>يَبَدِّلُونَهُ</p> <p>yubaddilūnahū</p> <p>mengubahnya</p>	<p>الَّذِينَ</p> <p>allazīna</p> <p>orang-orang yang</p>	<p>عَلَى</p> <p>'alā</p> <p>atas</p>	<p>إِشْمُهُ</p> <p>ismuhū</p> <p>dosanya</p>
				<p>عَلِيمٌ</p> <p>'alīmun</p> <p>Maha Mengetahui</p>	<p>سَمِيعٌ</p> <p>samī'un</p> <p>Maha Mendengar</p>

Fa man khāfa mim mūsin janafan au isman fa aṣlahā bainahum fa lā isma 'alāih, innallāha gafūrur raḥīm.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مَوْصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨٢﴾

182. (Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan¹¹²⁾ antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

أَوْ au atau	جَنَفًا janafan berlaku be- rat sebelah	مُؤْصٍ mūṣin orang yang berwasiat	مِنْ min dari	خَافَ khāfa khawatir	فَمَنْ fa man maka siapa
عَلَيْهِ 'alaihi baginya	إِثْمًا iṣma dosa	فَلَا fa lā maka tidak	بَيْنَهُمْ bainahum antara mereka	فَأَصْلَحَ fa aṣlaḥa maka men- damaikan	إِثْمًا iṣman berbuat dosa
		رَحِيمٍ raḥimūn Maha Penyayang	غَفُورٍ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya

Yā ayyuhal-lazīna āmanū kutiba 'alai-
kumuṣ-ṣiyāmu kamā kutiba 'alal-lazī-
na min qablikum la'allakum tattaqūn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

183. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagai-
mana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

الصِّيَامِ aṣ-ṣiyāmu berpuasa	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	كُتِبَ kutiba diwajibkan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allaḏīna orang- orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā hai
قَبْلِكُمْ qablikum sebelum kamu	مِنْ min dari	الَّذِينَ allaḏīna orang- orang yang	عَلَى 'alā atas	كُتِبَ kutiba diwajibkan	كَمَا kamā sebagai- mana
				تَتَّقُونَ tattaqūna bertakwa	لَعَلَّكُمْ la'allakum agar kamu

Ayyāmam ma'dūdāt, fa man kāna

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ

minkum marīdan au ‘alā safarin fa ‘iddatum min ayyāmin ukhar, wa ‘alal-lažīna yuṭiqūnahū fidyatun ta‘āmu miskīn, fa man taṭawwa‘a khairan fa huwa khairul lah, wa an taṣūmū khairul lakum in kuntum ta‘lamūn.

مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ
فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ
تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٤)

184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) wajib membayar fidyah, (yaitu) : memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan,⁽¹¹³⁾ maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

مَرِيضًا marīdan sakit	مِنْكُمْ minkum dari kamu	كَانَ kāna ada	فَمَنْ fa man maka siapa	مَعْدُودَاتٍ ma‘dūdātīn tertentu	أَيَّامًا ayyāman beberapa hari
أَيَّامٍ ayyāmin hari-hari	مِنْ min dari	فَعِدَّةٌ fa ‘iddatun maka bilangannya	سَفَرٍ safarin perjalanan	عَلَى ‘alā dalam	أَوْ au atau
فِدْيَةٍ fidyatun barang tebusan	يُطِيقُونَهُ yuṭiqūnahū berat men- jalankannya	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	عَلَى ‘alā atas	وَ wa dan	أُخَرَ ukhara yang lain
فَهُوَ fa huwa maka dia	خَيْرًا khairan kebaikan	تَطَوَّعَ taṭawwa‘a mengerja- kan	فَمَنْ fa man maka siapa	مَسْكِينٍ miskīnīn orang-orang miskin	طَعَامٌ ta‘āmu memberi makan
لَكُمْ lakum bagimu	خَيْرٌ khairun lebih baik	أَنْ تَصُومُوا an taṣūmū bahwa kamu ber- puasa	وَ wa dan	لَهُ lahū baginya	خَيْرٌ khairun lebih baik

تَعْلَمُونَ ta' lamūna mengetahui	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنْ in jika
---	----------------------------	--------------------

Syahru Ramaḍānal-laẓī unzila fīhil-Qur'ānu hudal lin-nāsi wa bayyinātim minal-hudā wal-furqān, fa man syahida minkumusy-syahra fal yaṣumh, wa man kāna marīḍan au 'alā safarin fa 'iddatum min ayyāmin ukhar, yurīdullāhu bikumul-yusra wa lā yurīdu bikumul-'usr, wa li tukmilul-'iddata wa li tukabbirullāha 'alā mā hadākum wa la'allakum tasykurūn.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا
هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

الْقُرْآنُ al-Qur'ānu Al Qur'an	فِيهِ fīhi di dalamnya	أُنزِلَ unzila diturunkan	الَّذِي allaẓī yang	رَمَضَانَ Ramaḍāna Ramadhan	شَهْرٌ syahru bulan
الْهُدَى al-hudā petunjuk	مِنْ min dari	بَيِّنَاتٍ bayyinātin penjelasan- penjelasan	وَ wa dan	لِّلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	هُدًى hudan petunjuk

الشَّهْرَ asy-syahra bulan	مِنْكُمْ minkum dari kamu	شَهِدَ syahida menyaksi- kan	فَمَنْ fa man maka siapa	الْفُرْقَانَ al-furqāni pembeda	وَ wa dan
أَوْ au atau	مَرِيضًا marīḍan sakit	كَانَ kāna adalah dia	مَنْ man siapa	وَ wa dan	فَلْيَصِّمُهُ fal-ya- ṣumhu maka ber- puasalah
أُخْرَى ukhara yang lain	أَيَّامٍ ayyāmin hari-hari	مِنْ min dari	فَعِدَّةٌ fa 'iddatun maka bilangan	سَفَرٍ safarin perjalanan	عَلَى 'alā dalam
لَا lā tidak	وَ wa dan	الْيُسْرَى al-yusra kemudahan	بِكُمْ bikum bagimu	اللَّهُ Allāhu Allah	يُرِيدُ yuridu meng- hendaki
الْعِدَّةَ al-'iddata bilangan	لِتُكْمِلُوا li tukmilū kamu men- cukupkan	وَ wa dan	الْعُسْرَى al-'usra kesukaran	بِكُمْ bikum bagimu	يُرِيدُ yuridu meng- hendaki
هَذَاكُمْ hadākum petunjuk kepadamu	مَا mā apa	عَلَى 'alā atas	اللَّهُ Allāha Allah	لِتُكَبِّرُوا li tukabbirū kamu meng- agungkan	وَ wa dan
			تَشْكُرُونَ tasykurūna bersyukur	لَعَلَّكُمْ la'allakum agar kamu	وَ wa dan

Wa izā sa'alaka 'ibādī 'anni fa innī qarīb. ujību da'watad-dā'i izā da'āni fal yastajībū lī wal yu'minū bī la-'allahum yarsyudūn.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ
أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلَيْسَتْ تَجِيبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

فَإِنِّي fa innī maka bahwasanya Aku	عَنِّي 'anni tentang Aku	عِبَادِي 'ibādī hamba hamba-Ku	سَأَلَكَ sa'alaka bertanya kepadamu	إِذَا izā apabila	وَ wa dan
دَعَانِ da'āni berdoa kepada-Ku	إِذَا izā apabila	الدَّاعِ ad-dā'i orang-orang yang berdoa	دَعْوَةَ da'wata permohonan	أُجِيبُ ujību Aku mengabulkan	قَرِيبٌ qarībun dekat
يَرْشُدُونَ yarsyudūna mendapat petunjuk	لَعَلَّهُمْ la'allahum agar mereka	بِي bī kepada-Ku	وَلِيُؤْمِنُوا wal yu'minū dan mereka beriman	لِي lī kepada-Ku	فَلَيْسَتْ تَجِيبُوا fal yastajībū maka mereka memenuhi

Uḥilla lakum lailataṣ-ṣiyāmir-rafāṣu ilā nisā'ikum, hunna libāsul lakum wa antum libāsul lahunn, 'alimallāhu annakum kuntum takhtānūna anfusakum fa tāba 'alaikum wa 'afā 'ankum, fal-āna bāsyirūhunna wabtagū mā kataballāhu lakum, wa kulū wasyrahū

أَحِلَّ لَكُمُ اللَّيْلَةُ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَأَتَّبِعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى

ḥattā yatabayyana lakumul-khaitul-abyaḍu minal-khaitil-aswadi minal-fajr, ṣumma atimmuṣ-ṣiyāma ilal-laīl, wa lā tubāsyirūhunna wa antum ‘aki-fūna fil-masājid, tilka ḥudūdullāhi fa lā taqrabūhā, kaẓālika yubayyinullāhu āyātihī lin-nāsi la‘allahum yattaqūn.

يَتَّبِعَنَّ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى
الَّيْلِ وَلَا تَبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ
فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf⁽¹⁴⁾ dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

إِلَى ilā kepada	الرَّفَثُ ar-rafāṣu bercampur	الصِّيَامِ aṣ-ṣiyāmi puasa	لَيْلَةٍ lailata malam	لَكُمْ lakum bagimu	أُحِلَّ uḥilla dihalalkan
أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	لِبَاسٍ libāsun pakaian	هُنَّ hunna mereka	نِسَائِكُمْ nisā'ikum istri-istrimu
كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	أَنْتُمْ annakum bahwasanya kamu	اللَّهُ Allāhu Allah	عَلِمَ 'alima mengetahui	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	لِبَاسٍ libāsun pakaian
عَفَا 'afa memaafkan	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	فَتَابَ fa tāba maka mengampuni	أَنْفُسَكُمْ anfusakum nafsumu	تَحْتَانُونَ takhtānūna tidak dapat menahan

مَا mā apa	ابْتَغُوا ibtagū carilah olehmu	وَ wa dan	بِأَشْرُوهُنَّ bāsyirū- hunna campurilah mereka	فَالآنَ fal āna maka sekarang	عَنْكُمْ 'ankum darimu
وَ wa dan	كُلُوا kulū makanlah	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	اللَّهُ Allāhu Allah	كَتَبَ kataba telah Dia tetapkan
الْأَبْيَضُ al-abyaḍu putih	الْخَيْطُ al-khaiṭu benang	لَكُمْ lakum bagimu	يَتَبَيَّنُ yatabayyana jelas	حَتَّى ḥattā sehingga	اشْرَبُوا isyrabū minumlah
ثُمَّ ṣumma kemudian	الْفَجْرِ al-fajri fajar	مِنْ min dari	الْأَسْوَدِ al-aswadi hitam	الْخَيْطِ al-khaiṭi benang	مِنْ min dari
لَا lā jangan	وَ wa dan	الَّيْلِ al-laili malam	إِلَى ilā hingga	الصِّيَامِ aṣ-ṣiyāma puasa	اتِمُّوا atimmū sempurna- kanlah
الْمَسَاجِدِ al-masājidi mesjid- mesjid	فِي fī di	عَاكِفُونَ 'ākifūna i'tikaf	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	تُبَاشِرُوهُنَّ tubāsyirū- hunna kamu cam- puri mereka
كَذَلِكَ kazālika demikian	تَقَرَّبُوهَا taqrabūhā kamu men- dekatinya	فَلَا fa lā maka jangan	اللَّهُ Allāhi Allah	حُدُودُ ḥudūdu hukum- hukum	تِلْكَ tilka itulah

يَتَّقُونَ yattaqūna mereka bertakwa	لَعَلَّهُمْ la'allahum supaya mereka	لِلنَّاسِ lin-nāsi kepada manusia	آيَاتِهِ āyātihi ayat-ayat- Nya	اللَّهُ Allāhu Allah	يُبَيِّنُ yubayyinu menerang- kan
---	---	--	--	----------------------------	--

Wa lā ta'kulū amwālakum bainakum bil-bāṭili wa tudlū bihā ilal-ḥukkāmi li ta'kulū fariqam min amwālin-nāsi bil-ismi wa antum ta'lamūn.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ
وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

بِالْبَاطِلِ bil-bāṭili dengan batil	بَيْنَكُمُ bainakum antaramu	أَمْوَالَكُمُ amwālakum hartamu	تَأْكُلُوا ta'kulū kamu memakan	لَا lā jangan	وَ wa dan
لِيَأْكُلُوا li ta'kulū agar kamu dapat memakan	الْحُكَّامِ al-ḥukkāmi hakim	إِلَى ilā kepada	بِهَا bihā dengannya	تُدْلُوا tudlū kamu membawa	وَ wa dan
وَ wa dan	بِالْإِثْمِ bil-ismi dengan dosa	النَّاسِ an-nāsi manusia	أَمْوَالِ amwāli harta benda	مِّنْ min dari	فَرِيقًا fariqan sebagian
				تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu me- ngetahui	أَنْتُمْ antum kamu

Yas'alūnaka 'anil-ahillah, qul hiya mawāqītu lin-nāsi wal-ḥajj, wa laisal-birru bi an ta'tul-buyūta min zuhūrihā wa lākinnal-birra manittaqā, wa'tul-buyūta min abwābihā, wattaqullāha la'allakum tuflihūn.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأِهْلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ
لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ
مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مِمَّنْ اتَّقَى
وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

189. Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah : "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya,¹¹⁵⁾ akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

<p>مَوَاقِيتُ mawāqītu tanda-tanda waktu</p>	<p>هِيَ hiya dia</p>	<p>قُلْ qul katakanlah</p>	<p>الْأِهْلَةُ al-ahillati bulan sabit</p>	<p>عَنْ 'an tentang</p>	<p>يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu</p>
<p>الْبِرُّ al-birru kebajikan</p>	<p>لَيْسَ laisa bukanlah</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الْحَجِّ al-ḥajji haji</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia</p>
<p>لَكِنَّ lākinna tetapi</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>ظُهُورِهَا zuhūrihā belakangnya</p>	<p>مِنْ min dari</p>	<p>الْبُيُوتِ al-buyūta rumah-rumah</p>	<p>بِأَنْ تَأْتُوا bi an ta'tū dengan memasuki</p>
<p>مِنْ min dari</p>	<p>الْبُيُوتِ al-buyūta rumah-rumah</p>	<p>وَأْتُوا wa'tū dan masuklah</p>	<p>اتَّقَى ittaqā bertakwa</p>	<p>مَنْ man siapa/orang</p>	<p>الْبِرِّ al-birra kebajikan</p>

تُفْلِحُونَ

tuflihūna
kamu
beruntung

لَعَلَّكُمْ

la'allakum
agar kamu

اللَّهُ

Allāha
(kepada)
Allah

اتَّقُوا

ittaqū
bertakwala-
lah

وَ

wa
dan

أَبْوَابِهَا

abwābihā
pintu-
pintunya

Wa qātīlū fī sabīlillāhil-lazīna yuqātī-
lūnakum wa lā ta'tadū, innallāha lā
yuḥibbul-mu'tadīn.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ
يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

190. Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

يُقَاتِلُونَكُمْ

yuqātīlū-
nakum
memerangi
kamu

الَّذِينَ

allazīna
orang-
orang yang

سَبِيلِ اللَّهِ

sabīlillāhi
jalan Allah

فِي

fī
di

قَاتِلُوا

qātīlū
perangilah

وَ

wa
dan

لَا

lā
tidak

اللَّهُ

Allāha
Allah

إِنَّ

inna
sesungguh-
nya

تَعْتَدُوا

ta'tadū
kamu me-
lampau
batas

لَا

lā
jangan

وَ

wa
dan

الْمُعْتَدِينَ

al-mu'tadīna
orang-
orang yang
melampaui
batas

يُحِبُّ

yuḥibbu
menyukai

Waqtulūhum ḥaisu saqiftumūhum wa
akhrijūhum min ḥaisu akhrajūkum
wal-fitnatu asyaddu minal-qatl, wa
lā tuqātīlūhum 'indal-Masjidil-Harāmi

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ
حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا
تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلَوْكُمْ

ḥattā yuqātilūkum fīh, fa in qātalūkum faqtulūhum, kazālika jazā'ul-kāfirīn.

فِيهِ فَإِنْ قَاتَلْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ
الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾

191. Dan perangilah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah¹¹⁶⁾ itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

اٰخِرٰجُوْهُمْ akhrijū- hum usirlah mereka	وَ wa dan	تَقِفْتُمُوهُمْ saqiftu- mūhum kamu jum- pai mereka	حَيْثُ ḥaiṣu di mana	اَقْتُلُوْهُمْ uqtulūhum perangilah mereka	وَ wa dan
اَشَدُّ asyaddu lebih besar	الْفِتْنَةَ al-fitnatu fitnah	وَ wa dan	اٰخِرٰجُوْكُمْ akhrajūkum mengusimu	حَيْثُ ḥaiṣu mana	مِّنْ min dari
عِنْدَ 'inda di	تُقَاتِلُوْهُمْ tuqātilūhum kamu me- merangi mereka	لَا lā jangan	وَ wa dan	الْقَتْلِ al-qatli pembunuh- an	مِّنْ min dari
قَاتَلُوْكُمْ qātalūkum mereka me- merangimu	فَإِنْ fa in maka jika	فِيهِ fīhi di dalam- nya	يُقَاتِلُوْكُمْ yuqātilū- kum mereka me- merangimu	حَتَّى ḥattā sampai	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ al-Masjidil- Harāmi Masjidil Haram
		الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang- orang kafir	جَزَاءُ jazā'u balasan	كَذَلِكَ kazālika demikian- lah	فَاقْتُلُوْهُمْ faqtulūhum maka bunuhlah mereka

Fa inintahau fa innallāha gafūrun
rahīm.

فَإِنْ أَنْتَهُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٩٦﴾

192. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

رَحِيمٌ	غَفُورٌ	اللَّهِ	فَإِنْ	أَنْتَهُوا	فَإِنْ
rahīmun	gafūrun	Allāha	fa inna	intahau	fa in
Maha	Maha	Allah	maka se-	mereka	maka jika
Penyayang	Pengampun		sungguhnya	berhenti	

Wa qātilūhum ḥattā lā takūna fitnatuw
wa yakūnad-dīnu lillāh, fa inintahau
fa lā ‘udwāna illā ‘alaz-zālimīn.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ
فَإِنْ أَنْتَهُوا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٧﴾

193. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.

فِتْنَةٌ	تَكُونَ	لَا	حَتَّى	قَاتِلُوهُمْ	وَ
fitnatun	takūnu	lā	ḥattā	qātilūhum	wa
fitnah	ada	tidak	sehingga	perangilah	dan
mereka				mereka	
أَنْتَهُوا	فَإِنْ	لِلَّهِ	الدِّينُ	يَكُونَ	وَ
intahau	fa in	lillāhi	ad-dīnu	yakūna	wa
mereka	maka jika	bagi Allah	ketaatan	ada	dan
berhenti					
الظَّالِمِينَ	عَلَى	إِلَّا	عُدْوَانَ	فَلَا	
az-zālimīna	‘alā	illā	‘udwāna	fa lā	
orang-orang	atas	kecuali	permusuhan	maka tidak	
yang zalim				ada	

Asy-syahrul-ḥarāmu bisy-syahril-ḥarā-
mi wal-ḥurumātu qiṣāṣ, fa mani‘tadā
‘alaikum fa‘tadū ‘alāhi bi miṣli ma-
‘tadā ‘alaikum, wattaqullāha wa‘lamū
annallāha ma‘al-muttaqīn.

الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَاتُ قِصَاصٌ
فَمَنْ عَتَدَى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا
عَتَدَى عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٨﴾

194. Bulan haram dengan bulan haram¹¹⁷⁾, dan pada sesuatu yang patut dihormati¹¹⁸⁾, berlaku hukum qishash. Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

<p>الْحُرُمَاتُ</p> <p>al-ḥurumātu</p> <p>sesuatu yang dihormati</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>الْحَرَامِ</p> <p>al-ḥarāmi</p> <p>haram</p>	<p>بِالشَّهْرِ</p> <p>bisy-syahri</p> <p>dengan bulan</p>	<p>الْحَرَامِ</p> <p>al-ḥarāmu</p> <p>haram</p>	<p>الشَّهْرِ</p> <p>asy-syahru</p> <p>bulan</p>
<p>عَلَيْهِ</p> <p>'alaihi</p> <p>atasnya</p>	<p>فَاعْتَدُوا</p> <p>fa'tadū</p> <p>maka seranglah</p>	<p>عَلَيْكُمْ</p> <p>'alaikum</p> <p>atasmu</p>	<p>اعْتَدَى</p> <p>i'tadā</p> <p>menyerang</p>	<p>فَمَنْ</p> <p>fa man</p> <p>maka siapa</p>	<p>قِصَاصٌ</p> <p>qīṣāsun</p> <p>qishas</p>
<p>اتَّقُوا</p> <p>ittaqū</p> <p>bertakwalah</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>عَلَيْكُمْ</p> <p>'alaikum</p> <p>atasmu</p>	<p>اعْتَدَى</p> <p>i'tadā</p> <p>menyerang</p>	<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>apa</p>	<p>بِمِثْلِ</p> <p>bi misli</p> <p>dengan serupa</p>
<p>مَعَ</p> <p>ma'a</p> <p>beserta</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāha</p> <p>Allah</p>	<p>أَنَّ</p> <p>anna</p> <p>bahwa</p>	<p>اعْلَمُوا</p> <p>i'lamū</p> <p>ketahuilah</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāha</p> <p>Allah</p>
					<p>الْمُتَّقِينَ</p> <p>al-muttaqīna</p> <p>orang-orang yang takwa</p>

Wa anfiqū fī sabīlillāhi wa lā tulqu bi aidikum ilat-tahlukah, wa aḥsinū innallāha yuḥibbul-muḥsinīn.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ⁽¹⁹⁾

195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

لَا lā jangan	وَ wa dan	سَبِيلَ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	فِي fī di	أَنْفِقُوا anfiqū belanjakan	وَ wa dan
أَحْسِنُوا ahsinū berbuat baiklah	وَ wa dan	التَّهْلُكَةَ at-tahlukati kebinasaan	إِلَى ilā ke	بِأَيْدِيكُمْ bi aidikum dengan tanganmu	تُلْقُوا tulqū kamu men- jatuhkan
		الْمُحْسِنِينَ al-muhsinina orang-orang yang ber- buat baik	يُحِبُّ yuhibbu menyukai	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya

Wa atimmul-hajja wal-'umrata lillāh, fa in uḥsirtum famastaisara minal-hady, wa lā taḥliqū ru'ūsakum ḥattā yablugal-hadyu maḥillah, fa man kāna minkum marīḍan au bihī azam mir ra'sihī fa fidyatum min ṣiyāmin au ṣadaqatin au nusuk, fa izā amintum, fa man tamatta'a bil-'umrati ilal-hajji famastaisara minal-hady, fa mal lam yajid fa ṣiyāmu ṣalāṣati ayyāmin fil-hajji wa sab'atin izā raja'tum, tilka 'asyaratun kāmilah, zālīka li mal lam yakun ahluhū ḥādiril-Masjidil-Harām, wattaqullāha wa'lamū annallāha syadīdul-'iqāb.

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ
مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ
مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ
رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ
فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ
مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ
فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ
كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ⁽¹⁹⁶⁾

196. Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban¹¹⁹⁾ yang mudah di dapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu¹²⁰⁾, sebelum korban di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu : berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu

telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

لِلّٰهِ lillāhi bagi Allah	الْعُمْرَةَ al-'umrata umrah	وَ wa dan	الْحَجَّ al-ḥajja haji	اتِمُّوْا atimmū sempurna- kanlah	وَ wa dan
وَ wa dan	الْهَدْيِ al-hadyi binatang korban	مِّنْ min dari	اسْتَيْسَرَ istaisara mudah- kanlah	فَمَا famā maka apa	فَإِنْ أَحْصَرْتُمْ fa in uḥṣirtum maka jika kamu terkepung
الْهَدْيِ al-hadyu binatang korban	يَبْلُغَ yabluga sampai	حَتَّىٰ ḥattā sehingga	رُءُوسَكُمْ ru'ūsakum kepalamu	تَحْلِقُوا taḥliqū kamu mencukur	لَا lā jangan
أَوْ au atau	مَرِيضًا marīḍan sakit	مِنْكُمْ minkum dari kamu	كَانَ kāna ada	مَنْ fa man maka siapa	مَحَلَّهُ maḥillahū tempatnyanya
مِّنْ min dari	فَفِدْيَةٌ fa fidiyatun maka fidyah	رَأْسِهِ ra'sihī kepalanya	مِّنْ min dari	أَذًى azan penyakit	بِهِ biḥī padanya
فَإِذَا fa izā maka apabila	نُسُكٍ nusukin berkorban	أَوْ au atau	صَدَقَةٍ ṣadaqatin bersedekah	أَوْ au atau	صِيَامٍ ṣiyāmin berpuasa

الْحَجِّ al-ḥajji haji	إِلَى ilā ke	بِالْمُرَّةِ bil-'umrati umrah	تَمَّتْ tamatta'a yang me- ngerjakan	فَمَنْ fa man maka siapa	أَمِنْتُمْ amintum kamu te- lah aman
لَمْ يَجِدْ lam yajid tidak mendapat	فَمَنْ fa man barang siapa	الْهَدْيِ al-hadyi binatang korban	مِنْ min dari	اسْتَيْسَرَ istaisara mudah- kanlah	فَمَا famā maka
وَ wa dan	الْحَجِّ al-ḥajji haji	فِي fī di	أَيَّامٍ ayyāmin hari	ثَلَاثَةً salāsati tiga	فَصِيَامٌ fa ṣiyām maka berpuasa
كَامِلَةً kāmilatun sempurna	عَشْرَةً 'asyaratun sepuluh	تِلْكَ tilka itulah	رَجَعْتُمْ raja'tum kamu kembali	إِذَا izā apabila	سَبْعَةً sab'atin tujuh
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ al-Masjidil- Harāmi Masjidil Haram	حَاضِرِي ḥādiri berada	أَهْلُهُ ahluhū keluarga- nya	لَمْ يَكُنْ lam yakun yang tidak ada	لِمَنْ li man bagi orang	ذَلِكَ zālika demikian itu
أَنَّ anna bahwa	اعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan	اللَّهِ Allāha Allah	اتَّقُوا ittaqu bertakwalah	وَ wa dan
			الْعِقَابِ al-'iqābi siksa- (Nya)	شَدِيدٌ syadīdu sangat keras	اللَّهِ Allāha Allah

Al-hajju asyhurum ma'lumāt, fa man farada fihinnal-hajja fa lā rafaṣa wa lā fusūqa wa lā jidāla fil-hajj, wa mā taf'alū min khairiy ya'lamhullāh, wa tazawwadū fa inna khairaz-zādit-taqwā wattaqūni yā ulil-albāb.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ
الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَك
فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ
اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ
التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِي يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi¹²¹⁾, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats¹²²⁾, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa¹²³⁾ dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

فِيهِنَّ fihinna di dalam-nya	فَرَضَ farada menetap-kan	فَمَنْ fa man maka siapa	مَّعْلُومَاتٌ ma'lumātun yang dimaklumi	أَشْهُرٌ asyhurun beberapa bulan	الْحَجُّ al-hajju haji
فُسُوقَ fusūqa berbuat fasik	لَا lā tidak	وَ wa dan	رَفَثَ rafaṣa mengeluar-kan per- kataan kotor	فَلَا fa lā maka tidak boleh	الْحَجَّ al-hajja haji
وَ wa dan	الْحَجِّ al-hajji haji	فِي fī dalam	جِدَالَك jidāla ber- bantahan	لَا lā tidak	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhu Allah	يَعْلَمُهُ ya'lamhu menge- tahuinya	خَيْرٍ khairin kebaikan	مِنْ min dari	تَفَعَّلُوا taf'alū kamu kerjakan	مَا mā apa

التَّقْوَى at-taqwā takwa	الزَّادِ az-zādi bekal	خَيْرٍ khaira sebaik- baik	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	تَزَوَّدُوا tazawwadū berbekallah kamu	وَ wa dan
أُولَى الْأَبَابِ ūlī-albābi orang- orang yang berakal	يَا yā hai	اتَّقُونِ ittaqūni bertakwalah kepada-Ku	وَ wa dan		

Laisa ‘alaikum junāḥun an tabtagū fadlam mir rabbikum, fa izā afaḍtum min ‘Arafātin fazkurullāha ‘indal-Masy‘aril-Ḥarām, ważkurūhu kamā hadākum, wa in kuntum min qabliḥi laminad-dāllīn.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا
فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ
وَأذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

198. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy‘aril-Haram.¹²⁴⁾ Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

مِنْ min dari	فَضْلًا fadlan karunia	أَنْ تَبْتَغُوا an tabtagū bahwa kamu mencari	جُنَاحٌ junāḥun dosa	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atasmu	لَيْسَ laisa tiada
فَاذْكُرُوا fāzkurū maka ingatlah	عَرَفَاتٍ ‘Arafātin Arafah	مِنْ min dari	أَفَضْتُمْ afaḍtum kamu bertolak	فَإِذَا fa izā maka apabila	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu

كَمَا kamā sebagai- mana	اذْكُرُوهُ uzkurūhu ingatlah ke- pada-Nya	وَ wa dan	الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ al-masy‘a- ril-ḥarāmi Masy‘aril Haram	عِنْدَ ‘inda di	اللَّهِ Allāha Allah
قَبْلِهِ qabliḥi sebelum- nya	مِنْ min dari	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنَّ in sesungguh- nya	وَ wa dan	هَدَاكُمْ hadākum ditunjukkan kepadamu
				الضَّالِّينَ aḍ-ḍāllīna orang-orang yang sesat	لَمِنْ lamin sungguh dari

Summa afīḍū min ḥaisu afādan-nāsu wastagfirullāh, innallāha gafūrur raḥīm.

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ
وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

199. Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

النَّاسِ an-nāsu manusia	أَفَاضَ afāda telah bertolak	حَيْثُ ḥaisu mana	مِنْ min dari	أَفِيضُوا afīḍū bertolaklah kamu	ثُمَّ summa kemudian
غَفُورٌ gafūrūn Maha Pengampun	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	اللَّهِ Allāha Allah	اسْتَغْفِرُوا istagfirū mohonlah ampun	وَ wa dan

رَحِيمٌ
rahīmun
Maha
Penyayang

Fa izā qaḍaitum manāsikakum faẓkurullāha ka ẓikrikum ābā'akum au asyadda ẓikrā, fa minan-nāsi may yaqūlu rabbanā ātinā fid-dun-yā wa mā lahū fil-ākhirati min khalāq.

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ
أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي
الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ ۚ

200. Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membanggakan) nenek moyangmu,¹²⁵⁾ atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa : "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat.

كَذِكْرِكُمْ ka ẓikri- kum sebagai- mana kamu mengingat	اللَّهِ Allāha Allah	فَاذْكُرُوا faẓkurū maka ingatlah	مَنَاسِكِكُمْ manāsika- kum ibadah hajimu	قَضَيْتُمْ qaḍaitum kamu telah menyelesai- kan	فَإِذَا fa izā maka apabila
النَّاسِ an-nāsi manusia	فَمِنَ fa min maka sebagian	ذِكْرًا ẓikrā ẓikran berzikir	أَشَدَّ asyadda lebih banyak	أَوْ au atau	آبَاءَكُمْ ābā'akum bapak- bapakmu
الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di	آتِنَا ātinā berilah kami	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	يَقُولُ yaqūlu berkata	مَنْ man orang

مِنْ min dari	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	لَهُ lahū baginya	مَا mā tidak	وَ wa dan
					خَلَاقٍ khalāqin bagian

Wa minhum may yaqūlu rabbanā ātinā fid-dun-yā ḥasanataw wa fil-ākhirati ḥasanataw wa qinā ‘azāban-nār.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٣١﴾

201. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".¹²⁶⁾

آتِنَا ātinā berilah kami	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	يَقُولُ yaqūlu berkata	مَنْ man orang	مِنْهُمْ minhum dari mereka	وَ wa dan
الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	وَ wa dan	حَسَنَةً ḥasanatan kebaikan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di
النَّارِ an-nāri api (neraka)	عَذَابٍ ‘azāba siksa	وَقِنَا qinā peliharalah kami	وَ wa dan	حَسَنَةً ḥasanatan kebaikan	

Ulā'ika lahum naṣībum mim mā ka-sabū, wallāhu sarī'ul-ḥisāb.

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٢﴾

202. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungannya.

وَ wa dan	كَسَبُوا kasabū mereka usahakan	مِمَّا mimmā dari apa	نَصِيبٌ naṣībun bagian	لَهُمْ lahum bagi mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah
			الْحِسَابِ al-ḥisābi perhitung- an-(Nya)	سَرِيعٌ sari'ū sangat cepat	اللَّهُ Allāhu Allah

Wazkurullāha fī ayyāmim ma'dūdāt, fa man ta'ajjala fī yaumaini fa lā isma 'alaihi, wa man ta'akhhara fa lā isma 'alaihi li manittaqā, wattaqullāha wa'lamū annakum ilaihi tuḥsyarūn.

وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ
مَنْ تَجَلَّى فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ
تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَى وَاتَّقُوا
اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٠٣﴾

203. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang.¹²⁷⁾ Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menanggukhan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya¹²⁸⁾ bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

مَّعْدُودَاتٍ ma'dūdātin berbilang	أَيَّامٍ ayyāmin hari	فِي fī dalam	اللَّهُ Allāha Allah	اذْكُرُوا uzkurū ingatlah	وَ wa dan
إِثْمٌ isma dosa	فَلَا fa lā maka tiada	يَوْمَيْنِ yaumaini dua hari	فِي fī dalam	تَجَلَّى ta'ajjala bersegera	مَنْ fa man maka siapa
إِثْمٌ isma dosa	فَلَا fa lā maka tiada	تَأَخَّرَ ta'akhhara menang- guhkan	مَنْ man siapa	وَ wa dan	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya

اللّٰهُ Allāha Allah	اتَّقُوا ittaqu bertakwalah	وَ wa dan	اتَّقَى ittaqa bertakwa	لِمَنْ li man bagi orang	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya
	تُحْشَرُونَ tukhsyarūna dikumpul- kan	إِلَيْهِ ilaihi kepada- Nya	أَنَّكُمْ annakum bahwa kamu	اعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan

Wa minan-nāsi may yu'jibuka qauluhū fil-ḥayātid-dun-yā wa yusyhi-dullāha 'alā mā fī qalbiḥi wa huwa aladdul-khiṣām.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ
وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾

204. Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.

قَوْلُهُ qauluhū ucapannya	يُعْجِبُكَ yu'jibuka menarik hatimu	مَنْ man orang	النَّاسِ an-nāsi manusia	مِنْ min dari	وَ wa dan
اللّٰهُ Allāha Allah	يُشْهَدُ yusyhidu dipersaksi- kan	وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	الْحَيَاةِ al-ḥayāti kehidupan	فِي fī dalam
هُوَ huwa dia	وَ wa dan	قَلْبِهِ qalbiḥi hatinya	فِي fī dalam	مَا mā apa	عَلَىٰ 'alā atas
				الْخِصَامِ al-khiṣāmi penantang	أَلَدُّ aladdu paling keras

Wa izā tawallā sa'ā fil-ardī li yufside
fihā wa yuhlikal-ḥarṣa wan-nasl,
wallāhu lā yuḥibbul-fasād.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ
فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

205. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.¹²⁹⁾

الْأَرْضِ al-ardī bumi	فِي fī di	سَعَى sa'ā berjalan	تَوَلَّى tawallā berpaling	إِذَا izā apabila	وَ wa dan
وَ wa dan	الْحَرْثِ al-ḥarṣa tanaman	يُهْلِكَ yuhlika membinasakan	وَ wa dan	فِيهَا fihā di dalamnya	لِيُفْسِدَ li yufside untuk merusak
الْفَسَادَ al-fasāda kerusakan	يُحِبُّ yuḥibbu menyukai	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	النَّسْلَ an-nasla binatang ternak

Wa izā qīla lahuṭtaqillāha akhazathul-
'izzatu bil-ismi fa ḥasbuhū Jahannam,
wa labi'sal-mihād.

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ
بِالْإِثْمِ فَحَسْبُ لَهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾

206. Dan apabila dikatakan kepadanya : Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

اللَّهُ Allāhu Allah	اتَّقِ ittaqi bertakwalah	لَهُ lahu kepadanya	قِيلَ qīla dikatakan	إِذَا izā apabila	وَ wa dan
----------------------------	---------------------------------	---------------------------	----------------------------	-------------------------	-----------------

وَ	جَهَنَّمَ	فَحَسْبُهُ	بِالْإِسْمِ	الْعِزَّةُ	أَخَذَتْهُ
wa dan	Jahannam Jahanam	fa ḥasbuhū maka cukup- lah baginya	bil-ismi dengan dosa	al-'izzatu kesom- bongan	akhaẓathu bangkitlah
				الْمِهَادُ	لَيْسَ
				al-mihādu tempat tinggal	labi'sa seburuk- buruk

Wa minan-nāsi may yasyrī nafsahub-
tigā'a mardātillāh, wallāhu ra'ūfum
bil-'ibād.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ
مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

207. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena men-
cari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

نَفْسَهُ	يَشْرِي	مَنْ	النَّاسِ	مِنْ	وَ
nafsahu dirinya	yasyrī mengor- bankan	man orang	an-nāsi manusia	min dari	wa dan
رَءُوفٌ	اللَّهُ	وَ	اللَّهُ	مَرْضَاتِ	ابْتِغَاءَ
ra'ūfun Maha Penyantun	Allāhu Allah	wa dan	Allāhi Allah	mardāti keridhaan	ibtigā'a karena mencari
					بِالْعِبَادِ
					bil-'ibādi kepada hamba- hamba-Nya

Yā ayyuhal-lazīna āmanudkhalū fis-
silmi kāffataw wa lā tattabi'ū khuṭu-
wātisy-syaiṭān, innahū lakum 'adu-
wum mubīn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ
كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

الِيسْلِمِ as-silmi Islam	فِي fī dalam	ادْخُلُوا udkhuḷū masuklah kamu	أَمْنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā hai
الشَّيْطَانِ asy-syaitāni syaitan	خُطَوَاتٍ khuṭuwāti langkah- langkah	تَتَّبِعُوا tattabi'ū kamu mengikuti	لَا lā jangan	وَ wa dan	كَافَّةً kāffatan keseluruh- an
		مُبِينٌ mubīnun yang nyata	عَدُوٌّ 'aduwwun musuh	لَكُمْ lakum bagimu	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya dia

Fa in zalaltum mim ba'di mā jā'at-kumul-bayyinātu fa'lamū annallāha 'azizun ḥakīm.

فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ
الْبَيِّنَاتُ فَاَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

209. Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

جَاءَتْكُمْ jā'atkum datang kepadamu	مَا mā sesuatu	بَعْدَ ba'di sesudah	مِنْ min dari	زَلَلْتُمْ zalaltum kamu tersesat	فَإِنْ fa in maka jika
حَكِيمٌ ḥakīmun Maha Bijaksana	عَزِيزٌ 'azizun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasanya	فَاَعْلَمُوا fa'lamū maka ketahuilah	الْبَيِّنَاتُ al-bayyi- nātu bukti- bukti (ke- benaran)

Hal yanzurūna illā ay ya'tiyahu-mullāhu fī zulalim minal-gamāmi wal-malā'ikatu wa quḍiyal-amr, wa ilallāhi turja'ul-umūr.

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاللَّهُ تَرْجِعُ الْأُمُورَ ۗ ﴿٢١٠﴾

210. Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan,¹³⁰⁾ dan diputuskanlah perkaranya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

فِي fī dalam	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْ يَأْتِيَهُمْ ay ya'ti-yahum datang kepada mereka	إِلَّا illā kecuali	يَنْظُرُونَ yanzurūna (mereka) nanti	هَلْ hal adakah
وَ wa dan	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu malaikat	وَ wa dan	الْغَمَامِ al-gamāmi awan	مِنْ min dari	ظُلَلٍ zulalīn naungan
تُرْجَعُ turja'u dikembalikan	اللَّهُ Allāhi Allah	إِلَى ilā kepada	وَ wa dan	الْأَمْرِ al-amru perkara	قُضِيَ quḍiya diputuskan
					الْأُمُورِ al-umūru urusan

Sal Banī Isrā'īla kam ātaināhum min āyatim bayyinah, wa may yubaddil ni'matallāhi mim ba'di mā jā'athu fa innallāha syadīdul-'iqāb.

سَلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ ﴿٢١١﴾

211. Tanyakanlah kepada Bani Israil : "Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran)¹³¹⁾ yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". Dan barangsiapa yang menukar nikmat Allah¹³²⁾ setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya.

آيَةٍ āyatīn tanda- tanda	مِنْ min dari	آتَيْنَاهُمْ ātaināhum telah Kami berikan kepada mereka	كَمْ kam berapa	بَنِي إِسْرَائِيلَ Bani Isrā'ila Bani Israil	سَلْ sal tanyakan- lah
اللَّهِ Allāhi Allah	نِعْمَةً ni'mata nikmat	يُبَدِّلُ yubaddil menukar	مَنْ man siapa	وَ wa dan	بَيِّنَةً bayyinatīn yang nyata
اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa'inna maka se- sungguhnya	جَاءَتْهُ jā'athu datang ke- padanya	مَا mā apa	بَعْدُ ba'di sesudah	مِنْ min dari
				الْعِقَابِ al-'iqābi siksa	شَدِيدٌ syadīdu sangat keras

Zuyyina lil-laẓina kafarul-ḥayātud-dun-
yā wa yaskharūna minal-laẓina āmanū,
wal-laẓinattaqau fauqahum yaumal-
qiyāmah, wallāhu yarzuqu may ya-
syā'u bi gairi ḥisāb.

زَيْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَالْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ
مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ١١٧

212. Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	الْحَيَاةَ al-ḥayātu kehidupan	كَفَرُوا kafarū kafir	لِلَّذِينَ lil-laẓina bagi orang- orang yang	زَيْنَ zuyyina dijadikan indah
-----------------	----------------------------------	--------------------------------------	-----------------------------	---	---

الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	وَ wa dan	أَمْوَانَا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	مِنْ min dari	يَسْخَرُونَ yaskharūna mereka menghina
يَرْزُقُ yarzuqu memberi rezeki	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَوْمَ الْقِيَامَةِ yaumal-qiyāmati hari kiamat	فَوْقَهُمْ fauqahum atas mereka	اتَّقُوا ittaqau bertakwa
		حِسَابٍ hisābin hitungan (batas)	بِغَيْرٍ bi gairi dengan tanpa	يَشَاءُ yasyā'u (Allah) menghendaki	مَنْ man siapa/orang

Kānan-nāsu ummataw wāḥidah, fa ba'asallāhun-nabiyyīna mubasysyirīna wa munzirīn, wa anzala ma'ahumul-kitāba bil-ḥaqqi li yaḥkuma bainan-nāsi fī makhtalafū fih, wa makhtalafa fīhi illal-lażīna utūhu mim ba'di mā ja'athumul-bayyinātu bagyam bainahum, fa hadallāhul-lażīna āmanū li-makhtalafū fīhi minal-ḥaqqi bi iznih, wallāhu yahdī may yasyā'u ilā širāṭim mustaqīm.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٣﴾

213. Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

<p>اللَّهُ Allāhu Allah</p>	<p>فَبَعَثَ fa ba'asa maka mengutus</p>	<p>وَاحِدَةً wāhidatan yang satu</p>	<p>أُمَّةً ummatan umat</p>	<p>النَّاسُ an-nāsu manusia</p>	<p>كَانَ kāna adalah</p>
<p>أَنْزَلَ anza'ala menurun- kan</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>مُنذِرِينَ munzirīna pemberi peringatan</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>مُبَشِّرِينَ mubasy- syirīna pemberi ka- bar gembira</p>	<p>النَّبِيِّنَ an-nabiy- yīna nabi-nabi</p>
<p>النَّاسِ an-nāsi manusia</p>	<p>بَيْنَ baina antara</p>	<p>لِيَحْكُمَ li yahkuma untuk mem- beri putusan</p>	<p>بِالْحَقِّ bil-ḥaqqi dengan benar</p>	<p>الْكِتَابِ al-kitāba kitab</p>	<p>مَعَهُمْ ma'ahum bersama mereka</p>
<p>اِخْتَلَفَ ikhtalafa berselisih</p>	<p>مَا mā tidak</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>فِيهِ fīhi di dalam- nya</p>	<p>اِخْتَلَفُوا ikhtalafū mereka berselisih</p>	<p>فِيمَا fī mā tentang apa</p>
<p>بَعْدَ ba'di sesudah</p>	<p>مِنْ min dari</p>	<p>أَوْتُوهُ ūtūhu didatangkan kepadanya</p>	<p>الَّذِينَ allazīna orang- orang yang</p>	<p>إِلَّا illā kecuali</p>	<p>فِيهِ fīhi di dalam- nya</p>
<p>فَهَدَى fa hadā maka memberi petunjuk</p>	<p>بَيْنَهُمْ bainahum antara mereka</p>	<p>بَغْيًا bagyan dengki</p>	<p>الْبَيِّنَاتِ al-bayyinātu keterangan- keterangan</p>	<p>جَاءَتْهُمْ jā'athum yang datang kepada mereka</p>	<p>مَا mā apa</p>
<p>فِيهِ fīhi di dalam- nya</p>	<p>اِخْتَلَفُوا ikhtalafū mereka berselisih</p>	<p>لِمَا limā karena apa</p>	<p>أَمَنُوا āmanū beriman</p>	<p>الَّذِينَ allazīna orang- orang yang</p>	<p>اللَّهُ Allāhu Allah</p>

يَهْدِي yahdī memberi petunjuk	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	بِإِذْنِهِ bi iznihi dengan izin-Nya	الْحَقِّ al-ḥaqqi kebenaran	مِنْ min dari
مُسْتَقِيمٍ mustaqīmīn yang lurus	صِرَاطٍ ṣirāṭin jalan	إِلَى ilā kepada	يَشَاءُ yasyā'u (Allah) meng- hendaki	مَنْ man orang	

Am ḥasibtum an tadkhlul-jannata wa lammā ya'tikum maṣalul-laẓīna khalau min qablikum, massathumul-ba'sā'u waḍ-ḍarrā'u wa zulzilū ḥattā yaqūlar-rasūlu wal-laẓīna āmanū ma'a-hū matā naṣrullāh, alā inna naṣrallāhi qarīb.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ
مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ
الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ
الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ
إِنَّا نَصْرُ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿١٦﴾

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya : "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

لَمَّا lammā belum	وَ wa dan	الْجَنَّةِ al-jannata surga	أَنْ تَدْخُلُوا an tadkhlū bahwa kamu akan masuk	حَسِبْتُمْ ḥasibtum kamu mengira	أَمْ am apakah
قَبْلِكُمْ qablikum sebelum- mu	مِنْ min dari	خَلَوْا khalau terdahulu	الَّذِينَ allaẓīna orang- orang yang	مَثَلُ maṣalu seperti	يَأْتِكُمْ ya'tikum datang kepadamu
زُلْزِلُوا zulzilū digoncang- kan	وَ wa dan	الضَّرَّاءِ aḍ-ḍarrā'u kesusahan	وَ wa dan	الْبَأْسَاءِ al-ba'sā'u kesengsa- raan	مَسَّتْهُمُ massathum menimpa mereka

أَمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	وَ wa dan	الرَّسُولُ ar-rasūlu rasul	يَقُولُ yaqūlu berkata	حَتَّى hattā sehingga
إِنَّ inna sesungguhnya	إِلَّا alā ingatlah	اللَّهِ Allāhi Allah	نَصْرُ naşru pertolongan	مَتَى matā bilakah	مَعَهُ ma'ahū bersamanya
			قَرِيبٌ qarībun dekat	اللَّهِ Allāhi Allah	نَصْرٍ naşra pertolongan

Yas'alūnaka māzā yunfiqūn, qul mā anfaqtum min khairin fa lil-wālidaini wal-aqrabīna wal-yatāmā wal-masākīnī wabnis-sabīl, wa mā taf'alū min khairin fa innallāha bihī 'alīm.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ
خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

215. Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah : "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

أَنْفَقْتُمْ anfaqtum yang kamu nafkahkan	مَا mā apa	قُلْ qul katakanlah	يُنْفِقُونَ yunfiqūna mereka nafkahkan	مَاذَا māzā apa yang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu
وَ wa dan	الْأَقْرَبِينَ al-aqrabīna kaum kerabat	وَ wa dan	فِلِوَالِدَيْنِ fa lil-wālidaini maka untuk ibu bapak	خَيْرٍ khairin kebajikan	مِنْ min dari

وَ wa dan	ابْنِ السَّبِيلِ ibnis-sabīli orang dalam perjalanan	وَ wa dan	الْمَسَاكِينِ al-masākīni orang-orang miskin	وَ wa dan	الْيَتَامَى al-yatāmā anak-anak yatim
اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	خَيْرٍ khairin kebaikan	مِنْ min dari	تَفْعَلُوا taf'alū yang kamu kerjakan	مَا mā apa
				عَلِيمٌ 'alimun Maha Me- ngetahui	بِهِ bihi dengannya

Kutiba 'alaikumul-qitālu wa huwa kurhun lakum, wa 'asā an takrahū syai'aw wa huwa khairul lakum, wa 'asā an tuḥibbū syai'aw wa huwa syarrul lakum, wallāhu ya'lamu wa antum lā ta'lamūn.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

216. Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

كُرْهُ kurhun dibenci	هُوَ huwa ia	وَ wa dan	الْقِتَالُ al-qitālu berperang	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	كُتِبَ kutiba diwajibkan
وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu	أَنْ تَكْرَهُوا an takrahū bahwa kamu benci	عَسَى 'asā boleh jadi	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu

أَن تَحِبُّوا an tuhibbū kamu menyukai	عَسَى 'asā boleh jadi	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	خَيْرٌ khairun baik	هُوَ huwa dia
وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	شَرٌّ syarrun buruk	هُوَ huwa dia	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu
تَعْمُونَ ta'lamūna mengetahui	لَا lā tidak	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	اللَّهُ Allāhu Allah

Yas'alūnaka 'anisy-syahril-ḥarāmi qitālin fih, qul qitālun fihi kabīr, wa ṣaddun 'an sabīlillāhi wa kufrum bihī wal-Masjidil-Ḥarāmi wa ikhrāju ahlihī minhu akbaru 'indallāh, wal-fitnatu akbaru minal-qatl, wa lā yazālūna yuqātilūnakum ḥattā yaruddūkum 'an dīnikum inistatā'ū, wa may yartadid minkum 'an dīnihī fa yamut wa huwa kāfirun fa ulā'ika ḥabītat a'māluhum fid-dun-yā wal-ākhirah, wa ulā'ika aṣḥābun-nār, hum fihā khālidūn.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ
 قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ
 مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ
 الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ يَقَاتِلُونَكَ حَتَّى
 يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا
 وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَن دِينِهِ فَمَا لَهُ مِنْ شَيْءٍ
 كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي
 الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

217. Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah : "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah.¹³³⁾ Dan berbuat fitnah¹³⁴⁾ lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia

mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

فِيهِ fihi di dalam-nya	قِتَالٍ qitālin berperang	الْحَرَامِ al-ḥarāmi haram	الشَّهْرِ asy-syahri bulan	عَنْ 'an tentang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu
صَدًّا ṣaddun menghalangi	وَ wa dan	كَبِيرٍ kabīrun besar (dosanya)	فِيهِ fihi di dalam-nya	قِتَالٌ qitālun berperang	قُلْ qul katakanlah
وَ wa dan	بِهِ bihi kepada-Nya	كُفْرٍ kufrun kafir	وَ wa dan	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	عَنْ 'an dari
أَكْبَرُ akbaru lebih besar	مِنْهُ minhu darinya	أَهْلِهِ ahlihi penduduk-nya	أَخْرَجُ ikhrāju mengeluarkan	وَ wa dan	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ al-Masjidil-Ḥarāmi Masjidil Haram
مِنْ min dari	أَكْبَرُ akbaru lebih besar	الْفِتْنَةَ al-fitnatu fitnah	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi
حَتَّى hattā sampai	يُقَاتِلُونَكُمْ yuqātilūnakum memerangimu	يَزَالُونَ yazālūna henti-hentinya (mereka)	لَا lā tidak	وَ wa dan	الْقَتْلِ al-qatli membunuh

وَ wa dan	اسْتَطَاعُوا istatā'ū mereka mampu	إِنْ in jika	دِينِكُمْ dīnikum agamamu	عَنْ 'an dari	يُرَدُّوكُمْ yaruddū- kum mengem- balikanmu
فَيَمُتُ fa yamut maka mati	دِينِهِ dīnihi agamanya	عَنْ 'an dari	مِنْكُمْ minkum darimu	يُرْتَدِّدُ yartadid dia murtad	مَنْ man siapa
أَعْمَالَهُمْ a'māluhum amalan mereka	حَبِطَتْ ḥabītat sia-sia	فَأُولَٰئِكَ fa ulā'ika maka me- reka itulah	كَافِرٌ kāfirun kafir	هُوَ huwa dia	وَ wa dan
أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itulah	وَ wa dan	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di
	خَالِدُونَ khālidūna kekal	فِيهَا fīhā di dalam- nya	هُمْ hum mereka	النَّارِ an-nāri api (neraka)	أَصْحَابُ aṣḥābu penghuni

Innal-laẓīna āmanū wal-laẓīna ḥājarū wa jāhadū fī sabīlillāhi ulā'ika yarjūna raḥmatallāh, wallāhu gafūrur raḥīm.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا
وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٨﴾

218. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

هَاجَرُوا ḥājarū berhijrah	الَّذِينَ allaẓīna orang- orang yang	وَ wa dan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allaẓīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
----------------------------------	---	-----------------	-----------------------------	---	------------------------------------

يَرْجُونَ yarjūna mengharap	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	فِي fī di	جَاهِدُوا jāhadū berjihad	وَ wa dan
رَحِيمٍ raḥīmūn Maha Penyayang	غَفُورٍ gafūrūn Maha Pengampun	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	رَحْمَتٍ rahmatā rahmat

Yas'alūnaka 'anil-khamri wal-maisir, qul fihimā ismun kabīruw wa manāfi'u lin-nāsi wa ismuhumā akbaru min naf-'ihimā, wa yas'alūnaka māzā yunfiqūn, qulil-'afw, każālika yubayyinnullāhu lakumul-āyāti la'allakum tatafakkarūn.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا
إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا
يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

219. Mereka bertanya kepadamu tentang khamar¹³⁵⁾ dan judi. Katakanlah : "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir,

قُلْ qul katakanlah	الْمَيْسِرِ al-maisiri judi	وَ wa dan	الْخَمْرِ al-khamri khamar	عَنْ 'an tentang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu
لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	مَنَافِعُ manāfi'u beberapa manfaat	وَ wa dan	كَبِيرٌ kabīru besar	إِثْمٌ iṣmūn dosa	فِيهِمَا fihimā pada keduanya

وَ wa dan	نَفْعِهَا naf'ihimā manfaat keduanya	مِنْ min dari	أَكْبَرُ akbaru lebih besar	إِثْمَهُمَا iṣmuhumā dosa keduanya	وَ wa dan
كَذَلِكَ kazālika demikian- lah	الْعَفْوِ al-'afwa lebih dari keperluan	قُلْ qul katakanlah	يُنْفِقُونَ yunfiqūna mereka nafkahkan	مَاذَا māzā apakah	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu
تَتَفَكَّرُونَ tatafak- karūna kamu berpikir	لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	الآيَاتِ al-āyati ayat-ayat- Nya	لَكُمْ lakum kepadamu	اللَّهُ Allāhu Allah	يُبَيِّنُ yubayyinu menerang- kan

Fid-dun-yā wal-ākhirah, wa yas'alūnaka 'anil-yatāmā, qul iṣlāhul lahum khair, wa in tukhālītūhum fa ikhwānukum, wallāhu ya'lamul-mufsida minal-muṣliḥ, wa lau syā'allāhu la'a'natakum, innallāha 'azizun ḥakīm.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ
قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَأَنْ تَخَالِطُوهُمْ
فَأَخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنْ أَرَادَ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

220. tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah : "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu	وَ wa dan	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī tentang
--	-----------------	--------------------------------------	-----------------	----------------------------------	----------------------

خَيْرٌ khairun baik	لَهُمْ lahum kepada mereka	إِصْلَاحٌ iṣlāḥun berbuat baik	قُلْ qul katakanlah	الْيَتَامَى al-yatāmā anak yatim	عَنْ 'an tentang
اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	فَاخْوَانِكُمْ fa ikhwā- nukum maka mereka saudaramu	تَخَالَطُوهُمْ tukhaliṭū- hum kamu ber- gaul dengan mereka	إِنْ in jika	وَ wa dan
لَوْ lau jikalau	وَ wa dan	الْمُصْلِحِ al-muṣliḥi mengada- kan per- baikan	مِنْ min dari	الْمُفْسِدِ al-mufṣida pembuat kerusakan	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui
عَزِيزٌ azizun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	لَأَعْنَتَكُمْ la'a'natakum mendatang- kan kesulit- an padamu	اللَّهُ Allāhu Allah	شَاءَ syā'a menghen- daki

حَكِيمٌ
ḥakīmun
Maha
Bijaksana

Wa lā tankiḥul-musyrikāti ḥattā yu'minn, wa la'amatum mu'minatun khairum mim musyrikatiw wa lau a'jabatkum, wa lā tunkiḥul-musyrikīna ḥattā yu'minū, wa la'abdum mu'minun khairum mim musyrikiw wa lau a'jabakum, ulā'ika yad'ūna ilan-nāri wallāhu yad'ū ilal-jannati wal-magfirati bi iz-

وَلَا تَنْكُحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّى يُؤْمِنَ وَلَا مِمَّنْ
مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ
وَلَا تَنْكُحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا وَلَعَبِدٌ مُّؤْمِنٌ
خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَئِكَ
يَدْعُونَ إِلَى التَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ

nih, wa yubayyinu āyātihī lin-nāsi
la'allahum yatazakkārūn.

وَالْمَغْفِرَةَ بِآيَاتِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

221. Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

يُؤْمِنَنَّ yu'minna mereka beriman	حَتَّى hattā sehingga	الْمُشْرِكَاتِ al-musy- rikāti wanita-wa- nita musyrik	تَنْكِحُوا tankihū kamu nikahi	لَا lā jangan	وَ wa . dan
مُشْرِكَةٍ musyrikatin wanita musyrik	مِنْ min dari	خَيْرٍ khairun lebih baik	مُؤْمِنَةٍ mu'minatun beriman	لَا أَمَةٌ la'amatun sungguh wa- nita budak	وَ wa dan
تَنْكِحُوا tunkihū kamu nikahi	لَا lā jangan	وَ wa dan	أَعْجَبَتْكُمْ a'jabatkum dia menarik hatimu	لَوْ lau walaupun	وَ wa dan
مُؤْمِنٍ mu'minun beriman	لَعَبْدٍ la'abdun sungguh budak	وَ wa dan	يُؤْمِنُوا yu'minū mereka beriman	حَتَّى hattā sehingga	الْمُشْرِكِينَ al-musy- rikīna orang-orang musyrik
أَعْجَبَكُمْ a'jabakum dia menarik hatimu	لَوْ lau walaupun	وَ wa dan	مُشْرِكٍ musyrikin orang musyrik	مِنْ min dari	خَيْرٍ khairun lebih baik

اللّٰهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	النَّارِ an-nāri api (neraka)	إِلَى ilā ke	يَدْعُونَ yad'ūna mereka mengajak	أُولَٰئِكَ ulā'ika mereka itu
بِإِذْنِهِ bi iżnihi dengan izin-Nya	الْمَغْفِرَةِ al-magfirati ampunan	وَ wa dan	الْجَنَّةِ al-jannati surga	إِلَى ilā ke	يَدْعُوا yad'ū Dia mengajak
يَتَذَكَّرُونَ yatazak- karūna mengambil pelajaran	لَعَلَّهُمْ la'allahum supaya mereka	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	آيَاتِهِ āyātihi ayat-ayat- Nya	يُبَيِّنُ yubayyinu menerang- kan	وَ wa dan

Wa yas'alūnaka 'anil-mahīḍ, qul huwa azā, fa'tazilun-nisā'a fil-mahīḍi wa lā taqrabūhunna ḥattā yaṭhurn, fa iżā taṭahharna fa'tūhunna min ḥaiṣu amarakumullāh, innallāha yuḥibbut-tawwābina wa yuḥibbul-mutaṭahhirin.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ
فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ
فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

222. Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah : "Haidh itu adalah kotoran". Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri¹³⁶⁾ dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.¹³⁷⁾ Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

هُوَ huwa dia	قُلْ qul katakanlah	الْمَحِيضِ al-mahīḍi haidh	عَنْ 'an tentang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu	وَ wa dan
---------------------	---------------------------	----------------------------------	------------------------	--	-----------------

وَ wa dan	الْمَحِيضِ al-mahīdi haid	فِي fī di	النِّسَاءِ an-nisā'a wanita- wanita	فَاعْتَرِلُوا fa'tazilū maka jauhilah	أَذَى azan kotoran
تَطَهَّرْنَ tatahharna mereka telah suci	فَإِذَا fa iżā maka apabila	يَطَهَّرْنَ yathurna mereka suci	حَتَّى hattā sehingga	تَقْرَبُوهُنَّ taqrabū- hunna kamu mendekati mereka	لَا lā jangan
إِنَّ inna sesungguh- nya	اللَّهُ Allāhu Allah	أَمْرَكُمْ amarakum memerin- tahkan ke- padamu	حَيْثُ haisu di mana (tempat)	مِنْ min dari	فَاتُوهُنَّ fa'tūhunna maka cam- purilah mereka
الْمُتَطَهِّرِينَ al-muta- ṭahirīna orang- orang yang mensuci- kan diri	يُحِبُّ yuhibbu menyukai	وَ wa dan	التَّوَابِينَ at-tawwā- bīna orang- orang yang bertaubat	يُحِبُّ yuhibbu menyukai	اللَّهُ Allāha Allah

Nisā'ukum ḥarsul lakum fa'tū ḥarsa-
kum annā syi'tum, wa qaddimū li
anfusikum, wattaqullāha wa'lamū
annakum mulāqūh, wa basysyiril-mu'-
minin.

نِسَاءُكُمْ حَرَّتْ لَكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ إِلَى
شَيْئَةٍ وَقَدِّمُوا لِنَفْسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْمُوا أَنَّكُمْ مَلَاقِيهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾

223. Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

<p>أَنَّى annā bagaimana</p>	<p>حَرْشَكُمْ ḥarsakum tempat bercocok tanammu</p>	<p>فَأْتُوا fa'tū maka datangilah</p>	<p>لَكُمْ lakum bagimu</p>	<p>حَرْثٌ ḥarsun tempat bercocok tanam</p>	<p>نِسَائِكُمْ nisā'ukum istri-istrimu</p>
<p>اتَّقُوا ittaqu bertakwa- lah</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>لِأَنفُسِكُمْ li anfusikum untuk dirimu</p>	<p>قَدِّمُوا qaddimū kerjakan- lah</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>سَيِّئَتُمْ syi'tum kamu kehendaki</p>
<p>وَ wa dan</p>	<p>مُلَاقُوهُ mulāqūhu akan me- nemui-Nya</p>	<p>أَنَّكُمْ annakum bahwa kamu</p>	<p>اعْمُوا i'lamū ketahuilah</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>اللَّهُ Allāha Allah</p>
				<p>الْمُؤْمِنِينَ al-mu'minīna orang- orang yang beriman</p>	<p>بَشِيرٌ basysyir berilah kabar gembira</p>

Wa lā taj'alullāha 'urdatan li aimānikum an tabarrū wa tattaqu wa tušliḥū bainan-nās, wallāhu samī'un 'alīm.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٤﴾

224. Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia.¹³⁸⁾ Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

<p>لِأَيْمَانِكُمْ li aimānikum dalam sumpahmu</p>	<p>عُرْضَةً 'urdatan (sebagai) penghalang</p>	<p>اللَّهُ Allāha Allah</p>	<p>تَجْعَلُوا taj'alū (kamu) menjadikan</p>	<p>لَا lā jangan</p>	<p>وَ wa dan</p>
--	---	-------------------------------------	---	------------------------------	--------------------------

بَيْنَ baina di antara	تُصَلِحُوا tuṣliḥū mengada- kan islah	وَ wa dan	تَتَّقُوا tattaqū bertakwa	وَ wa dan	أَنْ تَتَّبَرُّوا an tabarrū untuk berbuat kebajikan
عَلِيمٌ 'alīmun Maha Me- ngetahui	سَمِيعٌ samī'un Maha Men- dengar	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	النَّاسِ an-nāsi manusia	

Lā yu'ākhizukumullāhu bil-lagwi fī aimānikum wa lākiy yu'ākhizukum bimā kasabat qulūbukum, wallāhu **يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ** (139)

225. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.¹³⁹⁾

أَيْمَانِكُمْ aimāni- kum sumpahmu	فِي fī dalam	بِاللَّغْوِ bil-lagwī dengan main-main	اللَّهُ Allāhu Allah	يُؤَاخِذُكُمْ yu'ākhizu- kum menghukum kamu	لَا lā tidak
قُلُوبِكُمْ qulūbu- kum hatimu	كَسَبَتْ kasabat disengaja	بِمَا bimā dengan apa	يُؤَاخِذُكُمْ yu'ākhizu- kum Dia meng- hukum kamu	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan
حَلِيمٌ ḥalīmun Maha Penyantun	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan		

Lil-lazīna yu'lūna min nisā'ihim tarabbuṣu arba'ati asyhur, fa in fa'ū fa innallāha gafūrur raḥīm.

لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ
فَإِنْ قَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾

226. Kepada orang-orang yang mengilaa' istrinya¹⁴⁰⁾ diberi tanggung empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

أَرْبَعَةٌ arba'ati empat	تَرَبُّصُ tarabbuṣu penantian	نِسَائِهِمْ nisā'ihim istri-istri-nya	مِنْ min dari	يُؤْلُونَ yu'lūna meng'ilaa' (bersumpah)	لِلَّذِينَ lil-lazīna bagi orang-orang yang
غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna Maka sesungguhnya	قَاءُوا fā'ū (mereka) kembali	فَإِنْ fa in maka jika	أَشْهُرٍ asyhurin bulan
					رَحِيمٌ raḥīmun Maha Penyayang

Wa in 'azamū-ṭalāqa fa innallāha samī'un 'alīm.

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

227. Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka sesungguhnya	الطَّلَاقَ aṭ-ṭalāqa talak	عَزَمُوا 'azamū bertetap hati	إِنْ in jika	وَ wa dan
				عَلِيمٌ 'alīmun Maha Mengetahui	سَمِيعٌ samī'un Maha Mendengar

Wal-muṭallaqātu yatarabbaṣna bi anfu-sihinna ṣalāsata qurū', wa lā yaḥillu lahunna ay yaktumna mā khalaqallāhu fī arḥāmihinna in kunna yu'minna billāhi wal-yaumil-ākhir, wa bu'ūlatuhunna aḥaqqu bi raddihinna fī zālīka in arādū iṣlāḥā, wa lahunna miṣlul-lazī 'alaihinna bil-ma'rūf, wa lir-rijālī 'alaihinna darajah, wallāhu 'azīzun ḥakīm.

وَالْمُطَلَقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ
وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي
أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَبَعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا
إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

228. Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'¹⁴¹). Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) itu menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya¹⁴²). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

قُرُوءٍ qurū'in suci	ثَلَاثَةَ ṣalāsata tiga	بِأَنْفُسِهِنَّ bi anfusi- hinna dengan diri mereka	يَتَرَبَّصْنَ yatarab- baṣna menanti	الْمُطَلَقَاتُ al-muṭal- laqātu wanita-wa- nita yang ditalak	وَ wa dan
مَا mā apa	أَنْ يَكْتُمْنَ an yak- tumna menyem- bunyikan	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	يَحِلُّ yaḥillu halal	لَا lā tidak	وَ wa dan
يُؤْمِنُ yu'minna beriman	إِنْ كُنَّ in kunna jika mereka	أَرْحَامِهِنَّ arḥāmi- hinna rahim mereka	فِي fī dalam	اللَّهُ Allāhu Allah	خَلَقَ khalaqa telah men- ciptakan

أَحَقُّ ahaqqu berhak	بُعُولَتَهُنَّ bu'ūlatu- hunna suami- suaminya	وَ wa dan	الْيَوْمِ الْآخِرِ al-yaumil- ākhiri hari akhir	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah
إِصْلَاحًا iṣlāḥan kebajikan	أَرَادُوا arādū (mereka) menghen- daki	إِنْ in jika	ذَلِكَ zālika itu	فِي fī dalam	بِرَدِّهِنَّ bi raddi- hinna kembali kepada mereka
بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	عَلَيْهِنَّ 'alaihinna atas mereka	الَّذِي allazī yang	مِثْلُ miṣlu seperti	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	دَرَجَةً darajatun (satu) tingkatan	عَلَيْهِنَّ 'alaihinna atas mereka	لِلرِّجَالِ lir-rijāli bagi suami	وَ wa dan
				حَكِيمٍ ḥakīmun Maha Bijaksana	عَزِيزٍ 'azīzun Maha Perkasa

At-ṭalāqu marratāni fa imsākum bi ma'rūfin au tasriḥum bi ihsān, wa lā yaḥillu lakum an ta'khuzū mim mā ātaitumūhunna syai'an illā ay yakhāfā allā yuqīmā ḥudūdallāh, fa in khiṭtum allā yuqīmā ḥudūdallāhi fa lā junāḥa 'alaihimā fī maftadat bih, tilka ḥudū-

الطَّلَاقِ مَرَّتَانٍ فَاِمْسَاكُ بِمَعْرُوفٍ اَوْ تَسْرِيحٍ
بِإِحْسَانٍ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا بِمَا آتَيْتُمُوهُنَّ
شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ
خِفْتُمَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ

dullāhi fa lā ta'tadūhā, wa may yata-'adda ḥudūdallāhi fa ulā'ika humuz-zālimūn.

فَلَا تَعْتَدُوا هَؤُلَاءِ مِنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾

229. Talak (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang makruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya¹⁴³). Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.

تَسْرِيحٌ tasriḥun menceraikan	أَوْ au atau	بِمَعْرُوفٍ bi ma'rūfin dengan cara yang baik	فَإِمْسَاكٌ fa imsākun maka tahanlah	مَرَّتَانٍ marratāni dua kali	الطَّلَاقُ at-ṭalāqu talak
أَنْ تَأْخُذُوا an ta'khuzū bahwa kamu mengambil	لَكُمْ lakum bagimu	يُحِلُّ yuḥillu halal	لَا lā tidak	وَ wa dan	بِإِحْسَانٍ bi iḥsānin dengan cara yang baik
أَلَّا allā tidak	أَنْ يَخَافَا ay yakhāfa (kamu) khawatir	إِلَّا illā kecuali	شَيْئًا syai'an sesuatu	أَتَيْتُمُوهُنَّ āititumūhunna kamu berikan kepada mereka	مِمَّا mimmā dari apa
أَلَّا allā tidak	خِفْتُمْ khiftum kamu khawatir	فَإِنْ fa in maka jika	اللَّهِ Allāhi Allah	حُدُودَ ḥudūda hukum-hukum	يُقِيمَا yuqimā mendirikan
عَلَيْهِمَا 'alaihi mā atas keduanya	جُنَاحٍ junāḥa dosa	فَلَا fa lā maka tiada	اللَّهِ Allāhi Allah	حُدُودَ ḥudūda hukum-hukum	يُقِيمَا yuqimā mendirikan

الله Allāhi Allah	حُدُودُ ḥudūdu hukum- hukum	تِلْكَ tilka itu	بِهِ biḥī dengannya	اِفْتَدَتْ iftadat dia (istri) menebus	فِيْمَا fīmā sebab apa
حُدُودِ ḥudūda hukum- hukum	يَتَعَدَّ yata'adda melanggar	مَنْ man siapa	وَ wa dan	تَعْتَدُوهَا ta'tadūhā kamu me- langgarnya	فَلَا fa lā maka jangan
		الظَّالِمُونَ az-zālimūna orang-orang yang zalim	هُمْ hum mereka	فَاُولَئِكَ fa ulā'ika maka me- reka itulah	الله Allāhi Allah

Fa in ṭallaqahā fa lā taḥillu lahū mim ba'du ḥattā tankiḥa zaujan gairah, fa in ṭallaqahā fa lā junāḥa 'alāhimā ay yatarāja'ā in zannā ay yuqimā ḥudūdallāh, wa tilka ḥudūdullāhi yubayyinuhā li qaumiyya'alamūn.

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٣٠﴾

230. Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, Dia menerangkannya kepada kaum yang (mau) mengetahu.

مِنْ min dari	لَهُ lahū baginya	تَحِلُّ tuḥillu halal	فَلَا fa lā maka tidak	طَلَّقَهَا ṭallaqahā mentalaknya	فَإِنْ fa in maka jika
فَإِنْ fa in maka jika	غَيْرَهُ gairahū selainnya	زَوْجًا zaujan suami	تَنْكِحَ tankiḥa dia kawin	حَتَّى ḥattā sehingga	بَعْدُ ba'du sesudah

إِنْ in jika	أَنْ يَتَرَاجَعَا ay yata- rāja'ā bahwa keduanya kembali	عَلَيْهِمَا 'alaihi mā atas keduanya	جُنَاحَ junāḥa dosa	فَلَا fa lā maka tiada	طَلَّقَهَا ṭallaqahā dia men- talaknya
تِلْكَ tilka itu	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	حُدُودَ ḥudūda hukum- hukum	أَنْ يُقِيمَا ay yuqīma bahwa ke- duanya me- laksanakan	ظَنَّا zannā keduanya berpen- dapat
يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	لِقَوْمٍ li qaumin kepada kaum	يُبَيِّنُهَا yubayyi- nuhā Dia mene- rangkannya	اللَّهِ Allāhi Allah	حُدُودُ ḥudūdu hukum- hukum	

Wa izā ṭallaqtumun-nisā'a fa balagna ajalahunna fa amsikūhunna bi ma'rūfin au sarriḥūhunna bi ma'rūf, wa lā tumsikūhunna dirāral li ta'tadū, wa may yaf'al zālīka fa qad zalama nafsah, wa lā tattakhizū āyātillāhi huzuwaw ważkurū ni'matallāhi 'alai-kum wa mā anzala 'alaikum minal-kitābi wal-ḥikmati ya'izukum bih, wattaqullāha wa'lamū annallāha bi kulli syai'in 'alīm.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضُرَارًا لَتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَكَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ لِيُعْظِمَكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾

231. Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddah-nya, maka rujukilah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka.¹⁴⁴⁾ Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan. Dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan Al Hikmah (As-Sunnah). Allah

memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

<p>أَجَلَهُنَّ</p> <p>ajalahunna</p> <p>dekat</p> <p>akhir</p> <p>iddahnya</p>	<p>فَبَلَغْنَ</p> <p>fa balagna</p> <p>maka</p> <p>sampai</p>	<p>النِّسَاءِ</p> <p>an-nisā'a</p> <p>istri-</p> <p>istri</p>	<p>طَلَّقْتُمُ</p> <p>tallaqtum</p> <p>kamu</p> <p>mentalak</p>	<p>إِذَا</p> <p>izā</p> <p>apabila</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>
<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>بِمَعْرُوفٍ</p> <p>bi ma'rūfin</p> <p>dengan cara</p> <p>yang baik</p>	<p>سَرَّحُوهُنَّ</p> <p>sarrihū-</p> <p>hunna</p> <p>ceraikanlah</p> <p>mereka</p>	<p>أَوْ</p> <p>au</p> <p>atau</p>	<p>بِمَعْرُوفٍ</p> <p>bi ma'rūfin</p> <p>dengan cara</p> <p>yang baik</p>	<p>فَأَمْسِكُوهُنَّ</p> <p>fa amsi-</p> <p>kūhunna</p> <p>maka</p> <p>tahanlah</p> <p>mereka</p>
<p>مَنْ</p> <p>man</p> <p>siapa</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>لِتَعْتَدُوا</p> <p>li ta'tadū</p> <p>untuk</p> <p>menganiaya</p> <p>mereka</p>	<p>ضَرَارًا</p> <p>ḍirāran</p> <p>(untuk</p> <p>memberi)</p> <p>kemudha-</p> <p>ratan</p>	<p>تُمْسِكُوهُنَّ</p> <p>tumsikū-</p> <p>hunna</p> <p>kamu</p> <p>menahan</p> <p>mereka</p>	<p>لَا</p> <p>lā</p> <p>jangan</p>
<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>نَفْسَهُ</p> <p>nafsahū</p> <p>dirinya</p>	<p>ظَلَمَ</p> <p>zalama</p> <p>ia meng-</p> <p>aniaya</p>	<p>فَقَدَّ</p> <p>fa qad</p> <p>maka</p> <p>sungguh</p>	<p>ذَلِكَ</p> <p>zālika</p> <p>demikian</p>	<p>يَفْعَلُ</p> <p>yaf'al</p> <p>berbuat</p>
<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>هُزُوعًا</p> <p>huzuwan</p> <p>permainan</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāhi</p> <p>Allah</p>	<p>آيَاتٍ</p> <p>āyāti</p> <p>ayat-ayat</p>	<p>تَتَّخِذُوا</p> <p>tattakhizū</p> <p>kamu</p> <p>menjadikan</p>	<p>لَا</p> <p>lā</p> <p>jangan</p>
<p>مَا</p> <p>mā</p> <p>sesuatu</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>عَلَيْكُمْ</p> <p>'alaikum</p> <p>atasmu</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāhi</p> <p>Allah</p>	<p>نِعْمَتٍ</p> <p>ni'mata</p> <p>nikmat</p>	<p>أَذْكُرُوا</p> <p>uzkurū</p> <p>ingatlah</p>

الْحِكْمَةِ al-ḥikmati hikmah	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	مِنْ min dari	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	أَنْزَلَ anzala (Allah) turunkan
وَ wa dan	اللَّهِ Allāha (kepada) Allah	اتَّقُوا ittaqu bertakwalah kamu	وَ wa dan	بِهِ biḥi dengannya	يَعْظُمُ ya'izukum Dia meng- ajarkanmu
عَلِيمٌ 'alimun Maha Me- ngetahui	شَيْءٍ syai'in sesuatu	بِكُلِّ bi kulli dengan segala	اللَّهِ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasanya	أَعْمُوا i'lamū ketahuilah

Wa iżā tallaqtumun-nisā'a fa balagna ajalahunna fa lā ta'dulūhunna ay yankihna azwājahunna iżā tarādau bainahum bil-ma'rūf, zālika yū'azu biḥi man kāna minkum yu'minu billāhi wal-yaumil-ākhir, zālikum azkā lakum wa aṭhar, wallāhu ya'lamu wa antum lā ta'lamūn.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَُمْ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

232. Apabila kamu mentalak istri-istrimu lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya,¹⁴⁵⁾ apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang makruf. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

أَجَلَهُنَّ ajalahunna akhir (iddah) mereka	فَبَلَّغْنَ fa balagna maka sampai	النِّسَاءِ an-nisā'a istri- istri	طَلَّقْتُمُ tallaqtum kamu mentalak	إِذَا iżā apabila	وَ wa dan
---	---	--	--	-------------------------	-----------------

تَرَاضُوا tarāḍau mereka saling rela	إِذَا izā apabila	أَزْوَاجَهُنَّ azwāja- hunna suaminya	أَنْ يَنْكِحَنَّ ay yan- kiḥna bahwa mereka kawin lagi	تَعْضُلُوهُنَّ ta‘dulū- hunna kamu menghalangi mereka	فَلَا fa lā maka janganlah
مَنْ man siapa (orang)	بِهِ biḥi kepadanya	يُوعِظُ yū‘azu dinasihat- kan	ذَلِكَ zālika itulah	بِالْمَعْرُوفِ bil-ma‘rūfi dengan cara yang baik	بَيْنَهُمْ bainahum di antara mereka
الْيَوْمِ الْآخِرِ al-yaumil- ākhirī hari akhir	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	يُؤْمِنُ yu‘minu dia beriman	مِنْكُمْ minkum di antara kamu	كَانَ kāna adalah dia
وَ wa dan	أَطْهَرُ aṭharu lebih suci	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	أَزْكَى azkā lebih baik	ذَلِكَ zālikum demikian itu
تَعْلَمُونَ ta‘lamūna mengetahui	لَا lā tidak	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	يَعْلَمُ ya‘lamu mengetahui	اللَّهُ Allāhu Allah

Wal-wālidātu yurdi‘na aulādahunna ḥaulaini kāmilaini li man arāda ay yutimmar-radā‘ah, wa ‘alal-maulūdi lahū rizqahunna wa kiswatuhunna bil-ma‘rūf, lā tukallafu nafsun illā wus-‘ahā, lā tudārra wālidatum bi waladihā wa lā maulūdul lahū bi waladihī wa ‘alal-wāriṣi miṣlu zālik, fa in arādā fiṣālan ‘an tarāḍim minhumā wa ta-syāwurin fa lā junāḥa ‘alaihimā, wa

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ
كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لِنَضَارٍ وَالْوَالِدَةُ
بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَ فِصَالًا عَنِ تَرَاضٍ مِنْهُمَا
وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ

in arattum an tastardi'ū aulādakum
fa lā junāha 'alaikum izā sallamtum
mā ātāitum bil-ma'rūf, wat-taḡullāha
wa'lamū annallāha bimā ta'malūna
baṣīr.

تَسْتَرْضِعُونَ أَوْلَادَكُمْ فَلَجَنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَأَلْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٣٣﴾

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang baik. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

كَامِلَيْنِ kāmilaini sempurna	حَوْلَيْنِ ḥaulaini dua tahun	أَوْلَادَهُنَّ aulādahunna anak-anaknya	يُرْضِعْنَ yurdi'na hendaklah menyusukan	الْوَالِدَاتُ al-wālidātu para ibu	وَ wa dan
عَلَى 'alā atas	وَ wa dan	الرِّضَاعَةَ ar-radā'ata penyusuan	أَنْ يُتِمَّ ay yutimma untuk menyem- purnakan	أَرَادَ arāda yang ingin	لِمَنْ li man bagi orang
بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	كِسْوَتَهُنَّ kiswatu- hunna pakaian mereka	وَ wa dan	رِزْقَهُنَّ rizqahunna memberi re- zeki mereka	لَهُ lahū baginya (ayah)	الْمَوْلُودِ al-maulūdi anak yang dilahirkan
لَا lā jangan	وَسَعَهَا wus'ahā menurut kesang- gupannya	إِلَّا illā kecuali	نَفْسٍ nafsun diri (se- seorang)	تُكَلِّفُ tukallafu dibebani	لَا lā tidak

<p>مَوْلُودٌ</p> <p>maulūdun anak yang dilahirkan</p>	<p>لَا</p> <p>lā tidak</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>يَوْلِدُهَا</p> <p>bi waladihā karena anaknyā</p>	<p>وَالِدَةٌ</p> <p>wālidatun seorang ibu</p>	<p>تُضَارُّ</p> <p>tudārra menderita</p>
<p>مِثْلُ</p> <p>mislu seperti</p>	<p>الْوَارِثِ</p> <p>al-wārisi waris</p>	<p>عَلَى</p> <p>‘alā atas</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>يَوْلِدِهِ</p> <p>bi waladihi karena anaknyā</p>	<p>لَهُ</p> <p>lahū baginya (ayahnyā)</p>
<p>تَرَايِنَ</p> <p>tarādin kerelaan</p>	<p>عَنْ</p> <p>‘an dari</p>	<p>فِيصَالًا</p> <p>fiṣālan menyapah</p>	<p>أَرَادَا</p> <p>arādā keduanya ingin</p>	<p>فَإِن</p> <p>fa in maka jika</p>	<p>ذَلِكَ</p> <p>zālika demikian itu</p>
<p>عَلَيْهِمَا</p> <p>‘alaihi mā atas keduanya</p>	<p>جُنَاحَ</p> <p>junāha dosa</p>	<p>فَلَا</p> <p>fa lā maka tiada</p>	<p>تَشَاوُرٍ</p> <p>tasyāwurin permusya- waratan</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>مِنْهُمَا</p> <p>minhumā dari keduanya</p>
<p>فَلَا</p> <p>fa lā maka tiada</p>	<p>أَوْلَادِكُمْ</p> <p>aulādakum anak- anakmu</p>	<p>أَنْ تَسْتَرْضِعُوا</p> <p>an tasterṣi‘ū disuskan (orang lain)</p>	<p>أَرَدْتُمْ</p> <p>aradtum kamu ingin</p>	<p>إِن</p> <p>in jika</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>
<p>آتَيْتُمْ</p> <p>ātaitem yang kamu berikan</p>	<p>مَا</p> <p>mā apa</p>	<p>سَلَّمْتُمْ</p> <p>sallamtum kamu me- nyerahkan</p>	<p>إِذَا</p> <p>izā apabila</p>	<p>عَلَيْكُمْ</p> <p>‘alaikum atasmu</p>	<p>جُنَاحَ</p> <p>junāha dosa</p>
<p>أَعْلَمُوا</p> <p>i‘lamū ketahuilah</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāha (kepada) Allah</p>	<p>اتَّقُوا</p> <p>ittaqū bertakwa- lah</p>	<p>وَ</p> <p>wa dan</p>	<p>بِالْمَعْرُوفِ</p> <p>bil-ma‘rūfi dengan cara yang baik</p>

بَصِيرٍ baṣīrun Maha Melihat	تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهِ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwa
---------------------------------------	--	--------------------------------	----------------------------	------------------------

Wal-lazīna yutawaffauna minkum wa yazarūna azwājay yatarabbaṣna bi an-fusihinna arba'ata asyhuriw wa 'asyrā, fa izā balagna ajalahunna fa lā junāha 'alaikum fī mā fa'alna fī anfusihinna bil-ma'rūf, wallāhu bimā ta'malūna khabīr.

وَالَّذِينَ يَتُوفُونَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا
يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا
فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٣٤﴾

234. Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menanggungkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka¹⁴⁶⁾ menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

يَذَرُونَ yazarūna meninggal- kan	وَ wa dan	مِنْكُمْ minkum darimu	يَتُوفُونَ yutawaf- fauna mati	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	وَ wa dan
وَ wa dan	أَشْهُرٍ asyhurin bulan	أَرْبَعَةَ arba'ata empat	بِأَنْفُسِهِنَّ bi anfusi- hinna dengan dirinya	يَتَرَبَّصْنَ yatarab- baṣna menanti	أَزْوَاجًا azwājan istri-istri
جُنَاحٍ junāha dosa	فَلَا fa lā maka tiada	أَجَلَهُنَّ ajalahunna akhirnya	بَلَغْنَ balagna dia sampai	فَإِذَا fa izā maka apabila	عَشْرًا 'asyran sepuluh

بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	أَنْفُسِهِنَّ anfusiḥinna diri mereka	فِي fī pada	فَعَلْنَ fa'alna berbuat	فِيمَا fī mā dalam apa	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
خَيْرٍ khabīrun Maha Mengetahui	تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	

Wa lā junāḥa 'alaikum fī mā 'arradtum bihī min khiṭbatin-nisā'i au aknantom fī anfusikum, 'alimallāhu annakum satazkurūnahunna wa lākil lā tuwā'idūhunna sirran illā an taqūlū qaulam ma'rūfā, wa lā ta'zimū 'uqdatan-nikāhi ḥattā yablugal-kitābu ajalāh, wa'lamū annallāha ya'lamu mā fī anfusikum faḥzarūh, wa'lamū annallāha gafūrun ḥalīm.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عَلَّمَ اللَّهُ أَنْكُمْ سَتَذَكَّرُونَ وَلَكِنْ لَا تَوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْرُزُوا عَقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجْلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

235. Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu¹⁴⁷⁾ dengan sindiran¹⁴⁸⁾ atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang makruf.¹⁴⁹⁾ Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

عَرَّضْتُمْ arradtum yang kamu sindirkan	فِيمَا fī mā dalam apa	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	جُنَاحٍ junāḥa dosa	لَا lā tiada	وَ wa dan
---	------------------------------	----------------------------------	---------------------------	--------------------	-----------------

اَكُنْتُمْ aknantum kamu me- nyembu- nyikan	أَوْ au atau	النِّسَاءِ an-nisā'i wanita- wanita	خِطْبَةٍ khiṭbati meminang	مِنْ min dari	بِهِ biḥī dengannya
سَتَذْكُرُونَهُنَّ sataḏkurū- nahunna kamu akan menyebut- nyebut mereka	أَنَّكُمْ annakum bahwa kamu	اللَّهِ Allāhu Allah	عَامًا 'alima mengetahui	أَنْفُسِكُمْ anfusikum dirimu	فِي fī dalam
إِلَّا illā kecuali	سِرًّا sirran secara rahasia	تَوَاعِدُوهُنَّ tuwā'idū- hunna kamu mengadakan janji dengan mereka	لَا lā jangan	لَكِنَّ lākin tetapi	وَ wa dan
تَعَزَّمُوا ta'zimū bertetap hati	لَا lā jangan	وَ wa dan	مَعْرُوفًا ma'rūfan yang baik	قَوْلًا qaulan perkataan	أَنْ تَقُولُوا an taqūlū sekedar mengatakan
أَجَلَهُ ajalahū akhirnya	الْكِتَابِ al-kitābu kitab	يَبْلُغُ yabluga sampai	حَتَّى hattā sehingga	النِّكَاحِ an-nikāhi nikah	عُقْدَةً 'uqdata akad
مَا mā apa	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	اللَّهِ Allāhu Allah	أَنَّ anna bahwasa- nya	اعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan

<p>أَنَّ</p> <p>anna</p> <p>bahwasanya</p>	<p>اعْلَمُوا</p> <p>i'lamū</p> <p>ketahuilah</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>فَاحْذَرُوهُ</p> <p>fahẓarūhu</p> <p>maka takutlah kepada-Nya</p>	<p>أَنْفُسِكُمْ</p> <p>anfusikum</p> <p>dirimu</p>	<p>فِي</p> <p>fi</p> <p>di dalam</p>
			<p>حَلِيمٌ</p> <p>ḥalīmun</p> <p>Maha Penyantun</p>	<p>عَفُورٌ</p> <p>gafūrun</p> <p>Maha Pengampun</p>	<p>اللَّهِ</p> <p>Allāha</p> <p>Allah</p>

Lā junāḥa ‘alaikum in ṭallaqtumun-nisā’a mā lam tamassūhunna au tafriḍū lahunna farīḍataw wa matti’ūhunna ‘alal-mūsi’i qadaruhū wa ‘alal-muqtiri qadaruh, matā‘am bil-ma‘rūf, ḥaqqan ‘alal-muhsinīn.

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمَوْسِعِ قَدَرَهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرَهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٣٦﴾

236. Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan istri-istimu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. Dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.

<p>النِّسَاءِ</p> <p>an-nisā'a</p> <p>istri-istimu</p>	<p>طَلَقْتُمُ</p> <p>ṭallaqtumu</p> <p>kamu menceraikan</p>	<p>إِنْ</p> <p>in</p> <p>jika</p>	<p>عَلَيْكُمْ</p> <p>'alaikum</p> <p>atasmu</p>	<p>جُنَاحٍ</p> <p>junāḥa</p> <p>dosa</p>	<p>لَا</p> <p>lā</p> <p>tiada</p>
<p>فَرِيضَةً</p> <p>farīḍatan</p> <p>kewajiban</p>	<p>لَهُنَّ</p> <p>lahunna</p> <p>bagi mereka</p>	<p>تَفْرِضُوا</p> <p>tafriḍū</p> <p>kamu menentukan</p>	<p>أَوْ</p> <p>au</p> <p>atau</p>	<p>تَمَسُّوهُنَّ</p> <p>tamassūhunna</p> <p>kamu campuri mereka</p>	<p>مَا لَمْ</p> <p>mā lam</p> <p>sebelum</p>

وَ wa dan	قَدْرُهُ qadaruhū menurut kemampuannya	الْمُوسِعِ al-mūsi'i orang yang mampu	عَلَى 'alā atas	مَتَّعُوهُنَّ matti'ū-hunna berilah mut'ah mereka	وَ wa dan
حَقًّا ḥaqqan tetap	بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	مَتَاعًا matā'an hadiah	قَدْرَهُ qadaruhū menurut kemampuannya	الْمُقْتِرِ al-muqtiri orang yang miskin	عَلَى 'alā atas
				الْمُحْسِنِينَ al-muḥsinīna orang-orang yang berbuat baik	عَلَى 'alā atas

Wa in tallaqtumūhunna min qabli an tamassūhunna wa qad faradtum lahunna farīḍatan fa niṣfu mā faradtum illā ay ya'fūna au ya'fuwal-laẓī bi yadihī 'uqdatun-nikāh, wa an ta'fū aqrabu lit-taqwā, wa lā tansawul-faḍla bainakum, innallāha bimā ta'malūna baṣīr.

وَإِنْ طَلَقْتُمْوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَ
قَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَرِيضَةً مَا فَرَضْتُمْ
إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوا الَّذِي بِيَدِهِ
عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَى وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٧﴾

237. Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika istri-istrimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah,¹⁵⁰⁾ dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.

<p>أَنْ تَمْسُوهُنَّ an tamas-sūhunna kamu mencampuri mereka</p>	<p>قَبْلَ qabli sebelum</p>	<p>مِنْ min dari</p>	<p>طَلَّقْتُمُوهُنَّ ṭallaqtu-mūhunna kamu menceraikan mereka</p>	<p>إِنْ in jika</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>فَنِصْفُ fa niṣfu maka setengah</p>	<p>فَرِيضَةً farīḍatan kewajiban</p>	<p>لَهُنَّ lahunna bagi mereka</p>	<p>فَوَضَّيْتُمْ faradṭum kamu menentukan</p>	<p>قَدْ qad sungguh</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>يَعْفُوا ya'fū memaafkan</p>	<p>أَوْ au atau</p>	<p>أَنْ يَعْفُوهُمْ ay ya'fūnahum mereka memaafkan</p>	<p>إِلَّا illā kecuali</p>	<p>فَوَضَّيْتُمْ faradṭum yang kamu tentukan</p>	<p>مَا mā apa</p>
<p>أَنْ تَعْفُوا an ta'fū pemaafan kamu</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>النِّكَاحِ an-nikāhi nikah</p>	<p>عُقْدَةً 'uqdatu ikatan</p>	<p>بِيَدِهِ bi yadihi di tangannya</p>	<p>الَّذِي allaẓī orang yang</p>
<p>الْفَضْلَ al-faḍla keutamaan</p>	<p>تَنْسَوْنَ tansau melupakan</p>	<p>لَا lā jangan</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>لِلتَّقْوَى lit-taqwā kepada takwa</p>	<p>أَقْرَبُ aqrabu lebih dekat</p>
<p>بَصِيرٍ baṣīrun Maha Melihat</p>	<p>تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan</p>	<p>بِمَا bimā dengan apa</p>	<p>اللَّهِ Allāha Allah</p>	<p>إِنَّ inna sesungguhnya</p>	<p>بَيْنَكُمْ bainakum antara kamu</p>

Hāfiẓū 'alaṣ-ṣalawāti waṣ-ṣalātil-wuṣṭā wa qūmū lillāhi qānitīn.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

238. Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha.¹⁵¹ Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

الْوَسْطَى al-wustā wusta	الصَّلَاةِ aṣ-ṣalāti shalat	وَ wa dan	الصَّلَاةِ aṣ-ṣalawāti segala shalat	عَلَى 'alā atas	حَافِظُوا ḥāfīzū peliharalah
		قَانِتِينَ qānitīna patuh	لِلَّهِ lillāhi karena Allah	قَوْمُوا qūmū berdirilah	وَ wa dan

Fa in khiftum fa rijālan au rukkbanā,
fa izā amintum faẓkurullāha kamā
'allamakum mā lam takūnū ta'lamūn.

فَإِنْ خِفْتُمْ فِرْجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا
أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْمُونَ ﴿٢٣٩﴾

239. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

فَإِذَا fa izā maka apabila	رُكْبَانًا rukkbanān berkenda- raan	أَوْ au atau	فِرْجَالًا firjālā fa rijālan maka berjalan	خِفْتُمْ khiftum kamu takut (bahaya)	فَإِنْ fa in maka jika
مَا mā apa	عَلَّمَكُمُ 'allamakum mengajarkan kepadamu	كَمَا kamā sebagai- mana	اللَّهِ Allāha Allah	فَأَذْكُرُوا faẓkurū maka ingatlah	أَمِنْتُمْ amintum kamu telah aman
		تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu ketahui		تَكُونُوا takūnū keadaan kamu	لَمْ lam belum

Wal-lazīna yutawaffauna minkum wa
yazarūna azwājaw waṣiyyatal li azwā-
jihim matā'an ilal-ḥauli gaira ikhrāj,

وَالَّذِينَ يَتُوفَوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ
أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَىٰ

fa in kharajna fa lā junāḥa ‘alaikum
fī mā fa’alna fī anfusihinna mim
ma’rūf, wallāhu ‘azīzun ḥakīm.

الْحَوْلِ غَيْرِ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَا فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَا فِي أَنْفُسِهِنَّ
مِنْ مَعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾

240. Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antaramu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang makruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

يَذَرُونَ yazarūna meninggal- kan	وَ wa dan	مِنْكُمْ minkum darimu	يُتَوَفَّوْنَ yutawaf- fauna mati	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	وَ wa dan
الْحَوْلِ al-ḥauli setahun	إِلَى ilā sampai	مَتَاعًا matā'an pemberian nafkah	لِأَزْوَاجِهِمْ li azwājihim untuk istri- istri mereka	وَوَصِيَّةً wasīyyatan hendaklah berwasiat	أَزْوَاجًا azwājan istri-istri
جُنَاحٍ junāḥa dosa	فَلَا fa lā maka tiada	خَرَجْنَا kharajna mereka pindah	فَإِنْ fa in maka jika	إِخْرَاجٍ ikhrājin dikeluarkan	غَيْرِ gaira bukan
أَنْفُسِهِنَّ anfusihinna diri mereka	فِي fī atas	فَعَلْنَا fa'alna mereka perbuat	مَا mā apa	فِي fī dalam	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
حَكِيمٌ ḥakīmun Maha Bijaksana	عَزِيزٌ 'azīzun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	مَعْرُوفٍ ma'rūfin kebaikan	مِنْ min dari

Wa lil-muṭallaqāti matā'um bil-ma'rūf,
ḥaqqa 'alal-muttaqīn.

وَالْمُطَلَّاتِ مَتَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا
عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿٤١﴾

241. Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah¹⁵²) menurut yang makruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang takwa.

عَلَى	حَقًّا	بِالْمَعْرُوفِ	مَتَاعٌ	لِلْمُطَلَّاتِ	وَ
'alā	ḥaqqa	bil-ma'rūfi	matā'un	lil-muṭallaqāti	wa
atas	kewajiban	dengan cara yang baik	pemberian	bagi wanita yang diceraikan	dan

الْمُتَّقِينَ
al-muttaqīna
orang-orang yang takwa

Kazālika yubayyinullāhu lakum āyātihī
la'allakum ta'qilūn.

كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٤٧﴾

242. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya.

لَعَلَّكُمْ	آيَاتِهِ	لَكُمْ	اللَّهُ	يُبَيِّنُ	كَذَلِكَ
la'allakum	āyātihī	lakum	Allāhu	yubayyinu	kazālika
supaya kamu	ayat-ayat-Nya	kepadamu	Allah	menerangkan	demikianlah

تَعْقِلُونَ
ta'qilūna
memahami

Alam tara ilal-lazīna kharajū min
diyārihim wa hum ulūfun ḥazaral-
maūti fa qāla lahumullāhu mūtū,

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
وَهُمْ آلُؤْفٌ حَذَرِ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ

summa ahyāhum, innallāha lazū fadlin
 ‘alan-nāsi wa lākinna akšaran-nāsi
 lā yasykurūn.

مُتَوَاتِرًا أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ
 عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
 لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾

243. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kam-
 pung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut
 mati; maka Allah berfirman kepada mereka : "Matilah kamu",²⁴³ kemudian
 Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia ter-
 hadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

مِنْ min dari	خَرَجُوا kharajū keluar	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِلَى ilā kepada	تَرَّ tara kamu mem- perhatikan	أَلَمْ alam tidakkah
الْمَوْتِ al-mauti mati	حَذَرَ ḥazara takut	أُلُوفٍ ulūfun beribu-ribu	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	دِيَارِهِمْ diyārihim daerah mereka
أَحْيَاهُمْ ahyāhum Dia hidup- kan mereka	ثُمَّ summa kemudian	مُتَوَاتِرًا mūtū matilah kamu	اللَّهُ Allāhu Allah	لَهُمْ lahum kepada mereka	فَقَالَ fa qāla maka Dia berkata
النَّاسِ an-nāsi manusia	عَلَى ‘alā atas	فَضْلٍ fadlin karunia	لَذُو lazū mempunyai	اللَّهُ Allāhu Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya
يَشْكُرُونَ yasykurūna bersyukur	لَا lā tidak	النَّاسِ an-nāsi manusia	أَكْثَرَ akšara kebanyakan	لَكِنَّ lākinna tetapi	وَ wa dan

Wa qātīlū fī sabīlillāhi wa‘lamū
 annallāha samī‘un ‘alīm.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَعَلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٤﴾

244. Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

اعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	فِي fī di	قَاتِلُوا qātilū berperang- lah	وَ wa dan
		عَلِيمٌ 'alimūn Maha Me- ngetahui	سَمِيعٌ samī'un Maha Mendengar	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna sesungguh- nya

Man zal-laẓī yuqriḍullāha qardan ḥasanan fa yuḍā'ifahū lahū ad'āfan kaṣīrah, wallāhu yaqbiḍu wa yabsutu wa ilaihi turja'un.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
فِيضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ
يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

245. Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

قَرْضًا qardan pinjaman	اللَّهُ Allāha Allah	يُقْرِضُ yuqriḍu memberi pinjaman	الَّذِي allaẓī yang	ذَا zā mempunyai	مَنْ man siapa
وَ wa dan	كَثِيرَةً kaṣīratan yang banyak	أَضْعَافًا aḍ'āfan berlipat ganda	لَهُ lahū baginya	فِيضَاعِفَهُ fiḍā'ifahū maka Dia melipat- gandakan	حَسَنًا ḥasanan yang baik
إِلَيْهِ ilaihi kepada- Nya	وَ wa dan	يَبْصُطُ yabsutu melapang- kan	وَ wa dan	يَقْبِضُ yaqbiḍu menyempit- kan	اللَّهُ Allāhu Allah

تُرْجَعُونَ

turja'ūna
kamu di-
kembalikan

Alam tara ilal-mala'i mim Banī Isrā'īla mim ba'di Mūsā, iz qālū li nabiyyil lahumub'as lanā malikan nuqātil fī sabīlillāh, qāla hal 'asaitum in kutiba 'alaikumul-qitālu allā tuqātilū, qālū wa mā lanā allā nuqātīla fī sabīlillāhi wa qad ukhrijnā min diyārinā wa abnā'inā, fa lammā kutiba 'alaihimul-qitālu tawallau illā qalīlam minhum, wallāhu 'alīmun biz-zālimīn.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ
مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ لَهُمْ إِنْ كُنَّا لَأَنْتَقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَنْ نَقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أَخْرَجَنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَاؤُنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٢٤٦﴾

246. Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka : "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab : "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab : "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami?"¹⁵⁴ Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, mereka pun berpaling, kecuali beberapa orang saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.

بَنِي إِسْرَائِيلَ	مِنْ	الْمَلَائِكَةِ	إِلَى	تَرَ	أَلَمْ
Banī Isrā'īla Bani Israil	min dari	al-mala'i pemuka-pemuka	ilā kepada	tara kamu memperhatikan	alam tidakkah

لِنَبِيِّ li nabiiyin kepada nabi	قَالُوا qālū mereka berkata	إِذْ iz ketika	مُوسَى Mūsā Musa	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari
فِي fi di	نُقَاتِلُ nuqātil kami berperang	مَلِكًا malikan raja	لَنَا lanā bagi kami	ابْعَثْ ib'as angkatlah	لَهُمْ lahum bagi mereka
كُتِبَ kutiba diwajibkan	إِنْ in jika	عَسَيْتُمْ 'asaitum mungkin kamu	هَلْ hal adakah	قَالَ qāla berkata	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah
وَ wa dan	قَالُوا qālū mereka berkata	تُقَاتِلُوا tuqātilū kamu berperang	أَلَا allā mengapa- kah tiada	الْقِتَالِ al-qitālu berperang	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu
سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	فِي fi di	نُقَاتِلُ nuqātila kami berperang	أَلَا allā mengapa- kah tidak	لَنَا lanā bagi kami	مَا mā apa
وَ wa dan	دِيَارِنَا diyārinā daerah kami	مِنْ min dari	أُخْرِجْنَا ukhrijnā mengeluar- kan kami	قَدْ qad sungguh	وَ wa dan
تَوَلَّوْا tawallau berpaling	الْقِتَالِ al-qitālu berperang	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	كُتِبَ kutiba diwajibkan	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala	أَبْنَانِنَا abnā'inā anak-anak kami

عَلِيمٌ ‘alīmun Maha Mengetahui	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	قَلِيلًا qalīlan sedikit	إِلَّا illā kecuali
---------------------------------------	----------------------------	-----------------	-----------------------------------	--------------------------------	---------------------------

بِالظَّالِمِينَ
biz-zālimīna
terhadap orang-orang yang zalim

Wa qāla lahum nabīyyuhum innallāha qad ba‘asa lakum Ṭālūta malikā, qālū annā yakūnu lahuḥ-mulku ‘alainā wa naḥnu aḥaqqu bil-mulki minhu wa lam yu'ta sa‘atam minal-māl, qāla innallāhaṣ-ṭafāhu ‘alaikum wa zādahū bastatan fil-‘ilmi wal-jism, wallāhu yu'tī mulkahū may yasyā', wallāhu wāsi‘un ‘alīm.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَتَىٰ يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعَالَمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka : "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab : "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi mereka) berkata : "Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya	نَبِيِّهِمْ nabīyyuhum nabi mereka	لَهُمْ lahum kepada mereka	قَالَ qāla berkata	وَ wa dan
----------------------------	-------------------------------	--	----------------------------------	--------------------------	-----------------

قَالُوا qālū mereka berkata	مَلِكًا malikan raja	طَالُوتَ Tālūta Thalut	لَكُمْ lakum bagimu	بَعَثَ ba'asa mengangkat	قَدْ qad sungguh
وَ wa dan	عَلَيْنَا 'alainā atas kami	الْمَلِكُ al-mulku kerajaan	لَهُ lahu baginya	يَكُونُ yakūnu adalah dia	أَنَّى annā bagaimana
لَمْ lam tidak	وَ wa dan	مِنْهُ minhu darinya	بِالْمُلْكِ bil-mulki dengan kerajaan	أَحَقُّ ahaqqu lebih berhak	نَحْنُ nahnu kami
إِنَّ inna sesungguh- nya	قَالَ qāla berkata	الْمَالِ al-māli harta	مِنْ min dari	سَعَةً sa'atan lapang	يُؤْتِ yu'ta dia diberi
بَسْطَةً bastatan keluasan	زَادَهُ zādahū menganu- gerahnya	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	اصْطَفَاهُ iṣṭafāhu memilihnya	اللَّهُ Allāha Allah
اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْجِسْمِ al-jismi tubuh	وَ wa dan	الْعِلْمِ al-'ilmi ilmu	فِي fī dalam
اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u yang Dia kehendaki	مَنْ man siapa	مُلْكَهُ mulkahū kerajaan- Nya	يُؤْتِي yu'tī memberi- kan

عَلِيمٌ
'alīmun
Maha Me-
ngetahui

وَاسِعٌ
wāsi'un
Maha
Luas

Wa qāla lahum nabiyyuhum inna āyata mulkihi ay ya'tiyakumut-tābūtu fihi sakīnatun mir rabbikum wa baqiyyatum mimmā taraka ālu Mūsā wa ālu Hārūna taḥmiluhul-malā'ikah, inna fī zālika la'āyatal lakum in kuntum mu'minīn.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٤٨﴾

248. Dan nabi mereka mengatakan kepada mereka : "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan¹⁵⁵⁾ dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa oleh Malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.

آيَةً āyati tanda	إِنَّ innā sesungguhnya	نَبِيِّهُمْ nabiyyu- hum nabi mereka	لَهُمْ lahum kepada mereka	قَالَ qāla berkata	وَ wa dan
مِّنْ min dari	سَكِينَةً sakīnatun ketenangan	فِيهِ fihi di dalam- nya	التَّابُوتُ at-tābūtu tabut	أَنْ يَأْتِيَكُمُ ay ya'ti- yakum akan datang kepadamu	مُلْكِهِ mulkihi kerajaan- nya
آلُ ālu keluarga	تَرَكَ taraka peninggalan	مِمَّا mimmā dari apa	بَقِيَّةٌ baqiyyatun sisa	وَ wa dan	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu

الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu malaikat	تَحْمِلُهُ tahmiluhu yang mem- bawanya	هَارُونَ Hārūna Harun	أَلٌ ālu keluarga	وَ wa dan	مُوسَى Mūsā Musa
إِنْ in jika	لَكُمْ lakum bagimu	آيَةً la'āyatan terdapat tanda- tanda	ذَلِكَ zālika demikian itu	فِي fī dalam	إِنَّ inna sesungguhnya
				مُؤْمِنِينَ mu'minīna orang- orang yang beriman	كُنْتُمْ kuntum kamu

Fa lammā faṣala Ṭālūtu bil-junūdi qāla innallāha mubtalikum bi nahar, fa man syariba minhu fa laisa minnī, wa mal lam yaṭ'amhu fa innahū minnī illā manigtarafa gurfatam bi yadih, fa syaribū minhu illā qalīlam minhum, fa lammā jāwazahū huwa wal-lazīna āmanū ma'ahū qālū lā tāqata lanal-yauma bi Jālūta wa junūdih, qālal-lazīna yazunnūna annahum mulā-qullāhi kam min fi'atin qalīlatin galabat fi'atan kaṣīratam bi iznillāh, wallāhu ma'aṣ-ṣābirin.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ
 اللَّهُ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ
 فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي
 إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرَبُوا
 مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ
 هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا
 طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ
 قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهِ
 كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً
 كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

249. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata : "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya, bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada me-

minumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka ia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata : "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata : "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

إِنَّ inna sesungguhnya	قَالَ qāla berkata	بِالْجُنُودِ bil-junūdi dengan tentaranya	طَالُوتُ Ṭalūtu Thalut	فَصَلَ faṣala memisahkan	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala
مِنْهُ minhu darinya	شَرِبَ syariba minum	فَمَنْ fa man maka siapa	بِناهِرِ bi naharin dengan sungai	مُبْتَلِيكُمْ mubtalīkum menguji kamu	اللَّهُ Allāha Allah
يَطْعَمُهُ yat'amhu memakan- nya	لَمْ lam tidak	مَنْ man siapa	وَ wa dan	مِنِّي minnī dariku	فَلَيْسَ fa laisa maka bukanlah
عُرْفَةً gurfatan seceduk	اِغْتَرَفَ igtarafa menceduk	مَنْ man orang	إِلَّا illā kecuali	مِنِّي minnī dariku	فَإِنَّهُ fa innahū maka se- sungguhnya
مِنْهُمْ minhum dari mereka	قَلِيلًا qalīlan sedikit	إِلَّا illā kecuali	مِنْهُ minhu darinya	فَشَرِبُوا fa syaribū maka mere- ka minum	بِيَدِهِ bi yadihī dengan tangannya
أَمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	وَ wa dan	هُوَ huwa dia	جَاوَزَهُ jāwazahū melampai- nya	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala

الْيَوْمَ al-yauma hari	لَنَا lanā bagi kami	طَاقَةَ tāqata kesang- gupan	لَا lā tidak	قَالُوا qālū mereka berkata	مَعَهُ ma'ahū bersama- nya
يَظُنُّونَ yazunnūna meyakini	الَّذِينَ allāzina orang- orang yang	قَالَ qāla berkata	جُنُودِهِ junūdihi tentaranya	وَ wa dan	بِجَالُوتَ bi Jalūta dengan Jalut
فِئَةٍ fi'atin golongan	مِنْ min dari	كَمْ kam berapakah	اللَّهُ Allāhi Allah	مُلَاقُوا mulāqū menemui	أَنَّهُمْ annahum bahwa mereka
اللَّهُ Allāhi Allah	بِإِذْنِ bi izni dengan izin	كَثِيرَةً kaširatan banyak	فِئَةٍ fi'atan golongan	غَلَبَتْ galabat mengalah- kan	قَلِيلَةً qalilatin sedikit
		الصَّابِرِينَ aš-šābirina orang-orang yang sabar	مَعَ ma'a bersama	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

Wa lammā barazū li Jalūta wa junūdihi qālū rabbanā aḥfir 'alainā ṣabraw wa ṣabbit aqdāmanā waṣurnā 'alal-qaumil-kāfirin.

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٥﴾

250. Tatkala mereka nampak oleh Jalut dan tentaranya, mereka pun (Thalut dan tentaranya) berdoa : "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir".

جُنُودِهِ junūdihī tentaranya	وَ wa dan	لِجَالُوتَ li Jālūta bagi Jalut	بَرَزُوا barazū (mereka) nampak	لَمَّا lammā tatkala	وَ wa dan
وَ wa dan	صَبْرًا ṣabran kesabaran	عَلَيْنَا 'alainā atas kami	أَفْرَغْ afrig tuangkan- lah	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	قَالُوا qālū mereka berkata
الْقَوْمِ al-qauṁi kaum	عَلَى 'alā atas	انصُرْنَا unṣurnā tolonglah kami	وَ wa dan	أَقْدَامَنَا aqdāmanā pendirian kami	ثَبَّتْ ṣabbit kokohkan
					الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang-orang yang kafir

Fa hazamūhum bi iznillāh, wa qatala Dāwūdu Jālūta wa ātāhullāhul-mulka wal-ḥikmata wa 'allamahū mimmā yasyā', wa lau lā daf'ullāhin-nāsa ba'dahum bi ba'dil lafasadatil-arḍu wa lākinnallāha zū faḍlin 'alal-'ālamīn.

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾

251. Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah,¹⁵⁶⁾ (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

دَاوُدُ Dāwudū Dawud	قَتَلَ qatala membunuh	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	بِإِذْنِ bi izni dengan izin	فَهَرَمُوهُمْ fa haza- mūhum maka mere- ka menga- lahkannya
وَ wa dan	الْمُلْكَ al-mulka kerajaan	اللَّهُ Allāhu Allah	آتَاهُ ātāhu memberinya	وَ wa dan	جَالُوتَ Jālūta Jalut
وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u yang Allah menghen- daki	مِمَّا mimmā dari apa	عَلَّمَهُ 'allahahū mengajar- kannya	وَ wa dan	الْحِكْمَةَ al-hikmata hikmah
بَعْضَهُمْ ba'dahum sebagian mereka	النَّاسِ an-nāsa manusia	اللَّهُ Allāhi Allah	دَفَعُ daf'u menolak	لَا lā tidak	لَوْ lau jikalau
اللَّهُ Allāha Allah	لَكِنَّ lakinna tetapi	وَ wa dan	الْأَرْضُ al-arḍu bumi	لَفَسَدَتِ lafasadati pasti rusaklah	بِبَعْضٍ bi ba'din dengan sebagian
		الْعَالَمِينَ al-'ālamīna semesta alam	عَلَى 'alā atas	فَضْلٍ faḍlin karunia	ذُو zū mempunyai

Tilka āyātullāhi natlūhā 'alaika bil-
ḥaqq, wa innaka laminal-mursalin.

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ
وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٥٥﴾

252. Itu adalah ayat-ayat Allah. Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.

بِالْحَقِّ bil-ḥaqqi dengan hak	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	نَتْلُوهَا natlūhā Kami bacakan	اللَّهِ Allāhi Allah	آيَاتٍ āyātu ayat-ayat	تِلْكَ tilka itu
		الْمُرْسَلِينَ al-mursalīna orang- orang yang diutus	لَمِنَ lamin sungguh dari	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya kamu	وَ wa dan

JUZ 3

Tilkar-rusulu faddalnā ba'dahum 'alā ba'd, minhum man kallamallāhu wa rafa'a ba'dahum darajāt, wa ātainā 'Isabna Maryamal-bayyināti wa ayyadnāhu bi rūhil-quḍus, wa lau syā-Allāhu maqtatalal-lažina mim ba'di-him mim ba'di mā jā'at-humul-bayyinātu wa lākinikhtalafū fa minhum man āmana wa minhum man kafar, wa lau syā'allāhu maqtatalū, wa lākin-nallāha yaf'alu mā yurid.

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
 مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ
 دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ
 وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
 مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ
 مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ
 مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
 مَا اقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿١٥٧﴾

253. Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya¹⁵⁷⁾ beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putra Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhil Qudus¹⁵⁸⁾. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

بَعْضٍ ba'din sebagian	عَلَى 'alā atas	بَعْضَهُمْ ba'dahum sebagian mereka	فَضَّلْنَا faddalnā Kami lebihkan	الرُّسُلُ ar-rusulu rasul- rasul	تِلْكَ tilka itu
رَفَعَ rafa'a meningi- kan	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	كَلَّمَ kallama berbicara	مَنْ man siapa	مِنْهُمْ minhum dari mereka

ابْنِ ibna putra	عِيسَى 'Īsā Isa	آتَيْنَا ātainā Kami berikan	وَ wa dan	دَرَجَاتٍ darajātin beberapa derajat	بَعْضَهُمْ ba' dahum sebagian mereka
وَ wa dan	بِرُوحِ الْقُدُسِ bi rūhil- qudusi dengan Ru- hul Qudus	أَيَّدْنَاهُ ayyadnāhu Kami per- kuat dia	وَ wa dan	الْبَيِّنَاتِ al-bayyināti bukti-bukti	مَرْيَمَ Maryama Maryam
الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	أَقْتَتَلُوا iqtatala berbunuh- bunuhan	مَا mā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	شَاءَ syā'a menghen- daki	لَوْ lau jika
جَاءَتْهُمْ jā'at-hum datang kepada mereka	مَا mā apa	بَعْدَ ba'di sesudah	مِنْ min dari	بَعْدِهِمْ ba'dihim sesudah mereka	مِنْ min dari
مَنْ man orang	فَمِنْهُمْ fa minhum maka dari mereka	اِخْتَلَفُوا ikhtalafū mereka berselisih	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	الْبَيِّنَاتُ al-bayyinātu keterangan- keterangan
وَ wa dan	كَفَرُوا kafara kafir	مَنْ man orang	مِنْهُمْ minhum dari mereka	وَ wa dan	أَمَّنَ āmana beriman
وَ wa dan	أَقْتَتَلُوا iqtatalū mereka berbunuh- bunuhan	مَا mā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	شَاءَ syā'a menghen- daki	لَوْ lau jikalau

يُرِيدُ yurīdu Allah meng- hendaki	مَا mā apa	يَفْعَلُ yaf'alu berbuat	اللَّهُ Allāha Allah	لَكِنَّ lākinna tetapi
---	------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

Yā ayyuhal-lazīna āmanū anfiqū mim mā razaqnākum min qabli ay ya'tiya yaumul lā bai'un fihi wa lā khullatun wa lā syafā'ah, wal-kāfirūna humuz-zālimūn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةَ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٥٩﴾

254. Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat¹⁵⁹⁾. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

رَزَقْنَاكُمْ razaqnā- kum telah Kami rezekikan kepadamu	مِمَّا mimmā dari apa	أَنْفِقُوا anfiqū nafkahkan- lah	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā hai
بَيْعٍ bai'un jual beli	لَا lā tiada	يَوْمٍ yaumun hari	أَنْ يَأْتِيَ ay ya'tiya datang	قَبْلٍ qabli sebelum	مِنْ min dari
لَا lā tiada	وَ wa dan	خُلَّةٌ khullatun persaha- batan	لَا lā tiada	وَ wa dan	فِيهِ fihi di dalam- nya
الظَّالِمُونَ az-zālimūna orang- orang yang zalim	هُمْ hum mereka	الْكَافِرُونَ al-kāfirūna orang- orang kafir	وَ wa dan	شَفَاعَةً syafā'atun syafaat	

Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul-qayyūm, lā ta'khuzuhū sinatuw wa lā naūm, lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, man zal-laẓī yasyfa'u 'indahū illā bi iznih, ya'lamu mā baina aidihim wa mā khalfahum, wa lā yuḥīṭūna bi syai'im min 'ilmihī illā bimā syā', wasi'a kursiyyuhus-samāwāti wal-ard, wa lā ya'ūduhū ḥifzuhumā, wa huwal-'aliyyul-'azīm.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

255. Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi¹⁶⁰ Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

الْحَيُّ al-ḥayyu Yang Hidup	هُوَ huwa Dia	إِلَّا illā kecuali	إِلَهَ ilāha tuhan	لَا lā tiada	اللَّهُ Allāhu Allah
لَا lā tidak	وَ wa dan	سِنَةٌ sinatun kantuk	تَأْخُذُهُ ta'khuzuhū mengambil-nya	لَا lā tidak	الْقَيُّومُ al-qayyūmu Yang Berdiri Sendiri
وَ wa dan	السَّمَوَاتِ as-samāwāti langit	فِي fī di	مَا mā apa	لَهُ lahū kepuan-Nya	نَوْمٌ naumun tidur
الَّذِي allaẓī yang	ذَا zā mempunyai	مَنْ man siapa	الْأَرْضِ al-ardī bumi	فِي fī di	مَا mā apa

مَا mā apa	يَعْلَمُ ya'lamu Dia me- ngetahui	بِإِذْنِهِ bi iznihi dengan izin-Nya	إِلَّا illā kecuali	عِنْدَهُ 'indahū di sisi-Nya	يَشْفَعُ yasyfa'u syafaat
لَا lā tidak	وَ wa dan	خَلْفَهُمْ khalifahum di belakang mereka	مَا mā apa	وَ wa dan	بَيْنَ أَيْدِيهِمْ baina aidihim di hadapan mereka
بِمَا bimā dengan apa	إِلَّا illā kecuali	عِلْمِهِ 'ilmihī ilmu-Nya	مِنْ min dari	بِشَيْءٍ bi syai'in dengan sesuatu	يُحِيطُونَ yuhiṭūna mengetahui
الْأَرْضِ al-arḍa bumi	وَ wa dan	السَّمَوَاتِ as-samāwāti langit	كُرْسِيِّهِ kursiyyuhu kursi-Nya	وَسِعَ wasi'a luas	شَاءَ syā'a dikehendaki
هُوَ huwa Dia	وَ wa dan	حِفْظُهُمَا hifzuhumā memelihara keduanya	يَعُودُهُ ya'ūduhū membaha- yakan-Nya	لَا lā tidak	وَ wa dan
				الْعَظِيمِ al-'azīmu Maha Besar	الْعَلِيِّ al-'aliyyu Maha Tinggi

Lā ikrāha fid-dīn, qat tabayyanar-rusydu minal-gayy, fa may yakfur bit-tāgūti wa yu'mim billāhi fa qadis-tamsaka bil-'urwatil-wuṣqā lanfiṣāma lahā, wallāhu samī'un 'alīm.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

256. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut¹⁶¹⁾ dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

تَبَيَّنَ tabayyana menerangkan	قَدْ qad sesungguhnya	الدِّينِ ad-dīni agama	فِي fī dalam	إِكْرَاهًا ikrāha paksaan	لَا lā tiada
بِالطَّاغُوتِ biṭ-ṭāgūti kepada Thagut	يَكْفُرُ yakfur ingkar	فَمَنْ fa man maka siapa	الْغَيِّ al-gayyi sesat	مِنْ min dari	الرُّشْدُ ar-rusydu lurus
بِالْعُرْوَةِ bil-‘urwati dengan pegangan	اسْتَمْسَكَ istamsaka dia telah berpegang	فَقَدْ fa qad maka sesungguhnya	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	يُؤْمِنُ yu'min beriman	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	لَهَا lahā kepadanya	انْفِصَامًا infisāma putus	لَا lā tidak	الْوَثْقَى al-wuṣqā kokoh
				عَلِيمٌ 'alīmun Maha Mengetahui	سَمِيعٌ samī'un Maha Mendengar

Allāhu waliyyul-lazīna āmanū yukhrijuhum minaz-zulumāti ilan-nūr, wal-lazīna kafarū auliyā'uhumuṭ-ṭāgūtu yukhrijūnahum minan-nūri ilaz-zulumāt, ulā'ika aṣḥābun-nār, hum fihā khālidūn.

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى
الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٦﴾

257. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

مِنْ min dari	يُخْرِجُهُمْ yukhrijū- hum Dia menge- luarkan mereka	أَمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	وَالِيٌّ waliyyu pelindung	اللَّهُ Allāhu Allah
كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	وَ wa dan	النُّورِ an-nūri cahaya	إِلَى ilā kepada	الظُّلُمَاتِ az-zulumāti kegelapan
إِلَى ilā kepada	النُّورِ an-nūri cahaya	مِنْ min dari	يُخْرِجُونَهُمْ yukhrijū- nahum dia menge- luarkan mereka	الطَّاغُوتِ aṭ-ṭāgūtu setan	أَوْلِيَاءَهُمْ auliyā'u- hum pelindung- pelindung mereka
فِيهَا fihā di dalam- nya	هُمْ hum mereka	النَّارِ an-nāri api (neraka)	أَصْحَابُ aṣḥābu penghuni	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itu	الظُّلُمَاتِ az-zulumāti kegelapan
					خَالِدُونَ khālidūna orang-orang yang kekal

Alam tara ilal-lażī ḥajja Ibrāhīma fī rabbiḥī an ātāhullāhul-mulk, iz qāla Ibrāhīmu rabbiyal-lażī yuḥyi wa yumītu qāla ana uḥyi wa umīt, qāla Ibrāhī-

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ
أَنْ أَسْأَلَهُ اللَّهُ الْمَلِكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي
يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ

mu fa innalāha ya'tī bisy-syamsi minal-masyriqi fa'ti bihā minal-magribi fa buhital-laẓī kafar, wallāhu lā yahdil-qaumaz-zālimin.

قَالَ اِبْرٰهِيْمُ فَاِنَّ اللّٰهَ يٰٓاْتِيْ بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٥١﴾

258. Apakah kamu tidak memperhatikan orang¹⁶²⁾ yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan : "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata : "Saya dapat menghidupkan dan mematikan"¹⁶³⁾. Ibrahim berkata : "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu heran terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

اِبْرٰهِيْمٍ Ibrāhīma Ibrahim	حَاجَّ hājja mendebat	الَّذِي allaẓī orang yang	اِلَى ilā kepada	تَرَ tara kamu perhatikan	اَلَمْ alam tidakkah
اِذْ iz ketika	اَلْمُلْكِ al-mulka kerajaan	اللّٰهُ Allāhu Allah	اَنْ اٰتٰهُ an ātāhu memberikan kepadanya	رَبِّهِ rabbihī Tuhannya	فِي fī tentang
وَ wa dan	يُحْيِي yuhyī menghidupkan	الَّذِي allaẓī yang	رَبِّيْ rabbī Tuhanku	اِبْرٰهِيْمِ Ibrāhīmu Ibrahim	قَالَ qāla berkata
اُمِيْتُ umītu mematikan	وَ wa dan	اُحْيِي uhyī menghidupkan	اَنَا ana saya	قَالَ qāla berkata	يُمِيْتُ yumītu mematikan

بِالشَّمْسِ bisy-syamsi matahari	يَأْتِي ya'ti menerbit- kan	اللَّهِ Allāhu Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīmu Ibrahim	قَالَ qāla berkata
الْمَغْرِبِ al-magribi barat	مِنْ min dari	بِهَا bihā dengannya	فَأْتِ fa'ti maka ter- bitkanlah	الْمَشْرِقِ al-masyriqi timur	مِنْ min dari
لَا lā tidak	اللَّهِ Allāhu Allah	وَ wa dan	كَفَرَ kafara kafir	الَّذِي allazī orang yang	فَبُهتَ fa buhita lalu heran
			الظَّالِمِينَ az-zālimīna yang zalim	الْقَوْمِ al-qauma kaum	يَهْدِي yahdī petunjuk

Au kal-laẓī marra 'alā qaryatiw wa hiya khāwiyatun 'alā 'urūsiyhā, qāla annā yuhyī hāzihillāhu ba'da mautihā, fa amātahullāhu mi'ata 'āmin summa ba'asah, qāla kam labišt, qāla labištu yauman au ba'da yaūm, qāla bal labišta mi'ata 'āmin fanzur ilā ta-'āmika wa syarābika lam yatasannah, wanzur ilā himārik, wa li naj'alaka āyatal lin-nāsi wanzur ilal-'izāmi kaifa nunsyizuhā summa naksūhā lahmā, fa lammā tabayyana lahū qāla a'lamu annallāha 'alā kulli syai'in qadīr.

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ
عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ
مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ
بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا
أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ
فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ
وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً
لِّلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا
ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ
قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٥٦﴾

259. Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata : "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya : "Berapa lama kamu tinggal di sini?" Ia menjawab : "Saya telah tinggal di sini sehari atau setengah hari". Allah berfirman : "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang-belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang-belulang keledai itu, bagaimana Kami menyusunnya kembali kemudian Kami membalutnya dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) dia pun berkata : "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

وَ wa dan	قَرِيَّةٍ qaryatin daerah	عَلَى 'alā atas	مَرَّ marra melalui	كَالَّذِي kal-lazī seperti orang yang	أَوْ au atau
أَنَّى annā bagaimana	قَالَ qāla berkata	عُرُوشَهَا 'urūsyihā atapnya	عَلَى 'alā atas	خَاوِيَةً khāwiyatun yang kosong (roboh)	هِيَ hiya dia (daerah)
فَأَمَاتَهُ fa amātahu maka mem- matikannya	مَوْتِهَا mawtihā matinya	بَعْدَ ba'da sesudah	اللَّهُ Allāhu Allah	هَذِهِ hāzihi (daerah) ini	يُحْيِي yuhyī menghidup- kan
قَالَ qāla berkata	بَعَثَهُ ba'asahū menghidup- kannya	ثُمَّ summa kemudian	عَامٍ 'āmin tahun	مِائَةَ mi'ata seratus	اللَّهُ Allāhu Allah
أَوْ au atau	يَوْمًا yauman sehari	لَبِثْتُ labiṣtu saya tinggal	قَالَ qāla berkata	لَبِثْتَ labiṣta kamu tinggal	كَمْ kam berapa

مِائَةٌ mi'ata seratus	لَبِثْتَ labiṣṭa kamu tinggal	بَلْ bal tetapi	قَالَ qāla berkata	يَوْمٍ yaumin hari	بَعْضٌ ba'da sebagian
شَرَابِكَ syarābika minuman- mu	وَ wa dan	طَعَامِكَ ṭa'āmika makanan- mu	إِلَى ilā kepada	فَانظُرْ fanzur maka lihatlah	عَامٍ 'āmin tahun
حِمَارِكَ ḥimārika keledaimu	إِلَى ilā kepada	انظُرْ anzur lihatlah	وَ wa dan	يَتَسَنَّهُ yatasannah berubah	لَمْ lam belum
انظُرْ anzur lihatlah	وَ wa dan	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	آيَةً āyatan tanda	لِنَجْعَلَكَ li naj'alaka Kami akan menjadi- kanmu	وَ wa dan
نَكْسُوهَا naksūhā Kami mem- bungkusnya	ثُمَّ ṣumma kemudian	نُنَشِرُهَا nunsyizuhā Kami me- nyusunnya	كَيْفَ kaifa bagaimana	الْعِظَامِ al-'izāmi tulang	إِلَى ilā kepada
أَعْلَمُ a'lamu saya me- ngetahui	قَالَ qāla berkata	لَهُ lahū kepadanya	تَبَيَّنَ tabayyana telah jelas	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala	لَحْمًا lahman daging
قَدِيرٌ qadīrun Maha Kuasa	شَيْءٍ syā'in sesuatu	كُلِّ kulli setiap/ segala	عَلَى 'alā atas	اللَّهِ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasa- nya

Wa iz qāla Ibrāhīmu rabbi arinī kaifa tuhyil-mautā, qāla a wa lam tu'min, qāla balā wa lākil li yaṭma'inna qalbī, qāla fa khuḏ arba'atam minañ-ṭairi fa ṣurhunna ilaika ṣummaj'al 'alā kulli jabalim minhunna juz'an ṣummad'uhunna ya'tīnaka sa'yā, wa'lam annalāha 'azīzun ḥakīm.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ ارْنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۗ قَالَ أَوْ لِمَ تُؤْمِنُ ۖ قَال بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۗ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

260. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata : "Ya Tuhanku, perhatikanlah padaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati". Allah berfirman : "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab : "Aku telah meyakininya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)". Allah berfirman : "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah¹⁶⁴ semuanya olehmu. (Allah berfirman) : "Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

<p>ارِنِي</p> <p>arinī</p> <p>perlihatkan padaku</p>	<p>رَبِّ</p> <p>rabbi</p> <p>Tuhanku</p>	<p>إِبْرَاهِيمُ</p> <p>Ibrāhīmu</p> <p>Ibrahim</p>	<p>قَالَ</p> <p>qāla</p> <p>berkata</p>	<p>إِذْ</p> <p>iz</p> <p>ketika</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>
<p>تُؤْمِنُ</p> <p>tu'min</p> <p>kamu percaya</p>	<p>أَوْ لِمَ</p> <p>a wa lam</p> <p>tidakkah</p>	<p>قَالَ</p> <p>qāla</p> <p>berkata</p>	<p>الْمَوْتَىٰ</p> <p>al-mautā</p> <p>orang mati</p>	<p>تُحْيِي</p> <p>tuhyi</p> <p>menghidupkan</p>	<p>كَيْفَ</p> <p>kaifa</p> <p>bagaimana</p>
<p>قَلْبِي</p> <p>qalbī</p> <p>hatiku</p>	<p>لِيَطْمَئِنَّ</p> <p>li yaṭma'inna</p> <p>agar tentram</p>	<p>لَٰكِن</p> <p>lākin</p> <p>tetapi</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>بَلَىٰ</p> <p>balā</p> <p>ya</p>	<p>قَالَ</p> <p>qāla</p> <p>berkata</p>
<p>فَصُرْهُنَّ</p> <p>fa ṣurhunna</p> <p>lalu cincanglah mereka</p>	<p>الطَّيْرِ</p> <p>aṭ-ṭairi</p> <p>burung</p>	<p>مِّنْ</p> <p>min</p> <p>dari</p>	<p>أَرْبَعَةً</p> <p>arba'atan</p> <p>empat</p>	<p>فَخُذْ</p> <p>fa khuḏ</p> <p>maka ambillah</p>	<p>قَالَ</p> <p>qāla</p> <p>berkata</p>

جَبَلٍ jabalin gunung	كُلِّ kulli setiap	عَلَى 'alā atas	أَجْعَلْ ij'al letakkan	ثُمَّ summa kemudian	إِلَيْكَ ilaika atasmu
سَعِيًّا sa'yan berlari (segera)	يَأْتِيَنَّكَ ya'tinaka dia datang kepadamu	أَدْعُهُنَّ ud'uhunna panggilah mereka	ثُمَّ summa kemudian	جُزْءًا juz'an satu bagian	مِنْهُنَّ minhunna dari mereka
حَكِيمٍ ḥakimun Maha Bijaksana	عَزِيزٍ 'azizun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasanya	أَعْلَمَ i'lam ketahuilah	وَ wa dan

Maṣalul-lażina yunfiqūna amwālahum fī sabīlillāhi ka maṣali ḥabbatin ambatat sab'a sanābila fī kulli sumbulatim mi'atu ḥabbah, wallāhu yudā'ifu li may yasyā', wallāhu wāsi'un 'alim.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٦﴾

261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah¹⁶⁵) adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	فِي fī di	أَمْوَالَهُمْ amwālahum harta mereka	يُنْفِقُونَ yunfiqūna menafkahkan	الَّذِينَ allāżina orang-orang yang	مَثَلُ maṣalu perumpamaan
فِي fī di	سَنَابِلَ sanābila tangkai	سَبْعَ sab'a tujuh	أَنْبَتَتْ ambatat menumbuhkan	حَبَّةٍ ḥabbatin biji	كَمَثَلِ ka maṣali seperti perumpamaan

اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	حَبَّةٍ ḥabbatin biji	مِائَةً mi'atu seratus	سُنْبُلَةٍ sumbulatin tangkai	كُلِّ kulli setiap
وَاسِعٌ wāsi'un Maha Luas	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	لِمَنْ li man bagi siapa	يُضَاعَفُ yudā'ifu melipat- gandakan
					عَلِيمٌ 'alimun Maha Me- ngetahui

Allazīna yunfiqūna amwālahum fī sabīlillāhi summa lā yutbi'ūna mā anfaqu mannaw wa lā azal lahum ajruhum 'inda rabbihim, wa lā khaufun 'alahim wa lā hum yaḥzanūn.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ثُمَّ لَا يَتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٦٦﴾

262. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

ثُمَّ summa kemudian	سَبِيلِ اللَّهِ sabīlillāhi jalan Allah	فِي fī di	أَمْوَالَهُمْ amwāla- hum harta mereka	يُنْفِقُونَ yunfiqūna menafkah- kan	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang
وَ wa dan	مَنًّا mannan menyebut- nyebut	أَنْفَقُوا anfaqu nafkahkan	مَا mā apa	يَتَّبِعُونَ yutbi'ūna mengikuti	لَا lā tidak

رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	عِنْدَ 'inda di sisi	أَجْرَهُمْ ajruhum pahala mereka	لَهُمْ lahum bagi mereka	أَذَى azan menyakiti	لَا lā tidak
لَا lā tidak	وَ wa dan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	خَوْفٍ khaufun ketakutan	لَا lā tiada	وَ wa dan
				يَحْزَنُونَ yahzanūna bersedih hati	هُمْ hum mereka

Qaulum ma'rūfuw wa magfiratun
khairum min şadaqatīy yatba'uhā aẓā,
wallāhu ganiyyun ḥalīm.

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ
يَتَّبِعَهَا أَذَى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿١٦٦﴾

263. Perkataan yang baik dan pemberian maaf¹⁶⁶ lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

مِنْ min dari	خَيْرٍ khairun lebih baik	مَغْفِرَةٌ magfiratun ampunan	وَ wa dan	مَعْرُوفٍ ma'rūfun yang baik	قَوْلٍ qaulun perkataan
غَنِيٌّ ganiyyun Maha Kaya	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	أَذَى azan menyakiti	يَتَّبِعَهَا yatba'uhā diikutinya	صَدَقَةٍ şadaqatin sedekah
					حَلِيمٌ ḥalimun Maha Penyantun

Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā tubṭilū sadaqātikum bil-manni wal-ażā kal-lazī yunfiqu mālahū ri'ā'an-nāsi wa lā yu'minu billāhi wal-yaumul-ākhir, fa maśaluhū ka maśali şafwānin 'alaihi turābun fa aşābahū wābilun fa tarakahū şaldā, lā yaqdirūna 'alā syai'im mimmā kasabū, wallāhu lā yahdil-qaumal-kāfirīn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

264. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir¹⁶⁷.

صَدَقَاتِكُمْ sadaqāti-kum sedekahmu	تَبْطُلُوا tubṭilū kamu menghilangkan	لَا lā jangan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā hai
مَالَهُ mālahū hartanya	يُنْفِقُ yunfiqu menafkahkan	كَالَّذِي kal-lazī seperti orang yang	الْأَذَىٰ al-ażā menyakiti	وَ wa dan	بِالْمَنِّ bil-manni dengan menyebut-nyebut
بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	يُؤْمِنُ yu'minu beriman	لَا lā tidak	وَ wa dan	النَّاسِ an-nāsi manusia	رِئَاءَ ri'ā'a riya

عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	صَفْوَانٍ ṣafwānin batu licin	كَمَثَلٍ ka maṣali seperti perumpamaan	فَمَثَلُهُ fa maṣaluhū maka perumpamaannya	الْيَوْمِ الْآخِرِ al-yaumil-ākhirī hari akhir	وَ wa dan
لَا lā tidak	صَلْدًا ṣaldā bersih	فَتَرَكَهُ fa tarakahū maka menjadikannya	وَإِبِلٌ wābilun hujan lebat	فَأَصَابَهُ fa aṣābahū maka menyimpannya	تُرَابٌ turābun debu/ tanah
وَ wa dan	كَسَبُوا kasabū mereka usahakan	مِمَّا mimmā dari apa	شَيْءٍ syai'in sesuatu	عَلَى 'alā atas	يَقْدِرُونَ yaqdirūna mereka menguasai
الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang-orang yang kafir	الْقَوْمِ al-qauma kaum	يَهْدَى yahdī menunjuki	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	

Wa maṣalul-lazīna yunfiqūna amwālahumubtig'a marḍatillāhi wa taṣbitam min anfusihim ka maṣali jannatim bi rabwatin aṣābahā wābilun fa ātat ukulahā di'fain, fa il lam yuṣibhā wābilun fa tall, wallāhu bimā ta'mālūna baṣīr.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ
مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَشْبِيتًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ
جَنَّةٍ بَرْبُوقَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ
أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٦٥﴾

265. Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

اِبْتِغَاءً ibtigā'a mencari	أَمْوَالَهُمْ amwālahum harta mereka	يُنْفِقُونَ yunfiqūna menafkah- kan	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	مَثَلُ maṣalu perumpa- maan	وَ wa dan
أَنْفُسِهِمْ anfusihi diri mereka	مِنْ min dari	تَشْبِيحًا taṣbīḥan keteguhan	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	مَرْضَاتٍ mardāti keridhaan
فَاتَتْ fa ātat maka meng- hasilkan	وَأَيْلٌ wābilun hujan deras	أَصَابَهَا aṣābahā menimpa- nya	بِرَبْوَةٍ bi rabwatin di dataran tinggi	جَنَّةٍ jannatin kebun	كَمَثَلٍ ka maṣali seperti per- umpamaan
وَأَيْلٌ wābilun hujan deras	يُصِيبَهَا yuṣibhā menimpa- nya	لَمْ lam tidak	فَإِنْ fa in maka jika	ضِعْفَيْنِ di'faini dua kali lipat	أَكْلَهَا ukulahā makanan- nya/buah- nya
بَصِيرٌ baṣīrun Maha Melihat	تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	فَطَلُّ fa ṭallun maka hujan gerimis

A yawaddu aḥadukum an takūna lahū jannatum min nakhīliw wa a'nābin tajrī min taḥtihal-anhāru lahū fīhā min kullis-samarāti wa aṣābahul-kibaru wa lahū zurriyyatun ḡu'afā', fa aṣābahā i'sārun fīhi nārun faḥ-taraqat, kaḏālika yubayyinullāhu la-kumul-āyāti la'allakum tatafakka-rūn.

أَيُّودٌ أَحَدَكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ
وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا
مِنْ كُلِّ الشَّمْرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبْرُ وَلَهُ
ذُرِّيَّةٌ ضُعْفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ
نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

266. Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya¹⁶⁸).

مِنْ min dari	جَنَّةٍ jannatun kebun	لَهُ lahū baginya	أَنْ تَكُونَ an takūna mempunyai	أَحَدِكُمْ aḥadukum seorang darimu	أَيُّودٌ a yawaddu apakah mengingin- kan
تَحْتِهَا taḥtihā bawahnya	مِنْ min dari	تَجْرِي tajrī mengalir	أَعْنَابٍ a'nābin anggur	وَ wa dan	نَخِيلٍ nakhīlin kurma
الشَّمَرَاتِ as-samarāti buah- buahan	كُلِّ kulli setiap	مِنْ min dari	فِيهَا fiha di dalam- nya	لَهُ lahū baginya	الْأَنْهَارِ al-anhāru sungai- sungai
ذُرِّيَّةٍ zurriyyatun keturunan	لَهُ lahū baginya	وَ wa dan	الْكِبَرِ al-kibaru usia tua	أَصَابَهُ aṣābahu menimpa- nya	وَ wa dan
فَاحْتَرَقَتْ faḥtaraqat maka ter- bakarlah	نَارٍ nārun api	فِيهِ fihi di dalam- nya	إِعْصَارٍ i'sārun angin keras	فَأَصَابَهَا fa aṣābahā maka me- nimpinya	ضِعْفَاءً ḍu'afā'u lemah
لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	الْآيَاتِ al-āyāti ayat-ayat	لَكُمْ lakum kepadamu	اللَّهِ Allāhu Allah	يُبَيِّنُ yubayyinu menerang- kan	كَذَلِكَ każālika demikian- lah

تَتَفَكَّرُونَ
 tatafakka-
 rūna
 kamu me-
 mikirkan

Yā ayyuhal-lazīna āmanū anfiqū min tayyibāti mā kasabtum wa mim mā akhrajnā lakum minal-ard, wa lā tayammamul-khabīsa minhu tunfiqūna wa lastum bi ākhizihi illā an tugmidū fīh, wa‘lamū annallāha ganiyyun hamīd.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

طَيِّبَاتِ tayyibāti yang baik	مِنْ min dari	أَنْفِقُوا anfiqū nafkahkan- lah	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā hai
لَكُمْ lakum bagimu	أَخْرَجْنَا akhrajnā Kami keluarkan	مِمَّا mimmā dari apa	وَ wa dan	كَسَبْتُمْ kasabtum kamu usahakan	مَا mā apa
الْخَبِيثِ al-khabīsa yang buruk- buruk	تَيَمَّمُوا tayammamū kamu me- nyengaja	لَا lā jangan	وَ wa dan	الْأَرْضِ al-ardī bumi	مِنْ min dari

إِلَّا illā kecuali	بِأَخْذِيهِ bi ākhizīhi dengan mengambil- nya	لَسْتُمْ lastum kamu tidak	وَ wa dan	تُنْفِقُونَ tunfiqūna kamu nafkahkan	مِنْهُ minhu darinya
اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasanya	اعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan	فِيهِ fīhi di dalam- nya	أَنْ تُغْمِضُوا an tugmidū memicing- kan mata
				حَمِيدٌ ḥamidun Maha Terpuji	غَنِيٌّ ganiyyun Maha Kaya

Asy-syaitānu ya'idukumul-faqrā wa ya'murukum bil-faḥsyā', wallāhu ya'idukum magfiratam minhu wa faḍlā, wallāhu wāsi'un 'alīm,

الشَّيْطَانُ يُعِدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ
بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يُعِدُّكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ
وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦٨﴾

268. Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia¹⁶⁹. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

بِالْفَحْشَاءِ bil-faḥsyā'i dengan keburukan	يَأْمُرُكُمْ ya'muru- kum menyuruh kamu	وَ wa dan	الْفَقْرَ al-faqrā kemiskinan	يُعِدُّكُمْ ya'idukum menjanji- kanmu	الشَّيْطَانُ asy-syai- tānu syaitan
وَ wa dan	مِنْهُ minhu dari-Nya	مَغْفِرَةً magfiratam ampunan	يُعِدُّكُمْ ya'idukum menjanji- kanmu	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

عَلِيمٌ 'alīmun Maha Mengetahui	وَاسِعٌ wāsi'un Maha Luas	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	فَضْلًا fadlan karunia
---------------------------------------	---------------------------------	----------------------------	-----------------	------------------------------

Yu'til-ḥikmata may yasyā', wa may yu'tal-ḥikmata fa qad ūtiya khairan kaṣīrā, wa mā yazzakkaru illā ulul-albāb.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتِ
الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذْكُرُهُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

269. Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi Al-Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

مَنْ man siapa	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	مَنْ man siapa	الْحِكْمَةَ al-ḥikmata hikmah	يُؤْتِي yu'tī memberikan
كَثِيرًا kaṣīran banyak	خَيْرًا khairān kebaikan	أُوتِيَ ūtiya ia diberi	فَقَدْ fa qad maka sesungguhnya	الْحِكْمَةَ al-ḥikmata hikmah	يُؤْتِ yu'ta diberi
أُولُو الْأَلْبَابِ ulul-albābi orang-orang yang berakal	إِلَّا illā kecuali	يَذْكُرُهُ yazzakkaru mengambil pelajaran	مَا mā tidak	وَ wa dan	

Wa mā anfaqtum min nafaqatin au nazartum min nazrin fa innallāha ya'lamuh, wa mā liẓ-zālimīna min anṣār.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ
نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ
مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٢٧٠﴾

270. Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan¹⁷⁰⁾, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolong pun baginya.

أَوْ au atau	نَفَقَةٍ nafaqatin nafkah	مِنْ min dari	أَنْفَقْتُمْ anfaqtum kamu nafkahkan	مَا mā apa	وَ wa dan
يَعْلَمُهُ ya'lamuhū mengeta- huinya	اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	نَذَرِ nazrin nazar	مِنْ min dari	نَذَرْتُمْ nazartum kamu nazarkan
أَنْصَارٍ ansārin penolong	مِنْ min dari	لِلظَّالِمِينَ liz-zālimīna bagi orang- orang yang zalim	مَا mā tidak	وَ wa dan	

In tubduṣ-ṣadaqāti fa ni'immā hī,
wa in tukhfuhā wa tu'tūhal-fuqarā'a
fa huwa khairul lakum, wa yukaffiru
'ankum min sayyi'atikum, wallāhu
bimā ta'malūna khabīr.

إِنْ تَبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعْمًا هِيَ
وَإِنْ تَخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ
خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٧١﴾

271. Jika kamu menampakkan sedekah(mu)¹⁷¹⁾, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya¹⁷²⁾ dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَ wa dan	هِيَ hiya dia	فَنِعْمًا fa ni'immā maka baik sekali	الصَّدَقَاتِ aṣ-ṣadaqāti sedekah	تَبْدُوا tubdū kamu tampilkan	إِنْ in jika
-----------------	---------------------	--	--	--	--------------------

فَهُوَ fa huwa maka dia	الْفُقَرَاءَ al-fuqarā'a orang-orang orang fakir	تَوْتُوهُمَا tu'tūhā kamu mem- berikannya	وَ wa dan	تُخْفُوهُمَا tukhfūhā kamu me- nyembunyi- kannya	إِنْ in jika
مِنْ min dari	عَنْكُمْ 'ankum dari kamu	يُكَفِّرُ yukaffiru menghapus	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	خَيْرٌ khairun lebih baik
خَيْرٌ khabīrun Maha Me- ngetahui	تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	سَيِّئَاتِكُمْ sayyi'ātikum kesalahan- kesalahan- mu

Laisa 'alaika hudāhum wa lākin-nallāha yahdī may yasyā', wa mā tunfiqū min khairin fa li anfusikum, wa mā tunfiqūna illabtagi'a wajhillah, wa mā tunfiqū min khairiy yuwaffa ilaikum wa antum lā tuzlamūn.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلَا نَفْسِكُمْ ۗ وَمَا تَنْفِقُونَ إِلَّا
ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ
خَيْرٍ يُؤْتِ الْيَكْمَ وَأَنْتُمْ
لَا تَظْلَمُونَ ﴿٢٧٧﴾

272. Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allahlah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup, sedang kamu sedikit pun tidak akan dianiaya (dirugikan).

اللَّهُ Allāha Allah	لَكِنَّ lākinna tetapi	وَ wa dan	هُدَاهُمْ hudāhum petunjuk mereka	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	لَيْسَ laisa bukan
----------------------------	------------------------------	-----------------	--	-------------------------------	--------------------------

تُنْفِقُوا tunfiqū kamu nafkahkan	مَا mā apa	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	مَنْ man siapa	يَهْدِي yahdī memberi petunjuk
تُنْفِقُونَ tunfiqūna kamu me- nafkahkan	مَا mā tidak	وَ wa dan	فَلِأَنْفُسِكُمْ fa li an- fusikum maka untuk dirimu	خَيْرٍ khairin kebaikan	مِنْ min dari
مَا mā apa	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	وَجْهِ wajhi wajah/ keridhaan	ابْتِغَاءً ibtigā'a mencari	إِلَّا illā kecuali
وَ wa dan	إِلَيْكُمْ ilaikum kepadamu	يُوفِّ yuwaffa Dia men- cukupi	خَيْرٍ khairin kebaikan	مِنْ min dari	تُنْفِقُوا tunfiqū kamu nafkahkan
			تُظْلَمُونَ tuzlamūna dianiaya	لَا lā tidak	أَنْتُمْ antum kamu

Lil-fuqarā'il-lazīna uḥṣirū fī sabīlillāhi lā yastatī'una darban fil-ard, yaḥsabuhumul-jāhīlu agniyā'a minat-ta'affuf, ta'rifuhum bi simāhum, lā yas'alūnan-nāsa ilhāfā, wa mā tunfiqū min khairin fa innallāha bihī 'alīm.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ
يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ
التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ
النَّاسَ الْحَافًا وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

273. (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu

kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

لَا lā tidak	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	فِي fī di	أُحْصِرُوا uḥṣirū terkepung	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	لِلْفُقَرَاءِ lil-fuqarā'i kepada orang-orang fakir
الْجَاهِلُ al-jāhilu orang-orang yang bodoh	يَحْسَبُهُمْ yaḥsabuhum mereka menyangka	الْأَرْضِ al-arḍi bumi	فِي fī di	ضَرْبًا ḍarban berusaha	يَسْتَطِيعُونَ yastati'ūna mereka dapat
لَا lā tidak	بِسِيمَتِهِمْ bi simāhum dengan tanda-tanda mereka	تَعْرِفَهُمْ ta'rifuhum kamu kenali mereka	التَّعَفُّفِ at-ta'affufi memelihar diri	مِنْ min dari	أَغْنِيَاءَ agniyā'a orang-orang yang kaya
تُنْفِقُوا tunfiqū kamu nafkahkan	مَا mā apa	وَ wa dan	الْخَافِئًا ilḥāfan secara mendesak	النَّاسِ an-nāsa manusia	يَسْأَلُونَ yas'alūna meminta
عَلَيْهِمْ 'alīmun Maha Mengetahui	بِهِ bihi dengannya	اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka sesungguhnya	خَيْرٍ khairin harta yang baik	مِنْ min dari

Allazīna yunfiqūna amwālahum bil-laili wan-nahāri sirraw wa 'alāniyan fa lahum ajruhum 'inda rabbiḥim, wa lā khāfun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٧٦﴾

274. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

النَّهَارِ an-nahāri siang	وَ wa dan	بِالْإِيلِ bil-laili di waktu malam	أَمْوَالَهُمْ amwālahum harta mereka	يُنْفِقُونَ yunfiqūna menafkahkan	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang
عِنْدَ 'inda di sisi	أَجْرَهُمْ ajruhum pahala mereka	فَلَهُمْ fa lahum maka bagi mereka	عَلَانِيَةً 'alāniyatan terang-terangan	وَ wa dan	سِرًّا sirran (secara) rahasia
وَ wa dan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	خَوْفٍ khaufun ketakutan	لَا lā tiada	وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka
			يَحْزَنُونَ yahzanūna bersedih hati	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak

Allazīna ya'kulūnar-ribā lā yaqūmūna illā kamā yaqūmul-lazī yatakhabbatuhusy-syaitānu minal-mass, zālīka biannahum qālū innamal-bai'u mišlur-ribā, wa aḥallallahul-bai'a wa ḥarramar-ribā, fa man jā'ahū mau'izatun mir rabbiḥi fantahā fa lahū mā salaf, wa amruhū ilallāh, wa man 'āda fa ulā'ika aṣḥābun-nār, hum fiḥā khālidūn.

الَّذِينَ يَا كُؤُونَ الرَّبُّوَالَا يَقُومُونَ إِلَّا
كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرَّبُّوَالَا أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرَّبُّوَالَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba¹⁷³⁾ tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila¹⁷⁴⁾. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu¹⁷⁵⁾ (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

إِلَّا illā kecuali	يَقُومُونَ yaqūmūna mereka berdiri	لَا lā tidak	الرِّبَا ar-ribā riba	يَأْكُلُونَ ya'kulūna memakan	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang
مِنْ min dari	الشَّيْطَانُ asy-syai-tānu syaitan	يَتَخَبَّطُهُ yatakhabbatuhu kemasukan	الَّذِي allażī orang yang	يَقُومُ yaqūmu berdiri	كَمَا kamā seperti
الْبَيْعِ al-bai'ū jual beli	إِنَّمَا innamā sesungguhnya	قَالُوا qālū mereka berkata	بِأَنَّهُمْ bi annahum sebab mereka	ذَلِكَ żālika itu	الْمَسِيِّ al-massi penyakit gila
الْبَيْعِ al-bai'a jual beli	اللَّهُ Allāhu Allah	أَحَلَّ aḥalla menghalalkan	وَ wa dan	الرِّبَا ar-ribā riba	مِثْلُ miṣlu seperti
مَوْعِظَةً mau'izatun nasihat	جَاءَهُ jā'ahū datang kepadanya	فَمَنْ fa man maka siapa	الرِّبَا ar-ribā riba	حَرَّمَ ḥarrama mengharamkan	وَ wa dan

سَلَفًا salafa dahulu	مَا mā apa	فَلَهُ fa lahū maka baginya	فَانْتَهَى fantahā maka berhenti	رَبِّهِ rabbihi Tuhannya	مِنْ min dari
مَنْ man orang	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	إِلَى ilā kepada	أَمْرُهُ amruhu urusannya	وَ wa dan
فِيهَا fihā di dalam- nya	هُمْ hum mereka	النَّارِ an-nāri api (neraka)	أَصْحَابُ aṣḥābu penghuni	فَأُولَٰئِكَ fa ulā'ika maka me- reka itulah	عَادًا 'āda mengulang
					خَالِدُونَ khālidūna mereka kekal

Yamḥaqullāhur-ribā wa yurbīṣ-ṣadaqāt, wallāhu lā yuḥibbu kulla kaffārin aṣim.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَشِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah¹⁷⁶⁾. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa¹⁷⁷⁾.

الصَّدَقَاتِ aṣ-ṣadaqāti sedekah	يُرْبِي yurbi menumbuh- kan	وَ wa dan	الرِّبَا ar-ribā riba	اللَّهُ Allāhu Allah	يَمْحَقُ yamḥaqu menghapus
كَفَّارٍ kaffārin orang yang tetap kafir	كُلِّ kulla setiap	يُحِبُّ yuḥibbu menyukai	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

أَسِيم
asīmin
yang
berdosa

Innal-lazīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti wa aqāmuṣ-ṣalāta wa ātawuz-zakāta lahum ajruhum ‘inda rabbihim, wa lā khaufun ‘alaihim wa lā hum yaḥzanūn.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

الصَّالِحَاتِ aṣ-ṣāliḥāti saleh	عَمِلُوا ‘amilū beramal	وَ wa dan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	إِنَّ inna sesungguhnya
الزَّكَاةَ az-zakāta zakat	آتَوْا ātawu memberikan	وَ wa dan	الصَّلَاةَ aṣ-ṣalāta shalat	أَقَامُوا aqāmū mendirikan	وَ wa dan
لَا lā tidak	وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	عِنْدَ ‘inda di sisi	أَجْرُهُمْ ajruhum pahala mereka	لَهُمْ lahum bagi mereka
يَحْزَنُونَ yaḥzanūna bersedih hati	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	عَلَيْهِمْ ‘alaihim atas mereka	خَوْفٌ khaufun ketakutan

Yā ayyuhal-lazīna āmanuttaqullāha wa
zarū mā baqiya minar-ribā in kuntum
mu'minīn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا
مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

وَ	اللَّهِ	اتَّقُوا	آمَنُوا	الَّذِينَ	يَا أَيُّهَا
wa dan	Allāha Allah	ittaqū bertakwalah	āmanū beriman	allazīna orang-orang yang	yā ayyuhā hai
إِن	الرِّبَا	مِن	بَقِيَ	مَا	ذَرُوا
in jika	ar-ribā riba	min dari	baqiya sisa	mā apa	zarū tinggalkanlah
				مُؤْمِنِينَ	كُنْتُمْ
				mu'minīna orang-orang beriman	kuntum kamu

Fa il lam taf'alū fa'zanū bi ḥarbin
minallāhi wa rasūlih, wa in tubtum
fa lakum ru'usu amwālikum, lā
tazlimūna wa lā tuzlamūn.

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَإِن تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

مِن	بِحَرْبٍ	فَأْذَنُوا	تَفْعَلُوا	لَمْ	فَإِن
min dari	bi ḥarbin dengan perang	fa'zanū maka ketahuilah	taf'alū kamu kerjakan	lam tidak	fa in maka jika
تَابْتُمْ	إِن	وَ	رَسُولِهِ	وَ	اللَّهِ
tubtum kamu bertaubat	in jika	wa dan	rasūlihī rasul-Nya	wa dan	Allāhi Allah

وَ	تُظَامُونَ	لَا	أَمْوَالِكُمْ	رُءُوسُ	فَلَکُمْ
wa dan	tazlimūna kamu menganiaya	lā tidak	amwālikum hartamu	ru'usu pokok	fa lakum maka bagimu
	تُظَامُونَ	لَا			
	tuzlamūna kamu dianiaya	lā tidak			

Wa in kāna zū 'usratin fa naziraturun ilā maisarah, wa an taṣaddaqū khairul lakum in kuntum ta'lamūn.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ
وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

280. Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

إِلَىٰ	فَنَظِرَةٌ	ذُو عُسْرَةٍ	كَانَ	إِنْ	وَ
ilā sampai	fa naziraturun maka berilah tangguh	zū 'usratin dalam kesukaran	kāna adalah dia	in jika	wa dan
إِنْ	لَكُمْ	خَيْرٌ	إِنْ تَصَدَّقُوا	وَ	مَيْسَرَةٌ
in jika	lakum bagimu	khairun lebih baik	an taṣaddaqū jika kamu menyedekahkan	wa dan	maisaratun mudah
	تَعْلَمُونَ	كُنْتُمْ			
	ta'lamūna kamu mengetahui	kuntum kamu			

Wattaqū yauman turja'ūna fīhi ilallāh, summa tuwaffā kullu nafsīm ma kasabat wa hum lā yuzlamūn.

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

281. Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan).

إِلَى ilā kepada	فِيهِ fīhi di dalam- nya	تُرْجَعُونَ turja'ūna kamu di- kembalikan	يَوْمًا yauman hari	اتَّقُوا ittaqu takutlah	وَ wa dan
مَا mā apa	نَفْسٍ nafsīn diri	كُلِّ kullu setiap	تُؤْتَى tuwaffā dibalas dengan sempurna	ثُمَّ summa kemudian	اللَّهُ Allāhi Allah
	يُظْلَمُونَ yuzlamūna mereka dianiaya	لَا lā tidak	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	كَسَبَتْ kasabat yang ia usahakan

Yā ayyuhal-lazīna āmanū izā tadāyan-
tum bi dainin ilā ajalim musamman
faktubūh, wal yaktub bainakum
kātibum bil-'adl, wa lā ya'ba kātibun
ay yaktuba kamā 'allamahullāhu fal
yaktub, wal-yumlilil-lazī 'alaihil-ḥaqqu
wal yattaqillāha rabbahū wa lā
yabkhas minhu syai'ā, fa in kānal-
lazī 'alaihil-ḥaqqu safīhan au ḍa'īfan
au lā yastaṭī'u ay yumilla huwa fal
yumlil waliyyuhū bil-'adl, wastasyhidū
syahīdaini mir rijālikum, fa il lam
yakūnā rajulaini fa rajuluw wam-
ra'atāni mimman tarḍauna minasy-
syuhadā'i an taḍilla ihdāhumā fa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ
إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يَمْلِكَ
هُوَ فَاقْلُبْهُ إِلَىٰ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ
مِنَ الشَّهَادَةِ أَنْ تَضَلَّ أَحَدُهُمَا فَتَذَكَّرْ

tuzakkira ihdāhumal-ukhrā, wa lā ya'basy-syuhadā'u izā mā du'ū, wa lā tas'amū an taktubūhu ṣaġīran au kabīran ilā ajalih, zālikum aqsatu 'indallāhi wa aqwamu lisy-syahādati wa adnā allā tartabū illā an takūna tijāratan ḥāḍīratan tudīrūnahā bainakum fa laisa 'alaikum junāḥun allā taktubūhā, wa asyhidū izā tabāya'tum wa lā yuḍarra kātibuw wa lā syahīd, wa in taf'alū fa innahū fusūqum bikum, wattaqullāh, wa yu'allimukumullāh, wallāhu bi kulli syai'in 'alīm.

إِحْدَهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبُ الشُّهَادَةَ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا وَإِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah⁽¹⁷⁸⁾ tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalny atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

بِدَيْنٍ bi dainin dengan hutang	تَدَايَنْتُمْ tadāyantum kamu berhutang piutang	إِذَا izā apabila	أَمِنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allāzina orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā hai
--	---	-------------------------	------------------------------	---	----------------------------------

بَيْنَكُمْ bainakum di antara kamu	وَلِيَكْتُبْ wal yaktub dan tuliskanlah	فَاكْتُبُوهُ faktubuḥu maka hen- daklah ka- mu menu- liskannya	مُسَمًّى musamman ditentukan	أَجَلٍ ajalin akhir waktu	إِلَى ilā kepada
كَاتِبٍ kātibun penulis	يَأْبَ ya'ba enggan	لَا lā jangan	وَ wa dan	بِالْعَدْلِ bil-'adli dengan adil	كَاتِبٍ kātibun penulis
وَلِيُمْلَأْ wal yumliil dan imlak- kanlah	فَلِيَكْتُبْ fal yaktub maka tulislah	اللَّهُ Allāhu Allah	عَلَّمَهُ 'allamahu mengajar- kannya	كَمَا kamā sebagai- mana	أَنْ يَكْتُبَ ay yaktuba untuk menulis
رَبِّهِ rabbahū Tuhannya	اللَّهُ Allāha Allah	وَلِيَتَّقِ wal yattaqi dan ber- takwalah	الْحَقُّ al-ḥaqqu kebenaran	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	الَّذِي allaẓī orang yang
فَإِنْ fa in maka jika	شَيْئًا syai'an sesuatu	مِنْهُ minhu darinya	يَبْخُسُ yabkhas mengurangi	لَا lā jangan	وَ wa dan
أَوْ au atau	سَفِيهًا safīhan bodoh	الْحَقُّ al-ḥaqqu kebenaran	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	الَّذِي allaẓī orang yang	كَانَ kāna adalah dia
هُوَ huwa dia	أَنْ يُمْلَأَ ay yumilla untuk mengimlak- kan	يَسْتَطِيعُ yastati'u mampu	لَا lā tidak	أَوْ au atau	ضَعِيفًا da'ifan lemah

شَهِيدَيْنِ syahidaini dua saksi	اسْتَشْهِدُوا istasyhidū persaksi- kanlah	وَ wa dan	بِالْعَدْلِ bil-'adli dengan adil	وَلِيِّهِ waliyyuhū walinya	فَلْيُمْلِلْ fal yumlil maka imlak- kanlah
رَجُلَيْنِ rajulaini dua lelaki	يَكُونَا yakūnā ada	لَمْ lam tidak	فَإِنْ fa in maka jika	رِجَالِكُمْ rijālikum orang lelakimu	مِنْ min dari
مِنْ min dari	تَرْضَوْنَ tarḍawnā kamu ridhai	مِمَّنْ mimman dari orang	امْرَأَتَانِ imra'atāni dua wanita	وَ wa dan	فَرَجُلٍ fa rajulun maka se- orang lelaki
الْآخَرَى al-ukhrā yang lain	إِحْدَاهُمَا ihḍāhumā salah satu keduanya	فَتُذَكَّرُ fa tuzak- kira maka meng- ingatkan	إِحْدَاهُمَا ihḍāhumā salah satu keduanya	أَنْ تَنْصِلَ an taḍilla bahwa (jika) lupa	الشُّهَدَاءِ asy-syu- hadā'i saksi- saksi
مَا mā apa	إِذَا izā apabila	الشُّهَدَاءِ asy-syu- hadā'u saksi-saksi	يَأْبَ ya'ba enggan	لَا lā jangan	وَ wa dan
صَغِيرًا ṣagīran kecil	أَنْ تَكْتُبَهُ an taktubuhū untuk men- tuliskannya	تَسْمُوا tas'amū jemu	لَا lā jangan	وَ wa dan	دُعُوا du'ū dipanggil
أَقْسَطُ aqsaṭu lebih adil	ذَلِكُمْ zālikum itu bagimu	أَجَلِهِ ajalihi akhir waktunya	إِلَى ilā kepada	كَبِيرًا kabīran besar	أَوْ au atau

وَ wa dan	لِلشَّهَادَةِ lisy-sya- hādati bagi per- saksian	أَقْوَمُ aqwamu lebih me- nguatkan	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi
تِجَارَةً tijāratan perda- gangan	أَنْ تَكُونَ an takūna bahwa dia adalah	إِلَّا illā kecuali	تَرْتَابُوا tartābū keraguan- mu	إِلَّا allā agar tiada	أَدْنَى adnā lebih dekat
جُنَاحٍ junāḥun dosa	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	فَلَيْسَ fa laisa maka tiada	بَيْنَكُمْ bainakum antaramu	تُدِيرُونَهَا tudīrūnahā kamu jalankan	حَاضِرَةً ḥādiratan hadir (tunai)
تَبَايَعْتُمْ tabāya'tum kamu ber- jual beli	إِذَا izā apabila	أَشْهَدُوا asyhidū persaksi- kanlah	وَ wa dan	تَكْتُبُوهَا taktubūhā kamu me- nulisnya	إِلَّا allā mengapa tidak
لَا lā jangan	وَ wa dan	كَاتِبٍ kātibun penulis	يُضَارُّ yuḍarra menyulitkan	لَا lā jangan	وَ wa dan
فُسُوقٍ fusūqun kefasikan	فَإِنَّهُ fa innahū maka se- sungguhnya	تَفْعَلُوا taf'alū kamu kerjakan	إِنْ in jika	وَ wa dan	شَهِيدٍ syahīdun saksi
يُعَلِّمُكُمْ yu'alli- mukum mengajar- mu	وَ wa dan	اللَّهِ Allāha Allah	اتَّقُوا ittaqu bertakwa- lah	وَ wa dan	بِكُمْ bikum bagimu

عَلِيمٌ 'alimun Maha Mengetahui	شَيْءٍ syai'in sesuatu	بِكُلِّ bi kulli dengan setiap	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah
---------------------------------------	------------------------------	--------------------------------------	----------------------------	-----------------	----------------------------

Wa in kuntum 'alā safariw wa lam tajidū kātiban fa rihānum maqbūdah, fa in amina ba'dukum ba'dan fal yu'addil-lazi'tumina amānatahū wal yattaqillāha rabbah, wa lā taktumusy-syahādah, wa may yaktumhā fa innahū āsimun qalbuḥ, wallāhu bimā ta'malūna 'alim.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا
فَرِهَانَ مَقْبُوضَةٍ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ
بَعْضًا فليؤدِّ الَّذِي أُوتِيَ أَمَانَتَهُ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِشْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

283. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang¹⁷⁹⁾ (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَ wa dan	سَفَرٍ safari perjalanan	عَلَى 'alā atas	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنْ in jika	وَ wa dan
فَإِنْ fa in maka jika	مَقْبُوضَةٍ maqbūdatun dipegang	فَرِهَانَ fa rihānun maka ada tanggungan	كَاتِبًا kātiban penulis	تَجِدُوا tajidū memperoleh	لَمْ lam tidak
أَوْتِيَ u'tumina dipercayai	الَّذِي allazī orang yang	فَلْيُؤَدِّ fal yu'addi maka tunaikanlah	بَعْضًا ba'dan sebagian yang lain	بَعْضُكُمْ ba'dukum sebagian kamu	أَمِنَ amina mempercayai

لَا lā jangan	وَ wa dan	رَبَّهُ rabbahū Tuhannya	اللَّهُ Allāha Allah	وَلِيَّتَقِي wal yattaqi dan ber- takwalah	أَمَانَتَهُ amānatahū amanatnya
فَإِنَّهُ fa innahū maka se- sungguh- nya dia	يَكْتُمُهَا yaktumhā menyem- bunyikan- nya	مَنْ man siapa	وَ wa dan	الشَّهَادَةَ asy-sya- hādata persaksian	تَكْتُمُوا taktumū menyem- bunyikan
تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	قَلْبُهُ qalbhū hatinya	أَسْمُهُ āsimun berdosa

عَلِيمٌ
'alimun
Maha Me-
ngetahui

Lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wa in tubdū mā fī anfusikum au tukhfūhu yuhāsibkum bihillāh, fa yagfiru li may yasyā'u wa yu'azzibu may yasyā', wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

284. Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

مَا mā apa	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samāwāti langit	فِي fī di	مَا mā apa	لِلَّهِ lillāhi kepunyaan Allah
مَا mā apa	تُبَدُّوْا tubdū kamu lahirkan	إِنْ in jika	وَ wa dan	الْأَرْضِ al-ardi bumi	فِي fī di
بِهِ bihi dengannya	يُحَاسِبُكُمْ yuhāsibkum la membuat perhitungan denganmu	تُخْفُوهُ tukhfūhu kamu sembunyikan	أَوْ au atau	أَنْفُسِكُمْ anfusikum dirimu	فِي fī di
يُعَذِّبُ yuazzibu menyiksa	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	لِمَنْ li man kepada siapa	فَيَغْفِرُ fa yagfiru maka mengampuni	اللَّهُ Allāhu Allah
كُلِّ kulli setiap	عَلَى 'alā atas	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	مَنْ man siapa
				قَدِيرٌ qadīrun Maha Kuasa	شَيْءٍ syai'in sesuatu

Āmanar-rasūlu bimā unzila ilaihi mir rabbihi wal-mu'minūn, kullun āmana billāhi wa malā'ikatihī wa kutubihī wa rusulih, lā nufarriqu baina ahadim

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا يَفْتَرِقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ

mir rusulih, wa qālū sami'nā wa
 ata'nā gufrānaka rabbanā wa ilaikal-
 maṣīr.

رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
 رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

285. Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan) : "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan : "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa) : "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

مِنْ min dari	إِلَيْهِ ilaihi kepadanya	أُنزِلَ unzila telah diturunkan	بِمَا bimā dengan apa	الرَّسُولِ ar-rasūlu rasul	أَمَّنَ āmana telah beriman
بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	أَمَّنَ āmana telah beriman	كُلِّ kullun semua	الْمُؤْمِنُونَ al-mu'mi- nūna orang- orang yang beriman	وَ wa dan	رَبِّهِ rabbihi Tuhannya
رُسُلِهِ rusulihī rasul- rasul-Nya	وَ wa dan	كُتُبِهِ kutubihī kitab- kitab-Nya	وَ wa dan	مَلَائِكَتِهِ malā'ikatihī malaikat- malaikat-Nya	وَ wa dan
رُسُلِهِ rusulihī rasul- rasul-Nya	مِنْ min dari	أَحَدٍ ahadin seorang	بَيْنَ baina antara	نُفَرِّقُ nufarriqu kami mem- bedakan	لَا lā tidak
غُفْرَانَكَ gufrānaka ampunilah kami	أَطَعْنَا ata'nā kami taat	وَ wa dan	سَمِعْنَا sami'nā kami dengar	قَالُوا qālū mereka berkata	وَ wa dan

<p>المَصِيرُ al-maṣīru tempat kembali</p>	<p>إِلَيْكَ ilaika kepada Engkau</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami</p>
---	--	--------------------------	--

Lā yukallifullāhu nafsān illā wus‘ahā, lahā mā kasabat wa ‘alaihā maktasabat, rabbanā lā tu‘akhiznā in nasīnā au akhta'nā, rabbana wa lā taḥmil ‘alainā iṣran kamā ḥamaltahū ‘alal-lazīna min qablinā, rabbanā wa lā tuḥammilnā mā lā tāqata lanā bih, wa‘fu ‘annā, wagfir lanā, warḥamnā, anta maulānā faṣurnā ‘alal-qaumil-kāfirīn.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

<p>وَسْعَهَا wus‘ahā kesang- gupannya</p>	<p>إِلَّا illā kecuali</p>	<p>نَفْسًا nafsān seseorang</p>	<p>اللَّهُ Allāhu Allah</p>	<p>يُكَلِّفُ yukallifu membebani</p>	<p>لَا lā tidak</p>
<p>مَا mā apa</p>	<p>عَلَيْهَا ‘alaihā atasnya</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>كَسَبَتْ kasabat diusaha- kannya</p>	<p>مَا mā apa</p>	<p>لَهَا lahā baginya</p>

نَسِينَا nasinā kami lupa	إِنْ in jika	تَوَاخَذْنَا tu'akhiznā Engkau hu- kum kami	لَا lā jangan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	اِكْتَسَبَتْ iktasabat dikerjakan- nya
تَحْمِلُ taḥmil Engkau bebankan	لَا lā jangan	وَ wa dan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	اَخْطَاْنَا akhta'nā kami salah	أَوْ au atau
الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	عَلَى 'alā atas	حَمَلْتَهُ ḥamaltahu telah Engkau bebankan	كَمَا kamā sebagai- mana	اِصْرًا iṣran beban	عَلَيْنَا 'alainā atas kami
تُحْمِلُنَا tuḥmilnā Engkau be- bankan ke- pada kami	لَا lā jangan	وَ wa dan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	قَبْلَنَا qablinā sebelum kami	مِنْ min dari
وَ wa dan	بِهِ biḥī dengannya	لَنَا lanā kepada kami	طَاقَةَ tāqata kuasa	لَا lā tidak	مَا mā apa
وَ wa dan	لَنَا lanā kepada kami	اغْفِرْ igfir ampunilah	وَ wa dan	عَنَّا 'annā tentang kami	اعْفُ u'fu maafkan- lah

الْقَوْمِ

al-qaumi
kaum

عَلَى

'alā
atas

فَانصُرْنَا

fanṣurnā
maka
tolonglah
kami

مَوْلَانَا

maulānā
penolong
kami

أَنْتَ

anta
Engkau

ارْحَمْنَا

irḥamnā
rahmatilah
kami

الْكَافِرِينَ

al-kāfirīna
yang kafir



سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ

ĀLI 'IMRĀN (KELUARGA IMRAN)
SURAT KE-3 : 200 AYAT

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Alif lām mīm.

آلِمٌ ۝

1. Alif lām mīm.

آلِمٌ
alif lām
mīm
alif lām mīm

Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul-qayyūm.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۝

2. Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya¹⁸⁰.

الْحَيُّ al-ḥayyu Yang Hidup	هُوَ huwa Dia	إِلَّا illā kecuali	إِلَهٍ ilāha tuhan	لَا lā tiada	اللَّهُ Allāhu Allah
------------------------------------	---------------------	---------------------------	--------------------------	--------------------	----------------------------

الْقَيُّومُ
al-qayyūmu
Yang Berdiri Sendiri

Nazzala 'alaikal-kitāba bil-ḥaqqi muṣaddiqal limā baina yadaihi wa anzalat-Taurāta wal-Injīl,

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۝

3. Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil.

لِمَا limā terhadap apa	مُصَدِّقًا muṣaddiqan membenar- kan	بِالْحَقِّ bil-ḥaqqi dengan se- benarnya	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	نَزَّلَ nazzala menurun- kan
الْإِنْجِيلِ al-Injīla Injil	وَ wa dan	التَّوْرَةَ at-Taurāta Taurat	أَنْزَلَ anzala menurun- kan	وَ wa dan	بَيْنَ يَدَيْهِ baina yadaihi di hadap- annya

min qablu hudal lin-nāsi wa anzalal-Furqān, innal-laẓīna kafarū bi āyātillāhi lahum 'azābun syadīd, wallāhu 'azīzun ẓuntiḡām.

مِنْ قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ٤

4. Sebelum (Al Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqān¹⁸¹). Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

أَنْزَلَ anzala menurun- kan	وَ wa dan	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	هُدًى hudan petunjuk	قَبْلُ qablu sebelum	مِنْ min dari
اللَّهُ Allāhi Allah	بِآيَاتِ bi āyāti dengan ayat-ayat	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya	الْفُرْقَانَ al-Furqāna Al Furqan
عَزِيزٌ 'azīzun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	شَدِيدٌ syadīdun yang berat	عَذَابٌ 'azābun siksa	لَهُمْ lahum bagi mereka

ذُو نَبْتَامٍ

zuntiqāmin
mempunyai
balasan

Innallāha lā yakhfā 'alaihi syai'un
fil-arḍi wa lā fis-samā'.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا
فِي السَّمَاءِ ۝

5. Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.

شَيْءٌ syai'un sesuatu	عَلَيْهِ 'alaihi atas-Nya	يَخْفَىٰ yakhfā tersem- bunyi	لَا lā tiada	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya
السَّمَاءِ as-samā'i langit	فِي fī di	لَا lā tidak	وَ wa dan	الْأَرْضِ al-arḍi bumi	فِي fī di

Huwal-laẓī yuṣawwirukum fil-arḥāmi
kaifa yasyā', lā ilāha illā huwal-
'azīzul-ḥakīm.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١

6. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

كَيْفَ kaifa bagaimana	الْأَرْحَامِ al-arḥāmi rahim	فِي fī di dalam	يُصَوِّرُكُمْ yuṣawwi- rum membentuk kamu	الَّذِي allaẓī yang	هُوَ huwa Dia
الْعَزِيزُ al-'azīzu Maha Perkasa	هُوَ huwa Dia	إِلَّا illā kecuali	إِلَهَ ilāha tuhan	لَا lā tiada	يَشَاءُ yasyā'u Dia ke- hendaki

الحَكِيمُ
al-ḥakīmu
Maha Bi-
jaksana

Huwal-lazī anzala ‘alaikal-kitāba minhu āyātum muḥkamātun hunna ummul-kitābi wa ukharu mutasyābihāt, fa ammal-lazīna fī qulūbihim zaigun fa yattabi‘ūna mā tasyābaha minhub-tigā'al-fitnati wabtigā'a ta'wilih, wa mā ya'lamu ta'wilahū illallāh, war-rāsikhūna fil-'ilmi yaqūlūna āmannā bihī kullum min 'indi rabbinā, wa mā yazzakkaru illā ulul-albāb.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ
مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرَى مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ
فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ
مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ
تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ
أَمْثَلُهُ كُلِّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا
أُولُو الْأَلْبَابِ ۝

7. Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muḥkamāt¹⁸²⁾ itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyābihāt¹⁸³⁾. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata : "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

مِنْهُ minhu sebagian-nya	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	أَنْزَلَ anzala menurun-kan	الَّذِي allazī yang	هُوَ huwa Dia
أُخْرَى ukharu yang lain	وَ wa dan	أُمُّ الْكِتَابِ ummul- kitāba pokok kitab	هُنَّ hunna mereka	مُحْكَمَاتٌ muḥkamā- tun muḥkamat	آيَاتٌ āyātun ayat-ayat

زَيْغٍ zaigun menyim- pang	قُلُوبِهِمْ qulūbihim hati mereka	فِي fī dalam	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	فَأَمَّا fa ammā maka adapun	مُتَشَابِهَاتٍ mutasyā- bihātun mutasyā- bihāt
الْفِتْنَةِ al-fitnati fitnah	اِبْتِغَاءً ibtigā'a tuntutan	مِنْهُ minhu sebagian- nya	تَشَابَهَ tasyābaha menyeru- painya	مَا mā apa	فَيَتَّبِعُونَ fa yatta- bi'ūna maka mereka mengikuti
يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	مَا mā tidak	وَ wa dan	تَأْوِيلِهِ ta'wīlihī takwilnya	اِبْتِغَاءً ibtigā'a tuntutan	وَ wa dan
فِي fī di dalam	الرَّاسِخُونَ ar-rāsikhūna orang- orang yang mendalam	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	إِلَّا illā kecuali	تَأْوِيلَهُ ta'wīlahū takwilnya
مِنْ min dari	كُلِّ kullun semua	بِهِ bihī dengannya	أَمَّا āmannā kami beriman	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka berkata	الْعِلْمِ al-'ilmi ilmu
إِلَّا illā kecuali	يَذَكَّرُ yazzakkaru mengambil pelajaran	مَا mā tidak	وَ wa dan	رَبِّنَا rabbīnā Tuhan kami	عِنْدِ 'indi sisi

أُولُو الْأَلْبَابِ
ulul-albāb
orang-
orang yang
berakal

Rabbanā lā tuzig qulūbanā ba'da iz hadaitanā wa hab lanā mil ladunka rahmah, innaka antal-wahhāb.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا
وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

8. (Mereka berdoa) : "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkaulah Maha Pemberi (karunia)".

إِذْ iz waktu	بَعْدَ ba'da sesudah	قُلُوبَنَا qulūbanā hati kami	تُزِغْ tuzig Engkau mencen- derungkan	لَا lā jangan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami
لَدُنْكَ ladunka sisi Engkau	مِنْ min dari	لَنَا lanā kepada kami	هَبَّ hab karunia- kanlah	وَ wa dan	هَدَيْتَنَا hadaitanā Engkau be- ri petunjuk pada kami
		الْوَهَّابُ al-wahhābu Maha Pemberi	أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau	رَحْمَةً rahmatan rahmat

Rabbanā innaka jāmi'un-nāsi li yaumil lā raiba fih, innallāha lā yukhliful-mi'ād.

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِعَادَ ﴿٩﴾

9. "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

لَا lā tiada	لِيَوْمٍ li yaumin pada hari	النَّاسِ an-nāsi manusia	جَامِعٍ jāmi'ū mengumpul- pulkan	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami
يُخْلِفُ yukhlifu menyalahi	لَا lā tidak	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	فِيهِ fīhi di dalam- nya	رَيْبٍ raiba keraguan
					الْمِيعَادِ al-mi'āda janji

Innal-lazīna kafarū lan tughniya 'anhum amwāluhum wa lā aulāduhum minallāhi syai'ā, wa ulā'ika hum wa qūdun-nār.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ
وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ
هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka.

أَمْوَالُهُمْ amwāluhum harta mereka	عَنْهُمْ 'anhum dari mereka	لَنْ تُغْنِي lan tughniya tidak ber- manfaat	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
شَيْئًا syai'an sesuatu	اللَّهِ Allāhi Allah	مِنْ min dari	أَوْلَادُهُمْ aulāduhum anak-anak mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan
	النَّارِ an-nāri api (neraka)	وَقُودُ waqūdu bahan bakar	هُمْ hum mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itu	وَ wa dan

Kada'bi āli Fir'auna wal-lazīna min qablihim, kazzabū bi āyātinā, fa akhazhumullāhu bi zunūbihim, wallāhu syadīdul-'iqāb.

كَذَّابِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ
وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ⑪

11. (Keadaan mereka) adalah seperti keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

مِنْ min dari	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	وَ wa dan	فِرْعَوْنَ Fir'auna Fir'aun	آلِ āli pengikut	كَذَّابِ kada'bi seperti keadaan
بِذُنُوبِهِمْ bi zunūbihim sebab dosa-dosa mereka	اللَّهُ Allāhu Allah	فَأَخَذَهُمْ fa akhazhum maka menyiksa mereka	بِآيَاتِنَا bi āyātinā dengan ayat-ayat Kami	كَذَّبُوا kazzabū (mereka) berdusta	قَبْلِهِمْ qablihim sebelum mereka
	الْعِقَابِ al-'iqābi siksa	شَدِيدُ syadīdun sangat keras	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	

Qul lil-lazīna kafarū satuglabūna wa tuḥsyarūna ilā Jahannam, wa bi'sal-mihād.

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سِتْغَابُونَ وَتُحْشَرُونَ
إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۖ وَيَسَّ السَّيِّئَاتُ ⑫

12. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir : "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya".

تُحْشَرُونَ tuhsyarūna dihimpun- kan	وَ wa dan	سَتُغْلَبُونَ satuglabūna kamu akan dikalahkan	كَفَرُوا kafarū kafir	لِلَّذِينَ lil-lazīna kepada orang- orang yang	قُلْ qul katakanlah
الْمِهَادُ al-mihādu tempat	بِئْسَ bi'sa seburuk- buruk	وَ wa dan	جَهَنَّمَ Jahannama Jahannam	إِلَى ilā ke	

Qad kāna lakum āyatun fī fi'atainil-taqatā, fi'atun tuqātilu fī sabīlillāhi wa ukhrā kāfiratuy yaraunahum miš-laihim ra'yal-'ain, wallāhu yu'ayyidu bi naṣrihi may yasyā', inna fī zālika la'ibratal li ulil-absār.

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ التَّوَقَّاتِ
تُقاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى كَافِرَةٌ
يَرَوْنَهُمْ مِثْلَيْهِمْ رَأَى الْعَيْنِ وَاللَّهُ
يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَن يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾

13. Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur)¹⁸⁴. Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.

فِئَتَيْنِ fi'atini dua golongan	فِي fī pada	آيَةٌ āyatun tanda	لَكُمْ lakum bagimu	كَانَ kāna telah ada	قَدْ qad sesungguh- nya
وَ wa dan	سَبِيلِ اللَّهِ sabīlillāhi jalan Allah	فِي fī di	تُقاتِلُ tuqātilu berperang	فِئَةٌ fi'atun segolongan	التَّوَقَّاتِ il-taqatā bertemu (berperang)

<p>الْعَيْنِ al-'aini mata</p>	<p>رَأَى ra'ya pandangan</p>	<p>مِثْلَيْهِمْ mislaihim dua kali mereka</p>	<p>يُرَوْنَهُمْ yarauna-hum mereka melihat</p>	<p>كَافِرَةٌ kāfiratun kafir</p>	<p>أُخْرَى ukhrā yang lain</p>
<p>يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki</p>	<p>مَنْ man siapa</p>	<p>بِصَّرِهِ bi naṣrihi dengan pertolongannya</p>	<p>يُؤَيِّدُ yu'ayyidu menguatkan</p>	<p>اللَّهُ Allāhu Allah</p>	<p>وَ wa dan</p>
<p>لِأُولَى الْأَبْصَارِ li ulil-absāri bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan</p>	<p>لَعِبْرَةٌ la'ibratan terdapat pengajaran</p>	<p>ذَلِكَ zālika demikian itu</p>	<p>فِي fī pada</p>	<p>إِنَّ inna sesungguhnya</p>	

Zuyyina lin-nāsi ḥubbusy-syahawāti minan-nisā'i wal-banīna wal-qanātiril-muqanṭarati minaz-ḡahabi wal-fidḡati wal-khailil-musawwamati wal-an'āmi wal-ḡars, zālika matā'ul-ḡayātid-dunyā, wallāhu 'indahū ḡusnul-ma'āb.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنُ الْمَآبِ ١٤

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak¹⁸⁵⁾ dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga).

<p>النِّسَاءِ an-nisā'i wanita-wanita</p>	<p>مِنْ min dari</p>	<p>الشَّهَوَاتِ asy-syahawāti keinginan</p>	<p>حُبُّ ḡubbu kecintaan</p>	<p>لِلنَّاسِ lin-nāsi pada manusia</p>	<p>زَيْنَ zuyyina dihiasi</p>
---	------------------------------	---	--------------------------------------	--	---------------------------------------

مِنْ min dari	القَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ al-qanāṭiril-muqanṭarati harta yang banyak	وَ wa dan	الْبَنِينَ al-banīna anak-anak	وَ wa dan	
الْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ al-khailil-musawwamati kuda yang digembalakan	وَ wa dan	الْفِضَّةِ al-fiḍḍati perak	وَ wa dan	الذَّهَبِ az-ḏahabi emas	
مَتَاعُ matā'u kesenangan	ذَلِكَ zālika itu	الْحَرْثِ al-ḥarṣi sawah ladang	وَ wa dan	الْأَنْعَامِ al-an'āmi binatang ternak	وَ wa dan
حُسْنُ ḥusnu kebaikan	عِنْدَهُ 'indahū di sisi-Nya	اللَّهِ Allāhu Allah	وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	الْحَيَاةِ al-ḥayāti hidup
الْمَابِ al-ma'abi tempat kembali					

Qul a unabbi'ukum bi khairim min zālikum, lil-lazīnattaqau 'inda rabbi-him jannātun tajrī min taḥṭihal-anhāru khālidīna fīhā wa azwājum muṭahharatw wa riḍwānum minallāh, wallāhu baṣīrum bil-'ibād.

قُلْ أَوْنِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ لِلَّذِينَ
اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ
مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ١٥

15. Katakanlah : "Inginakah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridhaan Allah; Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

لِلَّذِينَ lil-lażīna bagi orang-orang yang	ذَلِكَ żālikum itu	مِنْ min dari	بِخَيْرٍ bi khairin dengan kebaikan	أَوْبَيْنَاكُمْ a unab-bi'ukum apakah aku kabarkan kepadamu	قُلْ qul katakanlah
مِنْ min dari	تَجْرَى tajrī mengalir	جَنَّاتٍ jannātun surga	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	عِنْدَ 'inda di sisi	اتَّقُوا ittaquu bertakwa
أَزْوَاجٍ azwājun istri-istri	وَ wa dan	فِيهَا fihā di dalamnya	خَالِدِينَ khālidīna kekal	الْأَنْهَارِ al-anhāru sungai-sungai	تَحْتِهَا tahtihā di bawahnya
وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	مِنْ min dari	رِضْوَانٍ riḍwānun keridhaan	وَ wa dan	مُطَهَّرَةً muṭaḥ-haratun yang disucikan
			بِالْعِبَادِ bil-'ibādi pada hamba-hambanya	بَصِيرٍ baṣīrun Maha Melihat	اللَّهِ Allāhu Allah

Allażīna yaqūlūna rabbanā innanā āmannā fagfirlanā zunūbanā wa qinā 'azāban-nār.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

16. (Yaitu) orang-orang yang berdoa : "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"

فَاغْفِرْ fagfir maka ampunilah	أَمَّا āmānā kami telah beriman	إِنَّا innanā sesungguh- nya kami	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	يَقُولُونَ yaqūlūna berkata	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang
النَّارِ an-nāri api (neraka)	عَذَابَ 'azāba siksa	قِنَا qinā peliharalah kami	وَ wa dan	ذُنُوبَنَا zunūbanā segala dosa kami	لَنَا lanā kepada kami

Aṣ-ṣābirīna waṣ-ṣādiqīna wal-qānitīna
wal-munfiqīna wal-mustagfirīna bil-
ashār.

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ
وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ^{١٧}

17. (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur¹⁸⁶).

وَ wa dan	الْقَانِتِينَ al-qānitīna orang-orang yang tetap taat	وَ wa dan	الصَّادِقِينَ aṣ-ṣādiqīna orang-orang yang benar	وَ wa dan	الصَّابِرِينَ aṣ-ṣābirīna orang-orang yang sabar
	بِالْأَسْحَارِ bil-ashāri pada waktu sahur	الْمُسْتَغْفِرِينَ al-mus- tagfirīna orang- orang yang memohon ampun	وَ wa dan	الْمُنْفِقِينَ al-munfi- qīna orang-orang yang me- nafkahkan hartanya	

Syahidallāhu annahū lā ilāha illā huwa
wal-malā'ikatu wa ulul-'ilmi qā'imam
bil-qist, lā ilāha illā huwal-'azīzul-
hakīm.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو
الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ^{١٨}

18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu¹⁸⁷ (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

إِلَّا illā kecuali	إِلَٰهَ ilāha tuhan	لَا lā tiada	أَنَّهُ annahū bahwasanya	اللَّهُ Allāhu Allah	شَهِدَ syahida menyatakan
قَائِمًا qā'imān menegakkan	أُولُو الْعِلْمِ ulul-'ilmi orang-orang yang berilmu	وَ wa dan	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu para malaikat	وَ wa dan	هُوَ huwa Dia
الْعَزِيزُ al-'azīzu Maha Perkasa	هُوَ huwa Dia	إِلَّا illā kecuali	إِلَٰهَ ilāha tuhan	لَا lā tiada	بِالْقِسْطِ bil-qisṭi keadilan
					الْحَكِيمُ al-ḥakīmu Maha Bijaksana

Innad-dīna 'indallāhil-Islām, wa makh-talafal-lazīna ūtul-kitāba illā mim ba'di mā jā'ahumul-'ilmu bagyam bainahum, wa may yakfur bi āyātillāhi fa innallāha sarī'ul-ḥisāb.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا خْتَلَفَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِمَّنْ بَعْدَ مَا جَاءَهُمْ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab¹⁸⁸) kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

وَ wa dan	الْإِسْلَامُ al-Islāmu Islam	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi	الدِّينَ ad-dīna agama	إِنَّ inna sesungguhnya
-----------------	------------------------------------	----------------------------	----------------------------	------------------------------	-------------------------------

إِلَّا illā kecuali	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū mereka diberi	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	اِخْتَلَفَ ikhtalafa berselisih	مَا mā tiada
بَغْيًا bagyan kedengki- an	الْعِلْمِ al-'ilmu pengeta- huan	جَاءَهُمْ jā'ahum datang pa- da mereka	مَا mā apa	بَعْدَ ba'di sesudah	مِنْ min dari
اللَّهِ Allāhi Allah	بِآيَاتٍ bi āyati dengan ayat-ayat	يَكْفُرُ yakfur kafir	مَنْ man siapa	وَ wa dan	بَيْنَهُمْ bainahum antara mereka
	الْحِسَابِ al-ḥisābi hisab		سَرِيعٍ sarī'u sangat cepat	اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya

Fa in ḥājjuka fa qul aslamtu wajhiya lillāhi wa manittaba'an, wa qul lil-lażīna ūtul-kitāba wal-ummiyyīna a aslamtum, fa in aslamū fa qadihtadau, wa in tawallau fa innamā 'alaikal-balāḡ, wallāhu baṣīrum bil-'ibād.

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ
اتَّبَعْنِي فَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
وَالْأُمِّيِّينَ أَسَلَمْتُمْ فَإِنْ أَسَمُوا فَقَدِ
اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ
وَاللَّهُ بِصِيرَتِكُمْ بِالْعِبَادِ ٢٠

20. Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah : "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi¹⁹⁹). "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

لِلَّهِ lillāhi kepada Allah	وَجْهِي wajhiya diriku	أَسَلَمْتُ aslantu aku me- nyerahkan	فَقُلْ fa qul maka katakanlah	حَاجُّوكَ hājǰūka mendebat- mu	فَإِنْ fa in maka jika
لِلَّذِينَ lil-lazīna kepada orang- orang yang	قُلْ qul katakanlah	وَ wa dan	اتَّبِعْنِي ittaba'ani mengikuti- ku	مَنْ man orang	وَ wa dan
فَإِنْ fa in maka jika	أَسَأَلْتُمْ a aslam- tum apakah ka- mu masuk Islam	الْأُمِّيِّينَ al-ummiy- yīna orang-orang yang ummi	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū mereka diberi
تَوَلَّوْا tawallau berpaling	إِنْ in jika	وَ wa dan	أَهْتَدَوْا ihtadau mendapat petunjuk	فَقَدْ fa qad maka se- sungguhnya	أَسَلَمُوا aslamū mereka ma- suk Islam
بَصِيرٍ bašīrun Maha Melihat	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْبَلَاغِ al-balāgu menyam- paikan	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	فَإِنَّمَا fa innamā maka se- sungguhnya
					بِالْعِبَادِ bil-'ibādi akan hamba- hamba-Nya

Innal-lazīna yakfurūna bi āyātillāhi wa yaqtulūnān-nabiyyīna bi gairi ḥaqqiw wa yaqtulūnān-lazīna ya'murūna bil-qisṭi minān-nāsi fa basysirhum bi 'azābin alīm.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ
يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ
بِعَذَابِ أَلِيمٍ ٢١

21. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih.

وَ	اللَّهِ	بِآيَاتِ	يَكْفُرُونَ	الَّذِينَ	إِنَّ
wa dan	Allāhi Allah	bi āyāti dengan ayat-ayat	yakfurūna kafir	allażīna orang- orang yang	inna sesungguh- nya
يَقْتُلُونَ	وَ	حَقٍّ	بِغَيْرِ	النَّبِيِّنَ	يَقْتُلُونَ
yaqtulūna mereka membunuh	wa dan	ḥaqqin kebenaran	bi gairi dengan selain	an-nabiyyīna nabi-nabi	yaqtulūna mereka membunuh
فَبَشِّرْهُمْ	النَّاسِ	مِنْ	بِالْقِسْطِ	يَأْمُرُونَ	الَّذِينَ
fa basy- sirhum maka gem- birakanlah mereka	an-nāsi manusia	min dari	bil-qisṭi dengan berbuat adil	ya'murūna menyuruh	allażīna orang- orang yang
				أَلِيمٍ	بِعَذَابِ
				alīmin pedih	bi 'azābin dengan siksa

Ulā'ikal-lazīna ḥabīṭat a'māluhum fid-dun-yā wal-ākhirah, wa mā lahum min nāṣirīn.

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَبِطَتِ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَمَأْوَاهُمْ مِنَ النَّاصِرِينَ ٢٢

22. Mereka itu adalah orang-orang yang lenyap (pahala) amal-amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak memperoleh penolong.

الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di	أَعْمَالَهُمْ a'māluhum amalan mereka	حَبِطَتْ ḥabīṭat sia-sia	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah
مِنْ min dari	لَهُمْ lahum bagi mereka	مَا mā tidak	وَ wa dan	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	وَ wa dan
					نَاصِرِينَ nāsirīna penolong

Alam tara ilal-lazīna utū naṣībam minal-kitābi yud'auna ilā kitābillāhi li yaḥkuma bainahum ṣumma yatawal-lā fariqum minhum wa hum mu'riḍūn.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ
يَدْعُونَ إِلَى الْكِتَابِ اللَّهِ لِيُحْكَمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ
يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعْرِضُونَ ﴿١٧﴾

23. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian yaitu Al Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum di antara mereka; kemudian sebagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran).

نَصِيبًا naṣībā bagian	أُوتُوا ūtū diberi	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِلَى ilā kepada	تَرَ tarā kamu per- hatikan	أَلَمْ al- tidakkah
اللَّهِ Allāhi Allah	كِتَابٍ kitābi kitab	إِلَى ilā kepada	يُدْعَوْنَ yud'auna mereka diseru	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	مِنْ min dari

مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَرِيقٍ fariqun sebagian	يَتَوَلَّى yatawallā berpaling	ثُمَّ summa kemudian	بَيْنَهُمْ bainahum antara mereka	لِيَحْكُمَ li yahkuma untuk meng- hukum
			مُعْرِضُونَ mu'riḍūna membela- kangi	هُمْ hum mereka	وَ wa dan

Zālika bi annahum qālū lan tamsan-nāru illā ayyāman ma'dūdātiw wa garrahum fī dīnihim mā kānū yaftarūn.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارَ إِلَّا
 أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِمْ
 مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١٤﴾

24. Hal itu adalah karena mereka mengaku : "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.

إِلَّا illā kecuali	النَّارِ an-nāru api	لَنْ نَمَسَّنَا lan ta- massanā kami tidak disentuh	قَالُوا qālū mereka berkata	بِأَنَّهُمْ bi anna- hum karena mereka	ذَلِكَ zālika itu
دِينِهِمْ dīnihim agama mereka	فِي fī dalam	غَرَّهُمْ garrahum mereka di- perdayakan	وَ wa dan	مَعْدُودَاتٍ ma'dūdātin yang dihitung	أَيَّامًا ayyāman beberapa hari
			يَفْتَرُونَ yaftarūna mereka mengada- adakan	كَانُوا kānū adalah mereka	مَا mā apa

Fa kaifa izā jama'nāhum li yaumil lā raiba fih, wa wuffiyat kullu nafsīm mā kasabat wa hum lā yuzlamūn.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

25. Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan).

رَيْبٍ raiba keraguan	لَا lā tiada	لِيَوْمٍ li yaumin pada hari	جَمَعْنَاهُمْ jama'nā- hum Kami kumpulkan mereka	إِذَا izā apabila	فَكَيْفَ fa kaifa bagai- manakah
مَا mā apa	نَفْسٍ nafsīm diri	كُلِّ kullu setiap	وُفِّيَتْ wuffiyat disempur- nakan	وَ wa dan	فِيهِ fihī di dalam- nya
يُظْلَمُونَ yuzlamūna dianiaya	لَا lā tidak	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	كَسَبَتْ kasabat diusaha- kannya	

Qulillāhumma mālikal-mulki tu'til-mulka man tasyā'u wa tanzī'ul-mulka mimman tasyā', wa tu'izzu man tasyā'u wa tuẓillu man tasyā', bi yadikal-khair, innaka 'alā kulli syai'in qadīr.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمَلِكِ نُورِيِّ الْمَلِكِ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكِ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُزِيلُ مَنْ تَشَاءُ وَتُزِيلُ مَنْ تَشَاءُ بِإِذْنِ اللَّهِ خَيْرٌ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah : "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

الْمَلِكُ al-mulka kerajaan	تَوْتِي tu'tī Engkau berikan	الْمَلِكُ al-mulki kerajaan	مَالِكٍ mālika yang mem- punyai	اللَّهُمَّ Allāhumma wahai Allah	قُلْ qul katakanlah
مِمَّنْ mimman dari orang	الْمَلِكُ al-mulka kerajaan	تَنْزِعُ tanzi'u mencabut	وَ wa dan	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man orang
وَ wa dan	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man orang	تُعِزُّ tu'izzu Engkau muliakan	وَ wa dan	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki
إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau	الْخَيْرُ al-khairu kebaikan	بِيَدِكَ bi yadika di tangan- Mu	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man orang	تُذِلُّ yuzillu Engkau hinakan
	قَدِيرٌ qadīrun Maha Kuasa		شَيْءٌ syai'in sesuatu	كُلِّ kulli setiap	عَلَى 'alā atas

Tulijul-laila fin-nahāri wa tūlijun-nahāra fil-laili wa tukhrijul-ḥayya minal-mayyiti wa tukhrijul-mayyita minal-ḥayyi wa tarzuqu man tasyā'u bi gairi ḥisāb.

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ
وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ
مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ نَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup¹⁹⁰. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."

تُولِجُ tūliju Engkau masukkan	وَ wa dan	النَّهَارِ an-nahāri siang	فِي fī dalam	الَّيْلِ al-laila malam	تُولِجُ tūliju Engkau masukkan
الْحَيِّ al-ḥayya yang hidup	تُخْرِجُ tuhriju Engkau keluarkan	وَ wa dan	الَّيْلِ al-laili malam	فِي fī dalam	النَّهَارِ an-nahāra siang
مِنْ min dari	الْمَيِّتِ al-mayyita yang mati	تُخْرِجُ tuhriju Engkau keluarkan	وَ wa dan	الْمَيِّتِ al-mayyiti yang mati	مِنْ min dari
بِغَيْرِ bi gairi dengan tanpa	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man siapa	تَرْزُقُ tarzuqu Engkau beri rezeki	وَ wa dan	الْحَيِّ al-ḥayyi yang hidup

حِسَابٍ
ḥisābin
hisab/per
hitungan

Lā yattakhizil-mu'minūnal-kāfirīna auliya'a min dūnil-mu'minīn, wa may yaf'al zālika fa laisa minallāhi fī syai'in illā an tattaqū minhum tuqāh, wa yuḥazzirukumullāhu nafsah, wa ilallāhil-maṣīr.

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتُ وَيَحْذَرُكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

28. Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali¹⁹¹ (pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu).

مِنْ min dari	أَوْلِيَاءَ auliyā'a wali/ pemimpin	الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang- orang kafir	الْمُؤْمِنُونَ al-mu'mi- nūna orang-orang mukmin	يَتَّخِذُ yattakhiz mengambil	لَا lā jangan
ذَلِكَ zālika itu	يَفْعَلُ yaf'al mengerja- kan	مَنْ man siapa	وَ wa dan	الْمُؤْمِنِينَ al-mu'mi- nīna orang-orang mukmin	دُونِ dūni selain
إِلَّا illā kecuali	شَيْءٍ syai'in sesuatu	فِي fī dalam	اللَّهِ Allāhi Allah	مِنْ min dari	فَلَيْسَ fa laisa maka tiada
اللَّهُ Allāhu Allah	يُحَذِّرُكُمْ yuḥazzi- rukum memper- ingatkanmu	وَ wa dan	تُقَاتَئُ tuqātan ditakuti	مِنْهُمْ minhum dari mereka	أَنْ تَسْقُوا an tattaqū memeli- hara
الْمَصِيرُ al-maṣīru kembali	اللَّهُ Allāhi Allah	إِلَى ilā kepada	وَ wa dan	نَفْسَهُ nafsahū diri-Nya	

Qul in tukhfū mā fī ṣudūrikum au tubdūhu ya'lamhullāh, wa ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr.

قُلْ إِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ
يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

29. Katakanlah : "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

صُدُورِكُمْ sudūrikum dadamu	فِي fī dalam	مَا mā apa	تُخَفُّوْا tukhfū kamu sem- bunyikan	إِنْ in jika	قُلْ qul katakanlah
يَعْلَمُ ya'lamu mengeta- hui	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allāh	يَعْلَمُهُ ya'lamhu mengeta- huinya	تُبْدُوهُ tubdūhu kamu me- lahirkannya	أَوْ au atau
فِي fī di	مَا mā apa	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samāwātī langit	فِي fī di	مَا mā apa
شَيْءٍ syai'in sesuatu	كُلِّ kulli setiap	عَلَى 'alā atas	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْأَرْضِ al-arḍi bumi
					قَدِيرٌ qadīrun Maha Kuasa

Yauma tajidu kullu nafsīm mā 'amilat min khairim muḥdarā, wa mā 'amilat min sū'in tawaddu lau anna bainahā wa bainahū amadam ba'īdā, wa yuḥazziru-kumullāhu nafsah, wallāhu ra'ūfum bil-'ibād.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا
وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ
أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ
وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

30. Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

عَمَلَتْ 'amilat dikerjakan- nya	مَا mā apa	نَفْسٍ nafsīn diri	كُلِّ kullu setiap	تَجِدُ tajidu mendapati	يَوْمٍ yauma hari
عَمَلَتْ 'amilat dikerjakan- nya	مَا mā apa	وَ wa dan	مُحَضَّرًا muḥḍaran kehadiran	خَيْرٍ khairin kebaikan	مِنْ min dari
بَيْنَهُمَا bainahā antaranya	أَنَّ anna sekiranya	لَوْ lau kalau	تَوَدُّ tawaddu ia ingin	سُوءٍ sū'in kejahatan	مِنْ min dari
يُحَذِّرُكُمْ yuḥāzzi- rukum memper- ingatkanmu	وَ wa dan	بَعِيدًا ba'īdan jauh	أَمَدًا amadan masa	بَيْنَهُ bainahū antaranya	وَ wa dan
بِالْعِبَادِ bil-'ibādi kepada hamba- hamba-Nya	رَوْفٍ ra'ūfun Maha Belas Kasih	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	نَفْسَهُ nafsahū diri-Nya	اللَّهُ Allāhu Allah

Qul in kuntum tuḥibbūnallāha fat-
tabi'ūnī yuḥbibkumullāhu wa yagfir
lakum zunūbakum, wallāhu gafūrur
raḥīm.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ
اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah : "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

فَاتَّبِعُونِي fatabbi'ūni maka ikuti- lah aku	اللَّهُ Allāha Allah	تُحِبُّونَ tuḥibbūna mencintai	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنْ in jika	قُلْ qul katakanlah
ذُنُوبِكُمْ zunūbakum dosa- dosamu	لَكُمْ lakum kepadamu	يَغْفِرُ yagfir meng- ampuni	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	يُحِبُّكُمْ yuḥibbukum mencintai- mu
		رَحِيمٌ raḥimun Maha Penyayang	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

Qul aṭī'ullāha war-rasūl, fa in tawallau
fa innallāha lā yuḥibbul-kāfirīn.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah : "Taatilah Allah dan rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

فَإِنْ fa in maka jika	الرَّسُولَ ar-rasūla rasul	وَ wa dan	اللَّهُ Allāha Allah	أَطِيعُوا aṭī'ū taatilah	قُلْ qul katakanlah
الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang- orang kafir	يُحِبُّ yuḥibbu menyukai	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنْ fa inna maka se- sungguhnya	تَوَلَّوْا tawallau kamu berpaling

Innallāhaṣṭafā Ādama wa Nūhaw wa
āla Ibrāhīma wa āla 'Imrāna 'alal-
'ālamīn,

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ
وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٣﴾

33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing),

نُوحًا Nūḥan Nuh	وَ wa dan	أَدَمَ Ādama Adam	أَصْطَفَى iṣṭafā telah memilih	اللَّهُ Allāhu Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya
عِمْرَانَ 'Imrāna Imran	آلَ āla keluarga	وَ wa dan	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	آلَ āla keluarga	وَ wa dan
				الْعَالَمِينَ al-'ālamīna semesta alam	عَلَى 'alā atas

zurriyyatam ba'duhā mim ba'd, ذُرِّيَّةٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾
wallāhu samī'un 'alīm.

34. (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (keturunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	بَعْضٍ ba'din sebagian	مِنْ min dari	بَعْضِهَا ba'duhā sebagian- nya	ذُرِّيَّةٌ zurriyyatan keturunan
				عَلِيمٌ 'alīmun Maha Me- ngetahui	سَمِيعٌ samī'un Maha Mendengar

Iz qālatimra'atu 'Imrāna rabbi innī nazartu laka mā fī baṭni muḥarraran fa taqabbal minnī, innaka antas-samī'ul-'alīm.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ
مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

35. (Ingatlah), ketika istri Imran berkata : "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu daripadaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

إِنِّي innī sesungguhnya aku	رَبِّ rabbi Tuhanku	عِمْرَانَ 'Imrāna Imran	امْرَأَتُ imra'atu perempuan	قَالَتْ qālat berkata	إِذْ iz ketika
مُحَرَّرًا muhammad memerde- kakan	بَطْنِي batnī perutku	فِي fī dalam	مَا mā apa	لَكَ laka kepada Engkau	نَذَرْتُ nazartu nazarkan
الْعَلِيمُ al-'alīmu Maha Me- ngetahui	السَّمِيعُ as-samī'u Maha Mendengar	أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau	مِنِّي minnī dariku	فَقَبَّلَ fa taqabbal maka terimalah

Fa lammā waḍa'athā qālat rabbi innī waḍa'tuhā unṣā, wallāhu a'lamu bimā waḍa'at, wa laisaẓ-ẓakaru kal-unṣā, wa innī sammaituhā Maryama wa innī u'izuhā bika wa żurriyyatahā minasy-syaitānir-raġīm.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ
وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ
كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا
بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata : "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemelihara- raan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk".

وَضَعْتُهَا waḍa'tuhā melahir- kannya	إِنِّي innī sesungguh- nya aku	رَبِّ rabbi Tuhanku	قَالَتْ qālat berkata ia	وَضَعْتُهَا waḍa'athā melahir- kannya	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala
وَضَعْتَ waḍa'at dilahirkan- nya	بِمَا bimā dengan apa	أَعْلَمُ a'lamu lebih me- ngetahui	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	أُنْثَىٰ unṣā perempuan

إِنِّي inni sesungguhnya aku	وَ wa dan	كَأَلَانْتُنِي kal-unsā seperti perempuan	الذَّكَرُ az-żakaru laki-laki	لَيْسَ laisa tidak	وَ wa dan
بِكَ bika kepada Engkau	أُعِيذُهَا u'izuhā mohon per- lidungan untuknya	إِنِّي inni sesungguh- nya aku	وَ wa dan	مَرْيَمَ Maryama Maryam	سَمَّيْتُهَا sammaituhā menamai- nya
الرَّجِيمِ ar-rajimi yang terkutuk	الشَّيْطَانِ asy-syaitāni syaitan	مِنْ min dari	ذُرِّيَّتَهَا żuriyyatahā keturunan- nya	وَ wa dan	

Fa taqabbalahā rabbuhā bi qabūlin ḥasaniw wa ambatahā nabātan ḥasanaw wa kaffalahā Zakariyyā, kullamā dakhala 'alaihā Zakariyyal-mihrāba wajada 'indahā rizqā, qāla yā Maryamu annā laki hāzā, qālat huwa min 'indillāh, innallāha yarzuqu may yasyā'u bi gairi ḥisāb.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا
حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا
زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ
يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata : "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab : "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

أَنْبَتَهَا ambatahā menumbuh- kannya	وَ wa dan	حَسَنٍ ḥasanin yang baik	بِقَبُولٍ bi qabūlin dengan pe- nerimaan	رَبُّهَا rabbuhā Tuhannya	فَتَقَبَّلَهَا fa taqab- balahā maka menerimanya
--	-----------------	--------------------------------	---	---------------------------------	---

كُلَّمَا kullamā setiap kali	زَكَرِيَّا Zakariyyā Zakariya	كَفَّلَهَا kaffalahā menang- gungnya	وَ wa dan	حَسَنًا ḥasanan yang baik	نَبَاتًا nabātan pertum- buhan
عِنْدَهَا 'indahā di sisinya	وَجَدَ wajada mendapat	الْمِحْرَابِ al-miḥrāb mihrab	زَكَرِيَّا Zakariyyā Zakariya	عَلَيْهَا 'alaihā atasnya	دَخَلَ dakhala masuk
لَكَ laki kepadamu	أَنَّى annā dari mana	مَرْيَمَ Maryamu Maryam	يَا yā hai	قَالَ qāla berkata	رِزْقًا rizqan rezeki
اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدِ 'indi sisi	مِنْ min dari	هُوَ huwa dia	قَالَتْ qālat dia berkata	هَذَا hāzā ini
بِغَيْرِ bi gairi dengan tanpa	يَشَاءُ yasyā'u Dia ke- hendaki	مَنْ man siapa	يَرْزُقُ yarzuqu memberi rezeki	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya
					حِسَابٍ ḥisābin hisab

Hunālika da'ā Zakariyyā rabbah, qāla rabbi hab lī mil ladunka zurriyyatan tayyibah, innaka samī'ud-du'ā'.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي
مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾

38. Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata : "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

رَبِّ rabbi Tuhanku	قَالَ qāla berkata	رَبَّهُ rabbahū Tuhannya	زَكَرِيَّا Zakariyyā Zakariyya	دَعَا da'ā mendoa	هُنَالِكَ hunālika di sanalah
---------------------------	--------------------------	--------------------------------	--------------------------------------	-------------------------	-------------------------------------

طَيِّبَةً tayyibatan yang baik	ذُرِّيَّةً zurriyyatan keturunan	لَدُنْكَ ladunka sisi Engkau	مِنْ min dari	لِي lī kepadaku	هَبْ hab berilah
			الدُّعَاءِ ad-du'ā'i doa	سَمِيعُ samī'u Maha Mendengar	إِنَّكَ innaka sesungguhnya Engkau

Fa nādathul-malā'ikatu wa huwa qā'imuy yuṣallī fil-mihrābi annallāha yubasyiruka bi Yahyā muṣaddiqam bi kalimatim minallāhi wa sayyidaw wa haṣūraw wa nabiyyam minaṣ-ṣālihin.

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي
الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيحْيَى مُصَدِّقًا
بِكَلِمَةٍ مِنْ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا
مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٣٩﴾

39. Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya) : "Sesungguhnya Allah menggembarakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat¹⁹² (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi termasuk keturunan orang-orang saleh."

يُصَلِّي yuṣallī shalat	قَائِمٌ qā'imun berdiri	هُوَ huwa dia	وَ wa dan	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu malaikat	فَنَادَتْهُ fa nādathu maka memanggilnya
بِيحْيَى bi Yahyā dengan Yahya	يُبَشِّرُكَ yubasyiruka menggembarakanmu	اللَّهِ Allāha Allah	أَنَّ anna sesungguhnya	الْمِحْرَابِ al-mihrābi mihrab	فِي fī di
سَيِّدًا sayyidan tuan	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	مِنْ min dari	بِكَلِمَةٍ bi kalimatim dengan kalimat	مُصَدِّقًا muṣaddiqan membenarkan

الصَّالِحِينَ aṣ-ṣāliḥīna orang-orang yang saleh	مِنْ min dari	نَبِيًّا nabiyyan nabi	وَ wa dan	حَصُورًا ḥaṣūran menahan	وَ wa dan
---	---------------------	------------------------------	-----------------	--------------------------------	-----------------

Qāla rabbi annā yakūnu lī gulāmuw
wa qad balaganiyal-kibaru wamra'atī
'āqir, qāla kaẓālikallāhu yaf'alu mā
yasyā'.

قَالَ رَبِّ اَنْتِى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي
الْكِبَرُ وَاَمْرَاتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللهُ
يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾

40. Zakaria berkata : "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?" Berfirman Allah : "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".

غُلَامٌ gulāmun anak	لِي lī bagiku	يَكُونُ yakūnu ada	اَنْتِى annā bagaimana	رَبِّ rabbi Tuhanku	قَالَ qāla berkata ia
اَمْرَاتِي imra'atī istriku	وَ wa dan	الْكِبَرُ al-kibaru sangat tua	بَلَغَنِي balagani aku sampai	قَدْ qad sungguh	وَ wa dan
مَا mā apa	يَفْعَلُ yaf'alu berbuat	اللهُ Allāhu Allah	كَذَلِكَ kaẓālika demikianlah	قَالَ qāla berkata	عَاقِرٌ 'āqirun mandul

يَشَاءُ
yasyā'u
Dia
kehendaki

Qāla rabbij'al lī āyah, qāla āyatuka
allā tukalliman-nāsa šalāsata ayyāmin
illā ramzā, waẓkur rabbaka kaṣīraw
wa sabbih bil-'asyiyyi wal-ibkār.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ اَلَا تَنْكَلِمُ
النَّاسَ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ اَلَا رَمْرًا وَاذْكُر رَبَّكَ
كَثِيرًا وَاَسْجِدْ بِالْعِشِيِّ وَالْاَبْكَارِ ﴿٤١﴾

41. Berkata Zakaria : "Berilah aku suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)". Allah berfirman : "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

قَالَ qāla berkata	آيَةً āyatan tanda	لِي lī bagiku	اجْعَلْ ij'al jadikanlah	رَبِّ rabbi Tuhanku	قَالَ qāla berkata ia
أَيَّامٍ ayyāmin hari	ثَلَاثَةَ ṣalāsata tiga	النَّاسِ an-nāsa manusia	تُكَلِّمَ tukallima kamu berbicara	أَلَّا allā tidak	آيَاتِكَ āyatuka tandanya bagimu
كَثِيرًا kaṣīran sebanyak- banyaknya	رَبِّكَ rabbaka Tuhanmu	أَذْكُرُ użkur ingatlah	وَ wa dan	رَمَزًا ramzan memberi isyarat	إِلَّا illā kecuali
الْإِبْكَارِ al-ibkāri pagi hari	وَ wa dan	بِالْعِشِيِّ bil-'asyiyyi pada wak- tu petang	سَبِّحْ sabbih bertasbih- lah	وَ wa dan	

Wa iz qālatil-malā'ikatu yā Maryamu innalāhaṣṭafāki wa ṭahharaki waṣṭafāki 'alā nisā'il-'ālamīn.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata : "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

مَرْيَمَ Maryamu Maryam	يَا yā hai	الْمَلَائِكَةَ al-malā'ikatu malaikat	قَالَتْ qālat berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
-------------------------------	------------------	---	-----------------------------	----------------------	-----------------

وَ wa dan	طَهَّرَكَ ṭahharaki mensuci- kanmu	وَ wa dan	اصْطَفٰكَ iṣṭafāki memilihmu	اللّٰهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya
		الْعَالَمِينَ al-'ālamīna semesta alam	نِسَاءٍ nisā'i wanita	عَلَى 'alā atas	اصْطَفٰكَ iṣṭafāki memilihmu

Yā Maryamuqnutī li rabbiki waṣjudī warka'ī ma'ar-rāki'in.

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي
مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk¹⁹³).

اسْجُدِي usjudī sujudlah	وَ wa dan	لِرَبِّكِ li rabbiki kepada Tuhanmu	اقْنُتِي uqnutī taatlah	مَرْيَمُ Maryamu Maryam	يَا yā hai
		الرَّاكِعِينَ ar-rāki'īna orang-orang yang rukuk	مَعَ ma'a bersama	ارْكَعِي irka'ī rukuklah	وَ wa dan

Zālika min ambā'il-gaibi nūḥīhi ilaik, wa mā kunta ladaihim iz yulqūna aqlāmahum ayyuhum yakfulu Maryam, wa mā kunta ladaihim iz yakhtaṣimūn.

ذٰلِكَ مِنْ اَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهِ اِلَيْكَ وَمَا
كُنْتَ لَدَيْهِمْ اِذْ يُلْقَوْنَ اَقْلَامَهُمْ اِيْتَهُمْ
يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ
اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

إِلَيْكَ ilaika kepadamu	نُوحِيهِ nūḥihi Kami wahyukan	الْغَيْبِ al-gaibi gaib	أَنْبَاءٍ ambā'i berita- berita	مِنْ min sebagian	ذَلِكَ zālika itu
يُلْقُونَ yulqūna mereka me- lemparkan	إِذٍ iz ketika	لَدَيْهِمْ ladaihim di sisi mereka	كُنْتَ kunta kamu berada	مَا mā tidak	وَ wa dan
مَا mā tidak	وَ wa dan	مَرْيَمَ Maryama Maryam	يَكْفُلُ yakfulu menang- gung	أَيُّهُمْ ayyuhum siapa mereka	أَقْلَامَهُمْ aqlāmahum pena mereka
		يَخْتَصِمُونَ yakhtasi- mūna mereka ber- sengketa	إِذٍ iz ketika	لَدَيْهِمْ ladaihim di sisi mereka	كُنْتَ kunta kamu berada

Iz qālatil-malā'ikatu yā Maryamu innallāha yubasyiruki bi kalimatim minhusmuhul-Masīḥu 'Īsabnu Maryama wajīhan fid-dun-yā wal-ākhirati wa minal-muqarrabīn,

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ
بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾

45. (Ingatlah), ketika malaikat berkata : "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat¹⁹⁴) (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

إِنَّ inna sesungguh- nya	مَرْيَمَ Maryamu Maryam	يَا yā hai	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu malaikat	قَالَتْ qālat berkata	إِذٍ iz ketika
------------------------------------	-------------------------------	------------------	---	-----------------------------	----------------------

<p>المسيح al-Masiḥu Al Masih</p>	<p>اسمهُ ismuhu namanya</p>	<p>مِنْهُ minhu dari-Nya</p>	<p>بِكَلِمَةٍ bi kali- matin dengan kalimat</p>	<p>يُبَشِّرُكَ yubasy- syiruki menggem- birakanmu</p>	<p>الله Allāha Allah</p>
<p>الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia</p>	<p>فِي fī di</p>	<p>وَجِيهًا wajīhan seorang terkemuka</p>	<p>مَرْيَمَ Maryama Maryam</p>	<p>ابْنٍ ibnu putra</p>	<p>عِيسَى 'Īsā Isa</p>
<p>الْمُقَرَّبِينَ al-muqar- rabīna orang- orang yang didekatkan</p>	<p>مِنْ min dari</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat</p>	<p>وَ wa dan</p>	

wa yukallimun-nāsa fil-mahdi wa kahlaw wa minas-ṣāliḥīn. وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾

46. dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia termasuk di antara orang-orang yang saleh."

<p>وَ wa dan</p>	<p>الْمَهْدِ al-mahdi buaian</p>	<p>فِي fī di</p>	<p>النَّاسِ an-nāsa manusia</p>	<p>يُكَلِّمُ yukallimu berbicara</p>	<p>وَ wa dan</p>
	<p>الصَّالِحِينَ aṣ-ṣāliḥīna orang-orang yang saleh</p>	<p>مِنْ min dari</p>	<p>وَ wa dan</p>	<p>كَهْلًا kahlan dewasa</p>	

Qālat rabbi annā yakūnu lī waladuw wa lam yamsanī basyar, qāla kaẓālikillāhu yakhluqu mā yasyā', izā qaḍā amran fa innamā yaqūlu lahū kun fa yakūn.

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرًا قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٦﴾

47. Maryam berkata : "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril) : "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya : "Jadilah", lalu jadilah dia.

وَلَدٌ waladun anak	لِي lī bagiku	يَكُونُ yakūnu adalah	أَنَّى annā bagaimana	رَبِّ rabbi Tuhanku	قَالَتْ qālat berkata ia
كَذَلِكَ kazāliki demikian- lah	قَالَ qāla berkata	بَشَرٌ basyarun manusia	يَمَسِّنِي yamsasni menyen- tuhku	لَمْ lam belum	وَ wa dan
قَضَى qaḍā memutus- kan	إِذَا izā apabila	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	مَا mā apa	يَخْلُقُ yakhluqu Dia men- ciptakan	اللَّهُ Allāhu Allah
فَيَكُونُ fa yakūnu maka jadi- lah dia	كُنْ kun jadilah	لَهُ lahū kepadanya	يَقُولُ yaqūlu Dia berkata	فَإِنَّمَا fa innamā maka se- ungguhnya hanyalah	أَمْرًا amran perintah

Wa yu'allimuhul-kitāba wal-ḥikmata
wat-Taurāta wal-Injīl.

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ
وَالْإِنْجِيلَ ﴿٤٨﴾

48. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab¹⁹⁵⁾, Hikmah, Taurat dan Injil.

وَ wa dan	الْحِكْمَةَ al-ḥikmata hikmah	وَ wa dan	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	يُعَلِّمُهُ yu'allimuhu Dia meng- ajarkannya	وَ wa dan
			الْإِنْجِيلَ al-Injīla Injil	وَ wa dan	التَّوْرَةَ at-Taurāta Taurat

Wa rasūlan ilā Banī Isrā'īla annī qad ji'tukum bi āyatim mir rabbikum annī akhluqu lakum minat-tīni ka hai'atiṭ-ṭairi fa anfukhu fīhi fa yakūnu tairam bi iznillāh, wa ubri'ul-akmaha wal-abraṣa wa uhyil-mautā bi iznillāh, wa unabbi'ukum bimā ta'kulūna wa mā taddakhirūna fī buyūtikum, inna fī zālīka la'āyatal lakum in kuntum mu'minīn.

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ
بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ
كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا
بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ
وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾

49. Dan (sebagai) rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka) : "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman".

قَدْ qad sungguh	أَنِّي annī sesungguhnya aku	بَنِي إِسْرَائِيلَ Bani Isrā'īla Bani Israil	إِلَىٰ ilā kepada	رَسُولًا rasūlan rasul	وَ wa dan
أَخْلُقُ akhluqu membuat	أَنِّي annī sesungguhnya aku	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari	بِآيَةٍ bi āyatim dengan tanda	جِئْتُكُمْ ji'tukum aku telah datang kepadamu
فَأَنْفُخُ fa anfukhu maka aku tiupkan	الطَّيْرِ aṭ-ṭairi burung	كَهَيْئَةٍ ka hai'ati seperti bentuk	الطِّينِ aṭ-tīni tanah	مِنْ min dari	لَكُمْ lakum untukmu

وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	بِإِذْنِ bi izni dengan izin	طَيْرًا tairan burung	فَيَكُونُ fa yakūnu maka jadi- lah ia	فِيهِ fīhi padanya
أُحْيَى uhyi meng- hidupkan	وَ wa dan	الْأَبْرَصَ al-abraṣa penyakit sopak	وَ wa dan	الْأَكْمَاهَ al-akmaha yang buta	أُبْرِيءُ ubri'u menyem- buhkan
بِمَا bimā dengan apa	أُنَبِّئُكُمْ unabbi'ukum aku kabarkan padamu	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	بِإِذْنِ bi izni dengan izin	الْمَوْتَى al-mautā orang mati
بُيُوتِكُمْ buyūtikum rumahmu	فِي fī di	تَدَّخِرُونَ taddakhirūna kamu simpan	مَا mā apa	وَ wa dan	تَأْكُلُونَ ta'kulūna kamu makan
إِنْ in jika	لَكُمْ lakum bagimu	لَايَةً la'āyatan sungguh ada suatu tanda	ذَلِكَ zālika itu	فِي fī pada	إِنَّ inna sesungguh- nya
				مُؤْمِنِينَ mu'minīna orang-orang beriman	كُنْتُمْ kuntum kamu

Wa muṣaddiqal limā baina yadayya minat-Taurāti wa li uḥilla lakum ba'dal-lazī ḥurrima 'alaikum wa ji'tukum bi āyatim mir rabbikum, fattaqullāha wa atī'ūn.

وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْ مِنَ التَّوْرَةِ
وَلِأَجْلِ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ
وَجِئْتَكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاطِيعُونَ ﴿٥﴾

50. Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

التَّوْرَةِ at-Taurāti Taurat	مِنْ min dari	بَيْنَ يَدَيَّ baina yadayya di hadapan-ku	لِمَا limā terhadap apa	مُصَدِّقًا musad-diqan membenarkan	وَ wa dan
حُرِّمَ ḥurrima diharamkan	الَّذِي allazī yang	بَعْضَ ba'ḍa sebagian	لَكُمْ lakum bagimu	لِأُحْلَلَ li uḥilla untuk menghalalkan	وَ wa dan
رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari	بِآيَةٍ bi āyatin dengan tanda	جِئْتُكُمْ ji'tukum aku telah datang kepadamu	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
		أَطِيعُونَ aṭi'ūni taatlah kepadaku	وَ wa dan	اللَّهِ Allāha Allah	فَاتَّقُوا fattaqū maka bertakwalah

Innallāha rabbī wa rabbukum fa'budūh, hāzā širāṭum mustaqīm.

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبِّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٥٠﴾

51. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus.

فَاعْبُدُوهُ fa'budūhu maka sembahlah Dia	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	وَ wa dan	رَبِّي rabbī Tuhanku	اللَّهِ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya
---	----------------------------------	-----------------	----------------------------	----------------------------	-------------------------------

مُسْتَقِيمٌ
mustaqīmun
yang lurus

صِرَاطٌ
ṣirāṭun
jalan

هَذَا
hāzā
ini

Fa lammā aḥassa 'Īsā minhumul-kufra qāla man anṣarī ilallāh, qālal-ḥawāriyyūna naḥnu anṣarullāh, āman-nā billāh, wasyhad bi annā muslimūn.

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ
مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَوَارِيُّونَ
مَنْ أَنْصَارُ اللَّهِ أَمْثًا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا
مُسْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

52. Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia : "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab : "Kami-lah penolong-penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah; dan saksi-kanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

قَالَ qāla berkata	الْكُفْرَ al-kufra ingkar	مِنْهُمْ minhum sebagian mereka	عِيسَى 'Īsā Isa	أَحَسَّ aḥassa mengetahui	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala
--------------------------	---------------------------------	--	-----------------------	---------------------------------	---

الْخَوَارِيُّونَ al-ḥawā- riyyūna hawariyyin	قَالَ qāla berkata	اللَّهِ Allāhi Allah	إِلَى ilā kepada	أَنْصَارِي anṣarī menolongku	مَنْ man siapa
---	--------------------------	----------------------------	------------------------	------------------------------------	----------------------

وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	أَمْثًا āmannā kami beriman	اللَّهِ Allāhi Allah	أَنْصَارُ anṣāru penolong	نَحْنُ naḥnu kami
-----------------	---	--------------------------------------	----------------------------	---------------------------------	-------------------------

مُسْلِمُونَ
muslimūna
orang-orang
yang ber-
serah diri

بِأَنَّا
bi annā
bahwasa-
nya
kami

أَشْهَدُ
isyhad
saksikan-
lah

Rabbanā āmannā bimā anzalta wat-
taba'nar-rasūla faktubnā ma'asy-
syāhidīn.

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ
فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٣﴾

53. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".

اِتَّبَعْنَا ittaba'nā kami ikuti	وَ wa dan	أَنْزَلْتَ anzalta Engkau turunkan	بِمَا bimā dengan apa	آمَنَّا āmannā kami beriman	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami
		الشَّاهِدِينَ asy-syā- hidīna orang- orang yang bersaksi	مَعَ ma'a bersama	فَاكْتُبْنَا faktubnā maka tulishlah kami	الرَّسُولَ ar-rasūla rasul

Wa makarū wa makarallāh, wallāhu
khairul-mākiriin.

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرٌ
الْمَاكِرِينَ ﴿٥٤﴾

54. Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	مَكَرَ makara tipu daya	وَ wa dan	مَكَرُوا makarū tipu daya (mereka)	وَ wa dan
		الْمَاكِرِينَ al-mākiri- na pembalas tipu daya		خَيْرٌ khairun sebaik-baik	اللَّهُ Allāhu Allah

Iz qālallāhu yā 'Īsā innī mutawaffīka wa rāfi'uka ilayya wa mutahhiruka minal-lazīna kafarū wa jā'ilul-lazīnattaba'uka fauqal-lazīna kafarū ilā yaumil-qiyāmah, summa ilayya marji'ukum fa aḥkumu bainakum fī mā kuntum fīhi takhtalifūn.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِي مَتَوَفَّيْكَ وَرَأْفَعُكَ
إِلَى وَمَطَّهْرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ
الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى
يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

55. (Ingatlah), ketika Allah berfirman : "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepadaKu serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Aku-lah kembalimu, lalu Aku memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

إِنِّي inni sesungguhnya Aku	عِيسَى 'Īsā Isa	يَا yā hai	اللَّهُ Allāhu Allah	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika
مُطَهِّرُكَ mutahhi- ruka mensuci- kanmu	وَ wa dan	إِلَىٰ ilayya kepada-Ku	رَأْفَعُكَ rāfi'uka mengang- katmu	وَ wa dan	مَتَوَفَّيْكَ mutawaf- fīka memati- kanmu
الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	جَاعِلُ jā'ilu menjadi- kan	وَ wa dan	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	مِنْ min dari
يَوْمِ الْقِيَامَةِ yaumil- qiyāmati hari kiamat	إِلَىٰ ilā hingga	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	فَوْقَ fauqa di atas	اتَّبَعُوكَ ittaba'uka mengikuti- mu

فِيمَا fī mā dalam apa	بَيْنَكُمْ bainakum di antara- mu	فَأَحْكُمُوا fa aḥkumu maka Aku putuskan	مَرَّجِعَكُمْ marji'ukum kembali mu	إِلَى ilayya kepada-Ku	ثُمَّ ṣumma kemudian
			تَخْتَلِفُونَ takhtaliḥūna kamu berselisih	فِيهِ fihi padanya	كُنْتُمْ kuntum kamu

Fa ammal-laẓīna kafarū fa u'azẓibuhum 'azāban syadīdan fid-dun-yā wal-ākhirah, wa mā lahum min naṣirīn.

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأَعْدَبْنَاهُمْ عَذَابًا
شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ
مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٥٦﴾

56. Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Kusiksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.

شَدِيدًا syadīdan sangat keras	عَذَابًا 'azāban siksa	فَأَعْدَبْنَاهُمْ fa u'azẓi- buhum maka Aku siksa mereka	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allaẓīna orang- orang yang	فَأَمَّا fa ammā maka adapun
مَا mā tidak	وَ wa dan	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	وَ wa dan	الدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di
			نَاصِرِينَ naṣirīna penolong	مِنْ min dari	لَهُمْ lahum bagi mereka

Wa ammal-laẓīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti fa yuwaffihim ujūrahum, wallāhu lā yuḥibbuḥ-ḥaḍimīn.

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَيُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ فِيهَا أَجْرٌ
كَثِيرٌ ﴿٥٧﴾

57. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

عَمَلُوا 'amilū beramal	وَ wa dan	أَمَّنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allażīna orang-orang yang	أَمَّا ammā adapun	وَ wa dan
لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	أُجُورَهُمْ ujūrahum pahala mereka	فِيُوفِيهِمْ fa yuwa-fīhim maka Dia menyempurnakan mereka	الصَّالِحَاتِ aṣ-ṣāliḥāti saleh
				الظَّالِمِينَ az-żālimīna orang-orang yang zalim	يُحِبُّ yuḥibbu menyukai

Żālika natlūhu 'alaika minal-āyāti waż-żikril-ḥakīm.

ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ﴿٥٨﴾

58. Demikianlah (kisah Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Qur'an yang penuh hikmah.

وَ wa dan	الْآيَاتِ al-āyāti bukti-bukti	مِنْ min dari	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	نَتْلُوهُ natlūhu Kami bacakan	ذَلِكَ żālika itu
				الْحَكِيمِ al-ḥakīmi hikmah	الذِّكْرِ aż-żikri Al Qur'an

Inna maṣala 'Īsā 'indallāhi ka maṣali Ādam, khalaqahū min turābin summa qāla lahū kun fa yakūn.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ
مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya : "Jadilah (seorang manusia), maka jadilah dia.

كَمَثَلٍ ka maṣali seperti misal	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi	عِيسَىٰ 'Īsā Isa	مَثَلٍ maṣala misal	إِنَّ inna sesungguh- nya
قَالَ qāla berkata	ثُمَّ summa kemudian	تُرَابٍ turābin tanah	مِنْ min dari	خَلَقَهُ khalaqahū mencipta- kannya	آدَمَ Ādama Adam
			فَيَكُونُ fa yakūnu maka jadi- lah dia	كُنْ kun jadilah	لَهُ lahū kepadanya

Al-ḥaqqu mir rabbika fa lā takum minal-mumtarīn.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٦٠﴾

60. (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

مِنْ min dari	تَكُنْ takun kamu termasuk	فَلَا fa lā maka janganlah	رَبِّكَ rabbika Tuhanmu	مِنْ min dari	الْحَقُّ al-ḥaqqu kebenaran
					الْمُمْتَرِينَ al-mum- tarīna orang- orang yang ragu-ragu

Fa man ḥājjaka fīhi mim ba'di mā jā'aka minal-'ilmi fa qul ta'ālau nad'u abnā'anā wa abnā'akum wa nisā'anā wa nisā'akum wa anfansanā wa anfusakum, summa nabtahil fa naj'al la-natallāhi 'alal-kāzibīn.

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ
فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ
وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا
وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ
اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ ①

61. Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah (kepadanya) : "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu; diri kami dan diri kamu kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta¹⁹⁶).

مَا mā apa	بَعْدَ ba'di sesudah	مِنْ min dari	فِيهِ fīhi tentang-nya	حَاجَّكَ ḥājjaka membang- tahmu	فَمَنْ fa man maka siapa
نَدْعُ nad'u kita memanggil	تَعَالَوْا ta'ālau marilah	فَقُلْ fa qul maka katakanlah	الْعِلْمِ al-'ilmi pengeta- huan	مِنْ min dari	جَاءَكَ jā'aka datang kepadamu
وَ wa dan	نِسَاءَنَا nisā'anā istri-istri kami	وَ wa dan	أَبْنَاءَكُمْ abnā'akum anak-anak kamu	وَ wa dan	أَبْنَاءَنَا abnā'anā anak-anak kami
ثُمَّ summa kemudian	أَنْفُسَكُمْ anfusakum diri kamu	وَ wa dan	أَنْفُسَنَا anfansanā diri kami	وَ wa dan	نِسَاءَكُمْ nisā'akum istri-istri kamu
الْكَاذِبِينَ al-kāzibīna orang-orang yang dusta	عَلَى 'alā atas	اللَّهِ Allāhi Allah	لَعْنَتَ la'nata laknat	فَنَجْعَلْ fa naj'al agar di- timpakan	نَبْتَهِلْ nabtahil kita memohon

Inna hāzā lahuwal-qaṣaṣul-ḥaqq, wa mā min ilāhin illallāh, wa innallāha lahuwal-'azīzul-ḥakīm.

إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

62. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَ	الْحَقُّ	الْقَصَصُ	لَهُوَ	هَذَا	إِنَّ
wa dan	al-ḥaqqu yang benar	al-qaṣaṣu kisah	lahuwa sungguh dia	hāzā ini	inna sesungguh- nya
وَ	اللَّهُ	إِلَّا	إِلَهٍ	مِنْ	مَا
wa dan	Allāhu Allah	illā kecuali	ilāhin tuhan	min dari	mā tiada
	الْحَكِيمُ	الْعَزِيزُ	لَهُوَ	اللَّهُ	إِنَّ
	al-ḥakīmu Maha Bijaksana	al-'azīzu Maha Perkasa	lahuwa Dialah	Allāha Allah	inna sesungguh- nya

Fa in tawallau fa innallāha 'alīmun bil-mufsidīn.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٦٣﴾

63. Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.

بِالْمُفْسِدِينَ	عَلِيمٌ	اللَّهُ	فَإِنْ	تَوَلَّوْا	فَإِنْ
bil-mufsidīna orang-orang berbuat kerusakan	'alīmun Maha Me- ngetahui	Allāha Allah	fa inna maka se- sungguh- nya	tawallau (mereka) berpaling	fa in maka jika

Qul yā Ahlal-Kitābi ta'ālu ilā kalimatīn sawā'im bainanā wa bainakum allā na'buda illallāha wa lā nusyrika bihī syai'aw wa lā yattakhiza ba'dunā

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا

ba'dan arbābam min dūnillah, fa in tawallau fa qūlusyhadū bi annā muslimūn.

بَعْضًا رَبَّابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا
فَقُولُوا الشَّهْدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

64. Katakanlah : "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka : "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

كَلِمَةٍ kalimatin kalimat	إِلَى ilā kepada	تَعَالَوْا ta'ālu marilah	أَهْلَ الْكِتَابِ Ahlal-Kitabi Ahli Kitab	يَا yā hai	قُلْ qul katakanlah
نَعْبُدُ na'buda kita sembah	إِلَّا allā agar tiada	بَيْنَكُمْ bainakum antara kamu	وَ wa dan	بَيْنَنَا bainanā antara kami	سَوَاءٍ sawā'in yang sama
بِهِ bihi dengan- Nya	نُشْرِكُ nusyrika kita per- sekutukan	لَا lā tidak	وَ wa dan	اللَّهِ Allāha Allah	إِلَّا illa kecuali
بَعْضًا ba'dan sebagian yang lain	بَعْضِنَا ba'dunā sebagian kita	يَتَّخِذُ yattakhiza mengambil	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu
تَوَلَّوْا tawallau mereka berpaling	فَإِنْ fa in maka jika	اللَّهِ Allāhi Allah	دُونِ dūni selain	مِنْ min dari	أَرْبَابًا arbābam tuhan- tuhan

مُسْلِمُونَ
muslimūna
orang-orang yang berserah diri

بِأَنَّا
bi annā
bahwa sesungguhnya kami

أَشْهَدُوا
asyhadū
saksikanlah

فَقُولُوا
fa qūlū
maka katakanlah

Yā Ahlal-Kitābi lima tuḥājūna fī Ibrāhīma wa mā unzilātī-Taurātu wal-Injīlu illā mim ba'dih, a fa lā ta'qilūn.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٥﴾

65. Hai Ahli Kitab, mengapa kamu bantah-membantah¹⁹⁷⁾ tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	فِي fī tentang	تُحَاجُّونَ tuḥājūna kamu bantahan	لِمَ lima mengapa	أَهْلَ الْكِتَابِ Ahlal-kitābi Ahli Kitab	يَا yā hai
الْإِنْجِيلُ al-Injīlu Injil	وَ wa dan	التَّوْرَةَ at-Taurātu Taurat	أُنزِلَتِ unzilat diturunkan	مَا mā tidak	وَ wa dan
تَعْقِلُونَ ta'qilūna kamu berpikir	أَفَلَا a fa lā apakah tidak	بَعْدِهِ ba'dihī sesudahnya	مِنْ min dari	إِلَّا illā kecuali	

Hā antum hā'ulā'i ḥājajtum fī mā lakum bihī 'ilmun fa lima tuḥājūna fī mā laisa lakum bihī 'ilm, wallāhu ya'lamu wa antum lā ta'lamūn.

هَآأَنْتُمْ هَآؤَلَاءِ حَآجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَآمُ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَآللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

66. Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah-membantah tentang hal yang kamu ketahui¹⁹⁸⁾; maka kenapa kamu bantah-membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui¹⁹⁹⁾?; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

بِهِ biḥī dengannya	لَكُمْ lakum bagimu	فِيمَا fī mā tentang apa	حَاجَّتُمْ ḥājjatūm kamu ber- bantahan	هُؤُلَاءِ hā'ulā'i mereka ini	هَآأَنْتُمْ hā antum beginilah kamu
لَكُمْ lakum bagimu	لَيْسَ laisa tidak ada	فِيمَا fī mā tentang apa	تُحَاجُّونَ tuḥājjūna kamu ber- bantahan	فَلِمَ fa lima maka mengapa	عِلْمٍ 'ilmun ketahui
وَ wa dan	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	عِلْمٍ 'ilmun pengetahuan	بِهِ biḥī dengannya
			تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu me- ngetahui	لَا lā tidak	أَنْتُمْ antum kamu

Mā kāna Ibrāhīmu Yahūdiyyaw wa lā Naṣrāniyyaw wa lākin kāna ḥanīfam muslimā, wa mā kāna minal-musyrikīn.

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ
كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٧﴾

67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus²⁰⁰ lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik."

لَا lā tidak	وَ wa dan	يَهُودِيًّا Yahūdiyyan Yahudi	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīmu Ibrahim	كَانَ kāna adalah dia	مَا mā tidak
مُسْلِمًا musliman berserah diri	حَنِيفًا ḥanīfan yang lurus	كَانَ kāna adalah dia	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	نَصْرَانِيًّا Naṣrāniyyan Nasrani

المُشْرِكِينَ al-musy- rikīna orang-orang musyrik	مِنْ min dari	كَانَ kāna adalah dia	مَا mā bukan	وَ wa dan
---	---------------------	-----------------------------	--------------------	-----------------

Inna aulan-nāsi bi Ibrāhīma lal-lazīnat-
taba'ūhu wa hāzan-nabiyyu wal-lazīna
āmanū, wallāhu waliyyul-mu'minīn. **انْ اَوْلَى النَّاسِ بِاِبْرَاهِيمَ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ وَهٰذَا
النَّبِيُّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٦٨﴾**

68. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman.

اتَّبَعُوْهُ ittaba'ūhu mengikuti- nya	لِلَّذِيْنَ lal-lazīna orang- orang yang	بِاِبْرَاهِيْمَ bi Ibrāhīma dengan Ibrahim	النَّاسِ an-nāsi manusia	اَوْلَى aulā paling dekat	اِنَّ inna sesungguh- nya
اٰمَنُوْا āmanū beriman	الَّذِيْنَ allazīna orang- orang yang	وَ wa dan	النَّبِيُّ an-nabiyyu nabi	هٰذَا hāzā ini	وَ wa dan
الْمُؤْمِنِيْنَ al-mu'mi- nīna orang- orang yang beriman	وَلِيُّ waliyyu pelindung	اللّٰهُ Allāhu Allah	وَ wa dan		

Waddat ṭā'ifatun min Ahlil-Kitābi
lau yuḍillūnakum, wa mā yuḍillūna
illā anfusahum wa mā yasy'urūn. **وَدَّتْ طٰٓئِفَةٌ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَوِيضُلُوْكُمْ
وَمَا يَضِلُّوْنَ اِلَّا اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٦٩﴾**

69. Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya.

يُضِلُّونَكُمْ yudillū- nakum mereka menyesat- kanmu	لَوْ lau kalau	أَهْلَ الْكِتَابِ Ahlil- Kitābi Ahli Kitab	مِنْ min dari	طَائِفَةٍ tā'ifatun segolong- an	وَدَّتْ waddat meng- inginkan
وَ wa dan	أَنْفُسَهُمْ anfusahum diri mereka	إِلَّا illā kecuali	يُضِلُّونَ yuḍillūna menyesat- kan	مَا mā tidak	وَ wa dan
				يَشْعُرُونَ yasy'urūna mereka menyadari	مَا mā tidak

Yā Ahlal-Kitābi lima takfurūna bi
āyatillāhi wa antum tasyhadūn.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٧٠﴾

70. Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah²⁰¹⁾, padahal kamu mengetahui (kebenarannya).

اللَّهُ Allāhi Allah	بِآيَاتِ bi āyāti dengan ayat-ayat	تَكْفُرُونَ takfurūna kamu mengingkari	لِمَ lima mengapa	أَهْلَ الْكِتَابِ Ahlal-Kitābi Ahli Kitab	يَا yā hai
			تَشْهَدُونَ tasyhadūna menyaksi- kan	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan

Yā Ahlal-Kitābi lima talbisūnal-ḥaqqa
bil-bāṭili wa taktumūnal-ḥaqqa wa
antum ta'lamūn.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ
وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾

71. Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampuradukkan yang haq dengan yang batil²⁰², dan menyembunyikan kebenaran²⁰³, padahal kamu mengetahui?

بِالْبَاطِلِ bil-bāṭili dengan yang batil	الْحَقِّ al-ḥaḥqa yang benar	تَلْبِسُونَ talbisūna kamu cam- pur adukkan	لِمَ lima mengapa	أَهْلَ الْكِتَابِ Ahlil-Kitābi Ahli Kitab	يَا yā hai
تَعْلَمُونَ ta'lamūna mengetahui	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	الْحَقِّ al-ḥaḥqa kebenaran	تَكْتُمُونَ taktumūna kamu sem- bunyikan	وَ wa dan

Wa qālat ṭā'ifatun min Ahlil-Kitābi āminū bil-laẓi unzila 'alal-laẓina āmanū wajhan-nahāri wakfurū ākhirahū la'allahum yarji'un.

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمِنُوا بِالَّذِي أُنزِلَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَجْهَ النَّهَارِ وَكَفَرُوا آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٢﴾

72. Segolongan (lain) dari Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya) : "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).

آمِنُوا āminū berimanlah	أَهْلَ الْكِتَابِ Ahlil-Kitābi Ahli Kitab	مِّنْ min dari	طَائِفَةٌ ṭā'ifatun segolongan	قَالَتْ qālat berkata	وَ wa dan
وَجْهَ النَّهَارِ wajhan- nahāri awal siang	آمِنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allāzina orang- orang yang	عَلَى 'alā atas	أُنزِلَ unzila diturunkan	بِالَّذِي bil-laẓi dengan yang
يَرْجِعُونَ yarji'ūna mereka kembali	لَعَلَّهُمْ la'allahum supaya mereka	آخِرَهُ ākhirahū akhirnya	كَفَرُوا akfurū ingkarilah	وَ wa dan	

Wa lā tu'minū illā li man tabi'a dīnakum, qul innal-hudā hudallāhi ay yu'tā aḥadum miṣla mā ūtītum au yuḥājūkum 'inda rabbikum, qul innal-faḍla bi yadillāh, yu'tīhi may yasyā', wallāhu wāsi'un 'alīm.

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ
هُدَىٰ اللَّهِ أَنْ يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيْتُمْ
أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ
يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

73. Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu²⁰⁴. Katakanlah : "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu". Katakanlah : "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas (karunia-Nya lagi Maha Mengetahui);

تَبِعَ tabi'a mengikuti	لِمَنْ li man kepada orang	إِلَّا illā kecuali	تُؤْمِنُوا tu'minū kamu percaya	لَا lā jangan	وَ wa dan
اللَّهِ Allāhi Allah	هُدَىٰ hudā petunjuk	الْهُدَىٰ al-hudā petunjuk	إِنَّ inna sesungguh- nya	قُلْ qul katakanlah	دِينَكُمْ dīnakum agamamu
أَوْ au atau	أُوتِيْتُمْ ūtītum diberikan kepadamu	مَا mā apa	مِثْلَ miṣla seperti	أَحَدٌ aḥadun seseorang	أَنْ يُؤْتَىٰ ay yu'tā bahwa akan diberikan
الْفَضْلَ al-faḍla karunia	إِنَّ inna sesungguh- nya	قُلْ qul katakanlah	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	عِنْدَ 'inda di sisi	يُحَاجُّوكُمْ yuḥājūkum mereka me- ngalahkan hujjahmu

و wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia ke- hendaki	مَنْ man siapa	يُؤْتِيهِ yu'tīhi diberikan nya	اللَّهُ Allāhi Allah	بِيَدِ bi yadi di tangan
			عَلِيمٌ 'alīmun Maha Me- ngetahui	وَاسِعٌ wāsi'un Maha Luas	اللَّهُ Allāhu Allah

Yakhtaṣṣu bi raḥmatihī may yasyā',
wallāhu ḡul-faḡḡil-'aẓīm.

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾

74. Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah mempunyai karunia yang besar.

اللَّهُ Allāhu Allah	و wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia ke- hendaki	مَنْ man siapa	بِرَحْمَتِهِ bi raḡmatihī dengan rahmat-Nya	يَخْتَصُّ yakhtaṣṣu Dia me- nentukan
			الْعَظِيمِ al-'aẓīmi yang besar	الْفَضْلِ al-faḡḡli karunia	ذُو ẓū mempunyai

Wa min Ahliḡ-Kitābi man in ta'manhu
bi qintāriy yu'addihī ilaik, wa minhum
man in ta'manhu bi dīnāriḡ lā yu'addihī
ilaika illā mā dumta 'alaihi qā'imā,
ẓālika bi annahum qālū laisa 'alainā
fil-ummiyyīna sabīl, wa yaqūlūna
'alallāhil-kaziba wa hum ya'lamūn.

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ
يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ
لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ
سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

75. Di antara Ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar tidak dikembalikannya kepadamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan : "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi²⁰⁵. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

تَأْمَنَهُ ta'manhu kamu mem- percayakan padanya	إِنْ in jika	مَنْ man orang	أَهْلَ الْكِتَابِ Ahli-kitābi Ahli Kitab	مِنْ min dari	وَ wa dan
مَنْ man orang	مِنْهُمْ minhum dari mereka	وَ wa dan	إِلَيْكَ ilaika kepadamu	يُؤَدِّهِ yu'addihī dikembali- kannya	بِقِنْطَارٍ bi qintārin dengan harta yang banyak
إِلَيْكَ ilaika kepadamu	يُؤَدِّهِ yu'addihī dikembali- kannya	لَا lā tidak	بِدِينَارٍ bi dinārin dengan satu dinar	تَأْمَنَهُ ta'manhu kamu mem- percayakan padanya	إِنْ in jika
بِأَنَّهُمْ bi anna- hum bahwa mereka	ذَلِكَ zālika itu	قَائِمًا qā'iman tetap berdiri	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	مَا دُمْتَ mā dumta jika kamu	إِلَّا illā kecuali
سَبِيلٍ sabīlun jalan	الْأُمِّيِّينَ al-ummiy- yīna orang- orang ummi	فِي fī dalam	عَلَيْنَا 'alainā atas kami	لَيْسَ laisa tiada	قَالُوا qālū berkata

وَ wa dan	الْكَذِبَ al-kaziba dusta	اللَّهِ Allāhi Allah	عَلَى 'alā atas	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka berkata	وَ wa dan
				يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	هُمْ hum mereka

Balā man aufā bi 'ahdihi wattaqā fa innallāha yuḥibbul-muttaqīn.

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧٦﴾

76. (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat-nya²⁰⁶) dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

اتَّقَىٰ ittaqā bertakwa	وَ wa dan	بِعَهْدِهِ bi 'ahdihi dengan janjinya	أَوْفَىٰ aufā menepati	مَنْ man siapa	بَلَىٰ balā benar
		الْمُتَّقِينَ al-mutta- qīna orang- orang yang bertakwa	يُحِبُّ yuḥibbu menyukai	اللَّهِ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguh- nya

Innal-lazīna yasytarūna bi 'ahdillāhi wa aimānihim šamanan qalīlan ulā'ika lā khalāqa lahum fil-ākhirati wa lā yukallimuhumullāhu wa lā yanzuru ilaihim yaumul-qiyāmati wa lā yuzak-kīhim, wa lahum 'azābun alīm.

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ
شَمَانًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ
فِي الْآخِرَةِ وَلَا يَكَلِمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

77. Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	بِعَهْدِ bi 'ahdi dengan janji	يَشْتَرُونَ yasytarūna menukar	الَّذِينَ allażīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
خَلَاقٍ khalāqa bagian	لَا lā tidak	أُولَئِكَ ulā'ika mereka	قَلِيلًا qalīlan sedikit	سَمَانًا samanan harga	أَيْمَانِهِمْ aimānihim sumpah- sumpah mereka
يُكَلِّمُهُمْ yukallimuhum berbicara dengan mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	لَهُمْ lahum bagi mereka
يَوْمَ الْقِيَامَةِ yaumal- qiyāmati hari kiamat	إِلَيْهِمْ ilaihim kepada mereka	يَنْظُرُ yanzuru melihat	لَا lā tidak	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah
عَذَابٍ 'azābun siksa	لَهُمْ lahum bagi mereka	وَ wa dan	يُزَكِّيهِمْ yuzakkihim mensucikan mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan
					الَّذِينَ al-żīn yang pedih

Wa inna minhum lafariqay yalwūna alsinatahum bil-kitabi li taḥsabūhu minal-kitabi wa mā huwa minal-kitāb, wa yaqūlūna huwa min 'indillāhi wa mā huwa min 'indillāh, wa yaqūlūna 'alallāhil-kaziba wa hum ya'lamūn.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُوءْنَ السِّنْتَهُم
بِالْكِتَابِ لِيَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ
مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ
الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٨﴾

78. Sesungguhnya di antara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan : "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui.

السِّنْتَهُم alsinatahum lidah mereka	يَلُوءْنَ yalwūna memutar-mutar	لَفَرِيقًا lafariqan ada segolongan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	إِنَّ inna sesungguhnya	وَ wa dan
مَا mā bukan	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	مِنْ min dari	لِيَحْسَبُوهُ li taḥsabūhu agar kamu menyangkanya	بِالْكِتَابِ bil-kitābi dengan kitab
هُوَ huwa dia	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka berkata	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	مِنْ min dari	هُوَ huwa dia
هُوَ huwa dia	مَا mā bukan	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدِ 'indi sisi	مِنْ min dari
عَلَى 'alā atas	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka berkata	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدِ 'indi sisi	مِنْ min dari

يَعْلَمُونَ ya'lamūna mengetahui	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	الْكَذِبَ al-kaziba dusta	اللَّهِ Allāhi Allah
--	-----------------------	-----------------	---------------------------------	----------------------------

Mā kāna li basyarin ay yu'tiya-hullāhul-kitāba wal-ḥukma wan-nu-buwwata ṣumma yaqūla lin-nāsi kūnū 'ibādal lī min dūnillāhi wa lākin kūnū rabbāniyyīna bimā kuntum tu'al-limūnal-kitāba wa bimā kuntum tad-rusūn,

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَ بِنِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

79. Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia : "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata) : "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbāni²⁰⁷), karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya,

الْكِتَابَ al-kitāba kitab	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْ يُؤْتِيَهُ ay yu'tiyahu bahwa memberi kannya	لِبَشَرٍ li basyarin bagi manusia	كَانَ kāna ada	مَا mā tidak
يَقُولُ yaqūla dia berkata	ثُمَّ ṣumma kemudian	النَّبُوءَةَ an-nu- buwwata kenabian	وَ wa dan	الْحِكْمَ al-ḥukma hikmah	وَ wa dan
دُونِ dūni selain	مِنْ min dari	لِي lī kepadaku	عِبَادًا 'ibādan penyembah- penyembah	كُونُوا kūnū jadilah kamu	لِلنَّاسِ lin-nāsi kepada manusia
بِمَا bimā dengan sebab	رَبَّانِيْنَ rabbāniyyīna orang-orang rabbani	كُونُوا kūnū jadilah	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah

كُنْتُمْ kuntum kamu	بِمَا bimā dengan sebab	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitāba kitab	تُعَلِّمُونَ tu'allimūna mengajar- kan	كُنْتُمْ kuntum kamu
					تَدْرُسُونَ tadrusūna kamu mempelajari

wa lā ya'murakum an tattakhizul-malā'ikata wan-nabiyyīna arbābā, a ya'murukum bil-kufri ba'da iz antum muslimūn.

وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكَفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾

80. dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?"

وَ wa dan	الْمَلَائِكَةَ al-malā'ika kata malaikat	أَنْ تَتَّخِذُوا ay tatta- khizū bahwa kamu menjadikan	يَأْمُرُكُمْ ya'mura- kum menyuruh- mu	لَا lā tidak	وَ wa dan	
إِذْ iz ketika	بَعْدَ ba'da sesudah	بِالْكَفْرِ bil-kufri dengan kekafiran	أَيَأْمُرُكُمْ a ya'mu- rukum apakah dia menyuruh- mu	أَرْبَابًا arbāban tuhan- tuhan	النَّبِيِّينَ an-nabiyy- yīna nabi-nabi	
					مُسْلِمُونَ muslimūna orang-orang Islam	أَنْتُمْ antum kamu

Wa iz akhazallāhu miṣāqan-nabiyyīna lamā ātaitukum min kitābiw wa hikmatin summa jā'akum rasūlum muṣad-

وَإِذَا أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ

diquil limā ma'akum latu'minunna bihī wa latanşurunnah, qāla a aqrartum wa akhażtum 'alā zālikum işrī, qālū aqramā, qāla fasyhadū wa ana ma'akum-minasy-syāhidin.

رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ
وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ
ذَلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَأَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا
وَإِنَّا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨١﴾

81. Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi : "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya" (208). Allah berfirman : "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab : "Kami mengakui". Allah berfirman : "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".

النَّبِيِّنَ an-nabīyyīna nabi-nabi	مِيثَاقٍ mīṣāq perjanjian	اللَّهُ Allāhu Allah	أَخَذَ akhaza mengambil	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
حِكْمَةٍ ḥikmatin hikmah	وَ wa dan	كِتَابٍ kitābin kitab	مِنْ min dari	آتَيْتُكُمْ ātaītukum Aku berikan kepadamu	لَمَّا lamā sungguh apa
مَعَكُمْ mā'akum bersama- mu	لِمَا limā terhadap apa	مُصَدِّقٍ muṣaddiqun membenar- kan	رَسُولٍ rasūlun rasul	جَاءَكُمْ jā'akum datang kepadamu	ثُمَّ ṣumma kemudian
أَقْرَرْتُمْ a aqrar- tum apakah kamu mengakui	قَالَ qāla berkata	لَتَنْصُرُنَّهُ latanşurunnahū sungguh kamu me- nolongnya	وَ wa dan	بِهِ bihī dengannya	لَتُؤْمِنُنَّ latu'mi- nunna sungguh kamu akan beriman

قَالُوا qālū mereka berkata	إِصْرِي iṣrī perjanjian- Ku	ذَلِكَ zālikum itu	عَلَى 'alā atas	أَخَذْتُمْ akhaẓtum kamu mengambil	وَ wa dan
مَعَكُمْ ma'akum bersama- mu	أَنَا ana Aku	وَ wa dan	فَاشْهَدُوا fasyhadū maka sak- sikanlah	قَالَ qāla berkata	أَقْرَرْنَا aqrarnā kami mengakui
				الشَّاهِدِينَ asy-syā- hidīna saksi-saksi	مِنْ min dari

Fa man tawallā ba'da zālika fa ulā'ika humul-fāsiqūn.

فَمَنْ تَوَلَّى بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿٨٢﴾

82. Barangsiapa yang berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik²⁰⁹).

هُم hum mereka	فَأُولَٰئِكَ fa ulā'ika maka me- reka itulah	ذَلِكَ zālika itu	بَعْدَ ba'da sesudah	تَوَلَّى tawallā berpaling	فَمَنْ fa man maka siapa
					الْفَاسِقُونَ al-fāsiqūna orang-orang yang fasik

A fa gaira dīnillāhi yabgūna wa lahū aslama man fis-samāwāti wal-arḍi tau'aw wa karhaw wa ilaihi yurja'un.

أَفْخَيْرُ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ
فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

83. Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada-Nyalah mereka dikembalikan.

لَهُ lahū kepada-Nya	وَ wa dan	يَبْتَغُونَ yabgūna mereka menuntut	اللَّهُ Allāhi Allah	دِينٍ dīni agama	أَفْغَيْرَ a fa gaira maka apa- kah selain
الْأَرْضِ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَوَاتِ as-samāwāti langit	فِي fī di	مَنْ man siapa	أَسْلَمَ aslama berserah diri
يُرْجَعُونَ yurja'ūna mereka di- kembalikan	إِلَيْهِ ilaihi kepada-Nya	وَ wa dan	كَرْهًا karhan terpaksa	وَ wa dan	طَوْعًا tau'an patuh

Qul āmannā billāhi wa mā unzila 'alainā wa mā unzila 'alā Ibrāhīma wa Ismā'īla wa Ishāqa wa Ya'qūba wal-asbāti wa mā ūtiya Mūsā wa 'Isā, wan-nabiyyūna mir rabbihim, lā nufarriqu baina ahadim minhum wa nahnu lahū muslimūn.

قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ
عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ
وَالنَّبِيِّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لِأَنْفَرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ
مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

84. Katakanlah : "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri".

أُنزِلَ unzila diturunkan	مَا mā apa	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	آمَنَّا āmannā kami beriman	قُلْ qul katakanlah
---------------------------------	------------------	-----------------	---	--------------------------------------	---------------------------

إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	عَلَى 'alā atas	أُنزِلَ unzila diturunkan	مَا mā apa	وَ wa dan	عَلَيْنَا 'alainā atas kami
يَعْقُوبَ Ya'qūba Ya'qub	وَ wa dan	إِسْحَاقَ Ishāqa Ishaq	وَ wa dan	إِسْمَاعِيلَ Ismā'īla Ismail	وَ wa dan
مُوسَى Mūsā Musa	أُوتِيَ ūtiya diberikan	مَا mā apa	وَ wa dan	الْأَسْبَاطِ al-asbāti anak-anaknya	وَ wa dan
رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِنْ min dari	النَّبِيِّينَ an-nabiy- yūna nabi-nabi	وَ wa dan	عِيسَى 'Īsā Isa	وَ wa dan
وَ wa dan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	أَحَدٍ ahadin seorang	بَيْنَ baina antara	نُفَرِّقُ nufarriqu kami mem- bedakan	لَا lā tidak
			مُسْلِمُونَ muslimūna berserah diri	لَهُ lahū kepada- Nya	نَحْنُ nahnu kami

Wa may yabtagi gairal-Islāmi dīnan fa lay yuqbala minh, wa huwa fil-ākhirati minal-khāsirīn.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

85. Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

دِينًا dīnan agama	الْإِسْلَامِ al-Islāmi Islam	غَيْرُ gaira selain	يَبْتَغِ yabtagi mencari	مَنْ man siapa	وَ wa dan
الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	هُوَ huwa dia	وَ wa dan	مِنْهُ minhu darinya	فَلَنْ يُقْبَلَ fa lay yuqbalā maka tidak diterima
				الْخَاسِرِينَ al-khāsirīna orang-orang yang rugi	مِنْ min dari

Kaifa yahdillāhu qauman kafarū ba'da īmānihim wa syahidū annar-rasūla ḥaqqun wa jā'ahumul-bayyināt, wallāhu lā yahdil-qaumaz-zālimin.

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ
إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ الرَّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَ
هُمُ الْبَيِّنَاتُ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ ﴿٨٦﴾

86. Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keterangan pun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim.

بَعْدَ ba'da sesudah	كَفَرُوا kafarū kafir	قَوْمًا qauman kaum	اللَّهُ Allāhu Allah	يَهْدِي yahdī menunjuk	كَيْفَ kaifa bagaimana
حَقٌّ ḥaqqun benar	الرَّسُولَ ar-rasūla rasul	أَنَّ anna bahwa	شَهِدُوا syahidū menyaksi- kan	وَ wa dan	إِيمَانِهِمْ īmānihim mereka beriman

لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْبَيِّنَاتُ al-bayyi-nātu keterangan-keterangan	جَاءَهُمْ jā'ahum datang pada mereka	وَ wa dan
--------------------	----------------------------	-----------------	---	--	-----------------

الظَّالِمِينَ az-zālimīna yang zalim	الْقَوْمِ al-qauma kaum	يَهْدِي yahdī menunjuki
--	-------------------------------	-------------------------------

Ulā'ika jazā'uhum anna 'alahim. la'natalāhi wal-malā'ikati wan-nāsi ajma'in,

أُولَئِكَ جَزَاءُهُمْ أَنْ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿٨٧﴾

87. Mereka itu, balasannya ialah : bahwasanya laknat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia seluruhnya,

اللَّهُ Allāhi Allah	لَعْنَةُ la'nata laknat	عَلَيْهِمْ 'alahim atas mereka	أَنَّ anna bahwasannya	جَزَاءُهُمْ jazā'uhum balasan mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah
	أَجْمَعِينَ ajma'īna seluruhnya	النَّاسِ an-nāsi manusia	وَ wa dan	الْمَلَائِكَةِ al-malā'ikati malaikat	وَ wa dan

khālidīna fihā, lā yukhaffafu 'anhumul-'azābu wa lā hum yunzarūn,

خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿٨٨﴾

88. mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan siksa dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh,

الْعَذَابِ al-'azābu siksa	عَنْهُمْ 'anhum dari mereka	يُخَفَّفُ yukhaffafu diringankan	لَا lā tidak	فِيهَا fihā di dalamnya	خَالِدِينَ khālidīna mereka kekal
----------------------------------	-----------------------------------	--	--------------------	-------------------------------	---

يُنْظَرُونَ

yunzarūna
diberi
tangguh

هُمْ

hum
mereka

لَا

lā
tidak

وَ

wa
dan

illal-lazīna tābū mim ba'di zālika
wa aṣlahū, fa innalāha gafūrun raḥīm.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٨٩﴾

89. kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan²¹⁰. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

ذَلِكَ

zālika
itu

بَعْدَ

ba'di
sesudah

مِنْ

min
dari

تَابُوا

tābū
bertaubat

الَّذِينَ

allazīna
orang-
orang yang

إِلَّا

illā
kecuali

رَحِيمٌ

raḥīmun
Maha
Penyayang

غَفُورٌ

gafūrun
Maha
Pengampun

اللَّهُ

Allāha
Allah

فَإِنَّ

fa inna
maka se-
sungguh-
nya

أَصْلَحُوا

aṣlahū
mengada-
kan per-
baikan

وَ

wa
dan

Innal-lazīna kafarū ba'da imānihim
ṣummazdādū kufra lan tuqbala tau-
batuhum, wa ulā'ika humuḍ-ḍallūn.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا
كُفْرًا لَنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
الضَّالُّونَ ﴿٩٠﴾

90. Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

ثُمَّ

ṣumma
kemudian

إِيمَانِهِمْ

imānihim
mereka
beriman

بَعْدَ

ba'da
sesudah

كَفَرُوا

kafarū
kafir

الَّذِينَ

allazīna
orang-
orang yang

إِنَّ

inna
sesungguh-
nya

<p>أُولَئِكَ</p> <p>ulā'ika</p> <p>mereka</p> <p>itulah</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>تَوْبَتُهُمْ</p> <p>taubatuhum</p> <p>taubat</p> <p>mereka</p>	<p>لَنْ يُقْبَلَ</p> <p>lan tuqbala</p> <p>tidak akan</p> <p>diterima</p>	<p>كُفْرًا</p> <p>kufuran</p> <p>kekafiran</p>	<p>ازْدَادُوا</p> <p>izdādū</p> <p>bertambah</p>
				<p>الضَّالُّونَ</p> <p>ad-dāllūna</p> <p>orang-orang</p> <p>yang sesat</p>	<p>هُمْ</p> <p>hum</p> <p>mereka</p>

Innal-lazīna kafarū wa māṭū wa hum kuffārun fa lay yuqbala min aḥadīhim mil'ul-ardī zahabaw wa lawiftadā bih, ulā'ika lahum 'azābun alīmuw wa mā lahum min nāṣirin.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلَّةُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَا وَافْتَدَى بِهِ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٩١﴾

91. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang di antara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.

<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>مَاتُوا</p> <p>mātū</p> <p>mereka</p> <p>mati</p>	<p>وَ</p> <p>wa</p> <p>dan</p>	<p>كَفَرُوا</p> <p>kafarū</p> <p>kafir</p>	<p>الَّذِينَ</p> <p>allazīna</p> <p>orang-</p> <p>orang yang</p>	<p>إِنَّ</p> <p>inna</p> <p>sesungguh-</p> <p>nya</p>
<p>مِلَّةً</p> <p>mil'u</p> <p>sepuh</p>	<p>أَحَدِهِمْ</p> <p>aḥadīhim</p> <p>seorang</p> <p>di antara</p> <p>mereka</p>	<p>مِنْ</p> <p>min</p> <p>dari</p>	<p>فَلَنْ يُقْبَلَ</p> <p>fa lay</p> <p>yuqbala</p> <p>maka tidak</p> <p>diterima</p>	<p>كُفْرًا</p> <p>kuffārun</p> <p>kekafiran</p>	<p>هُمْ</p> <p>hum</p> <p>mereka</p>

بِهِ biḥī dengannya	اِفْتَدَى iftadā menebus	لَوْ lau walau	وَ wa dan	ذَهَبًا zahaban emas	الْأَرْضِ al-arḍi bumi
مَا mā tidak	وَ wa dan	إِلَيْهِمْ alīmun yang pedih	عَذَابٌ 'azābun siksa	لَهُمْ lahum bagi mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah
			نَاصِرِينَ nāṣirīna penolong	مِنْ min dari	لَهُمْ lahum bagi mereka